

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PRIORITAS PEMANFAATAN FASILITAS
BERDASARKAN PERILAKU DAN
PREFERENSI PENGUNJUNG
STUDI KASUS ALUN-ALUN KOTA MALANG**

**Disusun Oleh :
YOHANES PAULUS ONES
NIM. 08.24.009**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
(TEKNIK PLANOLOGI)
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2015**



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus 1 :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

LEMBAR PENGESAHAN

Prioritas Pemanfaatan Fasilitas
Berdasarkan Perilaku dan Preferensi Pengunjung
Studi Kasus : Alun-alun Kota Malang

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada : Selasa
Tanggal : 25 Agustus 2015

Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Disusun Oleh
Yohanes Paulus Ones
08.24.009

Disahkan Oleh,

Penguji I

= Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT =

Penguji II

= Agung Witiaksone, ST, MT =

Penguji III

= Ir Titik Poerwati, MT =

Mengetahui

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)



Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039 600 293

UNIVERSITY OF KENYA
NATIONAL EXAMINATIONS BOARD
KISumu

LIBERAL ARTS

Department of Liberal Arts
University of Kisumu

Faculty of Liberal Arts
University of Kisumu

Department of Liberal Arts
University of Kisumu

Department of Liberal Arts
University of Kisumu

Department of Liberal Arts
University of Kisumu

Department of Liberal Arts
University of Kisumu

Department of Liberal Arts
University of Kisumu

Department of Liberal Arts
University of Kisumu

Department of Liberal Arts
University of Kisumu

Department of Liberal Arts
University of Kisumu





Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015

Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yohanes Paulus Ones

Nim : 08.24.009

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Plnologi)

Judul Skripsi : Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku dan Preferensi Pengunjung. Studi Kasus : Alun-alun Kota Malang

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan ahlian tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah jiplakan/plagiasi, makam saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, Agustus 2015

Yang Membuat Pernyataan




=Yohanes Paulus Ones=



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431.

Fax. (0341) 553015

Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Prioritas Pemanfaatan Fasilitas
Berdasarkan Perilaku dan Preferensi Pengunjung
Studi Kasus : Alun-alun Kota Malang


Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Planologi S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

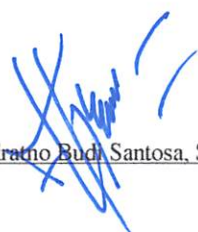
Disusun Oleh
Yohanes Paulus Ones
08.24.009

Menyetujui,

Pembimbing I

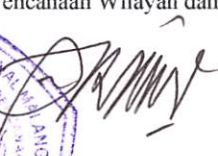
Pembimbing II


= Ida Soewarni, ST.,MT =


= Endratno Budi Santosa, ST.,MT =

Mengetahui
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)




Ida Soewarni, ST.,MT
NIP. Y. 1039 600 293



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,

Fax. (0341) 553015

Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Prioritas Pemanfaatan Fasilitas
Berdasarkan Perilaku dan Preferensi Pengunjung
Studi Kasus : Alun-alun Kota Malang

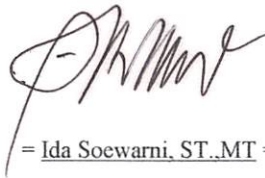
Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Teknik Planologi S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

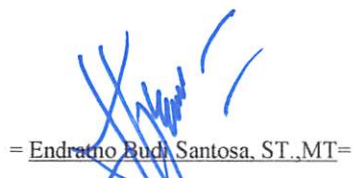
Disusun Oleh
Yohanes Paulus Ones
08.24.009

Menyetujui,

Pembimbing I


Pembimbing II


= Ida Soewarni, ST..MT =


= Endratno Budi Santosa, ST..MT =

Mengetahui
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)




Ida Soewarni, ST..MT
NIP. Y. 1039 600 293



LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang Diadakan pada :

Nama : Yohanes Paulus Ones

Nim : 08.24.009

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

Judul Skripsi : Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku dan Preferensi Pengunjung.

Studi Kasus : Alun-alun Kota Malang

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- Responden pemerintah ?
- Pemasalahan fasilitas ditabulasikan
- Pengunjung
- Petugas kelola ruang

Malang, Agustus 2015
Penguji I

=Dr. Ir Ibnu Sasongko, MT=



LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang
Diadakan pada :

Nama : Yohanes Paulus Ones
Nim : 08.24.009
Hari/ Tanggal : Selasa/ 25 Agustus 2015
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)
Judul Skripsi : Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku
dan Preferensi Pengunjung. Studi Kasus : Alun-alun Kota Malang
terdapat kekurangan yang meliputi :

- Pemahaman perilaku, preferensi, dan fungsi Alun-alun
- Jumlah fasilitas → Stabilisasikan
- Pengunjung yang mana ?
- Metode yang dipakai
- Pedaksional

Malang, 25 Agustus 2015

Penguji II


AGUNG WIDIAKSONO, ST-MT



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431,

Fax. (0341) 553015

Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang
Diadakan pada :

Nama : Yohanes Paulus Ones

Nim : 08.24.009

Hari/ Tanggal : Selasa/ 25 Agustus 2015

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

Judul Skripsi : Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku

dan Preferensi Pengunjung. Studi Kasus : Alun-alun Kota Malang

terdapat kekurangan yang meliputi :

-..prioritas ?

-.. Metode- Metode dari Analisa .

-.. Tinjauan Pustaka tentang Fasilitas, mis parkir,
pohon peneduh

Malang, 25 Agustus 2015

Penguji III

= H. TITIK PERWATI, MT

ABSTRACT

Alun-alun is one part of the city center into a community center to accommodate all elements of society with various activities. As an element of the town Alun-alun is an open space that is provided to the premises of each type of activity. This study aims to understand the priorities of the facility based on the behavior and preferences of visitors to see the characteristics of the behavior and preferences of the visitor facilities in the use of existing facilities in the square.

The method in this research are descriptive qualitative, behavior mapping and Analytical Hierarchy Process (AHP). The observations made in Alun-alun Malang City in the morning, day and night. So it will get the facility that of behavior and activity patterns based on preference for facilities in Alun-alun of Malang City.

Viewed from the visitors, the facilities are prioritized are park bench, shade plant, jogging track, and plaza. This is evident from the activity of visitors who more use of these facilities. Meanwhile, based on the preferences of visitors, facilities priority is the color of plants with a value of 11.19% based on the value of the highest percentage of respondents who calculated by Analytical Hierarchy Process (AHP).

Keywords: facilities, priority, behavior, preferences

ABSTRAK

Alun-alun merupakan salah satu bagian dari pusat kota yang menjadi pusat aktivitas untuk mewadahi berbagai macam kegiatan dari semua elemen masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prioritas pemanfaatan fasilitas berdasarkan perilaku dan preferensi pengunjung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, *behavior mapping* dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Pengamatan dilakukan di Alun-alun Kota Malang pada pagi, siang dan malam hari. Dengan demikian akan didapatkan pola aktivitas pemanfaatan fasilitas berdasarkan perilaku dan preferensi terhadap fasilitas di Alun-alun Kota Malang.

Berdasarkan hasil analisa perilaku pengunjung, fasilitas yang diprioritaskan adalah bangku taman, tamanan peneduh, *joging track*, dan plaza. Hal ini terlihat dari setiap aktivitas pengunjung menggunakan fasilitas ini. Sementara itu, berdasarkan hasil analisa preferensi pengunjung menunjukan fasilitas tanaman peneduh yang paling diprioritaskan sebesar 11,19%. Nilai tersebut merupakan prosentasi tertinggi berdasarkan penilaian para responden yang dihitung berdasarkan metode AHP.

Kata kunci : Fasilitas, Prioritas, Perilaku, Preferensi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan “Tugas Akhir” dengan judul “*Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku dan Preferensi Pengunjung*” dengan sebaik-baiknya. Adapun tugas akhir ini dibuat sebagai prasyarat dalam untuk mendapatkan gelar strata 1, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang.

Penulis memilih tema di atas dengan melihat fenomena perkembangan yang terjadi di Alun-alun Kota Malang saat ini dilihat dari perilaku dan preferensi pengunjung. Penentuan lokasi di Alun-alun Kota Malang dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor menjadikan penulis ingin menggali informasi menyangkut perilaku pengunjung terhadap prioritas pemanfaatan fasilitas dan preferensi pengunjung terhadap fasilitas yang terdapat di Alun-alun Kota Malang

Pengerjaan Tugas Akhir ini memberikan masukan yang sangat besar bagi penulis dalam memahami tahapan penyusunan skripsi dan secara akademik memahami permasalahan yang terjadi dalam perencanaan yang sebenarnya.

Dengan selesainya Tugas Akhir ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orangtua dan Saudara/i yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
2. Ibu Ida Soewarni, ST.,MT selaku dosen pembimbing I
3. Pak Endratno Budi Santosa, ST.,MT selaku dosen pembimbing II
4. Rekan-rekan Planologi khususnya angkatan 2008 dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dalam hal penyajian maupun dalam pembahasan materi proposal. Untuk itu, bimbingan, petunjuk serta kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Malang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERBAIKAN PENGUJI	iv
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	xviii
DAFTAR PETA	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Dan Sasaran	6
1.3.1 Tujuan	6
1.3.2 Sasaran	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4.1 Lingkup Materi	7
1.4.2 Lingkup Lokasi	8
1.5 Keluaran Dan Kegunaan Yang Diharapkan	12
1.5.1 Keluaran Penelitian (<i>Output</i>)	12
1.5.2 Kegunaan Penelitian	12
1.5.3 Bagi Peneliti	12
1.5.4 Bagi Masyarakat Sekitar	13
1.5.5 Bagi Pemerintah Terkait	13
1.6 Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Prioritas	15
2.2 Karakteristik Pemanfaatan Fasilitas	15
2.3 Perilaku	19
2.3.1 Pengertian Perilaku	19
2.3.2 Teori-Teori Perilaku	20
2.3.3 Klasifikasi Perilaku	23
2.3.4 Pembentukan Perilaku	23
2.3.5 Bentuk Perubahan Perilaku	24
2.3.6 Pengaruh Timbal Balik Perilaku dan Ruang	25

2.3.7 Konsep Perilaku Terhadap Ruang Publik	26
2.3.8 Hubungan Perilaku dan <i>Setting</i>	29
2.4 Preferensi.....	30
2.5 Alun-Alun	32
2.5.1 Latar Belakang Terbentiknya Alun-alun	32
2.5.2 Peran dan Fungsi Alun-Alun	32
2.6 Landasan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Metode Pengumpulan data.....	39
3.1.1 Tahapan Persiapan	39
3.1.2 Tahapan Survey	39
3.2 Metode Analisa	44
3.2.1 Analisa Deskriptif	44
3.2.2 <i>Behavior Mapping</i>	45
3.2.3 Analisa Prioritas Pemanfaatan Fasilitas	47
BAB IV GAMBARAN UMUM	50
4.1 Karakteristik Pemanfaatan Fasilitas di Alun-Alun Kota Malang.....	50
4.2 Gambaran Perilaku Pengunjung di Alun-alun Kota Malang.....	72
4.2.1 Perilaku Hari Senin, 16 November 2014.....	72
4.2.2 Perilaku Hari Rabu, 18 November 2014	74
4.2.3 Perilaku Hari Sabtu, 20 November 2014.....	76
4.3 Gambaran Preferensi Pengunjung di Alun-alun Kota Malang.....	78
4.3.1 Preferensi Hari Senin, 16 November 2014.....	78
4.3.2 Preferensi Hari Rabu, 18 November 2014	79
4.3.3 Preferensi Hari Sabtu, 20 November 2014.....	80
BAB V ANALISA	81
5.1 Analisa Karakteristik Pemanfaatan Fasilitas	81
5.2 Analisa Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku Pengunjung	116
5.2.1 Hari Senin, 16 November 2014	119
5.2.2 Hari Rabu, 18 November 2014.....	123
5.2.3 Hari Sabtu, 20 November 2014	127
5.2.3 Hasil Analisa Perilaku Pengunjung Berdasarkan <i>Metode Place Centered Mapping</i>	146
5.3 Analisa Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Preferensi Pengunjung	157
5.3.1 Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Di Alun-Alun Berdasarkan Preferensi Pemerintah.....	159
5.3.2 Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Di Alun-Alun Berdasarkan Preferensi Akademisi.....	161
5.3.3 Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Di Alun-Alun Berdasarkan Preferensi Masyarakat	163

5.3.4 Gabungan Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Di Alun-Alun Berdasarkan Preferensi Pemerintah Kota Malang ,Akademisi Dan Masyarakat.....	165
BAB VI PENUTUP	166
6.1 Kesimpulan	166
6.2 Rekomendasi	167
DAFTAR PUSTAKA	168
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Variabel Penelitian.....	35
Tabel 3.1	Skala Perbandingan Berpasangan.....	47
Tabel 5.1	Analisa Bangku taman di Alun-alun Kota Malang.....	82
Tabel 5.2	Analisa Standar Toilet Umum di Alun-alun Kota Malang.....	84
Tabel 5.3	Analisa Kriteria Tempat Sampah di Alun-alun Kota Malang.....	88
Tabel 5.4	Analisa Karakteristik Tanaman Peneduh di Alun-alun Kota Malang.....	93
Tabel 5.5	Analisa Jalur Pejalan Kaki di Alun-alun Kota Malang.....	97
Tabel 5.6	Analisa Jogging Track di Alun-alun Kota Malang.....	98
Tabel 5.7	Analisa Karakteristik Pemanfaatan Fasilitas di Alun-alun Kota Malang.....	108
Tabel 5.8	Daftar Perilaku Pengunjung di Alun-alun Kota Malang.....	118
Tabel 5.9	Perilaku Pengunjung Terhadap Elemen Fisik di Alun-alun Kota Malang Hari Senin, 16 November 2014.....	131
Tabel 5.10	Perilaku Pengunjung Terhadap Elemen Fisik di Alun-alun Kota Malang Hari Rabu, 18 November 2014.....	135
Tabel 5.11	Perilaku Pengunjung Terhadap Elemen Fisik di Alun-alun Kota Malang Hari Sabtu, 20 November 2014.....	139
Tabel 5.12	Rekapan Potensi dan Masalah Elemen Di Alun-alun Kota Malang.....	143
Tabel 5.13	Intensitas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku Pengunjung Di Alun-alun Kota Malang.....	149
Tabel 5.14	Kesimpulan Hasil Analisa Karakteristik dan Perilaku Pemanfaatan Fasilitas Di Alun-alun Kota Malang.....	151
Tabel 5.15	Skala Perbandingan.....	158
Tabel 5.16	Nilai Vektor Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Dari Pandangan Pemerintah Kota Malang.....	159
Tabel 5.17	Nilai Vektor Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Nilai Tertinggi Dari Pandangan Pemerintah Kota Malang.....	160
Tabel 5.18	Nilai Vektor Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Dari Pandangan Akademisi.....	161
Tabel 5.19	Nilai Vektor Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Nilai Tertinggi Dari Pandangan Akademisi.....	162
Tabel 5.20	Nilai Vektor Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Dari Pandangan Masyarakat.....	163
Tabel 5.21	Nilai Vektor Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Nilai Tertinggi Dari Pandangan Masyarakat.....	164
Tabel 5.22	Gabungan Nilai Prioritas Pemanfaatan Fasilitas.....	165

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Permasalahan Lampu Taman	3
Gambar 1.2	Permasalahan Bangku Taman dan Tempat Sampah	3
Gambar 1.3	Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari	4
Gambar 1.4	Aktivitas Pengunjung di Siang Hari	4
Gambar 1.5	Aktivitas Pengunjung Di Sore dan Malam Hari	5
Gambar 2.1	Ilustrasi Formulasi Bundara	22
Gambar 2.2	Model Kompleksitas Hubungan Manusia Dengan Lingkungannya	26
Gambar 2.3	Skema Pendekatan Perilaku dan Lingkungan.....	27
Gambar 2.4	Hubungan Perilaku dan Setting.....	30
Gambar 3.1	Dokumentasi Wawancara dengan PKL	41
Gambar 3.2	Dokumentasi Wawancara dengan Pengunjung	41
Gambar 3.3	Fasilitas yang Ada di Alun-Alun.....	42
Gambar 3.4	Aktivitas yang Ada di Alun-Alun	42
Gambar 4.1	Tipe Bangku Taman di Alun-alun Kota Malang	51
Gambar 4.2	Permasalahan Bangku Taman di Alun-alun Kota Malang.....	50
Gambar 4.3	Persebaran Bangku Taman di Alun-alun Kota Malang.....	53
Gambar 4.4	Kondisi Toilet Umum di Alun-alun Kota Malang.....	53
Gambar 4.5	Permasalahan dan Persebaran Toilet Umum di Alun-alun Kota Malang.....	54
Gambar 4.6	Jenis Tempat Sampah di Alun-alun Kota Malang.....	55
Gambar 4.7	Permasalahan Tempat Sampah di Alun-alun Kota Malang	55
Gambar 4.8	Persebaran Tempat Sampah di Alun-alun Kota Malang	56
Gambar 4.9	Permasalahan Parkiran di Alun-alun Kota Malang	57
Gambar 4.10	Kondisi Parkiran di Alun-alun Kota Malang.....	57
Gambar 4.11	Kondisi Pos Keamanan di Alun-alun Kota Malang	58
Gambar 4.12	Lokasi Pos Keamanan di Alun-alun Kota Malang	58
Gambar 4.13	Kondisi Peneduh di Alun-alun Kota Malang.....	59
Gambar 4.14	Persebaran Peneduh di Alun-alun Kota Malang.....	59
Gambar 4.15	Permasalahan Lampu Taman di Alun-alun Kota Malang.....	60
Gambar 4.16	Persebaran Lampu Taman di Alun-alun Kota Malang.....	61
Gambar 4.17	Permasalahan Jalur Pejalan Kaki di Alun-alun Kota Malang.....	62
Gambar 4.18	Persebaran Jalur Pejalan Kaki di Alun-alun Kota Malang.....	62
Gambar 4.19	Permasalahan <i>Jogging Track</i> di Alun-alun Kota Malang	63
Gambar 4.20	<i>Jogging Track</i> di Alun-alun Kota Malang.....	63
Gambar 4.21	Kondisi Air Mancur di Alun-alun Kota Malang.....	64
Gambar 4.22	Letak Kolam Air Mancur di Alun-alun Kota Malang	64
Gambar 4.23	Kondisi Plasa di Alun-alun Kota Malang.....	65
Gambar 4.24	Gambaran Kondisi Plasa di Alun-alun Kota Malang.....	65
Gambar 4.25	Kondisi Telepon Umum di Alun-alun Kota Malang.....	66
Gambar 4.26	Persebaran Telepon Umum di Alun-alun Kota Malang.....	66
Gambar 4.27	Permasalahan Papan Informasi di Alun-alun Kota Malang.....	68

Gambar 4.28 Papan Informasi di Alun-alun Kota Malang.....	68
Gambar 4.29 Kondisi Gedung Informasi di Alun-alun Kota Malang.....	68
Gambar 4.30 Letak Gedung Informasi di Alun-alun Kota Malang	68
Gambar 4.30 Kondisi PKL di Alun-alun Kota Malang.....	69
Gambar 4.31 Persebaran Perdagangan dan Jasa di Alun-alun Kota Malang.....	69
Gambar 4.32 Permasalahan Fasilitas <i>Cyber Park</i> di Alun-alun Kota Malang	70
Gambar 4.33 <i>Cyber Park</i> di Alun-alun Kota Malang.....	70
Gambar 4.34 Rumah Burung di Alun-alun Kota Malang.....	71
Gambar 4.35 Rumah Burung di Alun-alun Kota Malang.....	71
Gambar 4.36 Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 16 November 2014 (06.00 – 09.00).....	72
Gambar 4.37 Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 16 November 2014 (10.00 – 13.00).....	73
Gambar 4.38 Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 16 November 2014 (15.00 – 18.00).....	73
Gambar 4.39 Aktivitas Pengunjung di Malam Hari 16 November 2014 (19.00 – 21.00).....	74
Gambar 4.40 Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 18 November 2014 (19.00 – 21.00).....	74
Gambar 4.41 Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 18 November 2014 (10.00 – 13.00).....	75
Gambar 4.42 Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 18 November 2014 (15.00 – 18.00).....	75
Gambar 4.43 Aktivitas Pengunjung di Malam Hari 18 November 2014 (19.00 – 21.00).....	76
Gambar 4.44 Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 20 November 2014 (06.00 – 09.00).....	76
Gambar 4.45 Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 20 November 2014 (10.00 – 13.00).....	77
Gambar 4.46 Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 20 November 2014 (15.00 – 18.00).....	77
Gambar 4.47 Aktivitas Pengunjung di Malam Hari 20 November 2014 (19.00 – 21.00).....	78
Gambar 5.1 Tipe Bangku Taman di Alun-alun Kota Malang.....	82
Gambar 5.2 Analisa Bangku Taman di Alun-alun Kota Malang.....	83
Gambar 5.3 Analisa Toilet Umum di Alun-alun Kota Malang.....	85
Gambar 5.4 Analisa Tempat Sampah di Alun-alun Kota Malang	87
Gambar 5.5 Parkir <i>on street</i> di Alun-alun Kota Malang	89
Gambar 5.6 Parkir <i>off street</i> di Alun-alun Kota Malang	90
Gambar 5.7 Analisa Tempat Parkir di Alun-alun Kota Malang.....	91
Gambar 5.8 Analisa Pos Keamanan di Alun-alun Kota Malang.....	92
Gambar 5.9 Analisa Tanaman Peneduh di Alun-alun Kota Malang.....	94
Gambar 5.10 Tipe Lampu Taman di Alun-alun Kota Malang	94

Gambar 5.11 Analisa Lampu Taman di Alun-alun Kota Malang	95
Gambar 5.12 Analisa Jalur Pejalan Kaki di Alun-alun Kota Malang	96
Gambar 5.13 Analisa <i>Jogging Track</i> di Alun-alun Kota Malang	99
Gambar 5.14 Analisa Kolam di Alun-alun Kota Malang	100
Gambar 5.15 Analisa Plasa di Alun-alun Kota Malang	101
Gambar 5.16 Analisa Telepon Umum di Alun-alun Kota Malang	102
Gambar 5.17 Analisa Papan Informasi di Alun-alun Kota Malang	103
Gambar 5.18 Analisa Gedung Informasi di Alun-alun Kota Malang	104
Gambar 5.19 Analisa Gedung Informasi di Alun-alun Kota Malang	105
Gambar 5.20 Analisa <i>Cyber Park</i> di Alun-alun Kota Malang	106
Gambar 5.21 Analisa Rumah Burung di Alun-alun Kota Malang	107
Gambar 5.22 Sketsa Tempat/ <i>Setting</i> Unsur Fisik Di Alun-alun Kota Malang	118
Gambar 5.23 Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 16 November 2014 (06.00 – 09.00)	119
Gambar 5.24 Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 16 November 2014 (06.00 – 09.00)	119
Gambar 5.25 Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 16 November 2014(10.00 – 13.00)	120
Gambar 5.26 Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 16 November 2014 (10.00 – 13.00)	120
Gambar 5.27 Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 16 November 2014 (15.00 – 18.00)	121
Gambar 5.28 Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 16 November 2014 (15.00 – 18.00)	121
Gambar 5.29 Sketsa Aktivitas Pengunjung di Malam Hari 16 November 2014 (19.00 – 21.00)	122
Gambar 5.30 Aktivitas Pengunjung di Malam Hari 16 November 2014 (19.00 – 21.00)	122
Gambar 5.31 Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 18 November 2014 (06.00 – 09.00)	123
Gambar 5.32 Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 18 November 2014 (19.00 – 21.00)	123
Gambar 5.33 Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 18 November 2014 (10.00 – 13.00)	124
Gambar 5.34 Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 18 November 2014 (10.00 – 13.00)	124
Gambar 5.35 Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 18 November 2014 (15.00 – 18.00)	125
Gambar 5.36 Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 18 November 2014 (15.00 – 18.00)	125
Gambar 5.37 Sketsa Aktivitas Pengunjung di Malam Hari 18 November 2014 (19.00 – 21.00)	126
Gambar 5.38 Aktivitas Pengunjung di Malam Hari	

	18 November 2014 (19.00 – 21.00).....	126
Gambar 5.39	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 20 November 2014(06.00 – 09.00).....	127
Gambar 5.40	Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 20 November 2014 (06.00 – 09.00).....	127
Gambar 5.41	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 20 November 2014 (10.00 – 13.00).....	128
Gambar 5.42	Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 20 November 2014 (10.00 – 13.00).....	128
Gambar 5.43	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 20 November 2014(15.00 – 18.00).....	129
Gambar 5.44	Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 20 November 2014 (15.00 – 18.00).....	129
Gambar 5.45	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Malam Hari 20 November 2014(19.00 – 21.00).....	130
Gambar 5.46	Aktivitas Pengunjung di Malam Hari 20 November 2014 (19.00 – 21.00).....	130
Gambar 5.47	Overlay Peta Perilaku Pengunjung di Pagi Hari	146
Gambar 5.48	Overlay Peta Perilaku Pengunjung di Siang Hari.....	147
Gambar 5.49	Overlay Peta Perilaku Pengunjung di Sore Hari.....	148
Gambar 5.50	Overlay Peta Perilaku Pengunjung di Malam Hari.....	149

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 1.1	Kerangka Pikir	11
Bagan 2.1	Rumusan Variabel	37
Bagan 2.2	Kerangka Kerja	38
Bagan 3.1	Berbagai Istilah dalam Metode Kualitatif	45
Grafik 5.1	Intensitas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Waktu Pengunjung Di Alun-alun Kota Malang	150
Grafik 5.2	Intensitas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku	150
Grafik 5.3	Nilai Vektor Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Dari Pandangan Pemerintah Kota Malang	160
Grafik 5.4	Nilai Vektor Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Dari Pandangan Akademisi	162
Grafik 5.5	Nilai Vektor Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Dari Pandangan Masyarakat	164
Grafik 5.6	Gabungan Nilai Vektor Prioritas Pemanfaatan Fasilitas	165

DAFTAR PETA

Peta 1.1	Peta Orientasi Wilayah Studi	9
Peta 1.2	Lokasi Studi	10

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan suatu sistem jaringan kehidupan manusia dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan memiliki strata sosial ekonomi yang heterogen serta memiliki kecenderungan kehidupan yang materialistis. Kota itu sendiri memiliki fungsi sebagai tempat bermukim, bekerja dan rekreasi. Oleh karena itu, kota memiliki fasilitas-fasilitas umum yang disediakan untuk masyarakat yang ada di kota tersebut¹.

Fasilitas umum merupakan suatu fasilitas yang tersedia di suatu tempat guna menunjang kegiatan manusia. Keberadaan fasilitas yang disediakan di tempat umum dapat digunakan oleh siapa pun dengan kaidah penggunaan semestinya dan dijaga keberadaannya untuk mempertahankan keberlanjutan fungsinya.

Dalam kegunaannya yang mendukung kegiatan manusia, fasilitas pendukung tempat umum juga berperan dalam mendukung kualitas lingkungan di kawasan tempat umum tersebut. Dalam kata lain, keberadaan fasilitas penunjang atau barang publik yang baik akan menambah daya dukung kenyamanan tempat umum itu sendiri. Keberadaan barang publik, melibatkan manusia sebagai subjek pengguna fasilitas yang disediakan. Dalam pemanfaatan fasilitas umum dipengaruhi oleh perilaku manusia. Baik atau tidaknya fasilitas umum, sangat bergantung kepada pemakainya, serta berperan untuk mendukung kehidupan sosial pemanfaatnya².

Perilaku manusia juga dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur nonverbal dari suatu budaya seperti pakaian, perletakan, bentuk dan susunan ruang dalam rumah, jenis makanan dan gerak tubuh Rapoport (1982). Unsur-unsur tersebut mempunyai makna tertentu dan berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau sekelompok orang. Manusia dapat berkomunikasi satu sama lain melalui unsur-unsur tersebut. Perilaku manusia terhadap lingkungan mengakibatkan munculnya persepsi dan preferensi yang dapat memberikan respon terjadinya pembentukan ruang. Psikologi lingkungan memandang bahwa stimulus (ransang) lingkungan dan persepsi sebagai satu kesatuan yang tidak hanya sekedar stimulus (S) dan Respon (R). Menurut Schiffman (1976), persepsi seseorang tentang lingkungan tidak hanya didasarkan atas alat indera saja (penglihatan, pendengaran, sentuhan), akan tetapi juga akan

¹Apriyenso, Hoki dkk. 2013. *Sosiologi-Interaksi Sosial di Alun-alun Kota Malang*, <http://fnjar18februari.blogspot.com/2014/05/makalah-sosiologi-interaksi-sosial-di.html>, diakses 7/7/2015, jam 7.55 WIB

²Atmajaya, Armin. 2011. *Pengaruh perkembangan transportasi dalam pertumbuhan ekonomi*, <http://arminsiparacca07.blogspot.com/2011/03/engaruh-perkembangan-transportasi.html>, diakses 7/7/2015, jam 7.55 WIB

melibatkan unsur perasaan. Lingkungan dapat mempengaruhi dan mendorong munculnya perilaku pada manusia dan sebaliknya perilaku manusia juga dapat mengubah lingkungan³. Hal ini kemudian menjadi dasar pemikiran terbentuknya persepsi dan preferensi terhadap prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang.

Alun – alun Kota Malang yang terletak pada pusat Kota Malang yang berfungsi mewadahi berbagai kegiatan masyarakat Kota Malang dalam mengakomodasi aktivitas sosial yang mencakup banyak orang dengan berbagai macam karakter dan perilaku. Wajah Alun-alun akan menjadi salah satu wajah suatu kota yang paling mudah terlihat. Sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa alun-alun kota yang berkarakter akan juga menjadikan suatu kota menjadi kota yang berkarakter. Kota yang berkarakter diharapkan akan menjadi kota yang sesuai dengan harapan warga kotanya. Wajah kota menjadi berbeda dengan wajah kota lainnya, hal ini akan memunculkan kebanggaan tersendiri dari warga kota terhadap kotanya. Tentunya akan memberikan kontribusi yang positif terhadap partisipasi (loyalitas) masyarakat yang pada akhirnya akan berkontribusi juga terhadap perkembangan kota secara optimum.

Fasilitas yang ada di Alun-alun Kota Malang saat ini diantaranya terdiri dari bangku taman, tempat sampah, lampu taman, toilet umum, kios, jalur pejalan kaki, *jalur jogging track*, pohon peneduh, rumah burung, telepon umum, dan *tourism informasi*. Kondisi fasilitas yang ada di Alun-alun Kota Malang secara umum masih berfungsi dengan baik, akan tetapi untuk beberapa fasilitas seperti lampu taman, tempat sampah, bangku taman, dan jalur pejalan kaki tidak berfungsi dengan baik atau disalah fungsikan oleh pengunjung. Misalnya lampu taman yang berfungsi sebagai penerangan di beberapa titik tidak menyala pada malam hari bahkan rusak. terkait dengan penyalagunaannya tiang lampu taman digunakan oleh pengunjung sebagai pengikat net untuk bermain bulu tangkis pada pagi hari.



Gambar 1.1
Permasalahan Lampu Taman
Sumber: Hasil Survey November 2014

³Rapoport, 1982 dalam Setiawan, Haryadi B, 2010, *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. h.21

Selain itu bangku taman sering digunakan oleh pengamen dan pengemis sebagai tempat tidur sehingga memberikan rasa tidak nyaman bagi pengunjung. Bangku taman juga seringkali tidak digunakan pengunjung, karena terdapat kotoran burung merpati dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain permasalahan pada lampu dan bangku taman di Alun-alun Kota Malang, jalur pejalan kaki juga memiliki permasalahan yakni sering digunakan oleh PKL sebagai tempat jualan sehingga mengganggu aktivitas pejalan kaki dan terlihat semrawut.



Gambar 1.2
Permasalahan Bangku Taman dan Tempat Sampah
Sumber: Hasil Survey November 2014

Permasalahan yang ada di Alun-alun Kota Malang menimbulkan adanya interaksi dan pemanfaatan ruang sangat bervariasi baik oleh pengunjung maupun penjual. Pada pagi hari biasanya Alun-alun Kota Malang ini digunakan sebagai sarana olahraga yaitu jogging dan senam yang biasa dilakukan di area plasa dan PKL mulai menyiapkan barang jualannya. Aktivitas pada pagi hari yang paling dominan yaitu di area plasa, dan jogging track.



Gambar 1.3
Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari
Sumber: Hasil survey November 2014

Beranjak siang hari aktivitas yang ada di alun-alun mulai padat, pengunjung yang merupakan masyarakat luas mulai berdatangan dan

melakukan berbagai interaksi di Alun-alun ini antara lain PKL yang mulai menjajakan jualannya, pengunjung sekitar yang datang untuk makan maupun istirahat. Aktivitas pada siang hari paling dominan yaitu di area bangku taman dan area PKL dimana pengunjung mulai beristirahat sambil bersantai, makan.



Gambar 1.4
Aktivitas Pengunjung di Siang Hari
Sumber: Hasil Survey November 2014

Menjelang sore hari pengunjung yang datang semakin bertambah, interaksi yang terjadi di sore hari adalah pengunjung banyak berkumpul di bundaran dan melihat air mancur untuk sekedar menikmati keindahan alun-alun dan berfoto. Pada saat malam hari pengunjung juga masih banyak, interaksi yang terjadi mulai dari hanya sekedar duduk-duduk, makan, maupun berjualan di area Alun-alun Kota Malang. Aktivitas pada sore dan malam hari paling dominan yaitu di parkir, plaza dan area pejalan kaki karena banyak PKL yang mulai berjualan.



Gambar 1.5
Aktivitas Pengunjung Di Sore dan Malam Hari
Sumber: Hasil Survey November 2014

Perubahan-perubahan yang terjadi merupakan hasil dari tuntutan kebutuhan kota akan fasilitas-fasilitas penunjang kota, yang tidak mungkin untuk dihalangi. Selama penentuan fungsi yang akan menggantikan fungsi lama masih sesuai dengan tata guna lahan kawasan pusat kota menurut RDTRK maupun RTRK tentunya masih bisa diterapkan, dengan kata lain

fungsi baru tersebut tidak mengalahkan fungsi dominan kawasan, yaitu kawasan pusat kota, antara lain perdagangan, perkantoran, jasa dan peribadatan.

Berkaca pada nilai historis dan kepentingan seluruh pihak yang memanfaatkan Alun-Alun Kota Malang menjadikan penataan terhadap setiap elemennya relatif sensitif dan perlu dilandasi dengan sosialisasi dan perencanaan yang mengakomodasi aspirasi setiap pemangku kepentingan di Kota Malang.

Pada tanggal 9 desember 2014 Alun-alun Kota Malang resmi ditutup untuk masa renovasi. Untuk lebih mewujudkan keterwakilan aspirasi tersebut maka Pemerintah Kota Malang didukung oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Malang bermaksud menyelenggarakan Sayembara Penataan Alun-Alun Kota Malang yang terbuka bagi umum dan dalam penjurianannya melibatkan pakar dan sejarawan.

Akan tetapi penelitian ini dilakukan sebelum adanya rencana renovasi Alun-alun Kota Malang sehingga pelaksanaan penelitian ini tidak berkaitan langsung dengan hasil renovasi. Namun tujuan dari penelitian ini untuk melihat fasilitas apa saja yang diprioritaskan atau diutamakan dari sudut pandang yang berbeda yaitu melalui perilaku dan preferensi oleh pengunjung di Alun-alun Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Alun-alun Kota Malang merupakan kawasan yang berada di pusat kota, yang berkembang dan tumbuh seiring dengan perkembangan waktu, serta mengalami perubahan baik secara fungsi maupun kegunaannya sebagai ruang terbuka publik kota. Dewasa ini kawasan alun-alun kota penataannya lebih di fungsikan sebagai ruang terbuka hijau di tengah kota dari pada pemanfaatan sebagai ruang yang menampung aktifitas publik.

Dalam pemanfaatan fasilitas dan ruang di Alun-alun Kota Malang tentunya harus sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga keberadaannya mampu wadah setiap aktifitas yang dilakukan pengunjung. Untuk melihat fasilitas apa saja yang sering digunakan oleh pengunjung dapat dilihat dari pola perilaku pengunjung dalam menggunakan setiap fasilitas yang ada. Sementara itu, dari setiap fasilitas yang telah disediakan tentunya memiliki nilai preferensi yang berbeda dari setiap pengunjung.

Dari rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian untuk mengetahui prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang ?

2. Bagaimana perilaku pengunjung terhadap fasilitas di Alun-alun Kota Malang ?
3. Bagaimana preferensi pengunjung terhadap fasilitas di Alun-alun Kota Malang ?

Terkait rumusan masalah diatas, maka penelitian ini lebih difokuskan untuk meneliti : "Bagaimana Prioritas pemanfaatan fasilitas berdasarkan perilaku dan preferensi pengunjung di Alun-alun Kota Malang?"

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Tujuan dan sasaran merupakan hal yang penting untuk dibahas. Tujuan merupakan hal yang akan dicapai dalam penelitian ini, dan untuk mewujudkan tujuan penelitian ini didukung oleh beberapa sasaran penelitian yang akan dikaji.

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan di *sub bab 1.2* tentang rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah untuk mengetahui prioritas pemanfaatan fasilitas berdasarkan perilaku dan preferensi pengunjung di Alun-alun Kota Malang.

1.3.2 Sasaran :

Dalam mencapai tujuan, perlu adanya sasaran sebagai tahapan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Sasaran dalam penyusunan penelitian ini adalah :

- ✦ Mengetahui karakteristik pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang
- ✦ Mengetahui perilaku pengunjung dalam pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang
- ✦ Mengetahui preferensi pengunjung terhadap fasilitas di Alun-alun Kota Malang

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi 2 (dua) yaitu ruang lingkup substansial yang memuat batasan materi penelitian dan ruang lingkup spasial yang memuat batasan lokasi penelitian.

1.4.1 Lingkup Materi

Alun-alun penting keberadaannya untuk aktivitas sosial masyarakat karena saat ini semakin sedikitnya ruang terbuka publik di pusat-pusat kota, keberadaan alun sebagai ruang terbuka publik dapat menjadi nafas dan bagian penting dari sebuah kehidupan kota ke depannya. Pembahasan materi dalam penelitian ini fokus ke permasalahan yang ada, sehingga tidak keluar dari tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Berikut merupakan lingkup materi yang akan dibahas mencakup:

- a. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) prioritas adalah yang didahulukan dan diutamakan daripada yang lain, sedangkan memprioritaskan adalah mendahulukan dan mengutamakan sesuatu daripada yang lain .
- b. Pengertian fasilitas menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan. Menurut Eko Budihardjo.(2013)Arsitektur Dan Perkotaan Teknik Universitas Diponegoro h. 90 fasilitas yang terdapat di ruang publik meliputi; tempat duduk, toilet umum, tempat sampah, tempat berteduh seperti gazebo, parkir, pos keamanan dan fasilitas lainnya. Adapun kegiatan atau aktivitas yang dapat berlangsung di ruang publik menurut Ahmad Ahmaddin (2002) meliputi; bermain, berolahraga, berinteraksi, rekreasi, berjalan, berjualan, upacara, dan ritual keagamaan.
- c. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan⁴; Ensiklopedi Amerika: Suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.
- d. Preferensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 1 (hak untuk) didahulukan dan diutamakan dari pada yg lain; prioritas; 2 pilihan; kecenderungan; kesukaan⁵.
Preferensi berasal dari bahasa Inggris " *preference* " yaitu *something preferred, one's first choice, greater liking, giving of priority advantage to something*, yang berarti sesuatu yang lebih diminati, suatu pilihan utama, merupakan kebutuhan prioritas dan memberi keuntungan yang lebih baik (Simon & Schuster Inc, 1996). Preferensi merupakan suatu hal yang harus didahulukan, dan diutamakan daripada yang lain,

⁴Dipublikasikan <http://kbbi.web.id/perilaku> diakses,11/02/2015, jam 18.45 WIB

⁵Subiaktio.2009,*Preferensi Pengguna dan Penyedia Jasa Terhadap Sistem Jaringan Transportasi Jalan Yang Mendukung Pelabuhan di Kabupaten Belitung*.

prioritas, pilihan, kecenderungan dan yang lebih disukai (Departemen Pendidikan Nasional, 2001).

- e. Alun-alun merupakan area terbuka yang umumnya ditemukan di jantung kota tradisional sebagai tempat pertemuan komunitas atau masyarakat nama lain dari *town square* yaitu *civic center*, *city square*, *urban square*, *market square*, *public square*, *plaza* (dari Bahasa Spanyol), *piazza* (dari Bahasa Italia), dan *Place* (dari Bahasa Prancis)⁶.

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2014. Seiring berjalannya waktu pada tanggal 9 Desember 2014, Alun-alun Kota Malang resmi ditutup dan direnovasi. Namun hasil dari penelitian ini tidak berkaitan dengan rencana Pemerintah Kota Malang terkait renovasi Alun-alun Kota Malang saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat prioritas pemanfaatan fasilitas berdasarkan perilaku preferensi pengunjung.

1.4.2 Lingkup Lokasi

Alun – alun Kota Malang yang terletak pada pusat Kota Malang yang berfungsi memwadahi berbagai kegiatan masyarakat Kota Malang dalam mengakomodasi aktivitas sosial yang mencakup banyak orang dengan berbagai macam karakter dan perilaku. Alun-alun Kota Malang sebagai poros (*axis*) bagi bangunan–bangunan yang ada di sekitarnya merupakan satu kesatuan yang memiliki hubungan yang erat, sehingga membentuk struktur tata ruang pusat kota yang indah dengan perletakan gedung-gedung pada tempat yang bagus sekaligus indah.

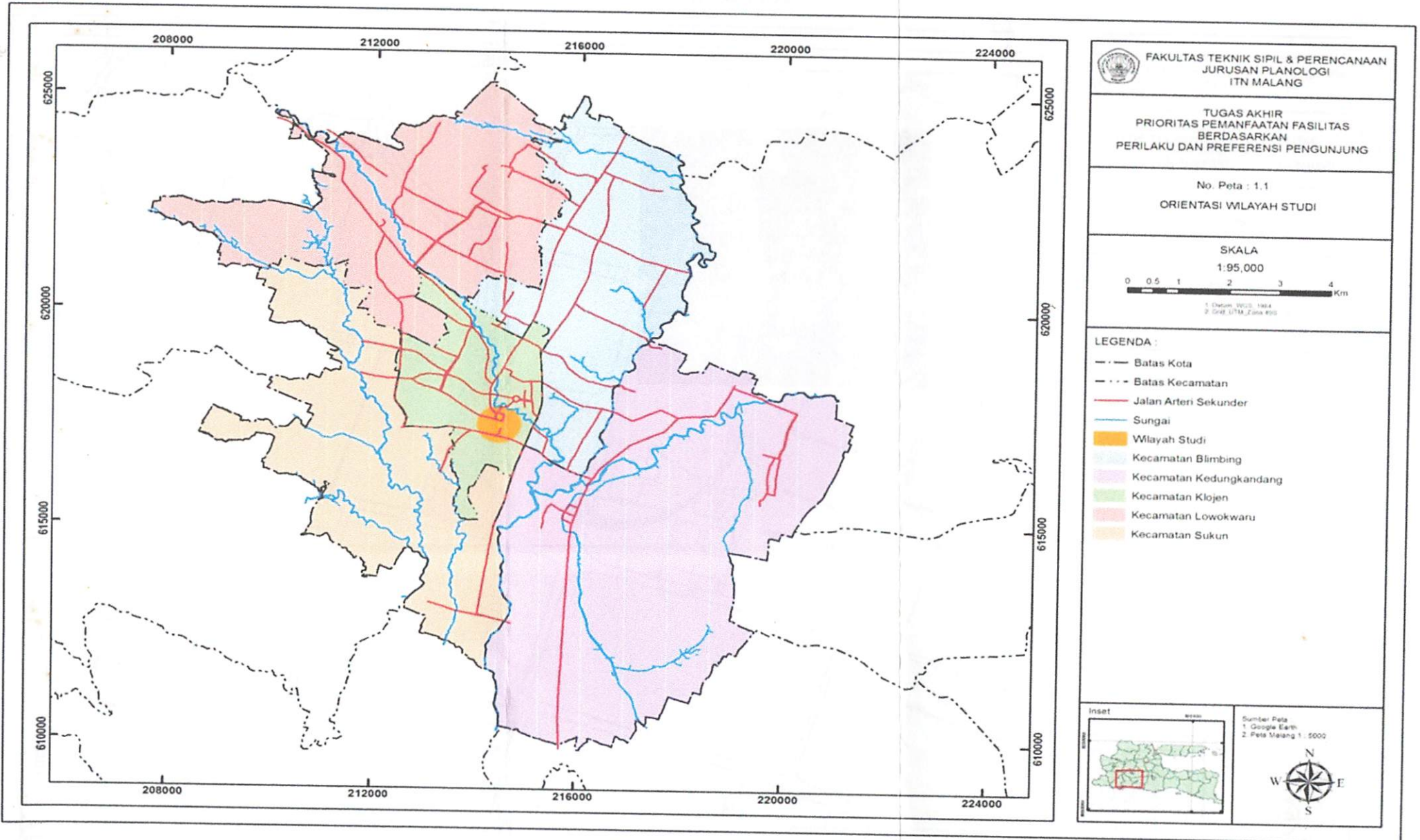
Lokasi penelitian terletak di pusat Kota Malang yaitu Alun-alun Kota Malang. Dengan luas (23.970 m²). Alun-alun Kota Malang disebut juga Alun-alun Jami'i karena letaknya tepat di depan Masjid Jami. Alasan pemilihan lokasi di Alun-alun Merdeka karena Alun-alun ini tidak pernah sepi oleh pengunjung dan banyak aktivitas yang dilaksanakan dilihat dari letaknya yang strategis yaitu kawasan pusat perdagangan dan jasa Kota Malang. Jika dibandingkan dengan Alun-alun Tugu yang kegiatan dan aktivitasnya dibatasi dan berada di kawasan pendidikan dan perkantoran. Batas wilayah penelitian ini adalah:

- Utara : Jalan Merdeka Utara
- Selatan : Jalan Merdeka Selatan
- Timur : Jalan Merdeka Timur
- Barat : Jalan Merdeka Barat

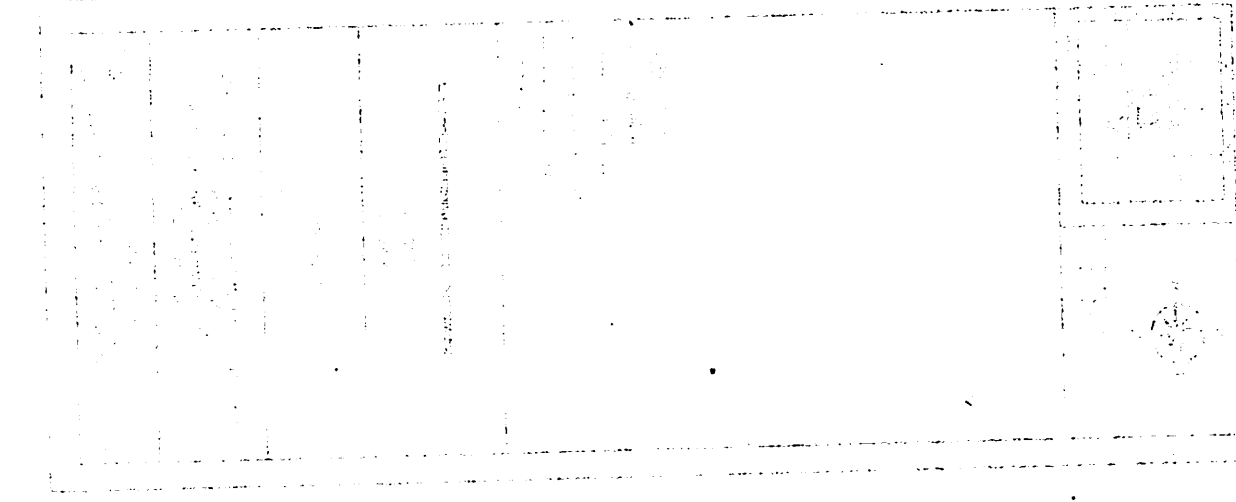
Untuk lebih jelas dilihat pada peta 1.1 dan peta 1.2 berikut ini:

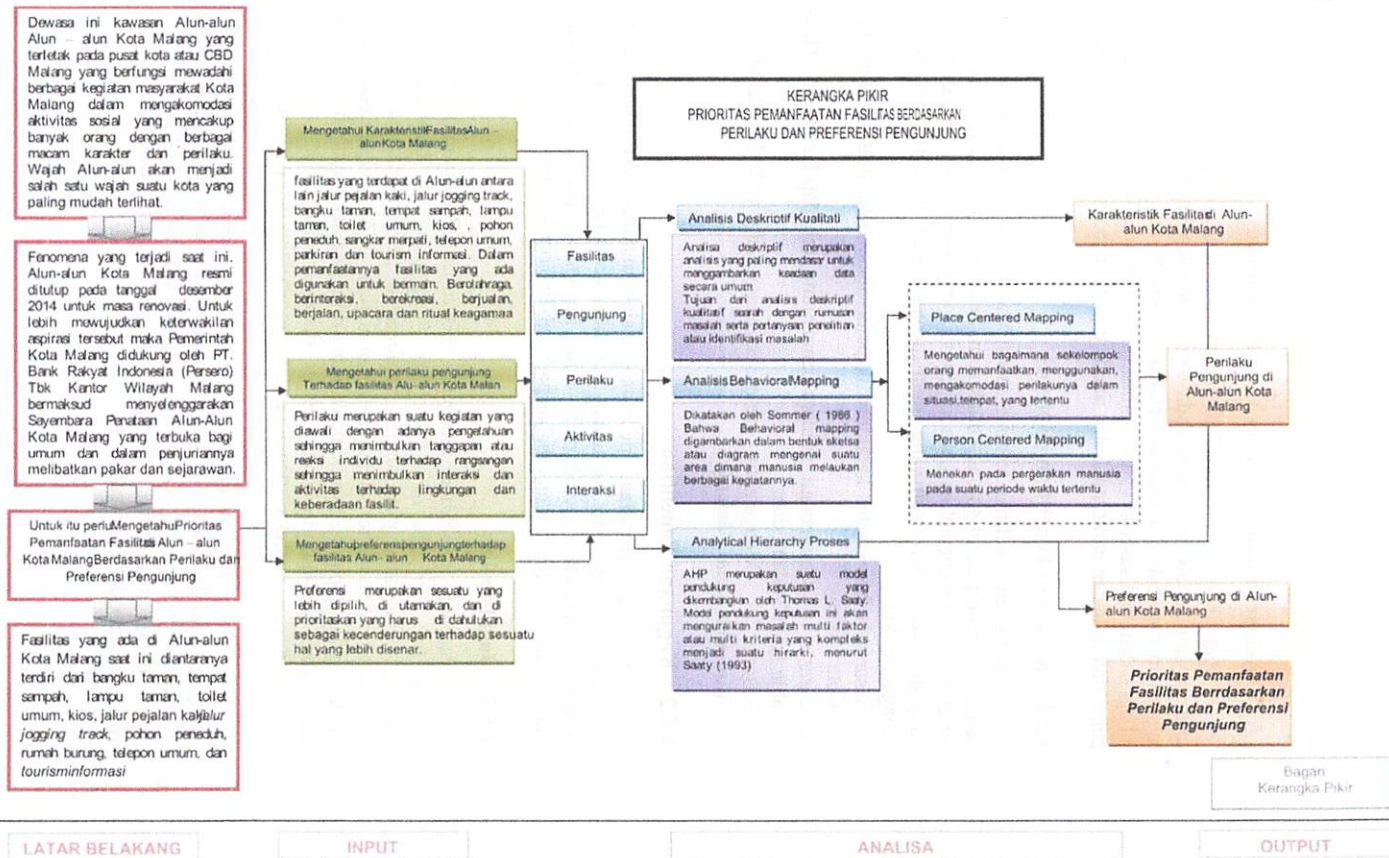
⁶Dipublikasikan http://en.wikipedia.org/wiki/Town_square diakses tanggal 23/02/2015, jam 9.45 WIB

Peta 1 : Peta Orientasi Wilayah Studi









1.5 Keluaran Dan Kegunaan Yang Diharapkan

Pada bagian ini berisikan tentang keluaran (output) dari setiap sasaran yang sudah disebutkan pada bagian bab sebelumnya, selain output juga akan membahas mengenai kegunaan/manfaat dari penelitian ini, yang dibagi dalam tiga sasaran yaitu manfaat penelitian terhadap peneliti, manfaat penelitian terhadap pemerintah dan manfaat penelitian terhadap masyarakat.

1.5.1 Keluaran Penelitian (Output)

Keluaran penelitian (output) merupakan hasil yang akan dicapai oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Sebelum tujuan tersebut dicapai, terlebih dahulu menetapkan sasaran dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan. Keluaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sasaran I : Mengetahui karakteristik pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang.
- b. Sasaran II : Mengetahui perilaku pengunjung terhadap fasilitas di Alun-alun Kota Malang dan,
- c. Sasaran III : Mengetahui preferensi pengunjung terhadap fasilitas di Alun-alun Kota Malang.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan (manfaat) penelitian adalah manfaat dari dilakukannya penelitian tersebut, baik kegunaan penelitian terhadap peneliti, kegunaan penelitian terhadap pemerintah dan kegunaan penelitian terhadap masyarakat. Detailnya akan dibahas pada sub bab berikut ini :

1.5.3 Bagi Peneliti

Pertama, penelitian mengenai “*Prioritas Pemanfaatan Fasilitas berdasarkan Perilaku dan Preferensi Pengunjung di Alun-Alun Kota Malang*” ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam hal terkait pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang apakah sudah dapat melayani masyarakat sehingga tidak merubah fungsi dan makna dari Alun-alun itu sendiri sebagai ruang terbuka publik.

Kedua, mengkaji penelitian tentang perilaku dan preferensi dengan metode *Behavior Mapping* Menurut Sommer(1980) dalam Haryadi (1995) :72 – 75 yaitu menggambarkan perilaku dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang dikembangkan oleh saaty (1993) yaitu untuk menentukan prioritas dari preferensi responden dengan menggunakan skala perbandingan.

Ketiga, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan bidang keilmuan perencanaan wilayah dan kota yang dimilikinya melalui penerapan teori-teori yang berkaitan dengan ilmu perencanaan tata ruang yang didapat selama berada dibangku kuliah dan juga peka terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan.

1.5.4 Bagi Masyarakat Sekitar

Penelitian mengenai Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku dan Preferensi Pengunjung ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat sekitar mengenai fungsi Alun-alun sebagai ruang publik dan pengaruhnya pemanfaatan fasilitas berdasarkan perilaku dan preferensi pengunjung yang menggunakan ruang publik tersebut.

1.5.5 Bagi Pemerintah Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input pertimbangan bagi pemerintah dalam penyediaan fasilitas yang sesuai dengan prioritas masyarakat sebagai pengunjung di Alun-alun Koa Malang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembasahan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

➤ **BAB I :Pendahuluan**

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, keluaran dan kegunaan yang diharapkan dari hasil laporan ini, yaitu bagi peneliti, masyarakat sekitar dan pemerintah, kerangka pikir, kerangka kerja, dan sitematika pembahasan.

➤ **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka yang menjadi dasar maupun yang menjadi pedoman tertulis bagi pembuatan laporan penelitian ini. Tinjauan pustaka meliputi pengertian prioritas, karakteristik pemanfaatan fasilitas, perilaku dan preferensi pengunjung.

➤ **BAB III : Metode Penelitian**

Berisi metode penelitian dan metode analisis yang akan digunakan dalam pembuatan laporan penelitian ini. metode yang digunakan dalam pncelitian ini adalah deskriptif kualitatif, *Behavior Mapping* dan *Analytical Hierarchy Process*.

➤ **BAB IV : Gambaran Umum**

Berisi gambaran karakteristik pemanfaatan fasilitas, perilaku pengunjung, dan preferensi pengunjung terhadap prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang

➤ **BAB V : Analisa**

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian dan metode analisis yang akan digunakan dalam pembuatan laporan penelitian ini. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, *Behavior Mapping* dan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

➤ **BAB VI : Penutup**

Berisi kesimpulan dan rekomendasi yang diharapkan dari hasil penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kajian teori-teori penelitian serta metode-metode yang berfungsi untuk membantu merumuskan permasalahan guna menghasilkan output dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini tinjauan pustaka memuat teori yang diambil dari literatur-literatur yang dapat menunjang untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan *Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku Dan Preferensi Pengunjung*. Kajian tersebut dapat berupa definisi dan konsep penelitian serta teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan diteliti.

2.1 Prioritas

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) prioritas adalah yang didahulukan dan diutamakan daripada yang lain, sedangkan memprioritaskan adalah mendahulukan dan mengutamakan sesuatu daripada yang lain⁸. Dalam penelitian ini penentuan prioritas pemanfaatan fasilitas berdasarkan preferensi pengunjung di Alun-alun Kota Malang, menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Prioritas dari suatu elemen kriteria dipandang sebagai suatu kontribusi elemen terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh pengambil keputusan dengan melakukan perbandingan berpasangan (pairwise comparison) antar dua elemen. Perbandingan dilakukan hingga seluruh elemen ada yang tercakup. Penentuan ini dilakukan oleh expert dengan menggunakan skala perbandingan yang telah ditetapkan⁹.

2.2 Karakteristik Pemanfaatan Fasilitas

Pengertian fasilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah fasilitas /fa-si-li-tas/ n sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan.

- a. fasilitas sosial adalah fasilitas yang disediakan oleh pemerintah atau swasta untuk masyarakat, seperti sekolah, klinik, dan tempat ibadah;
- b. fasilitas umum adalah fasilitas yg disediakan untuk kepentingan umum, seperti jalan dan alat penerangan umum¹⁰;

Fasilitas sebagai penunjang kegiatan pengunjung ruang terbuka publik tentunya merupakan faktor yang menentukan perilaku dan preferensi

⁸ Dipublikasikan, <http://kbbi.web.id/prioritas>, 27/02/2015, jam 19.15 WIB

⁹ Munadi, Ernawati. 2007. *Penggunaan Analytical Hierarchy Process Untuk penentuan Prioritas Proposal penelitian*, Informatika Pertanian, Vol. 16, No 2

¹⁰ Dipublikasikan, <http://kbbi.web.id/fasilitas>, 17/02/2015, jam 19.15 WIB

dari pengunjung. Pengunjung akan merasa nyaman ketika fasilitas dalam ruang terbuka publik tersedia dalam melayani kebutuhan pengunjung. Fasilitas yang terdapat pada ruang terbuka publik dapat berupa¹¹ :

- a. Tempat duduk
- b. Toilet umum
- c. Tempat sampah
- d. Tempat berteduh seperti gazebo.
- e. Parkiran
- f. Pos keamanan dan fasilitas lainnya

Selain ketersediaan fasilitas, kondisi fasilitas juga mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan pada ruang terbuka publik, orang akan merasa nyaman ketika fasilitas yang digunakan dalam kondisi yang baik, sehingga aktivitas yang berlangsung dapat berjalan secara lancar, misalnya : kondisi toilet yang rusak dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung menggunakannya bahkan cenderung untuk tidak menggunakan fasilitas tersebut demikian pula dengan fasilitas - fasilitas lainnya. Jadi selain ketersediaan fasilitas, kondisi fasilitas yang tersedia juga mempengaruhi perilaku pada ruang terbuka publik.

Dari beberapa jenis fasilitas yang terdapat pada ruang terbuka publik maka tentunya terdapat berbagai kegiatan yang beragam berdasarkan fungsi serta kebutuhan dari ruang terbuka publik tersebut, adapun kegiatan atau aktivitas yang dapat berlangsung pada ruang terbuka publik antara lain¹² :

- a. Bermain
- b. Berolahraga
- c. Berinteraksi
- d. Rekreasi
- e. Berjalan
- f. Berjualan
- g. Upacara
- h. Ritual keagamaan

Kegiatan atau aktivitas manusia yang berbeda serta beragam akan berpengaruh terhadap pelayanan ruang terbuka publik kota yang direncanakan. Aksesori ruang terbuka publik yang harus disediakan semakin berkembang, baik dari segi kualitas desain, bahkan perawatannya.

Fasilitas di ruang terbuka tidak dapat dipisahkan dari manusia. Manusia berada dalam ruang, bergerak, menghayati dan berpikir. Karena itu, fasilitas di ruang terbuka mempunyai kontribusi yang akan diberikan kepada manusia, sehingga secara fungsinya fasilitas di terbuka dapat berfungsi sebagai :

¹¹ Eko Budihardjo. 2013, *Arsitektur Dan Perkotaan Teknik Universitas Diponegoro* h. 90

¹² Ahmaddin Ahmad.2002, " *Re-Desain Jakarta*". Tata Kota Tata Kita, Jurnal Planesa Vol. 1 No 1, h.32

a. Fungsi umum¹³ :

- ✚ Tempat bermain dan berolahraga
- ✚ Tempat bersantai
- ✚ Tempat komunikasi sosial
- ✚ Tempat peralihan, tempat menunggu
- ✚ Sebagai ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan
- ✚ Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat yang lain.
- ✚ Sebagai pembatas atau jarak di antara massa bangunan dan lain-lain.

b. Fungsi ekologis :

- ✚ Penyegaran udara
- ✚ Menyerap air hujan
- ✚ Pengendalian banjir dan lain - lain.

Mengacu pada pendapat Carr (1992) tentang ruang publik, dikatakan ruang publik merupakan area umum dimana orang-orang melakukan aktivitas ritual dan fungsional. Dalam suatu kegiatan komunitas kehidupan komunal perkotaan, baik aktivitas kehidupan rutin harian, ataupun acara-acara yang bersifat periodik sehingga pengunjung atau aktivitas didalamnya tidak merasa terganggu satu sama lain. Maka dari itu dengan memertakan pola pemanfaatan ruang akan membantu pemutusan masalah untuk memberikan fasilitas yang memadai terhadap aktivitas yang terjadi di dalam Alun-alun Kota Malang.

Pola aktivitas pemanfaatan ruang publik memiliki beberapa factor yang mempengaruhi yaitu ruang aktivitas, pelaku aktivitas dan waktu aktivitas. Berbicara tentang ruang terbuka publik (*open Space*) yang selalu menyangkut lansekap yang terdiri dari elemen keras (*hardscape*) seperti jalan, trotoar, patung, bebatuan dan sebagainya dan elemen lunak (*softscape*) seperti tanaman dan air. Ruang terbuka biasanya berupa lapangan, jalan, sempadan sungai, *green belt*, taman dan sebagainya. Dalam perencanaan ruang terbuka (*open space*) akan senantiasa terkait dengan perabot atau yang dapat disebut atribut ruang. Atribut ruang ini bisa berupa lampu, tempat sampah, papan informasi, bangku taman dan sebagainya¹⁴.

Aktivitas sosial dapat diartikan sebagai kegiatan yang membutuhkan kehadiran orang lain Zhang dan Lawson, (2009). Kegiatan ini dapat berupa perbincangan santai di pinggir jalan, bertatap muka maupun kegiatan anak-anak bermain di taman kota.

¹³ Eko Budihardjo. op.cit. h.191

¹⁴ Zhang dan Lawson. 2009. *Meeting and greeting: activities in public outdoor spaces outside high- density urban residential communities. Urban design international* (2009), volume 14, 4, 207-2 14.

Gehl dalam Zhang dan Lawson (2009) membagi aktivitas di ruang luar (*out door*) dalam tiga kategori, antara lain:

- a. Aktivitas penting. Setiap orang memiliki kegiatan rutin yang harus dilaksanakan dalam segala kondisi, seperti bekerja, bersekolah, berbelanja dan juga melibatkan aktivitas dalam sistem pergerakan seperti berjalan menuju halte bus, berjalan menuju tempat bekerja dan lain sebagainya.
- b. Aktivitas pilihan. Aktivitas ini memiliki tingkat prioritas di bawah aktivitas penting. Kita dapat memilih untuk berjalan santai pada sore hari atau menangguhkannya apabila hari tidak cerah. Dengan demikian, pilihan untuk melakukan aktivitas ini tergantung pada kondisi lingkungan.
- c. Aktivitas sosial. Aktivitas ini lebih menekankan pada terjadinya proses sosial, baik dalam bentuk kontak fisik maupun kontak pasif. Aktivitas sosial ini dapat terjadi secara paralel dengan aktivitas penting dan aktivitas pilihan.

Dalam kajiannya, Zhang dan Lawson (2009) mempergunakan tiga klasifikasi aktivitas pada ruang publik, antara lain :

- a. Aktivitas proses. Aktivitas ini dilakukan sebagai peralihan dari dua atau lebih aktivitas utama. Bentuk dari aktivitas ini biasanya pergerakan dari suatu tempat (misalnya rumah) ke kios (aktivitas konsumsi).
- b. Kontak fisik. Aktivitas ini dilakukan dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih yang secara langsung melakukan komunikasi atau aktivitas sosial lainnya.
- c. Aktivitas transisi. Aktivitas ini dilakukan tanpa tujuan yang spesifik yang biasanya dilakukan seorang diri, seperti duduk mengamati pemandangan dan lain sebagainya.

Menurut Carmano (2003) ada beberapa faktor yang dapat dilihat dari hubungan pengguna aktivitas dengan ruang terbuka publik itu sendiri¹⁵ :

a. *Comfort*

Kenyamanan adalah faktor penting pada ruang publik. Lama waktu yang dihabiskan oleh pengunjung merupakan indikator dari kenyamanan. Rasa nyaman dipengaruhi oleh faktor lingkungan (terhindar dari matahari, angin, dan lain-lain), kenyamanan fisik (tempat duduk yang nyaman, dan lain-lain), dan kenyamanan sosial dan psikologis. Terakhir adalah tergantung dari karakter dan kualitas dari ruang tersebut. Carr (1992) berargumentasi bahwa ini merupakan kebutuhan penting untuk memperluas pengalaman pengunjung dalam ruang publik. Rasa aman, dimana seseorang tidak merasa was-was. Rasa nyaman dapat

¹⁵Mahendra, P. Cantya. 2014. *Pola Aktivitas Pemanfaatan ruang terbuka publik di Alun-alun Kota Batu*, Vol. 2 No. 2

dipengaruhi oleh desain fisik dari sebuah ruang yang ditujukan sebagai strategi marketing.

b. *Relaxation*

Walau nyaman secara psikologis haruslah muncul sebelum relaxation. Relaxation sendiri berarti lebih mengarah tenangnya badan serta pikiran (Carr, 1992). Pada ruang publik, natural elements seperti pohon, rumput, elemen air dan pembatas jalan yang membatasi bagian dalam ruang publik membuat pengunjung lebih mudah untuk *relaxed*. Elemen-elemen estetika yang juga dapat menutup akses secara visual, memberikan masalah keamanan, dan membuat pengunjung tidak ingin memanfaatkan ruang tersebut. Dari semua aspek desain, sangat penting untuk menyeimbangkan semuanya.

c. *Passive Engagement*

Penggunaan pasif yang dilakukan oleh pengguna ruang publik adalah mengamati lingkungan. Setting spasial ruang publik harus memungkinkan pengguna untuk berhenti bergerak dan menikmati suasana yang didukung oleh perabot lansekap yang memadai.

d. *Active Engagement*

Terjadi dalam bentuk aktivitas yang secara langsung melibatkan pengguna. Interaksi yang terjadi dalam bentuk komunikasi antar pengguna ini dapat terjadi secara spontan dikarenakan adanya sesuatu yang menarik .

e. *Discovery*

Pengalaman ruang yang beragam akan meningkatkan ketertarikan orang untuk terlibat di suatu ruang publik. Pengalaman ruang ini akan terwujud berupa desain lansekap yang unik, penampilan panorama alami yang menarik, pertunjukan kesenian, kios dan lain-lain.

2.3 Perilaku

Pada sub bab ini akan membahas beberapa pengertian, konsep yang menyangkut perilaku, teori perilaku, klasifikasi perilaku, dan pembentukan perilaku, . Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan seperti dibawah ini:

2.3.1 Pengertian Perilaku

Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya. Berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik; berupa interaksi manusia dengan sesama ataupun dengan lingkungan fisiknya¹⁶.

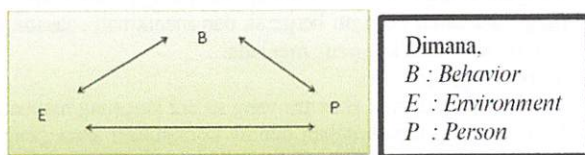
Perilaku adalah suatu kegiatan yang diawali adanya pengetahuan tentang manfaat suatu hal, yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu kegiatan. Selanjutnya sikap yang positif ini akan mempengaruhi niat

¹⁶ Laurens, Joyce Marcella.2004, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Garsindo, Jakarta

untuk ikut dalam suatu kegiatan, dan niat ini akan menjadi tindakan apabila mendapat dukungan sosial dan tersedianya fasilitas- fasilitas¹⁷

Menurut Skinner: Respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. teori Skinner disebut teori "S-O-R" (*Stimulus – Organisme – Respon*)¹⁸. Perilaku merupakan tindakan yang tampak, yang bersifat deferensial yaitu stimulus yang dapat menimbulkan lebih dari satu responden yang berbeda dan beberapa stimulus dapat menimbulkan suatu respon yang sama. Perilaku atau aktivitas dalam pengertian luas, yaitu yang nampak (*over behavior*) dan atau perilaku yang tidak tampak (*inert behavior*)¹⁹.

Pada kenyataannya perilaku adalah aktivitas yang terdapat pada individu sebagai akibat rangsangan dari luar maupun dari dalam. Bagaimana perilaku berperan pada lingkungan dan terhadap individu atau organisme yang bersangkutan, hal ini dapat dilihat dari formulasi bandura (1997).



Gambar 2.1
Ilustrasi Formulasi Bandura

2.3.2 Teori-Teori Perilaku

Terdapat beberapa teori tentang perilaku yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Beberapa teori ini digunakan sebagai pemahaman mengenai pendekatan perilaku dalam memanfaatkan ruang.

a. Teori Tindak Beralasan (*Theory Of Reasoned Action*) oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein

Dengan melihat antisedan penyebab perilaku volisional (perilaku yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri), maka dapat diasumsikan:

- ✚ Bahwa manusia memperimbangan semua informasi yang ada
- ✚ Bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal

¹⁷Sevi winda, rizky, *Perilaku Membaca Anak Jalanan Di Yayasan Pelita Bakti Surabaya (Study Deskriptif Tentang Minat Baca Anak Jalanan Di yayasan Pelita Bakti Surabaya*, Journal Universitas airlangga Vol. No1, 2013

¹⁸Ratih, Yohana, *Makalah Konsep Perilaku*, <https://yohanaratihep.wordpress.com/2013/02/22/makalah-konsep-perilaku/>, diakses tanggal 10/02/2015 jam 19.45 WIB

¹⁹ Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial*. Andi Offset, Yogyakarta, h.15

- ✚ Bahwa secara implisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.
- Teori tindakan mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti beralasan, dan dampaknya terbatas pada tiga hal :
- ✚ Perilaku yang tidak banyak ditentukan oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu
 - ✚ Perilaku yang dipengaruhi tidak hanya oleh tetapi juga oleh norma-norma subyektif, yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat,
 - ✚ Sikap terhadap sesuatu perilaku bersama norma-norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.
- b. Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*) oleh Icek Ajzen 1988 dimana kerangka pemikiran teori perilaku dimaksudkan untuk mengatasi masalah kontrol vilisional yang belum lengkap pada teori terdahulu. Dalam teori-teori ini keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subyektif dan pada kontrol perilaku yang dihayati.
- c. Teori Perilaku Manusia
- Beberapa teori-teori perilaku manusia menurut para ahli, yakni menurut Kurt Lewin, Icek Ajzen dan Martin Fishbein, Azjen, Wohwil, Alvin Berand dan menurut Barker²⁰.
- ✚ Model Hubungan Perilaku Kurt Lewin (1980-1947)
 - ✚ Mengatakann bahwa tingkah laku ($B=Behavior$) merupakan fungsi dari keadaan pribadi seseorang ($P = Person$) dan lingkungan ($E = Environment$). $B= f(P,E)$
 - ✚ P meliputi variable-variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, sikap saling interaksi satu sama lainnya dan interaksi dengan faktor-faktor lingkungan dalam penentu perilaku.
 - ✚ Teori Tindakan Beralasan (*Theory Of Reasoned Action*) menurut Icek Azjen dan Martin Fishbein.
 - ✚ Teori Perilaku Terencana Menurut Ajzen
- Dalam hal ini keyakinan-keyakinan berpengaruh pada norma-norma subyektif dan pada perilaku yang dihayati, yang akan menentukan apakah perilaku yang bersangkutan akan dilakukan atau tidak. Untuk mengontrol perilaku tertentu oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa atau mudahnya untuk melakukan perilaku tersebut.
- d. Bentuk-Bentuk Hubungan Perilaku dan Lingkungan menurut Wohmil. Perilaku manusia dalam beberapa hal berfungsi

²⁰Sari, Rahima.1999.*Identifikasi Pola Perilaku Masyarakat Tepian Sungai Kota Banjarmasin*,Malang.h22

menghubungkan atribut-atribut lingkungan fisik, yang hubungannya yaitu:

- ✚ Lingkungan menetapkan rentang perilaku yang hadir didalamnya.
 - ✚ Kualitas-kualitas yang tetap, menghubungkan dengan suatu lingkungan khusus/tertentu mungkin mempunyai suatu efek yang luas pada perilaku dan kepribadian tiap individu.
 - ✚ Hubungan terhadap lingkungan bertindak sebagai sesuatu kekuatan dan motivasi yang mempunyai tiga aspek penting :
 - ✚ Pengaruh sikap beraksi terhadap ciri-ciri lingkungan
 - ✚ Pendekatann dan penghindaran bereaksi terhadap beragam atribut lingkungan.
 - ✚ Adaptasi terhadap kualitas lingkungan
- e. Teori Hubungan Manusia dengan Lingkungan Menurut Alvin Bertrand. Manusia mempunyai hubungan tertentu dengan lingkungannya yang melahirkan pola perilaku tertentu. Perilaku tersebut bukanlah sesuatu yang unik, tetapi sesuatu perilaku dan hubungan secara umum dan teratur sering terjadi.
- f. Teori Psikologi Menurut Barker
Teori ini mempelajari hubungan timbal balik antara lingkungan dan tingkah laku dipandang sebagai faktor tersendiri. Setting tingkah laku pola perilaku kelompok yang terjadi sebagai akibat kondisi lingkungan tertentu. Setting tingkah laku ini pada gilirannya tertentu akan mempengaruhi perilaku masing-masing individu sesuai dengan pola kelompok maka seluruh kelompok merasa terganggu.
- g. Teori Setting Perilaku (*Behavior Setting*)²¹.
Behavior setting dapat diartikan secara sederhana sebagai suatu interaksi antara suatu kegiatan dengan tempat spesifik. Dengan demikian behavior setting mengandung unsur-unsur sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan, aktivitas atau perilaku dari sekelompok orang tersebut, tempat dimana kegiatan tersebut dilakukan, serta waktu spesifik saat kegiatan tersebut dilaksanakan.
- h. Istilah sistem setting kemudian dijabarkan dalam dua istilah yakni:
- ✚ *Sistem Of Setting* atau sistem tempat atau ruang diartikan sebagai rangkaian elemen-elemen fisik atau spasial yang mempunyai hubungan tertentu dan terkait hingga dapat dipakai untuk suatu kegiatan tertentu.
 - ✚ *Sistem Of Activity* atau sistem kegiatan diartikan sebagai rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh satu orang sekelompok orang.

²¹ Haryadi, Setiawan B.2010. *Arsitektur,Lingkungan dan Perilaku*, h.14

2.3.3 Klasifikasi Perilaku

Menurut Notoatmodjo, 2003:8, perilaku diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu;²²

- a. Perilaku tertutup (*covert behavior*) yaitu respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup yang sebatas pada perhatian persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang belum dapat diamati secara jelas.
- b. Perilaku terbuka (*overt behavior*) yaitu tanggapan seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka yang dengan mudah dapat dilihat oleh orang lain

Skinner (dalam Bimo Walgito, 1990:25), membedakan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operat behavior*). Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme atau individu dilahirkan yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Perilaku manusia tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat adanya rangsangan (stimulus), baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar individu (eksternal) Sunaryo,(2006). Sedangkan menurut Skinner (dikutip Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus dan tanggapan atau respon). Ia membedakan ada dua respon, yaitu:²³

- a. Respondent Respons atau *Reflexive Respons*, merupakan respon yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu. Respon ini sangat terbatas keberadaannya pada manusia karena hubungan yang pasti antara stimulus dan respon kemungkinan untuk memodifikasinya sangat kecil.
- b. Operant Respons atau Instrumen Respons, merupakan respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Respon ini merupakan bagian terbesar dari perilaku manusia dan kemungkinan untuk memodifikasinya sangat besar bahkan tak terbatas.

2.3.4 Pembentukan Perilaku

Menurut walgito (2003) pembentukan perilaku dibagi menjadi dua cara sesuai keadaan yang diharapkan yakni

- a. Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.

²² Dipublikasikan, <http://yoonhvewon.blogspot.com/2013/05/definisi-perilaku.html> , diakses 16/2/2015,jam 12.41

²³ Dipublikasikan, <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/09/konsep-perilaku-1.html> , diakses 16/2/2015,jam 12:46

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight* konsep perilaku itu sendiri tak lepas dari perilaku individu dalam kaitannya dengan aktivitas. Perilaku seseorang terbentuk karena adanya kebiasaan, dimana kebiasaan tersebut akan terbentuk karena adanya minat, motivasi dan sikap yang kuat dari dalam individu untuk melakukan suatu hal tertentu. Perilaku individu adalah sesuatu yang dikerjakan seseorang²⁴.

2.3.5 Bentuk Perubahan Perilaku²⁵.

Bentuk perubahan perilaku yang disadur oleh Notoatmodjo (2007) meliputi :

- a. Perubahan Alamiah (*Natural Change*)
Bentuk perubahan perilaku yang terjadi karena perubahan alamiah tanpa pengaruh faktor- faktor lain. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial, budaya dan ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat didalamnya yang akan mengalami perubahan.
- b. Perubahan Rencana (*Planned Change*)
Bentuk perubahan perilaku yang terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subyek.
- c. Kesiediaan Untuk Berubah (*Readiness to Change*)
Setiap orang di dalam masyarakat mempunyai kesiediaan untuk berubah yang berbeda-beda meskipun kondisinya sama. Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut, namun sebagian lagi sangat lambat.

Sedangkan menurut Rogers dikutip Notoatmodjo (2007) bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan:

- a. Kesadaran (*Awareness*), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus atau objek terlebih dahulu.
- b. Tertarik (*Interest*), yakni orang mulai tertarik pada stimulus.
- c. Penilaian (*Evaluation*) atau menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

²⁴ Sevi winda, rizky.(2013) *Perilaku Membaca Anak Jalanan Di Yayasan Pelita Bakti Surabaya (Study Deskriptif Tentang Minat Baca Anak Jalanan Di Yayasan Pelita Bakti Surabaya)*, Journal Universitas airlangga Vol. 1 No1

²⁵ Dipublikasikan <http://yoonhyewon.blogspot.com/2013/05/definisperilaku.html>, diakses 16/2/2015, jam 12:41

- d. Mencoba (*Trial*), orang telah mulai mencoba perilaku baru.
- e. Mengadopsi (*Adoption*) subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

2.3.6 Pengaruh Timbal Balik Perilaku dan Ruang

Perilaku manusia dalam hubungannya terhadap suatu setting fisik berlangsung dan konsisten sesuai waktu dan situasi. Karenanya pola perilaku yang khas untuk setting fisik tersebut dapat diidentifikasi.

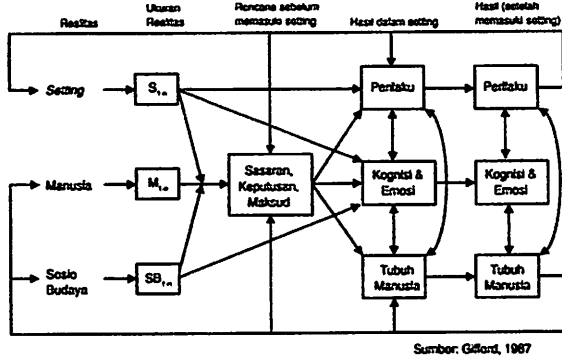
Hal ini membawa J.B. Watson (1878-1958) memandang psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tentang perilaku karena perilaku dianggap lebih mudah diamati, dicatat, dan diukur. Perilaku mencakup perilaku yang kasatmata seperti makan, menangis, memasak, melihat, bekerja, dan Perilaku yang tidak kasatmata, seperti fantasi, motivasi, dan proses yang terjadi pada waktu seseorang diam atau secara fisik tidak bergerak²⁶.

Sebagai objek studi empiris, perilaku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Perilaku itu sendiri kasat mata, tetapi penyebab terjadinya perilaku secara langsung mungkin tidak dapat diamati.
- b. Perilaku mengenal berbagai tingkatan, yaitu perilaku sederhana dan stereotip, perilaku kompleks seperti perilaku sosial manusia, perilaku sederhana seperti refleks, tetapi ada juga yang melibatkan proses mental biologis yang lebih tinggi.
- c. Perilaku bervariasi klasifikasi: kognitif, afektif dan psikomotorik yang menunjuk pada sifat rasional, emosional dan gerakan fisik dalam berperilaku.
- d. Perilaku bisa disadari dan juga tidak di sadari.

Dalam perjalanan perkembangan ilmu perilaku-lingkungan ini banyak dilakukan penelitian dan pengembangan teori. Akan tetapi, tidak ada satu pun teori yang dianggap dapat menjawab semua permasalahan dalam psikologi lingkungan. Berbagai model ditawarkan untuk menggambarkan kompleksitas hubungan manusia dengan lingkungannya. Salah satu model tersebut sebagai berikut.

²⁶ <http://arsitadulako.blogspot.com/2007/05/pengaruh-timbal-balik-dan-ruang.html>, diakses 7/7/2015, jam 8.55 WIB



Gambar 2.2
 Model Kompleksitas Hubungan Manusia Dengan Lingkungannya
 Sumber : Gifford 1987

2.3.7 Konsep Perilaku Terhadap Ruang Publik

Each human being is unique, unprecented, un repeatable. The species homo sapiens can be described in lifeless words of physics and chemistry, but not the man of flesh and bone. We recognize him as unique person by voice, his facial expressions. And the way he walks and even more by his creative respsns to surroundings and events. Dubois, (1968)

Manusia mempunyai keunikan tersendiri, keunikan yang dimiliki setiap individu akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, keunikan lingkungan juga mempengaruhi perilakunya. Karena lingkungan bukan hanya menjadi wadah bagi manusia untuk beraktivitas, tetapi juga menjadi bagian integral dari pola perilaku manusia.

Proses dan pola perilaku manusia di kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu : Proses Individual dan Proses Sosial ²⁷.

1. Proses Individual

Dalam hal ini proses psikologis manusia tidak terlepas dari proses tersebut.

Pada proses individu meliputi beberapa hal :

- ↳ Persepsi Lingkungan, yaitu proses bagaimana manusia menerima informasi mengenai lingkungan sekitarnya dan bagaimana informasi mengenai ruang fisik tersebut di organisasikan kedalam pikiran manusia.

²⁷ Joyce MarcellaLaurenz.Oktober 2005. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*,Penerbit PT. Grasindo,Jakarta, 2004

- ✦ Kognisi Spasial, yaitu keragaman proses berpikir selanjutnya, mengorganisasikan, menyimpan dan mengingat kembali informasi mengenai lokasi, jarak dan tatanannya.
- ✦ Perilaku Spasial, menunjukkan hasil yang termanifestasikan dalam tindakan respon seseorang, termasuk deskripsi dan preferensi personal, respon emosional, ataupun evaluasi kecenderungan perilaku yang muncul dalam interaksi manusia dengan lingkungan fisiknya.

Proses Individual mengacu pada skema pendekatan perilaku yang menggambarkan hubungan antara lingkungan dan perilaku individu.



Gambar 2.3
Skema Pendekatan Perilaku dan Lingkungan

Sumber Lang, 1987

a. Perilaku Manusia dan Lingkungan

Perilaku manusia akan mempengaruhi dan membentuk setting fisik lingkungannya Rapoport, A, (1986), Pengaruh lingkungan terhadap tingkah laku dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- ✦ *Environmemntal Determinism*, menyatakan bahwa lingkungan menentukan tingkah laku masyarakat di tempat tersebut.
- ✦ *Enviromental Posibilism*, menyatakan bahwa lingkungan fisik dapat memberikan kesempatan atau hambatan terhadap tingkah laku masyarakat.
- ✦ *Enviromental probabilism*, menyatakan bahwa lingkungan memberikan pilihan-pilihan yang berbeda bagi tingkah laku masyarakat.
- ✦ Pendekatan Perilaku, menekankan pada keterkaitan yang ekletik antara ruang dengan manusia dan masyarakat yang memanfaatkan ruang atau menghuni ruang tersebut. Dengan kata lain pendekatan ini melihat aspek norma, kultur, masyarakat

yang berbeda akan menghasilkan konsep dan wujud ruang yang berbeda. Rapoport, A. (1969), adanya interaksi antara manusia dan ruang, maka pendekatannya cenderung menggunakan setting dari pada ruang. Istilah setting lebih memberikan penekanan pada unsur-unsur kegiatan manusia yang mengandung empat hal yaitu Pelaku, Macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan. Menurut Rapoport pula, kegiatan dapat terdiri dari sub-sub kegiatan yang saling berhubungan sehingga terbentuk sistem kegiatan.

b. Setting Perilaku (*Behaviour Setting*)

Behaviour setting merupakan interaksi antara suatu kegiatan dengan tempat yang lebih spesifik. Behaviour setting mengandung unsur-unsur sekelompok orang yang melakukan kegiatan, tempat dimana kegiatan tersebut dilakukan dan waktu spesifik saat kegiatan dilakukan.

Setting perilaku terdiri dari 2 macam yaitu :

- ✦ System of setting (sistem tempat atau ruang), sebagai rangkaian unsur-unsur fisik atau spasial yang mempunyai hubungan tertentu dan terkait hingga dapat dipakai untuk suatu kegiatan tertentu.
- ✦ System of activity (sistem kegiatan), sebagai suatu rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh satu atau beberapa orang.

Dari pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa unsur ruang atau beberapa kegiatan, terdapat suatu struktur atau rangkaian yang menjadikan suatu kegiatan dan pelakunya mempunyai makna.

Pada berbagai pendapat dikatakan bahwa desain *Behavior Setting* yang baik dan tepat adalah yang sesuai dengan struktur perilaku penggunanya. Dalam desain arsitektur hal tersebut disebut sebagai sebuah proses argumentatif yang dilontarkan dalam membuat desain yang dapat diadaptasikan, Fleksibel atau terbuka terhadap pengguna berdasarkan pola perilakunya.

2. Proses Sosial

Manusia mempunyai kepribadian individual, tetapi manusia juga merupakan makhluk sosial hidup dalam masyarakat dalam suatu kolektivitas. Dalam memenuhi kebutuhan sosialnya manusia berperilaku sosial dalam lingkungannya dapat diamati pada, Fenomena perilaku terhadap lingkungan, lingkungan, kelompok pemakai, dan tempat berlangsungnya kegiatan.

Pada proses sosial, perilaku interpersonal manusia meliputi hal-hal sebagai berikut :

- ✦ Ruang Personal (*Personal Space*) berupa domain kecil sejauh jangkauan manusia.

- ✚ Teritorialitas yaitu kecenderungan untuk menguasai daerah yang lebih luas bagi seseorang.
- ✚ Kesesakan dan Kepadatan yaitu keadaan apabila ruang fisik yang tersedia terbatas.
- ✚ Privasi sebagai usaha optimal pemenuhan kebutuhan sosial manusia.

Dalam proses sosial, perilaku interpersonal yang sangat berpengaruh pada perubahan ruang publik adalah teritorialitas.

Konsep teritori dalam studi arsitektur lingkungan dan perilaku yaitu adanya tuntutan manusia atas suatu area untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional dan kultural. Berkaitan dengan kebutuhan emosional ini maka konsep teritori berkaitan dengan ruang privat dan ruang publik. Ruang privat (*personal space*) dapat menimbulkan *crowding* (kesesakkan) apabila seseorang atau kelompok sudah tidak mampu mempertahankan personal spacenya.

2.3.8 Hubungan Perilaku dan *Setting*

Setting dan perilaku mempunyai hubungan yang erat satu sama lain. Lingkungan/ *setting* dapat mempengaruhi perilaku. Misalnya lingkungan kota yang selalu bersih akan mempengaruhi perilaku manusia untuk tidak membuang sampah sembarangan. Tetapi sebaliknya perilaku juga dapat mempengaruhi lingkungan/ *setting*, misalnya, perilaku masing masing penghuni perumahan yang selalu memperhatikan kebersihan dan kualitas lingkungan disekitar rumahnya akan membentuk kualitas lingkungan yang asri, nyaman dan sehat Aulia & Siahaan, (2012).

Roger Barker dan Herbert Wright dalam Marcella (2004) memakai istilah *behavior setting* untuk menjelaskan tentang kombinasi perilaku dan *setting* tertentu, contohnya adalah seseorang berada dalam suatu lingkungan, yaitu sebuah toko dan terdapat gang yang berada diantara rak penjualan dan sejumlah benda yang dijual, orang tersebut berada dalam suatu sistem perilaku ketika ia mempunyai peran dalam sistemnya dan sebaliknya sistem tersebut akan mendukung aktivitas yang terjadi dalam toko. Dalam toko tersebut terdapat serangkaian kejadian yang berurutan, sebuah kegiatan yaitu membeli dan menjual. Perilaku ini membentuk sebuah pola perilaku yang terjadi berulang-ulang, tidak hanya pada pembeli, tetapi juga sama halnya dengan pedagang.



Gambar 2.4
Hubungan Perilaku dan Setting

Sumber: Marcella, 2004

Dari definisi diatas tentang definisi perilaku terkait dengan tema penelitian, **maka dapat disimpulkan definisi perilaku adalah** Perilaku merupakan suatu kegiatan yang diawali dengan adanya pengetahuan sehingga menimbulkan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan sehingga menimbulkan interaksi dan aktivitas terhadap lingkungan dan keberadaan fasilitas.

2.4 Preferensi

Preferensi berasal dari bahasa Inggris “ *preference* “ yaitu *something preferred, one's first choice, greater liking, giving of priority advantage to something*, yang berarti sesuatu yang lebih diminati, suatu pilihan utama, merupakan kebutuhan prioritas dan memberi keuntungan yang lebih baik Simon & Schuster Inc, (1996). Preferensi merupakan suatu hal yang harus didahulukan, dan diutamakan daripada yang lain, prioritas, pilihan, kecenderungan dan yang lebih disukai Departemen Pendidikan Nasional, (2001). Menurut Wojowasito (1980) bahwa ” preferensi merupakan istilah bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris *preference* yang dapat diartikan sebagai lebih memilih/suka”. Preferensi dapat juga diartikan sebagai kecenderungan terhadap sesuatu hal atau pilihan yang lebih disenangi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 : 894)²⁸.

²⁸Subiako, 2009, *Preferensi Pengguna dan Penyedia Jasa Terhadap Sistem Jaringan Transportasi Jalan Yang Mendukung Pelabuhan di Kabupaten Belitung*, Tesis Universitas Diponegoro, Semarang

Suatu objek mempunyai daya tarik tentunya akan menjadi objek yang dipilih oleh seseorang. Ketertarikannya tersebut disebabkan oleh komponen emosi atau afektif karena ia menyenangi objek tersebut.

Namun demikian, ahli lain mengungkapkan faktor apakah yang menyebabkan seseorang memilih suatu objek lingkungan untuk dikunjungi atau tidak dipilih. Untuk memilih atau tidak memilih suatu objek lingkungan, objek tersebut harus mempunyai daya tarik. Dua orang ahli, Steven Kaplan dan Rachel Kaplan (1975) dalam Bell menggunakan model preferensi.

Kaplan dalam hal ini melakukan penelitian dengan menyajikan banyak slide atau film yang disajikan kepada responden dengan mengklasifikasikan jawabannya dengan sama-tidak sama, menyenangkan-tidak menyenangkan, dan sebagainya. Dari hasil penelitiannya tersebut diperoleh hasil sebagai berikut²⁹:

a. *Coherence*

Tingkatan pemandangan objek yang saling tergantung atau memiliki organisasai, semakin koheren semakin besar untuk dipilih pemandangannya.

b. *Legibility*

Tingkatan yang dapat membedakan pengamat untuk memahami atau mengategorikan isi pemandangan objek. Semakin besar legibility akan semakin dipilih. Pengunjung daerah wisata akan dengan mudah memahami apa yang dilihat. Hal ini berarti seseorang dengan kategori yang dimiliki dalam kognisinya dapat menduga makna lingkungan yang dimilikinya. Apabila lingkungan yang dilihatnya tidak sesuai dengan kategori pengetahuan yang dimilikinya, maka seseorang akan sulit untuk menikmatinya, sehingga sebagian besar manusia akan meninggalkan lingkungan tersebut.

c. *Complexity*

Jumlah dan variasi dalam elemen-elemen pemandangan atau objek yang berada di lingkungan, seperti pusat perbelanjaan, pertokoan, tempat rekreasi. Semakin beragam atau lingkungan akan semakin lebih menarik, bila dibandingkan dengan lingkungan yang tidak kompleks atau monoton. Lingkungan yang monoton akan menimbulkan kebosanan. Kebosanan terjadi karena stimulus lingkungan yang kurang.

d. *Mystery*

Tingkatan dimana pemandangan objek berisikan informasi tersembunyi, dengan salah satu yang tergambar dalam pemandangan akan dicari informasinya. Demikian pula dengan lingkungan yang memiliki informasi yang tersembunyi akan menimbulkan seseorang untuk mencari tahu informasi yang tersembunyi di lingkungannya. Dengan

²⁹ Iskandar, Prof.Dr.Tb.Zulriska,S.Psi.,M.sc. Januari 2012,*Psikologi Lingkungan Teori dan Konsep*,h73

mengetahui informasi yang tersembunyi, seseorang akan memiliki pengetahuan tentang objek yang terdapat di lingkungan tersebut.

Dari definisi diatas tentang definisi preferensi terkait dengan tema penelitian, maka dapat disimpulkan definisi preferensi adalah : sesuatu yang lebih dipilih, diutamakan, dan diprioritaskan yang harus didahulukan sebagai kecenderungan terhadap sesuatu hal yang lebih disenangi.

2.5 Alun-Alun

Alun-alun merupakan area terbuka yang umumnya ditemukan di jantung kota tradisional sebagai tempat pertemuan komunitas atau masyarakat. nama lain dari *town square* yaitu *civic center*, *city square*, *urban square*, *market square*, *public square*, *plaza* (dari Bahasa Spanyol), *piazza* (dari Bahasa Italia), dan *Place* (dari Bahasa Prancis)³⁰.

2.5.1 Latar Belakang Terbentuknya Alun-Alun

Pada dasarnya, lapangan pertemuan yang diterjemahkan sebagai Alun-alun atau *public square* maupun *town square* mulanya sebagai ruang keraton, bukan bagian kota, seperti halnya status Alun-alun yang dikenal orang sekarang. Kemudian ide Alun-alun diadopsi menjadi bagian ruang kota dengan konsep yang berbeda yang dikembangkan menjadi pusat kota (*civic center*), dikelilingi bangunan umum atau bangunan pemerintah lainnya.

Alun-alun merupakan salah satu bagian pusat kota yang mempunyai fungsi sebagai pusat kemasyarakatan dan pusat pemerintahan. Selayaknya pusat pemerintahan dan tempat bekerja para pegawai pemerintah. Pusat pemerintahan mempunyai satu komposisi sesuai dengan karakteristik sebuah kota.

Dalam skala kota, fungsi utama kawasan yang awalnya adalah pusat simbolisme kekuatan sosial, politik, budaya (*civic center*). Jadi sangat mungkin dikatakan bahwa kawasan Alun-alun Kota Malang dirancang untuk kepentingan Belanda, dengan menyisakan sebagian kecil ciri-cirinya³¹.

2.5.2 Peran dan Fungsi Alun-Alun

Fungsi Alun-alun saat ini, selain menjadi pusat rekreasi dan relaksasi masyarakatnya, adalah sebagai kawasan hijau dan paru-paru kota. Sedangkan pada era kerajaan Jawa dahulu, Alun-alun adalah tempat

³⁰Dipublikasikan http://en.wikipedia.org/wiki/Town_square diakses tanggal 23/02/2015, jam 9.45 WIB

³¹Dukut, Imam Widodo, Dkk. 2006, *Ruang Publik Kota Yang Sukses*, h.174

pertemuan antara penguasa dengan rakyatnya. Maka itu, keberadaan Alun-alun selalu disertai dengan keberadaan pusat pemerintahan serta Masjid sebagai aspek yang menaungi secara religi sebuah pemerintahan³².

Peran Alun-alun dalam kehidupan sosial budaya saat ini tidak bisa terlepas dari historis keberadaannya. Alun-alun sebagai bagian wilayah pusat pemerintah tradisional masa lalu, terkait dengan lingkungan sekitarnya, yakni Kauman, Pasar, dan Kampung lainnya. Dalam perkembangan fungsi kawasan sekitarnya, Alun-alun Kota Malang tentu saja juga mengalami perubahan makna dan fungsi. Perkembangan ekonomi semakin pesat, diiringi dengan perubahan tatana fisik.

Kawasan Alun-alun Kota Malang terletak dibagian pusat wilayah Kota Malang, sehingga menjadi daerah strategis. Kawasan Alun-alun ini menjadi penghubung antara kawasan bagian selatan, bagian barat, bagian utara, dan bagian timur kota Malang. Lokasi yang strategis demikian ini, menjadikan kawasan Alun-alun potensial untuk berkembang secara organis (tidak terencana). Terlebih dengan adanya pusat perbelanjaan di dekat Alun-alun tersebut, mampu menjadi daya tarik masyarakat Kota Malang, sebagai daerah tujuan untuk berbelanja³³.

2.6 Landasan Penelitian

Dari berbagai teori yang telah dijabarkan terlebih dahulu, peneliti mencoba merumuskan kajian teori yang ada sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini tanpa mengurangi ataupun menambah kajian teoritis berdasarkan tinjauan pustaka. Landasan penelitian merupakan dasar dalam penyusunan penelitian yang meliputi kesimpulan dari beberapa teori dan pendapat ahli terkait dengan tema penelitian yaitu prioritas pemanfaatan fasilitas berdasarkan perilaku dan preferensi pengunjung di Alun-alun Kota Malang.

Adapun landasan penelitian yang akan dikaji meliputi : rumusan definisi prioritas, perilaku dan preferensi, dan Alun-alun.

- a. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) prioritas adalah yang didahulukan dan diutamakan daripada yang lain, sedangkan memprioritaskan adalah mendahulukan dan mengutamakan sesuatu daripada yang lain.
- b. Karakteristik pemanfaatan fasilitas meliputi jenis fasilitas dan pemanfaatannya atau aktivitas yang ada didalamnya.

■ Menurut Eko Budihardjo.(2013),*Arsitektur Dan Perkotaan Teknik Universitas Diponegoro* h. 90 fasilitas yang terdapat di ruang publik meliputi; tempat duduk, toilet umum, tempat sampah,

³²Majalah Indonesia Design. 2006. 'Shopping Centre', Vol 3 No 12, h.121

³³Juniarto. September 2010.*Eksplorasi Karakter Spasial Kawasan Alun-alun Kota Malang*, Vo. II No. 3 h14-19

tempat bertemu seperti gazebo, parkir, pos keamanan dan fasilitas lainnya.

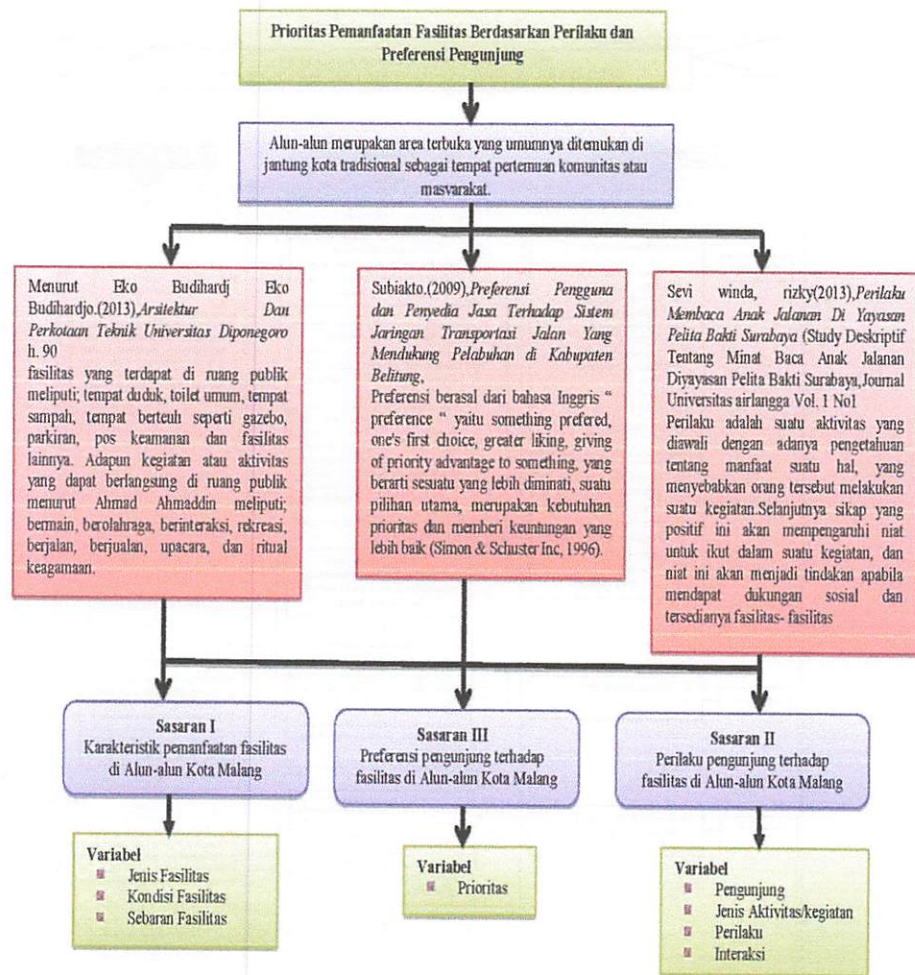
- ▣ Adapun kegiatan atau aktivitas yang dapat berlangsung di ruang publik menurut Ahmaddin Ahmad (2002), “ Re-Desain Jakarta”, Tata Kota Tata Kita meliputi; bermain, berolahraga, berinteraksi, rekreasi, berjalan, berjualan, upacara, dan ritual keagamaan.
- c. Perilaku merupakan suatu kegiatan yang diawali dengan adanya pengetahuan sehingga menimbulkan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan sehingga menimbulkan interaksi dan aktivitas terhadap lingkungan dan keberadaan fasilitas.
- d. Subiakto. (2009), Preferensi Pengguna dan Penyedia Jasa Terhadap Sistem Jaringan Transportasi Jalan Yang Mendukung Pelabuhan di Kabupaten Belitung,
- e. Preferensi berasal dari bahasa Inggris “ *preference* “ yaitu *something preferred, one's first choice, greater liking, giving of priority advantage to something*, yang berarti sesuatu yang lebih diminati, suatu pilihan utama, merupakan kebutuhan prioritas dan memberi keuntungan yang lebih baik.
- f. Menurut http://en.wikipedia.org/wiki/Town_square. Alun-alun merupakan area terbuka yang umumnya ditemukan di jantung kota tradisional sebagai tempat pertemuan komunitas atau masyarakat. nama lain dari *town square* yaitu *civic center, city square, urban square, market square, public square, plaza* (dari Bahasa Spanyol), *piazza* (dari Bahasa Italia), dan *Place* (dari Bahasa Prancis).

Tabel 2.1
Variabel Penelitian

No.	Sasaran	Tinjauan Pustaka	Variabel Berdasarkan Teori	Variabel Amanat
1.	Mengetahui karakteristik pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang	<p>a. Eko Budihardjo (2013), <i>Aritektur Dan Perkotaan Teknik Universitas Diponegoro</i> h. 90</p> <p>Fasilitas sebagai penunjang kegiatan pengunjung ruang terbuka publik tentunya merupakan faktor yang menentukan perilaku dan preferensi dari pengunjung. Pengunjung akan merasa nyaman ketika fasilitas dalam ruang terbuka publik tersedia dalam melayani kebutuhan pengunjung. Fasilitas yang terdapat pada ruang terbuka publik dapat berupa :</p> <ul style="list-style-type: none"> ↓ Tempat duduk ↓ Toilet umum ↓ Tempat sampah ↓ Tempat berteduh seperti gazebo. ↓ Parkiran ↓ Pos keamanan dan fasilitas lainnya. <p>Ahmaddin Ahmad(2002) "Re-Desain Jakarta", Tata Kota Tata Kita.</p> <p>Dari beberapa jenis fasilitas yang terdapat pada ruang terbuka publik maka tentunya terdapat berbagai kegiatan yang beragam berdasarkan fungsi serta kebutuhan dari ruang terbuka publik tersebut, adapun kegiatan atau aktivitas yang dapat berlangsung pada ruang terbuka publik antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ↓ Bermain ↓ Berolahraga ↓ Berinteraksi ↓ Rekreasi ↓ Berjalan ↓ Berjualan ↓ Upacara ↓ Ritual keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> ↓ Tempat duduk ↓ Toilet umum ↓ Tempat sampah ↓ Tempat berteduh seperti gazebo ↓ Parkiran ↓ Pos Keamanan dan fasilitas lainnya. ↓ Pengunjung ↓ Perilaku ↓ Bermain ↓ Berolahraga ↓ Berinteraksi ↓ Rekreasi ↓ Berjalan ↓ Berjualan ↓ Upacara ↓ Ritual keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> ↓ Jenis fasilitas ↓ Kondisi fasilitas ↓ Sebaran fasilitas ↓ Jenis Aktivitas
2.	Mengetahui perilaku pengunjung terhadap fasilitas di Alun-alun Kota Malang	<p>a. Sewi winda, rizky 2013, <i>Perilaku Membaca Anak Jalanan Di Yayasan Pelita Bakti Surabaya (Study Deskriptif Tentang Minat Baca Anak Jalanan Di Yayasan Pelita Bakti Surabaya)</i>. Journal Universitas airlangga Vol. 1 No1</p> <p>Perilaku adalah suatu aktivitas yang diawali dengan adanya pengetahuan tentang manfaat suatu hal, yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu kegiatan. Selanjutnya sikap yang positif ini akan mempengaruhi niat untuk ikut dalam suatu kegiatan, dan niat ini akan menjadi tindakan apabila mendapat dukungan sosial dan tersedianya fasilitas-fasilitas</p> <p>b. Laurens, Joyce Marcella</p> <p>Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya. Berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik; berupa interaksi manusia dengan sesama ataupun dengan lingkungan fisiknya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ↓ Aktivitas ↓ Fasilitas ↓ Aktivitas ↓ Interaksi 	<ul style="list-style-type: none"> ↓ Pengunjung ↓ Jenis Aktivitas ↓ Interaksi ↓ Perilaku

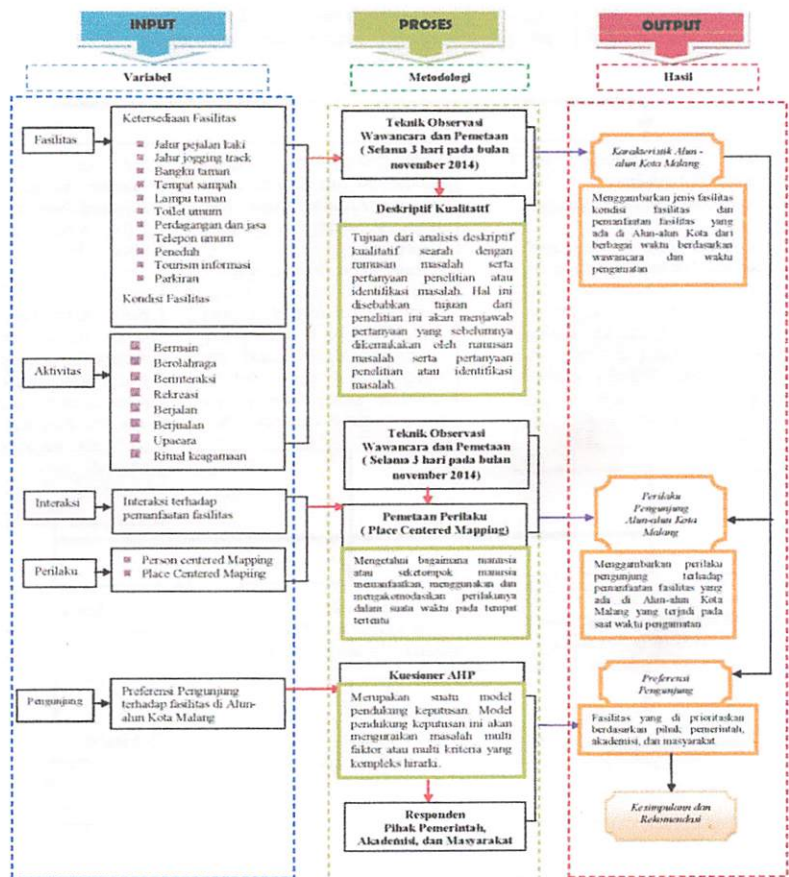
No.	Sasaran	Tinjauan Pustaka	Variabel Berdasarkan Teori	Variabel Amatan
3.	Mengetahui preferensi pengunjung di Alum-alun Kota Malang	<p>c. Rafih, Yohana, <i>Makalah Konsep Perilaku</i> Menurut Skinner Respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar teori Skinner disebut teori "S-O-R" (<i>Stimulus - Organisme - Respon</i>)</p> <p>d. Ensiklopedi Amerika: Suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.</p> <p>e. http://kbbi.web.id/perilaku Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.</p> <p>Subiako (2009) <i>Preferensi Pengguna dan Penyedia Jasa Terhadap Sistem Jaringan Transportasi Jalan Yang Mendukung Pelabuhan di Kabupaten Belitang</i>. Preferensi berasal dari bahasa Inggris "preference" yaitu <i>something preferred, one's first choice, greater liking, giving of priority advantage to something</i>, yang berarti sesuatu yang lebih diminati, suatu pilihan utama, merupakan kebutuhan prioritas dan memberi keuntungan yang lebih baik: (Simon & Schuster Inc, 1996). Preferensi merupakan suatu hal yang harus didahulukan, dan dutamakan daripada yang lain, prioritas, pilihan, kecenderungan dan yang lebih disukai. (Departemen Pendidikan Nasional, 2001). Menurut Wajowasito (1980) bahwa "preferensi merupakan istilah bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris <i>preference</i> yang dapat diartikan sebagai lebih memilih/suka". Preferensi dapat juga diartikan sebagai kecenderungan terhadap sesuatu hal atau pilihan yang lebih disenangi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 : 894)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ⬇ Respon/Reaksi ⬇ Interaksi ⬇ Stimulus ⬇ Aksi/Reaksi ⬇ Perilaku ⬇ Tanggapan ⬇ Rangsangan ⬇ Tanggapan/Reaksi ⬇ Rangsangan ⬇ Individu ⬇ Ditani ⬇ Dutamakan ⬇ Prioritas ⬇ Didahulukan ⬇ Disenangi 	<ul style="list-style-type: none"> ⬇ Diprioritaskan

Sumber: Hasil Kajian 2015



Bagan 2.1
Rumusan Variabel
Hasil Kajian 2015

**PRIORITAS PEMANFAATAN FASILITAS
BERDASARKAN PERILAKU DAN PREFERENSI PENGUNJUNG**



Bagan 2.2
Kerangka Kerja
Hasil Kajian 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan alat untuk menilai fakta dan data yang ada di lapangan untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan analisa yang sesuai untuk merumuskan tujuan akhir dari studi. Pada bab ini akan menguraikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian tentang prioritas pemanfaatan fasilitas berdasarkan perilaku dan preferensi pengunjung, baik dari tahap pengumpulan data hingga pada tahap analisa.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri dari tahapan persiapan dan teknik survey, tahapan persiapan merupakan tahapan awal dalam mempersiapkan segala kebutuhan berupa data - data awal sebagai bahan persiapan survey, sedangkan teknik survey merupakan tahapan pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan tema penelitian dimana terdiri dari survey primer dan survey sekunder.

3.1.1 Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan persiapan-persiapan berupa studi literatur dan perumusan variabel. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah:

a. Studi Literatur

Memadukan literatur-literatur atau kajian kepustakaan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan masalah yang dirumuskan, seperti media massa, buku, makalah seminar, buku maupun laporan-laporan lainnya yang memiliki keterkaitan hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Perumusan Variable Penelitian

Penyusunan variabel yang diperoleh dari beberapa sumber kepustakaan baik dari teori-teori, sumber-sumber yang lain, serta gambaran umum studi.

3.1.2 Tahapan Survey

Tahapan survey merupakan tahapan pengumpulan data yang terdiri dari survey primer berdasarkan kebutuhan data dalam penyusunan studi ini. Survey primer merupakan kegiatan memperoleh data lapangan secara langsung dengan mengamati kondisi lokasi studi. Data primer dapat berupa opini orang baik individu maupun kelompok, serta hasil observasi terhadap fokus amatan yang diperoleh dengan cara wawancara maupun observasi.

Adapun kegiatan survey primer yang dilakukan adalah observasi kondisi fisik berupa pengamatan langsung yang mendalam mengenai kondisi wilayah survey yang diamati secara visual sebagai gambaran terhadap fenomena yang ada. Kondisi fisik tersebut di dokumentasikan atau direkam melalui teknik pengambilan gambar kondisi wilayah dengan bantuan peta, wawancara, dan foto.

a. Metode Observasi

Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Cartwright dalam Herdiansyah (2010) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu³⁴.

Observasi yang dilakukan di lapangan selama 3 hari yaitu pada hari senin, rabu dan Sabtu pada bulan November tahun 2014, yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang preferensi pengunjung terhadap fasilitas ruang terbuka publik yaitu Alun-alun Kota Malang. Adapun tahapan observasi yang dilakukan mengidentifikasi karakteristik lokasi studi meliputi: karakteristik fasilitas, perilaku pengunjung dengan menggunakan metode pemetaan perilaku atau dengan kata lain *behavior mapping*.

b. Wawancara Mendalam

Mc Millan dan Schumacher (2001):443 menjelaskan bahwa :

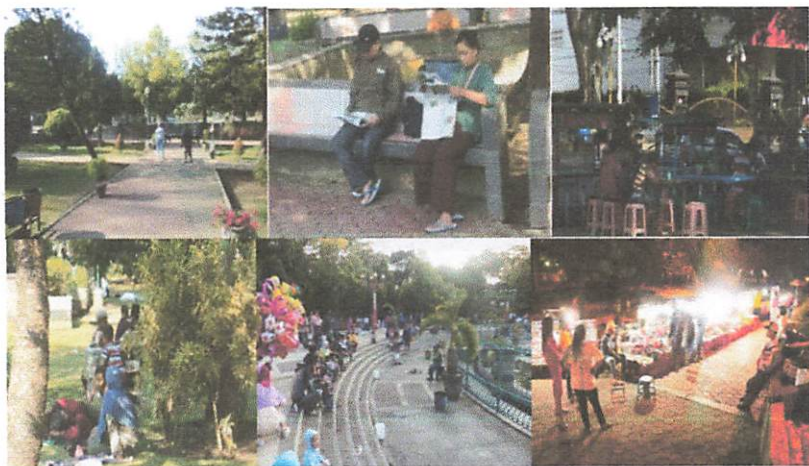
Wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya." Stainback (1988) mengemukakan bahwa, "*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*". Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dengan demikian wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang member informasi dalam konteks observasi partisipasi. Wawancara mendalam dilakukan sebelum adanya renovasi Alun-alun

³⁴ Suharsaputra, Uhar Dr., 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Hal. 209



Gambar 3.3
Fasilitas yang Ada di Alun-Alun
Sumber: Hasil Survey November 2014



Gambar 3.4
Aktivitas yang Ada di Alun-Alun
Sumber: Hasil Survey November 2014

d. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku,

Kota Malang kepada 10 orang narasumber terkait fasilitas yang ada di Alun-alun bahkan rencana pemerintah pada waktu itu yang ingin merenovasi Alun-alun Kota Malang,

Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung secara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait yaitu pengunjung, maupun Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada di Alun-alun Kota Malang.



Gambar 3.1

Dokumentasi Wawancara dengan PKL

Sumber: Hasil Survey November 2014



Gambar 3.2

Dokumentasi Wawancara dengan Pengunjung

Sumber: Hasil Survey November 2014

c. Dokumentasi dan Pemetaan

Teknik pengumpulan data dengan merekam kejadian atau situasi dilokasi penelitian yang berupa gambar (foto) untuk menunjang dalam penelitian. Dalam hal ini pengambilan gambar akan dilakukan pada beberapa bagian lokasi studi yaitu yang menyangkut tatanan fisik ruang terbuka publik serta ragam aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan menunjang tahapan identifikasi dalam penelitian. Sedangkan pemetaan yaitu pemetaan sebaran fasilitas dan aktivitas di Alun-alun Kota Malang.

dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Dengan menggunakan kuesioner, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

Penggunaan kuesioner tepat bila :

1. Responden (orang yang merenpons atau menjawab pertanyaan) saling berjauhan.
2. Melibatkan sejumlah orang di dalam proyek sistem, dan berguna bila mengetahui berapa proporsi suatu kelompok tertentu yang menyetujui atau tidak menyetujui suatu fitur khusus dari sistem yang diajukan.
3. Melakukan studi untuk mengetahui sesuatu dan ingin mencari seluruh pendapat sebelum proyek sistem diberi petunjuk-petunjuk tertentu.

4. Ingin yakin bahwa masalah-masalah dalam sistem yang ada bisa diidentifikasi dan dibicarakan dalam wawancara tindak lanjut.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yaitu untuk mengetahui prioritas pemanfaatan fasilitas yang ada di Alun-alun Kota Malang. Kuesioner AHP diberikan kepada 5 responden yaitu:

- Dua dari pihak pemerintah
 - BAPPEDA (Badan Pembangunan dan Pendapatan Daerah) Kota Malang
 - DKP (Dinas Kebersihan dan Pertamanan) Kota Malang
- Satu dari Pihak akademisi yaitu dosen, dan
- Dua dari pihak masyarakat yang berada disekitar Alun-alun Kota Malang.

e. Teknik Sampel

Merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, sesuai dengan persyaratan yang diisyaratkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, karena tidak semua unsur/anggota populasi memahami tentang topik dari penelitian tersebut. Umumnya sampel/responden dalam metode ini memiliki keahlian sesuai dengan topik penelitian yang dilaksanakan. Sampel/responden yang diambil pada metode ini umumnya disebut dengan respon expert. Menurut Sogiyono, (2009), respon yang dianggap sebagai pakar/ahli/expertist adalah mereka yang memiliki kompetensi terdiri dari mereka yang memiliki kewewenangan/kebijakan untuk memutuskan, tugas yang bersifat

rutinitas dan profesi sehubungan dengan topik yang diteliti, atau mereka yang memiliki kemampuan akademik, sesuai dengan topik penelitian.

3.2 Metode Analisa

Metode analisis data merupakan tahap pengolahan data yang telah dikumpulkan di lapangan dengan cara mentabulasi dan menghubungkan variabel-variabel penelitian. Analisa merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data di lapangan dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa deskriptif kualitatif, analisa *behavior mapping*, dan *Analytical Hierarchy Proses* (AHP).

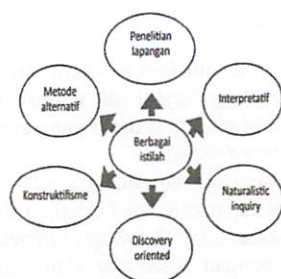
3.2.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum.

Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, demikianlah pendapat Bogdan dan Guba, sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Fraenkel dan Wallen menyatakan bahwa penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu.

Metode kualitatif adalah metode yang baru dikenal sejak tahun 1960-an walaupun demikian ilmu antropologi dan sosiologi sudah menggunakan metode kualitatif sejak lama. Jadi metode itu dalam kancah penelitian ilmiah relative agak baru. Oleh karena itu metode ini sering disebut metode alternatif (*alternative method*) yang agak berbeda dengan metode kuantitatif dan sering disebut juga metode tradisional karena sudah lebih dahulu digunakan oleh peneliti³⁵.

³⁵ Semiawan. Prof. Dr. Conny R.2010, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, PT Gramedia ihridlawana Indonesia Konnpals.Gramedia building Palrserall Barg N. 33.31, Jakarta, h9



Bagan 3.1
Berbagai Istilah dalam Metode Kualitatif

Tujuan dari analisis deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah serta pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah.

3.2.2 Analisa Behavior Mapping

Menurut Sommer(1980) dalam Haryadi 1995 : 72 – 75 dalam *Behavior Mapping* digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukan pengamatan kemudian berdasarkan catatan-catatan yang dilakukan. Terdapat dua cara melakukan pemetaan perilaku yakni³⁶:

a. *Place-centered mapping*

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau seketompok manusia memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu pada tempat tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada teknik ini adalah:

- ✚ Membuat sketsa tempat / seting yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.
- ✚ Membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol / tanda sketsa setiap perilaku.

³⁶ Adhitama, Muhammad Satya, *Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktfitas Di Ruang Terbuka Publik*, Jurnal RUAS, Volume 11 NO 2, Desember 2013, ISSN 1693-3702

- ✚ Kemudian dalam kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut dengan menggunakan simbol-simbol di peta dasar yang telah disiapkan.
- b. *Person-centered mapping*
- Teknik ini menekankan pada pergerakan manusia pada periode waktu tertentu, dimana teknik ini berkaitan dengan tidak hanya satu tempat atau lokasi akan tetapi beberapa tempat/lokasi. Pada teknik ini peneliti berhadapan dengan seseorang yang khusus diamati. Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik ini adalah:
- ✚ Menentukan jenis sampel person yang akan diamati (aktor/pengguna ruang secara individu).
 - ✚ Menentukan waktu pengamatan (pagi, siang, malam)
 - ✚ Mengamati aktivitas yang dilakukan dari masing-masing individu.
 - ✚ Mencatat aktivitas sampel yang diamati dalam matrix
 - ✚ Membuat alur sirkulasi sampel di area yang diamati mengetahui kemana orang itu pergi.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode pendekatan *observing environmental behavior*, yaitu pengamatan yang mengidentifikasi perilaku dalam kawasan Alun-alun Kota Malang oleh pengguna sehingga memunculkan ruang-ruang yang terbentuk dari aktivitas atau *setting* perilaku.

Peneliti bersifat *marginal participant* melakukan observasi untuk memperoleh data dilapangan dengan melakukan proses pemetaan perilaku (*behavioral mapping*), sedangkan proses wawancara peneliti berifat wawancara mendalam. Pengamatan dilakukan terfokus pada integrasi ruang aktivitas pengguna yang terbentuk pada kawasan. keberagaman jenis integrasi ruang aktivitas merupakan proses analisis dari ruang-ruang aktivitas yang berulang dan saling tumpang tindih. Proses analisis dari *overlay mapping* perilaku dalam waktu yang berbeda. Penelitian ini mengambil temporal waktu pengamatan beberapa tolak ukur. Tolak ukur pengamatan pada bulan, hari dan jam³⁷.

Pengambilan kesimpulan integrasi ruang aktivitas, awal mengakaji hasil penelitian pada hari-hari pengamatan yang terbagi menjadi beberapa kategori hari kerja, hari ibadah dan hari libur.

Dalam penentuan analisa *Behavior Mapping* peneliti juga menggunakan teknik analisis Time Budget untuk melihat perbedaan aktivitas diberbagai waktu.

Menurut Michelson dan Reed dalam Joyce (2005) : 184 dalam behavior setting juga dilakukan analisis dengan Time Budget yaitu berfungsi untuk memperlihatkan bagaimana seorang individu mengonsumsi

³⁷ Wardani, Dian Mustika.2012. *Integrasi Ruang Aktivitas Pada Fasilitas Perikanan Di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Pasuruan.*

atau menggunakan waktunya. Informasi ini meliputi hal – hal sebagai berikut ³⁸ :

- ✚ Jumlah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan tertentu dengan variasi waktu dalam sehari, seminggu atau semusim.
- ✚ Frekuensi dari aktifitas dan jenis aktivitas yang dilakukan
- ✚ Pola tipikal dari aktivitas yang dilakukan

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi permasalahan di waktu observasi dilakukan katagorisasi yaitu :

- a. Untuk waktu pengamatan dibagi menjadi 5 bagian yaitu :
 - ✚ Periode 1 : pukul 06.00 – 09.00 (Pagi)
 - ✚ Periode 2 : pukul 10.00 – 13.00 (Siang)
 - ✚ Periode 3 : pukul 15.00 – 18.00 (Sore)
 - ✚ Periode 4 : pukul 19.00 – 21.00 (Malam)
- b. Untuk hari pengamatan dibagi menjadi tiga bagian yaitu :
 - ✚ Hari Senin (Hari Kerja)
 - ✚ Jumlah kepadatan dan aktivitas pengguna Alun-alun Kota Malang rendah
 - ✚ Hari Rabu (Hari Normal)
 - ✚ Jumlah kepadatan dan aktivitas pengguna Alun-alun Kota Malang sedang
 - ✚ Hari Sabtu (Akhir pekan)
 - ✚ Jumlah kepadatan dan aktivitas pengguna Alun-alun Kota Malang tinggi.

3.2.3 Analisa Prioritas Pemanfaatan Fasilitas

Untuk mengetahui prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang, menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

a. Pengertian

AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut Saaty (1993)

AHP sering digunakan sebagai metode pemecahan masalah dibanding dengan metode yang lain karena alasan-alasan sebagai berikut :

- ✚ Struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada subkriteria yang paling dalam.
- ✚ Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.

³⁸ Ibid. Op.ct hal. 5

- ✚ Memerhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan.
- b. Tahapan
- ✚ Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan
 - ✚ Membuat struktur hierarki dengan tujuan utama
 - ✚ Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya.
 - ✚ Melakukan Mendefinisikan perbandingan berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya sebanyak $n \times [(n-1)/2]$ buah,
 - ✚ Hasil perbandingan dari masing-masing elemen akan berupa angka dari 1 sampai 9 yang menunjukkan perbandingan tingkat kepentingan suatu elemen. Apabila suatu elemen dalam matriks dibandingkan dengan dirinya sendiri maka hasil perbandingan diberi nilai 1. Skala 9 telah terbukti dapat diterima dan bisa membedakan intensitas antar elemen. Hasil perbandingan tersebut diisikan pada sel yang bersesuaian dengan elemen yang dibandingkan. Skala perbandingan perbandingan berpasangan dan maknanya yang diperkenalkan oleh Saaty bisa dilihat di bawah ini.

Tabel 3.1
Skala Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari pada elemen lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan
kebalikan	Jika aktivitas <i>i</i> mendapat satu angka dibandingkan dengann aktivitas <i>j</i> , maka <i>j</i> memiliki nilai kebalikannya dibandingkan dengann <i>i</i> .

Sumber: Saaty 2003

- ✚ Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya.
- ✚ Mengulangi langkah 3,4, dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.

- ✚ Menghitung vektor eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan
- ✚ Memeriksa konsistensi hirarki
Jika Nilai lebih dari 10%, Maka data harus diperbaiki. Namun jika ratio konsistensi (CI/IR), kurang atau sama dengan 0,1 maka hasil perhitungan dapat dikatakan benar.

Tabel 3.2
Indeks Random Konsistensi

Ukuran Matriks	Nilai Indeks Random (IR)
1,2	0.00
3	0.58
4	0.90
5	1.12
6	1.24
7	1.32
8	1.41
9	1.45
10	1.49
11	1.51
12	1.48
13	1.56
14	1.56
15	1.59

Sumber: Saaty 2003

- c. Prinsip Dasar *Analytical Hierarchy Process*³⁹.
- ✚ Menggambarkan dan menguraikan secara hierarki, yaitu memecah-mecahkan persoalan/masalah menjadi unsur terpisah.
 - ✚ Pembuatan prioritas dan sintesis, yaitu menentukan peringkat elemen-elemen menurut relatif pentingnya.
 - ✚ Konsistensi logis yaitu menjamin bahwa semua elemen dikelompokkan secara logis dan diperingkatkan secara konsisten sesuai dengan kriteria yang logis.

³⁹ Suardika, Ida Bagus, Ir. M M.1997,*Industrial Engineering, Teori dan Aplikasi*,Percetakan Lumen Christi, Malang, h 51

BAB IV

GAMBARAN UMUM PEMANFAATAN FASILITAS BERDASARKAN PERILAKU DAN PREFERENSI PENGUNJUNG

Lokasi yang dijadikan sebagai studi penelitian ini adalah Alun-alun Kota Malang yang terletak pada pusat Kota Malang dengan luas keseluruhan sebesar 23.970 m². Alun-alun Merdeka Kota Malang berlokasi di Kecamatan Klojen Kota Malang. lokasinya berada di pusat-pusat kegiatan kota, hal ini dikarenakan guna lahan disekitar alun-alun beragam meliputi kawasan perdagangan, kawasan peribadatan, dan kawasan perkantoran.

Alun-alun kota Malang terletak di pusat Kota Malang atau lebih tepatnya di Jalan Merdeka, bagian barat terdapat sebuah Masjid Jami' dan Gereja Katedral, di sisi timur berhadapan langsung dengan kantor Bupati Malang, sebelah selatan berhadapan dengan kantor pos pusat dan sebelah utara berhadapan dengan pusat perbelanjaan. Desain dari Alun-alun kota berbentuk persegi dengan adanya pintu masuk disetiap sisinya, memudahkan pengunjung untuk datang dari berbagai arah. Di tengah taman terdapat kolam air mancur dengan tempat duduk melingkar seperti teater terbuka sebagai implementasi sifat publik. Sifat spiritual alun-alun, diimplementasikan dengan keberadaan Masjid dan Gereja. Konsep demikian, merupakan perwujudan keyakinan masyarakat Jawa, yang menginginkan hidup selaras dengan alam.

Alun-alun merupakan area yang menjadi pusat keramaian suatu kota. Di Alun-alun, warga biasanya melakukan aktivitas berolahraga, bermain dan sebagai tempat bersantai. Untuk itu pemerintah selalu memperhatikan keberadaan Alun-alun sebagai perwujudan citra kotanya. Sebagai tempat yang digunakan oleh kalangan umum, Alun-alun perlu diperhatikan dari segi penataan, dan pengelolaan sehingga tercipta suasana visual yang nyaman pada saat pengunjung datang. ruang luar ini.

4.1 Karakteristik Pemanfaatan Fasilitas di Alun-alun Kota Malang

Karakteristik pemanfaatan fasilitas meliputi kajian deskriptif terkait fasilitas yang terdapat di Alun-alun Kota Malang. Secara teoritis fasilitas yang terdapat di ruang terbuka publik (Alun-alun) tersebut meliputi : tempat duduk/ bangku taman, toilet umum, tempat sampah, tempat berteduh seperti gazebo, parkir, dan pos keamanan.

Namun berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pada tahapan survey lokasi terdapat fasilitas lain sebagai penunjang kegiatan pengunjung yang meliputi: lampu taman, jalur pejalan kaki, jalur *jogging track*, telepon

umum, papan informasi, *cyber park*, peneduh, plasa, kolam air mancur, gedung informasi, dan rumah burung.

Pada sub bab ini akan membahas mengenai pemanfaatan fasilitas dari berbagai waktu,serta jenis dan kondisi fasilitas yang ada di Alun-alun Kota Malang.

Karakteristik pemanfaatan fasilitas yang terdapat di Alun-alun Kota Malang terdiri dari:

1. Bangku taman

Bangku taman yang ada di Alun-alun kondisinya masih berfungsi dengan baik dan tersebar hampir disetiap sudut dari Alun-alun. Bangku taman yang ada di Alun-alun berjumlah 30 unit yang terbuat dari beton.

Ada 2 tipe bangku taman yang ada di Alun-alun Kota Malang yaitu

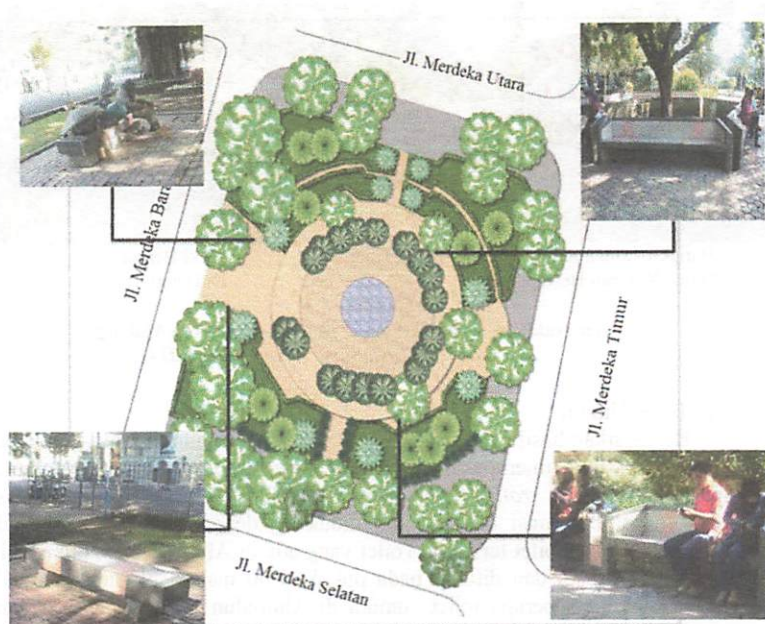
- a. Bangku taman yang berbentuk persegi panjang dan memiliki sandaran
- b. Bangku taman yang berbentuk persegi panjang namun tidak memiliki sandaran



Gambar 4.1

Tipe Bangku Taman di Alun-alun Kota Malang

Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.2
Persebaran Bangku Taman di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014

Berdasarkan hasil pengamatan, pada pagi hari bangku taman yang sering digunakan oleh pengunjung adalah bangku taman yang berada di bagian utara dengan aktivitas duduk-duduk sambil bersantai (ngobrol) dan membaca koran. Pada siang hari bangku taman di bagian tengah sering digunakan untuk duduk-duduk sambil beristirahat dan ngobrol. Hal ini didukung dengan banyaknya pepohonan sehingga terasa sejuk. Sedangkan pada sore hari menjelang malam, hampir semua bangku taman di gunakan pengunjung maupun PKL dengan aktivitas bersantai (ngobrol, pacaran) dan berjualan.

Namun dalam pemanfaatannya masih banyak terdapat penyalagunaan diantaranya bangku taman yang seharusnya digunakan untuk duduk oleh pengunjung, digunakan sebagai tempat istirahatnya para pengemis, pemulung, dan anak jalan. Bahkan bangku taman tersebut digunakan PKL untuk berjualan. Ada beberapa bangku taman yang berada di bagian tengah tidak digunakan karena terlihat kotor akibat dari kotoran burung merpati.



Bangku Taman Kotor
Akibat Kotoran Burung

Pengemis Tidur

Pkl Berjualan
Di Bangku Tam

Gambar 4.3

Permasalahan Bangku Taman di Alun-alun Kota Malang

Sumber: Hasil Survey, November 2014

2. Toilet Umum

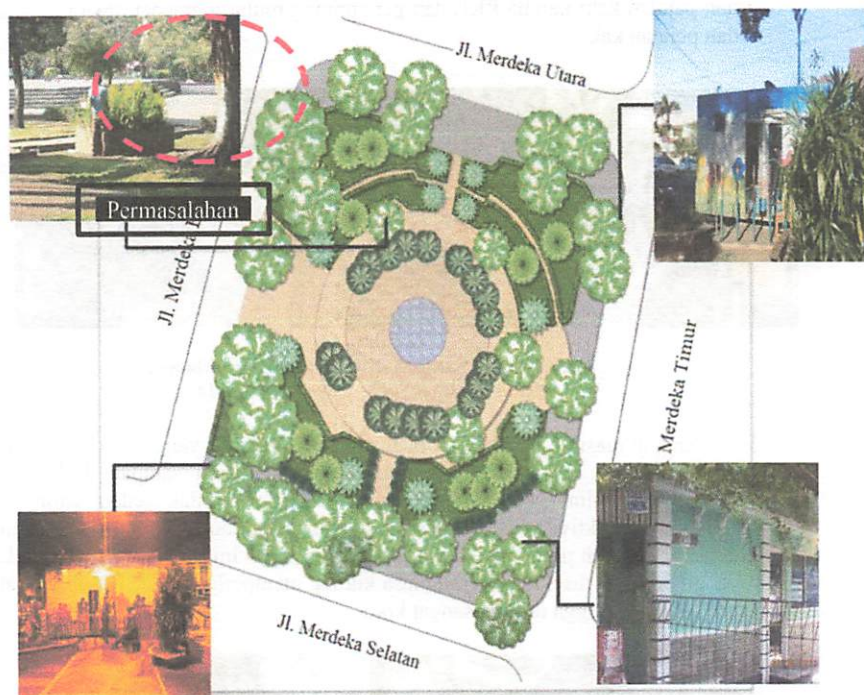
Berdasarkan hasil survey, terdapat 3 unit toilet umum di Alun-alun Kota Malang, 1 unit merupakan toilet permanen sedangkan 2 diantaranya merupakan *toilet trailer* yang dapat dipindahkan. Secara umum kondisi toilet dapat berfungsi dengan baik didukung dengan adanya penjaga di masing –masing toilet tersebut. Toilet yang ada di Alun-alun ini, buka pada pukul 08.00 pagi dan ditutup pada pukul 21.00 malam. Walaupun sudah terdapat fasilitas berupa toilet umum di Alun-alun Kota Malang, namun masih ada pengunjung yang membuang air kecil di sembarang tempat. Hal ini mengakibatkan bau yang tidak sedap yang dapat mengganggu kenyamanan para pengunjung.



Gambar 4.4

Kondisi Toilet Umum di Alun-alun Kota Malang

Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.5
Permasalahan dan Persebaran Toilet Umum
di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014

3. Tempat Sampah

Fasilitas tempat sampah yang ada di Alun-alun Kota Malang berjumlah 57 unit dan tersebar disetiap sudut di Alun-alun. Ada 3 jenis tempat sampah yang terdapat di Alun-alun yaitu tempat sampah yang terbuat dari karet (ban bekas), *fiberglass* dan *stainless steel*. Untuk menjaga kebersihan Alun-alun juga terdapat petugas kebersihan yang setiap paginya membersihkan Alun-alun.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada pagi hari tempat sampah yang digunakan adalah disekitar area jogging track dan plasa karena adanya aktivitas pengunjung yang sedang berolahraga. Pada siang hari tempat sampah yang digunakan yaitu disekitar bangku taman. Sedangkan pada sore dan malam hari, tempat sampah yang digunakan yaitu sekitar daerah plasa

dan pejalan kaki karena PKL dan pengunjung mulai memadati daerah plaza dan pejalan kaki.



Gambar 4.6
Jenis Tempat Sampah di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014

Namun masih ada beberapa fasilitas tempat sampah yang rusak dan tidak berfungsi. Hal ini menyebabkan terjadi penumpukan sampah di bagian selatan Alun-alun yang mengakibatkan bau yang tidak sedap sehingga mengganggu aktivitas pengunjung. Masih terlihat sampah yang berserakan di sekitar daerah plaza dan kolam (air mancur). Hal ini disebabkan oleh PKL yang berjualan disekitar daerah plaza kurang memperhatikan kebersihan saat berjualan, sehingga terlihat sangat kotor.



Gambar 4.7
Permasalahan Tempat Sampah di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.8
Persebaran Tempat Sampah di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014

4. Tempat Parkir

Fasilitas berupa tempat parkir di Alun-alun Kota Malang terbagi menjadi 3 sisi yaitu sebelah utara dan sebelah barat digunakan untuk parkir roda 2 dan roda 4, sebelah timur digunakan untuk parkir roda 2. Biasanya parkir di sebelah barat Alun-alun ini mencapai puncak kepadatan yaitu pada hari jum'at yaitu pada saat sholat jum'at. Sedangkan pada hari sabtu dan minggu yang merupakan hari libur atau akhir pekan, puncak kepadatan yaitu dibagian timur dan utara Alun-alun. Meskipun sudah tersedia fasilitas berupa parkir di Alun-alun, masih terlihat pengunjung maupun PKL yang memarkir kendaraan di area Alun-alun.



Gambar 4.9
Permasalahan Parkiran di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.10
Kondisi Parkiran di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014

5. Pos Keamanan

Pos keamanan yang terdapat di Alun-alun terdapat 1 unit. Berada di sisi Timur dari Alun-alun Kota Malang. Kondisinya masih baik namun pemanfaatannya tidak sesuai fungsinya dimana pos keamanan digunakan

sebagai tempat untuk menyimpan barang dagangan dari PKL. Berdasarkan hasil survey tidak ada petugas yang bertugas untuk menjaga ketertiban dan keamanan Alun-alun.



Gambar 4.11
Kondisi Pos Keamanan di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.12
Lokasi Pos Keamanan di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014

6. ~~Tanaman~~ Peneduh

Beberapa pohon peneduh telah ditanam di beberapa spot hijau yang merupakan tempat digunakan para pengunjung untuk berteduh, beristirahat (ngobrol, berinteraksi), dan berpacaran. Jenis peneduh antara lain jenis tanaman peneduh yang tidak mudah tumbang seperti beringin, flamboyan,

johar dan palm. Selain tanaman peneduh Alun-alun juga dihiasi dengan tanaman hias seperti damar, asamadi, jamuju, ceri dan pala.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siang hari pengunjung biasanya duduk di bawah pohon sambil bersantai karena dianggap lebih sejuk dan nyaman sedangkan PKL juga memilih berjualan di bawah pohon untuk dapat berteduh. Begitu pula menjelang sore dan malam hari terlihat banyak pengunjung yang duduk di bawah pohon untuk bersantai (pacaran dan ngobrol).



Gambar 4.13
Kondisi Peneduh di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.14
Persebaran Peneduh di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014

7. Lampu Taman

Lampu taman yang ada di Alun-alun Kota Malang berdasarkan hasil survey tersebar disetiap sudut dari Alun-alun. Lampu taman yang ada di Alun-alun berjumlah 37 unit. Dengan 3 tipe lampu taman yaitu lampu pilar taman tunggal yang berjumlah 23 unit, lampu pilar taman bercabang yang berjumlah 10 unit, dan lampu sorot yang berjumlah 10 unit.

Lampu pilar tunggal ditempatkan di area pejalan kaki dan di sekitar bangku taman, lampu pilar bercabang ditempatkan di area plasa dan mengelilingi air mancur, sedangkan lampu sorot diletakan di 4 sudut dari Alun-alun.

Namun ada beberapa fasilitas yang rusak dan tidak berfungsi (patah, lampu pecah). Hal ini menyebabkan beberapa di bagian tengah Alun-alun terlihat sangat gelap karena kurangnya pencahayaan dari lampu taman. Dalam pemanfaatanya masih terdapat penyalagunaan diantaranya pada pagi hari lampu taman digunakan oleh pengunjung sebagai net untuk bermain bulutangkis, sedangkan pada malam hari lampu taman yang berada di bagian selatan Alun-alun digunakan oleh PKL sebagai gantungan barang dagangan.



Gambar 4.15

Permasalahan Lampu Taman di Alun-alun Kota Malang

Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.16
Persebaran Lampu Taman di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014

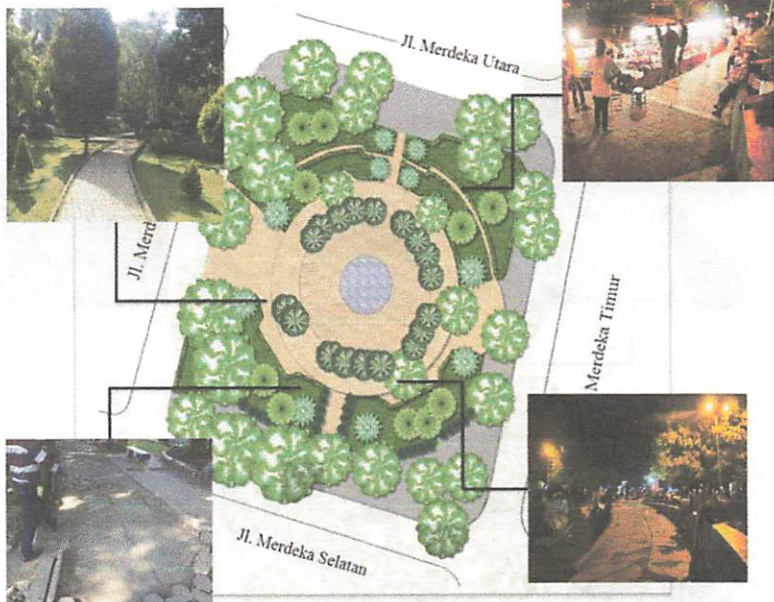
8. Pejalan Kaki

Berdasarkan hasil survey, jalur pejalan kaki yang ada di Alun-alun Kota Malang sudah cukup baik dan dapat melayani pejalan kaki pada umumnya. Jalur pejalan kaki tersebut terbuat dari paving blok. Ada beberapa jalur pejalan kaki yang rusak (Berlubang) yang diakibatkan oleh akar pohon. Dalam pemanfaatannya jalur pejalan kaki juga sering digunakan oleh PKL (Pedagang Kaki Lima) untuk berjualan baik di siang maupun malam hari. Hal ini dapat mengakibatkan pengunjung yang melewati jalur pejalan kaki tersebut merasa terganggu dan terhambat.



Berlubang

Digunakan untuk berjualan

Gambar 4.17**Permasalahan Jalur Pejalan Kaki di Alun-alun Kota Malang***Sumber: Hasil Survey, November 2014***Gambar 4.18****Persebaran Jalur Pejalan Kaki di Alun-alun Kota Malang***Sumber: Hasil Survey, November 2014***9. Jogging Track**

Pada pagi hari jogging track ini sering digunakan pengunjung untuk berolahraga. Kondisi jogging track masih berfungsi dengan baik. Akan tetapi di beberapa titik terdapat jalur yang rusak, karena jalur ini terbuat dari

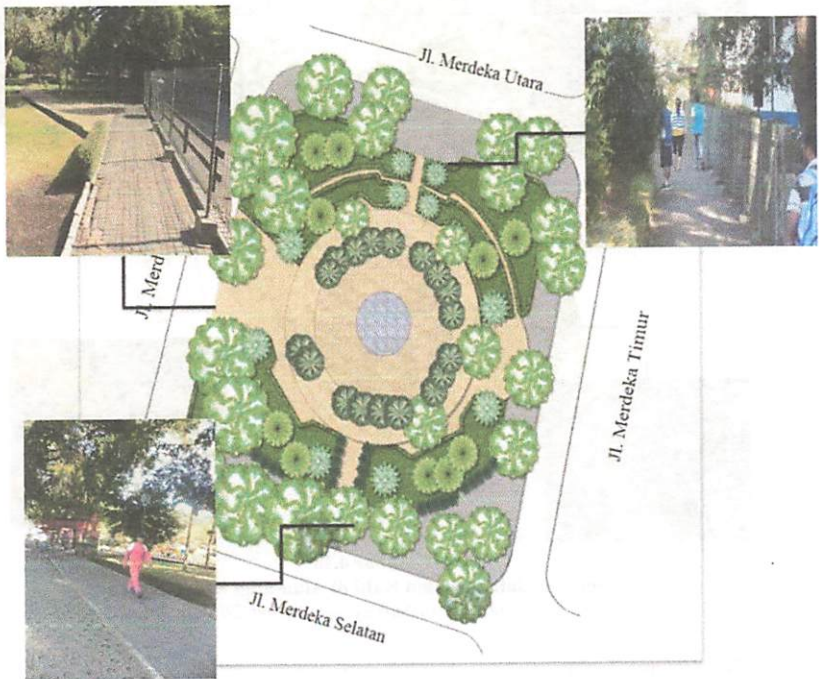
paving blok sehingga sangat rentan terhadap kerusakan. Berdasarkan hasil pengamatan, di sore hari maupun malam hari, jogging track seringkali digunakan oleh PKL untuk berjualan.



Gambar 4.19

Permasalahan Jogging Track di Alun-alun Kota Malang

Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.20

Jogging Track di Alun-alun Kota Malang

Sumber: Hasil Survey, November 2014

10. Kolam (Air Mancur)

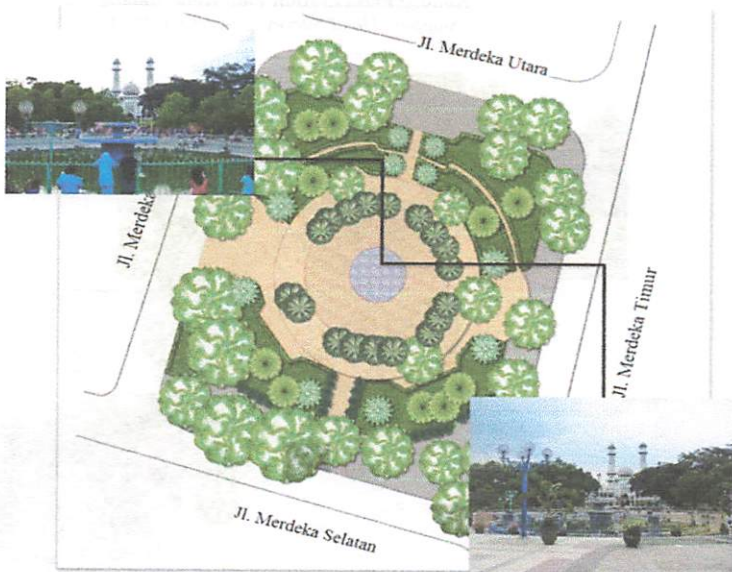
Berdasarkan hasil survey, kondisi kolam (air mancur) yang ada di Alun-alun Kota Malang masih berfungsi dengan baik. Menjelang sore dan malam hari, terlihat banyak pengunjung yang datang menuju ke kolam (air mancur) untuk sekedar berfoto-foto, ngobrol, dan bersantai. Kolam tersebut menjadi ikon tersendiri dari Alun-alun Kota Malang.



Gambar 4.21

Kondisi Air Mancur di Alun-alun Kota Malang

Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.22

Letak Kolam Air Mancur di Alun-alun Kota Malang

Sumber: Hasil Survey, November 2014

11. Plasa Alun-alun

Plasa yang berada di Alun-alun Kota Malang merupakan tempat interaksi dan pusat aktivitas pengunjung. Hal ini terlihat dimana hampir setiap Aktivitas/kegiatan baik dari berjualan, berjalan, berdagang, berinteraksi, dan bermain dilakukan di plasa. Kondisi Plasa Alun-alun masih berfungsi dengan baik. Namun ada beberapa titik dimana plasa ada yang rusak(berlubang). Berdasarkan hasil pengamatan, pada hari sabtu biasanya digunakan oleh komunitas Skateboard Malang untuk melakukan latihan.



Gambar 4.23
Kondisi Plasa di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.24
Gambaran Kondisi Plasa di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014

12. Telepon Umum

Terdapat 2 unit fasilitas telepon umum di Alun-alun Kota Malang. Masing-masing berada di bagian selatan dan timur Alun-alun. Kondisi telepon umum sudah tidak berfungsi (rusak).



Gambar 4.25

Kondisi Telepon Umum di Alun-alun Kota Malang

Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.26

Persebaran Telepon Umum di Alun-alun Kota Malang

Sumber: Hasil Survey, November 2014

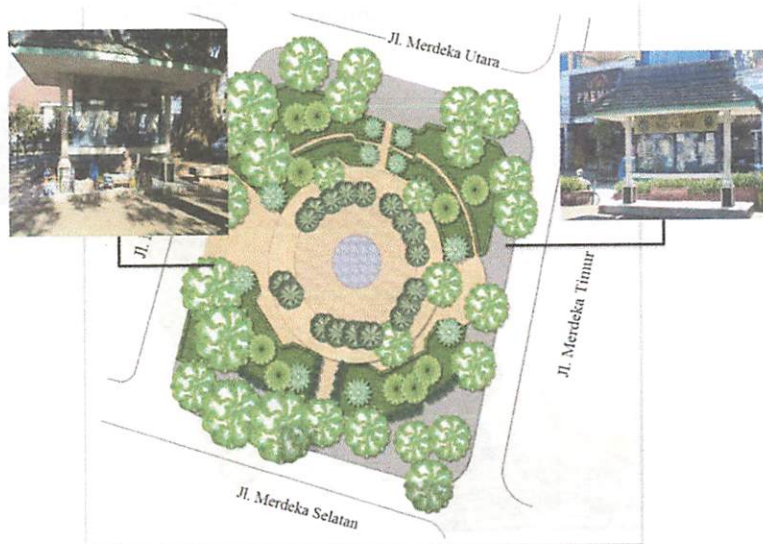
13. Papan Informasi

Berdasarkan hasil survey, papan informasi yang ada di Alun-alun Kota Malang terdapat 3 unit. Masing-masing unit berada di Alun-alun bagian utara, selatan, dan barat. Kondisi papan informasi masih berfungsi dengan baik akan tetapi tidak terawat. Namun dalam pemanfaatannya masih terdapat penyalagunaan dimana terlihat pengemis, pemulung, bahkan anak jalanan

menggunakannya sebagai tempat istirahat. Selain itu PKL juga menjajakan barang jualan. Hal ini mengakibatkan pengunjung merasa kurang nyaman.



Gambar 4.27
Permasalahan Papan Informasi di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.28
Papan Informasi di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014

14. Gedung Informasi

Berdasarkan hasil survey, gedung informasi (Tourist information) yang ada di Alun-alun Kota Malang kondisinya kurang terawat dengan baik, bahkan tidak digunakan sesuai dengan fungsinya. Gedung informasi tersebut digunakan untuk menyimpan barang dagangan dari PKL yang setiap harinya berjualan.



Gambar 4.29

Kondisi Gedung Informasi di Alun-alun Kota Malang

Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.30

Letak Gedung Informasi di Alun-alun Kota Malang

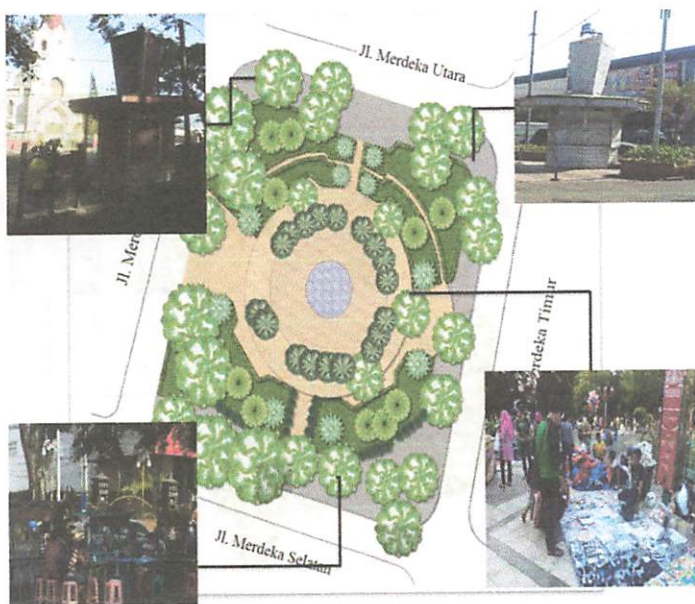
Sumber: Hasil Survey, November 2014

15. Perdagangan dan Jasa

Fasilitas perdagangan dan jasa yang terdapat di Alun-alun Kota Malang berupa kios sebanyak 3 unit. Secara umum kondisinya masih berfungsi dengan baik. Selain itu juga terdapat area PKL yang selalu memadati lokasi Alun-alun hampir disetiap sisi dari Alun-alun, diantaranya penjual bakso, jajanan, baju, aksesoris, dll.



Gambar 4.30
Kondisi PKL di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.31
Persebaran Perdagangan dan Jasa di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014

16. *Cyber Park* (Tempat Akses Internet)

Alun-alun Kota Malang dilengkapi juga dengan fasilitas *Cyber Park* yang merupakan fasilitas untuk mempermudah mengakses internet. Kondisi fasilitas ini masih berfungsi dengan baik dan berada di sisi utara dan selatan dari Alun-alun. Dalam pemanfaatannya, disekitar fasilitas ini seringkali digunakan oleh PKL untuk menjajakan barang dagangannya bahkan pengemis dan pemulung menggunakannya sebagai tempat untuk beristirahat.



Gambar 4.32
Permasalahan Fasilitas *Cyber Park* di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.33
***Cyber Park* di Alun-alun Kota Malang**
Sumber: Hasil Survey, November 2014

17. Rumah Burung

Fasilitas berupa rumah burung (merpati) yang terdapat di bagian tengah di Alun-alun Kota Malang berjumlah 9 unit. Fasilitas ini menjadi daya tarik di Alun-alun. Sangkar-sangkar ini kondisinya terbuka dan berada di atas ketinggian, dan kondisinya masih berfungsi dengan baik sehingga burung-burung merpati yang tinggal di dalamnya bisa terbang bebas.



Gambar 4.34
Kondisi Rumah Burung di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014



Gambar 4.35
Rumah Burung di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey, November 2014

4.2 Gambaran Perilaku Pengunjung di Alun-alun Kota Malang

Perilaku pengunjung di Kota Malang dilihat berdasarkan pengamatan aktivitas pengunjung selama 3 (tiga) hari yaitu hari senin, rabu, dan sabtu yang dibagi dalam 4 (empat) sesi pengamatan (Pagi, siang, sore, dan malam).

4.2.1 Hari Senin, 16 November 2014

a. Aktivitas di pagi hari (06.00-09.00)

Aktivitas di pagi hari yaitu pedagang kaki lima (PKL) mulai berdatangan dan menjajakan jualannya di area plaza dan jalur pejalan kaki, selain itu pengunjung ada yang berolahraga, (Bermain bulu tangkis, *Jogging* dan senam), ada juga yang duduk sambil bersantai di bangku taman. Tampak juga pengemis, pemulung dan anak jalanan yang tidur di bangku taman.



Gambar 4.36

Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 16 November 2014 (06.00 – 09.00)

Sumber: Hasil Survey November 2014

b. Aktivitas di siang hari (10.00-13.00)

Aktivitas yang tampak di siang hari yaitu pengunjung mulai berdatangan ke area bangku taman atau peneduh untuk bersantai (istirahat, ngobrol dan makan), ada juga pengunjung yang mulai membeli makan di Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan sekitar area plaza dan sisi timur dari Alun-alun Kota Malang.



Gambar 4.37

Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 16 November 2014 (10.00 – 13.00)

Sumber: Hasil survey November 2014

c. **Aktivitas di sore hari (15.00-18.00)**

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas mulai tampak ramai di Alun-alun. Dimana PKL mulai berdatangan dan menjajakan jualan memadati area plasa dan pejalan kaki. Sedangkan pengunjung terpusat pada area plasa untuk beristirahat (melihat air mancur), membeli serta makan, ada juga yang duduk di bangku taman untuk beristirahat dan ngobrol. Tampak juga beberapa fasilitas seperti lampu taman yang tidak menyala atau rusak sehingga beberapa sudut dari Alun-alun terlihat kurangnya pencahayaan (gelap).



Gambar 4.38

Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 16 November 2014 (15.00 – 18.00)

Sumber: Hasil Survey November 2014

d. **Aktivitas di malam hari (19.00 – 21.00)**

Aktivitas di malam hari tampak ramai dan padat. Terlihat sekali interaksi yang terjadi antara pengunjung dan PKL. Di area plasa, bangku taman, jalur pejalan kaki dan parkir di penuh oleh pengunjung dan Pedagang Kaki Lima (PKL). Fasilitas seperti toilet umum yang ada di Alun-alun mulai tutup (pkl. 20.00) dan fasilitas lampu taman yang rusak bahkan tidak menyala mengakibatkan beberapa sudut Alun-alun terlihat gelap dimanfaatkan oleh pengunjung untuk bersantai. Aktivitas terlihat sepi pada

jam 21.00 WIB dimana pengunjung mulai meninggalkan Alun-alun dan PKL mulai membereskan barang jualan.



Gambar 4.39

Aktivitas Pengunjung di Malam Hari 16 November 2014 (19.00 – 21.00)

Sumber: Hasil Survey November 2014

4.2.2 Hari Rabu, 18 November 2014

a. Aktivitas di pagi hari (06.00-09.00)

Aktivitas di pagi hari belum begitu ramai dimana PKL mulai berdatangan dan menjajakan jualanannya di area plasa dan jalur pejalan kaki, sedangkan pengunjung ada yang berolahraga, (Jogging dan senam). Ada juga yang duduk sambil bersantai di bangku taman. Tampak juga petugas taman yang membersihkan taman. Pergerakan terlihat sangat dominan di area plasa dan jalur jogging track.



Gambar 4.40

Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 18 November 2014 (19.00 – 21.00)

Sumber: Hasil Survey November 2014

b. Aktivitas di siang hari (10.00-13.00)

Berdasarkan pengamatan aktivitas yang tampak di siang hari yaitu pengunjung mulai berdatangan ke area bangku taman atau peneduh untuk bersantai (istirahat, ngobrol dan makan), ada juga pengunjung yang mulai membeli makan di Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan sekitar area plasa dan sisi selatan dari Alun-alun. Pergerakan terlihat sangat dominan di bangku taman, area plasa dan peneduh.



Gambar 4.41

Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 18 November 2014 (10.00 – 13.00)

Sumber: Hasil Survey November 2014

c. **Aktivitas di sore hari (15.00-18.00)**

Aktivitas mulai tampak ramai di Alun-alun. Area parkir yang mulai dipadati kendaraan roda dua. PKL mulai berdatangan dan menjajakan jualan memadati area plasa dan pejalan kaki. Sedangkan pengunjung terpusat pada area plasa untuk beristirahat (melihat air mancur), membeli serta makan, ada juga yang duduk di bangku taman untuk beristirahat dan ngobrol. Tampak juga beberapa fasilitas seperti lampu taman yang tidak menyala atau rusak sehingga beberapa sudut dari Alun-alun terlihat kurangnya pencahayaan (gelap).



Gambar 4.42

Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 18 November 2014 (15.00 – 18.00)

Sumber: Hasil Survey November 2014

d. **Aktivitas di malam hari (19.00-21.00)**

Aktivitas di malam hari tampak ramai dan padat. Terlihat sekali interaksi yang terjadi antara pengunjung dan PKL. Hampir setiap sudut dipadati oleh pengunjung dan Pedagang Kaki Lima (PKL). Pergerakan terpusat pada area plasa. Jalur pejalan kaki, parkir dan bangku taman. Beberapa lampu taman terlihat rusak dan tidak menyala. Aktivitas terlihat sepi pada jam 21.00 WIB dimana pengunjung mulai meninggalkan Alun-alun dan PKL mulai membereskan barang jualan.



Gambar 4.43

Aktivitas Pengunjung di Malam Hari 18 November 2014 (19.00 – 21.00)

Sumber: Hasil Survey November 2014

4.2.3 Hari Sabtu, 20 November 2014

a. Aktivitas di pagi hari (06.00-09.00)

Berbeda dengan dua hari pengamatan sebelumnya. Aktivitas di pagi hari sudah mulai ramai dimana PKL yang biasanya datang dengan jumlah yang sedikit kini bertambah dibandingkan hari-hari sebelumnya. PKL yang berdatangan mulai menjajakan jualannya dan memadati area plasa dan jalur pejalan kaki, begitu pula dengan pengunjung yang berolahraga (Jogging dan senam) juga bertambah tidak seperti hari-hari sebelumnya. Ada juga komunitas skateboard yang biasanya latihan di hari sabtu dan minggu pagi. Pergerakan terlihat sangat dominan di area plasa, jalur jogging track, dan jalur pejalan kaki.



Gambar 4.44

Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 20 November 2014 (06.00 – 09.00)

Sumber: Hasil Survey November 2014

b. Aktivitas di siang hari (10.00-13.00)

Aktivitas yang tampak di siang hari berdasarkan hasil pengamatan semakin ramai yaitu pengunjung mulai berdatangan ke area plasa untuk melihat komunitas skateboard malang untuk berlatih, ada juga yang menuju bangku taman atau peneuduh untuk bersantai (istirahat, ngobrol dan makan). Selain itu pengunjung juga mulai membeli makanan dan minuman di Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan sekitar area plasa Pergerakan

terlihat sangat dominan di bangku taman, area plasa, peneduh dan area PKL yang berada di sebelah barat Alun-alun.



Gambar 4.45

Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 20 November 2014 (10.00 – 13.00)

Sumber: Hasil Survey 2014

c. **Aktivitas di sore hari (15.00-18.00)**

Aktivitas mulai tampak ramai di Alun-alun. Area parkir yang mulai dipadati kendaraan roda dua. PKL mulai berdatangan dan menjajakan jualan memadati area plasa dan pejalan kaki. Sedangkan pengunjung terpusat pada area plasa untuk beristirahat (melihat air mancur), membeli serta makan, ada juga yang duduk di bangku taman untuk beristirahat dan ngobrol. Tampak juga beberapa fasilitas seperti lampu taman yang tidak menyala atau rusak sehingga beberapa sudut dari Alun-alun terlihat kurangnya pencahayaan.



Gambar 4.46

Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 20 November 2014 (15.00 – 18.00)

Sumber: Hasil Survey November 2014

d. **Aktivitas di malam hari (19.00-21.00)**

Aktivitas di malam hari tampak ramai dan padat. Berdasarkan pengamatan, terlihat sekali interaksi yang terjadi baik antara pengunjung dengan pengunjung maupun pengunjung dengan PKL. Hampir setiap sudut dipadati oleh pengunjung dan Pedagang Kaki Lima (PKL). Pergerakan terpusat pada area plasa, jalur pejalan kaki, parkir dan bangku taman. Aktivitas terlihat sepi pada jam 21.00 WIB dimana pengunjung mulai meninggalkan Alun-alun dan PKL mulai membereskan barang jualan.



Gambar 4.47

Aktivitas Pengunjung di Malam Hari 20 November 2014 (19.00 – 21.00)

Sumber: Hasil Survey November 2014

4.3 Gambaran Preferensi Pengunjung di Alun-alun Kota Malang

Untuk melihat fasilitas yang paling disukai pengunjung berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan selama 3 (tiga) hari yaitu hari senin, rabu, dan sabtu yang dibagi dalam 4 (empat) sesi pengamatan (Pagi, siang, sore, dan malam) maka preferensi pengunjung terhadap fasilitas yang ada di Alun-alun sebagai berikut:

4.3.1 Preferensi Pengunjung Hari Senin, 16 November 2015

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, pada pagi hari pengunjung lebih suka memanfaatkan fasilitas berupa *jogging track* dan bangku taman. Dimana terlihat pada pagi hari pengunjung ada yang datang berolahraga (senam dan *Jogging*) dan bersantai (ngobrol, membaca koran di bangku taman). Namun tidak semua bangku taman yang ada di Alun-alun di tempati oleh pengunjung. Bangku taman yang paling sering ditempati yaitu bangku taman yang berada di sisi timur dan selatan dari Alun-alun. Hal ini disebabkan banyak pepohonan dan sangat sejuk. Beberapa bangku taman tidak ditempati oleh pengunjung yaitu di sisi utara karena banyak terdapat kotoran burung merpati dan di sisi selatan karena terdapat pengemis dan pemulung yang menggunakan bangku taman sebagai tempat beristirahat.

Pada siang hari terlihat pengunjung lebih suka berada di bangku taman selain untuk bersantai, banyak PKL yang berjualan dekat dengan bangku taman sehingga memudahkan pengunjung untuk membeli makanan atau jajan. Selain bangku taman area peneduh (dibawah pepohonan) menjadi tempat yang sering ditempati pengunjung di siang hari untuk bersantai (ngobrol dan beristirahat). Hal ini di dukung dengan adanya pepohonan yang rindang sehingga pengunjung merasa lebih nyaman.

Pada sore hari, pengunjung lebih suka berada di area plasa dan air mancur karena aktivitas di sore hari mulai padat dan terpusat di area plasa dan sekitar air mancur. Terlihat PKL mulai menjajakan barang jualan di area plasa. Selain itu air mancur menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk sekedar berkumpul, bersantai (berfoto).

Pada malam hari, pengunjung lebih suka berada di area plasa, pejalan kaki dan bangku taman, karena di area plasa dan pejalan kaki pada malam hari menjadi pusat aktivitas PKL untuk berjualan. Sedangkan di bangku taman yang berada hampir setiap sisi Alun-alun ditempati oleh pengunjung walaupun dibagian selatan terlihat kurangnya pencahayaan (gelap), hal ini dimanfaatkan pengunjung untuk bersantai (ngobrol, pacaran).

4.3.2 Preferensi Pengunjung Hari Rabu, 18 November 2015

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, pada pagi hari pengunjung lebih suka memanfaatkan fasilitas berupa *jogging track* dan bangku taman dan plasa. Dimana terlihat pada pagi hari pengunjung ada yang datang berolahraga (*senam dan Jogging*) baik di area *jogging track* dan plasa sedangkan di bangku taman pengunjung terlihat bersantai (ngobrol, membaca koran)

Pada siang hari terlihat pengunjung lebih suka berada di bangku taman selain untuk bersantai, banyak PKL yang berjualan dekat dengan bangku taman. Namun tidak semua bangku taman yang ada di Alun-alun ditempati oleh pengunjung. Bangku taman yang ada paling sering ditempati yaitu bangku taman yang berada di sisi timur dan selatan dari Alun-alun. Hal ini disebabkan banyak pepohonan dan sangat sejuk. Beberapa bangku taman tidak ditempati oleh pengunjung yaitu di sisi utara karena banyak terdapat kotoran burung merpati dan di sisi selatan karena terdapat pengemis dan pemulung yang menggunakan bangku taman sebagai tempat beristirahat. Selain bangku taman area peneduh (dibawah pepohonan) menjadi tempat yang sering ditempati pengunjung di siang hari untuk bersantai (ngobrol dan beristirahat, dan pacaran). Hal ini didukung dengan adanya pepohonan yang rindang sehingga pengunjung merasa lebih nyaman.

Pada sore hari, pengunjung lebih suka berada di area plasa, air mancur dan bangku taman. Karena aktivitas di sore hari mulai padat dan terpusat di area plasa dan sekitar air mancur. Terlihat PKL mulai menjajakan barang jualan di area plasa. Selain itu air mancur menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk sekedar berkumpul, bersantai (berfoto). Sedangkan di bangku taman digunakan pengunjung untuk bersantai.

Pada malam hari, pengunjung lebih suka berada di area plasa, pejalan kaki dan bangku taman, karena di area plasa dan pejalan kaki pada malam hari menjadi pusat aktivitas PKL untuk berjualan. Sedangkan di bangku taman yang berada hampir setiap sisi Alun-alun ditempati oleh

pengunjung walaupun dibagian selatan terlihat kurangnya pencahayaan (gelap), hal ini dimanfaatkan pengunjung untuk bersantai (ngobrol, pacaran).

4.3.3 Preferensi Pengunjung Hari Sabtu, 20 November 2015

Berbeda dengan 2 hari pengamatan sebelumnya, aktivitas terlihat ramai mulai dari pagi hari. Di pagi hari pengunjung lebih suka memanfaatkan area plaza, jogging track dan bangku taman. Hal ini PKL mulai memadati area plaza dan menjajakan barang jualannya. Selain itu juga di area plaza terdapat komunitas *skateboard* yang berlatih sehingga pengunjung berkumpul di area plaza untuk menonton komunitas tersebut berlatih. Di area *jogging track* terlihat pengunjung berolahraga (*jogging* dan senam dan bermain *badminton*). Sedangkan di bangku taman dimanfaatkan pengunjung untuk bersantai. Namun tidak semua bangku taman yang ada di Alun-alun ditempati oleh pengunjung. Bangku taman yang ada paling sering ditempati yaitu bangku taman yang berada di sisi timur dan selatan dari Alun-alun. Hal ini disebabkan banyak pepohonan dan sangat sejuk. Beberapa bangku taman tidak ditempati oleh pengunjung yaitu di sisi utara karena banyak terdapat kotoran burung merpati dan di sisi selatan karena terdapat pengemis dan pemulung yang menggunakan bangku taman sebagai tempat beristirahat.

Pada siang hari terlihat pengunjung lebih suka berada di area plaza karena aktivitas semakin ramai, dimana terlihat PKL mulai berdatangan untuk menjajakan barang jualan. Selain itu bangku taman dan peneduh digunakan untuk bersantai. Hal ini didukung dengan adanya pepohonan yang rindang sehingga pengunjung merasa lebih nyaman.

Pada sore hari, pengunjung lebih suka berada di area plaza, air mancur dan bangku taman. Karena aktivitas di sore hari mulai padat dan terpusat di area plaza dan sekitar air mancur. Terlihat PKL mulai menjajakan barang jualan di area plaza. Selain itu air mancur menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk sekedar berkumpul, bersantai (berfoto). Sedangkan di bangku taman digunakan pengunjung untuk bersantai.

Pada malam hari merupakan puncak aktivitas pengunjung. Dimana terlihat pengunjung lebih suka berada di area plaza, pejalan kaki dan bangku taman, karena di area plaza dan pejalan kaki pada malam hari menjadi pusat aktivitas PKL untuk berjualan. Sedangkan di bangku taman yang berada hampir setiap sisi Alun-alun ditempati oleh pengunjung walaupun dibagian selatan terlihat kurangnya pencahayaan (gelap), hal ini dimanfaatkan pengunjung untuk bersantai (ngobrol, pacaran).

BAB V

ANALISA PEMANFAATAN FASILITAS BERDASARKAN PERILAKU DAN PREFERENSI PENGUNJUNG

Tahapan analisa dalam penelitian ini merupakan tahapan pengolahan data sebagai input yang kemudian akan dianalisa untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian ini, mengacu pada hal tersebut analisa yang digunakan antara lain : Analisa karakteristik pemanfaatan fasilitas, analisa perilaku pengunjung dengan menggunakan metode *behavior mapping*, dan analisa preferensi pengunjung menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Ketiga proses analisa tersebut bertujuan untuk menghasilkan prioritas pemanfaatan fasilitas berdasarkan perilaku dan preferensi pengunjung di Alun-alun Kota Malang yang digunakan sebagai sebagai sasaran dalam penelitian ini guna mewujudkan hasil akhir pada penelitian.

5.1 Analisa Karakteristik Pemanfaatan Fasilitas

Analisa karakteristik pemanfaatan fasilitas meliputi kajian deskriptif terkait fasilitas yang terdapat di Alun-alun Kota Malang. Secara teoritis fasilitas yang terdapat di ruang terbuka publik menurut Eko Budihardjo (2013) meliputi: tempat duduk/ bangku taman, toilet umum, tempat sampah, tempat berteduh seperti gazebo, parkir dan pos keamanan.

Namun berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pada tahapan survey lokasi terdapat fasilitas lain sebagai penunjang kegiatan pengunjung yang meliputi: lampu taman, jalur pejalan kaki, *jogging track*, telepon umum, papan informasi, *cyber park*, plasa alun-alun, kolam air mancur, gedung informasi, perdagangan dan jasa, dan rumah burung.

Adapun pembahasan mengenai analisa pemanfaatan fasilitas yang ada di Alun-alun Kota Malang sebagai berikut:

a. Analisa Tempat duduk/ bangku taman

Dilihat dari fungsinya bangku taman merupakan tempat bersantai, tempat membaca dan tempat melakukan aktivitas lainnya sambil menikmati keindahan taman dan juga menjadi sarana sosial bagi pengunjung. Bangku taman yang terdapat di Alun-alun Kota Malang berjumlah 30 unit dan kondisinya masih berfungsi dengan baik.

Ada 2 tipe bangku taman yang ada di Alun-alun Kota Malang yaitu:

1. Bangku taman yang berbentuk persegi panjang dan memiliki sandaran dengan panjang 2.5 meter
2. Bangku taman yang berbentuk persegi panjang namun tidak memiliki sandaran dengan panjang 1.5 meter.



Gambar 5.1

Tipe Bangku Taman di Alun-alun Kota Malang

Sumber: Hasil Survey, November 2014

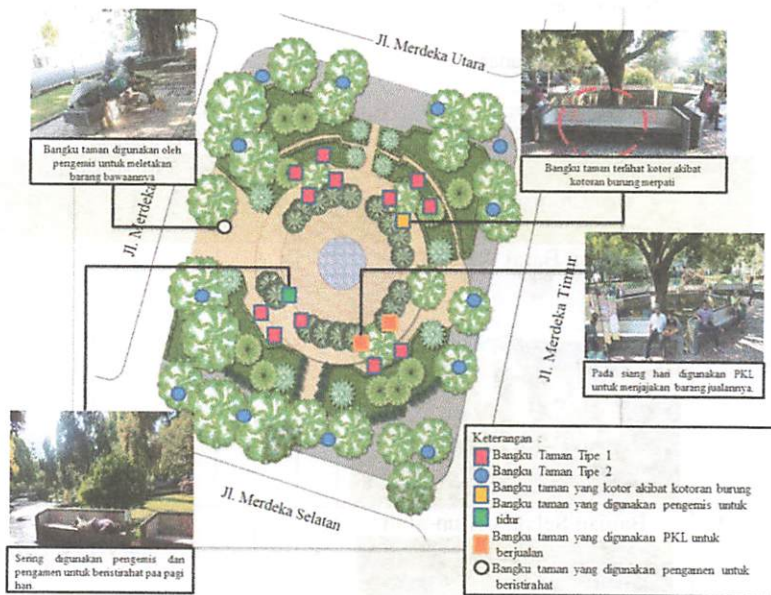
Bangku taman yang terdapat di sisi barat dan selatan seharusnya digunakan untuk duduk oleh pengunjung, digunakan sebagai tempat istirahatnya para pengemis, pemulung, dan anak jalan. Bahkan bangku taman tersebut digunakan PKL untuk berjualan. Ada beberapa bangku taman yang berada di bagian utara dan selatan Alun-alun tidak digunakan oleh pengunjung karena terlihat kotor akibat dari kotoran burung merpati. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung.

Tabel 5.1

Analisa Bangku taman di Alun-alun Kota Malang

Fasilitas	Tipe Bangku Taman	Keterangan
Bangku Taman	Tipe 1 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bangku taman terlihat kotor akibat kotoran burung merpati. ■ Pada pagi hari sering digunakan oleh pengemis dan pengamen untuk istirahat ■ Pada siang hari sampai malam hari pkl menggunakan bangku taman sebagai tempat berjualan.
	Tipe 2 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bangku taman digunakan pengemis untuk meletakkan barang bawaannya. ■ Pada pagi hari sering digunakan oleh pengemis dan pengamen untuk istirahat ■ Pada siang hari sampai malam hari pkl menggunakan bangku taman sebagai tempat berjualan. ■ Letak bangku taman tidak berada di bawah pohon sehingga pada siang hari terkena sinar matahari, sehingga bangku taman jarang ditempati.

Sumber: Hasil Analisa, 201



Gambar 5.2
Analisa Bangku Taman di Alun-alun Kota Malang
 Sumber: Analisa, 2015

b. Analisa Toilet Umum

Berdasarkan defenisinya toilet umum adalah fasilitas sanitasi yang mengakomodasi kebutuhan membuang hajat yang digunakan oleh masyarakat umum, tanpa membedakan usia maupun jenis kelamin dari pengguna tersebut.




Toilet umum yang berada di Alun-alun Kota Malang berjumlah 3 unit. Dua diantaranya merupakan toilet trailer yang dapat dipindahkan. Masing-masing terdapat di sisi barat, timur dan selatan dari Alun-alun Kota Malang.

Adapun standar toilet umum indonesia menurut kementerian kebudayaan dan dinas pariwisata I Gede Ardika (2004) yaitu:

1. Kelengkapan ruang
 - a. Ruang buang air besar dan air kecil
 - b. Ruang cuci tangan dan cuci muka
 - c. Ruang penjaga dan pelayanan kebersihan
2. Besaran ruang
 - a. Normal
 - b. Penyandang cacat

3. Sirkulasi udara
4. Pencahayaan
5. Konstruksi bangunan

Tabel 5.2
Analisa Standar Toilet Umum di Alun-alun Kota Malang

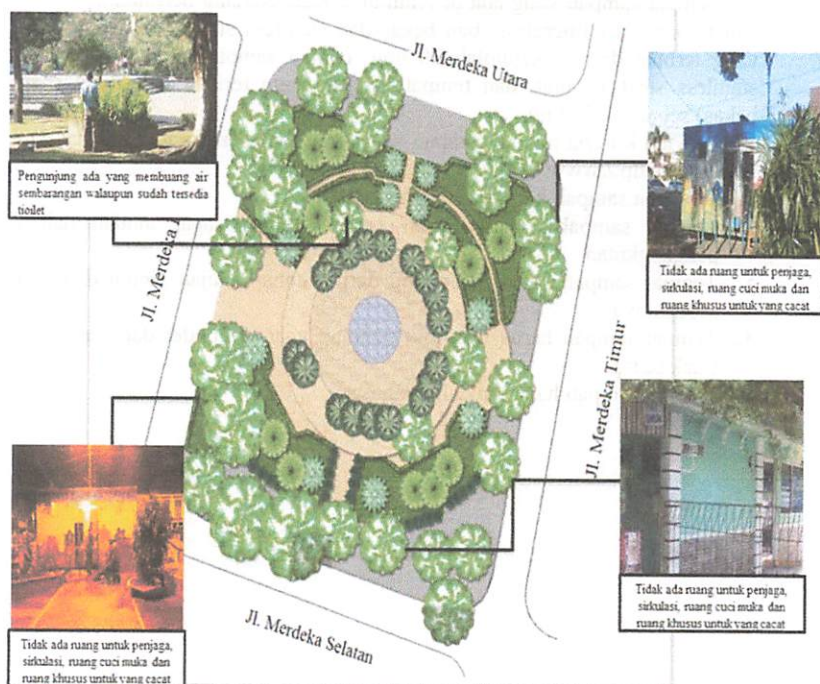
No	Lokasi Toilet	Standar Toilet umum							
		1			2		3	4	5
		a	b	c	a	b			
1	Bagian Barat Alun-alun 	v	-	-	v	-	v	-	Baik
2	Bagian Selatan Alun-alun 	v	-	-	v	-	v	v	Baik
3	Bagian Timur Alun-alun 	v	-	-	v	-	v	v	Baik

Sumber: Hasil Analisa 2015

Ket:

- Tidak Ada
v= Ada

Berdasarkan data dari tabel diatas, fasilitas toilet umum yang ada di Alun-alun belum memenuhi standar. Jika dilihat dari kelengkapan ruang, toilet umum yang ada di Alun-alun tidak dilengkapi dengan ruang penjaga, fasilitas pelayanan kebersihan karena tidak terlihat tempat sampah dekat dengan toilet, ruang cuci muka dan cuci tangan yang masih bergabung dengan bak/ember penampung air dan ruang khusus untuk penyandang cacat. Selain itu ruang toilet yang terlihat kecil dan juga tidak ada sirkulasi udara sehingga mengakibatkan ruangan menjadi pengap.



Gambar 5.3
Analisa Toilet Umum di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Analisa, 2015

c. Analisa Tempat Sampah

Tempat sampah merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk menampung sampah secara sementara. Tempat sampah sendiri biasanya dibuat dari plastik, logam, *fiberglass* dan *stainless steel*. Tempat sampah juga bisa dibuat dari bahan-bahan alami seperti bambu dan kayu.

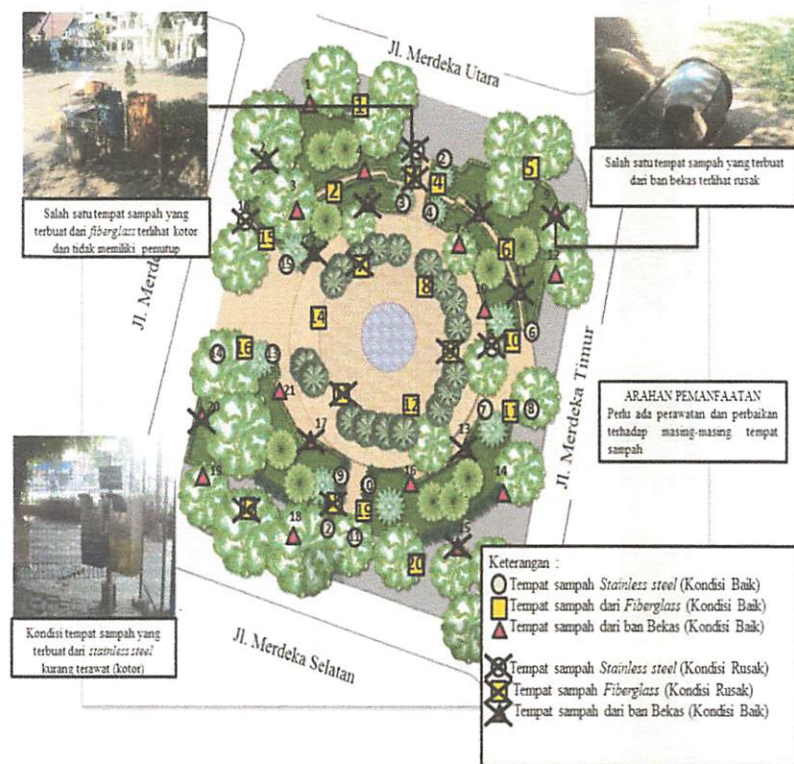
Tempat sampah biasanya ditempatkan di berbagai lokasi strategis seperti di tempat umum, tempat keramaian, pinggir jalan dan yang lainnya.

Tempat sampah sendiri bisa dibedakan berdasarkan fungsinya. ada tempat sampah untuk sampah organik, tempat sampah untuk sampah anorganik dan biasanya ada juga tempat sampah untuk sampah kertas. Berbagai jenis tempat sampah memiliki penutup dibagian atasnya agar tidak mengeluarkan bau yang mungkin saja ditimbulkan oleh sampah yang berada di dalamnya. namun sebagian tempat sampah dibiarkan begitu saja tanpa penutup.

Tempat sampah yang ada di Alun-alun Kota Malang berjumlah 57 unit dan terbuat dari fiberglass, ban bekas dan stainless steel. Tempat sampah yang terbuat dari fiberglass berjumlah 20 unit, tempat sampah yang terbuat dari stainless steel 16 unit, dan tempat sampah yang terbuat dari karet (ban bekas) sebanyak 21 unit.

Adapun kriteria tempat sampah yang baik berdasarkan artikel sehat dan kesehatan <http://www.organisasi.org/> sebagai berikut:




1. Pisahkan sampah kering dan sampah basah
2. Tempat sampah harus dilapisi kantong plastik agar mudah dalam pengangkutan
3. Tempat sampah harus terlindung dari matahari, hujan, angin dan lain sebagainya
4. Tempat sampah harus memiliki penutup agar terhindar dari bau yang tidak sedap
5. Tempat sampah harus mudah dijangkau



Gambar 5.4
Analisa Tempat Sampah di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Analisa, 2015

Tempat sampah yang ada di Alun-alun harus segera di perbaiki dan dijaga kebersihannya. Hal ini disebabkan banyak tempat sampah yang rusak, tidak dilapisi plastik, dan tidak ada penutup sehingga seringkali menimbulkan aroma yang kurang sedap yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung. Selain itu juga walaupun tempat sampah yang terbuat dari fiberglass dan stainless steel sudah dibagi menjadi sampah basah dan sampah kering, namun masih terlihat pengunjung yang membuang sampah sembarangan.

Tabel 5.3
Analisa Kriteria Tempat Sampah di Alun-alun Kota Malang

No	Tipe Tempat Sampah	Kriteria	Tempat sampah																				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Stainless steel 	1	-	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	-	v	-						
		2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
		3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
		4	-	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	v	-	v	-					
		5	-	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	v	-	v	-					
2	Fiberglass 	1	v	v	-	v	v	v	-	v	-	v	v	v	-	v	v	v	-	-	v	v	
		2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		4	v	v	-	v	v	v	-	v	-	v	v	v	-	v	v	v	-	-	v	v	
		5	v	v	-	v	v	v	-	v	-	v	v	v	-	v	v	v	-	-	v	v	
3	Karet (Ban Bekas) 	1	v	-	v	v	-	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	v	-	v	
		2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		4	v	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	v
		5	v	-	-	v	-	-	v	-	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v	v	-	v

Ket

V = ada

- = tidak ada

Sumber: Hasil Analisa 2015

Berdasarkan data dari tabel 5.3, tempat sampah yang ada di Alun-alun, baik yang terbuat dari stainless steel, *fiberglass*, dan karet (ban bekas) belum memenuhi kriteria sebagai tempat sampah yang baik. Hal ini terlihat dengan masih banyak tempat sampah yang rusak, tidak dilapisi plastik agar mudah dalam pengangkutan dan tidak memiliki penutup sehingga terhindar dari aroma yang tidak sedap.

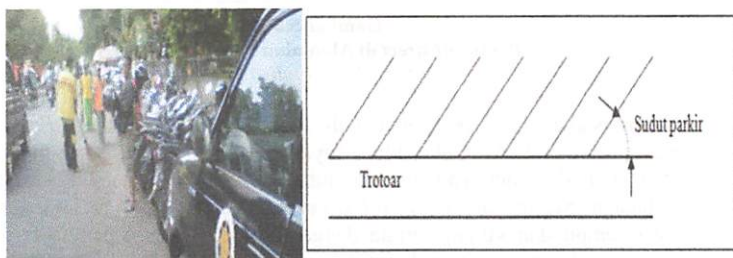
d. Tempat Parkir

Tempat parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu pendek atau lama, sesuai dengan kebutuhan pengendara. Tempat parkir merupakan salah satu unsur prasarana transportasi yang tidak terpisahkan dari sistem jaringan transportasi, sehingga pengaturan parkir akan mempengaruhi kinerja suatu jaringan, terutama jaringan jalan raya. Direktorat Jendral Perhubungan Darat, (1998).

Tempat parkir yang ada di Alun-alun Kota Malang terbagi menjadi 2 yaitu

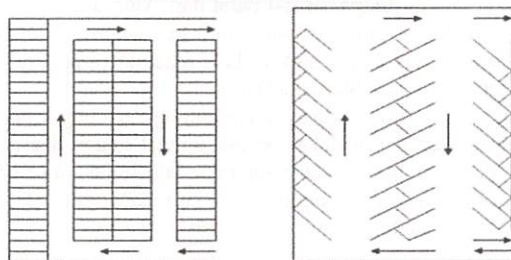
1. *Parkir on street* yakni parkir yang menggunakan badan jalan. *Parkir on street* sering di jumpai di sisi barat dari Alun-alun Kota Malang dimana pada setiap hari jum'at (sholat jum'at) pengunjung yang ingin beribadah memarkir kendaraanya baik roda 2 maupun roda 4 di sisi barat Alun-alun tepatnya Jalan Merdeka Barat.

Parkir jenis ini sangat menguntungkan bagi pengunjung yang menginginkan parkir dekat dengan tempat tujuan. Kerugian parkir jenis ini dapat mengurangi kapasitas jalur lalu lintas yaitu badan jalan yang digunakan sebagai tempat parkir, mengganggu lalu lintas, dan memungkinkan terjadinya kecelakaan.



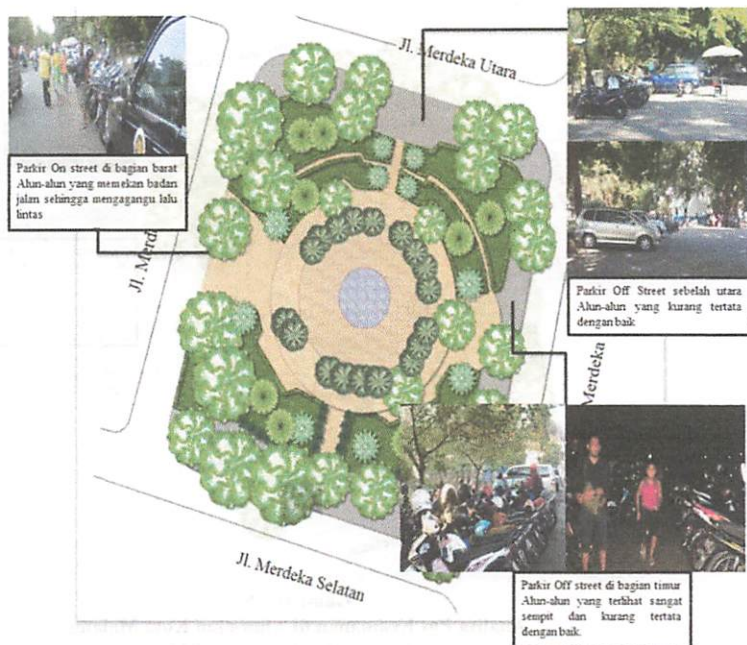
Gambar 5.5
Parkir on street di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Analisa 2015

2. *Parkir off street* yakni parkir kendaraan di luar badan jalan bisa di halaman gedung perkantoran, supermarket, atau pada taman parkir. *Parkir off street* yang ada di Alun-alun yaitu di sisi utara dan timur. Parkir ini diperuntukkan untuk roda 2 dan roda 4. Keuntungan dari parkir jenis ini adalah tidak mengganggu lalu lintas dan faktor keamanan lebih tinggi. Kerugian parkir jenis ini adalah bagi pengguna dirasakan kurang praktis, apalagi kepentingan hanya sebentar saja.



Gambar 5.6
***Parkir off street* di Alun-alun Kota Malang**
Sumber: Hasil Analisa 2015

Berdasarkan hasil pengamatan di Alun-alun Kota Malang. *Parkir on street* yang ada di Alun-alun khususnya di Jalan Merdeka Barat memakan badan jalan dan mengganggu lalu lintas. Hal ini dapat memicu terjadinya kecelakaan. Sedangkan *parkir off street* yang berada di sisi timur terlihat sangat sempit dan kurang tertata dengan baik. Selain itu pembatas parkir yang rusak dan cat garis parkir sudah mulai pudar bahkan hilang membuat pengunjuk sulit memarkir kendaraan dengan rapi.

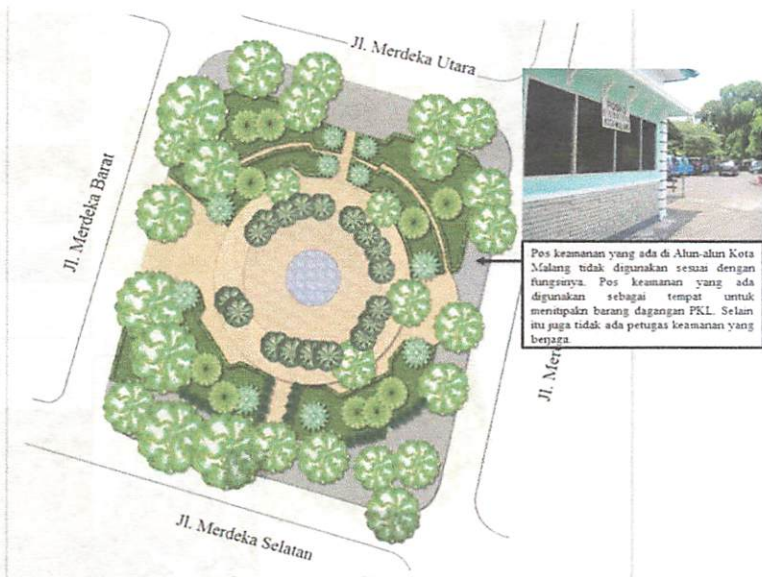


Gambar 5.7
Analisa Tempat Parkir di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Analisa 2015

e. Pos Keamanan

Pos keamanan atau pos jaga adalah sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat berjaga dan untuk menjaga keamanan di lingkungan sekitar. Bangunan ini di bangun dengan tujuan agar daerah sekitar pos jaga menjadi aman dari gangguan-gangguan tangan yang tidak bertanggung jawab. Letak bangunan ini selalu berada di depan sebuah kawasan atau lokasi. Pos keamanan yang terdapat di Alun-alun Kota Malang hanya terdapat 1 unit dan berada di sisi timur dari Alun-alun.

Pos keamanan di sisi timur dari Alun-alun tidak digunakan sesuai dengan fungsinya. Dimana pos keamanan dijadikan tempat untuk menitip barang dagangan dari PKL. Selain itu juga tidak tampak petugas keamanan yang bertugas.



Gambar 5.8
Analisa Pos Keamanan di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Analisa 2015






f. Analisa Tanaman Peneduh

Tanaman peneduh adalah jenis tanaman berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter dan dapat memberikan keteduhan dan penahanan silau cahaya matahari bagi pejalan kaki. Tanaman ini juga merupakan tanaman penyerap polusi udara dan kebisingan. Tanaman merupakan jenis tanaman berbentuk pohon atau perdu yang mempunyai masa daun yang padat dan dapat menyerap polusi udara dari asap kendaraan dan kebisingan.

Tumbuhan peneduh juga sebagai tumbuhan penghasil oksigen, hal ini dikarenakan pohon menyerap CO_2 dan mengeluarkan O_2 , sehingga pohon peneduh dijadikan sebagai salah satu pohon penghasil oksigen terbesar dan sebagai sumber hidup manusia. Selain itu pohon peneduh juga dijadikan sebagai penahan banjir dan longsor karena pohon peneduh memiliki akar yang mampu menyerap air dalam jumlah yang besar. Tumbuhan peneduh juga dapat melawan pemanasan global, dan melawan pencemaran udara.

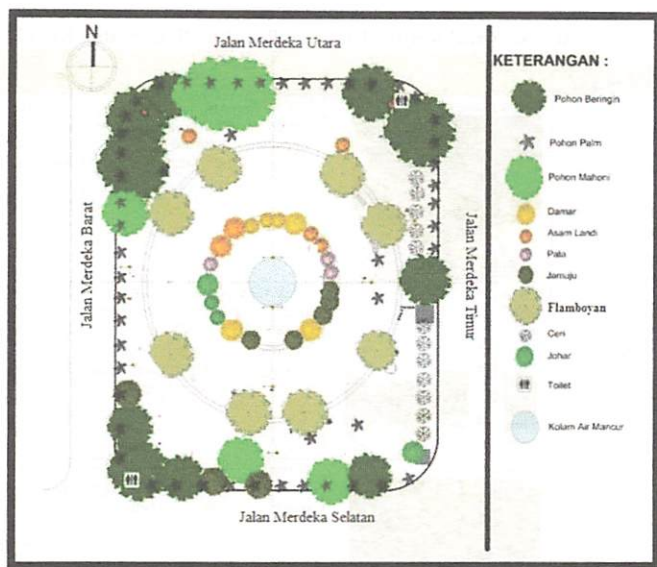
Tanaman peneduh yang ada di Alun-alun Kota Malang meliputi: beringin, flamboyan, johar dan palm.

Tabel 5.4
Analisa Karakteristik Tanaman Peneduh di Alun-alun Kota Malang

No	Area Tanaman	Jenis Vegetasi	Karakteristik	Keterangan
1	Sisi Barat, Timur dan Selatan	Pohon Beringin 	Pohon, tinggi 20-25 m Batang Tegak, bulat, percabangan simpodial, permukaan kasar, pada batang tumbuh akar gantung, coklat kehitaman.	Tanaman ini lebih identik untuk pejalan kaki yang melewati Alun-alun, selain itu biasanya digunakan oleh PKL untuk berjualan karena merasa lebih nyaman dan sejuk.
2	Sisi Utara, Timur dan Barat	Pohon Palm 	Tajuk vertikal, batangnya sedang tinggi, rantingnya bercabang banyak, tinggi 10-20 m, batang pohonnya sedang, daunnya panjang dan banyak, akar tidak tampak ke atas permukaan	Tanaman biasanya di tempatkan untuk menambah estetika dari Alun-alun.
3	Di bagian tengah	Flamboyan 	Tanaman yang khas dengan pohon besar, dan bunga-bunga merah cerah. Flamboyan memiliki nama genus Delonix yang berasal dari kata Yunani delos (artinya mencolok), dan onyx, berarti cakar	Tanaman ini biasanya digunakan sebagai peneduh untuk pejalan kaki yang melintasi Alun-alun. Selain itu sebagai penambah estetika.
4	Di bagian selatan dan Utara	Pohon Mahoni 	Mahoni termasuk pohon besar dengan tinggi pohon mencapai 35-40 m dan diameter mencapai 125 cm. Batang lurus berbentuk silindris dan tidak berbanir.	Pohon mahoni bisa mengurangi polusi udara sekitar 47%-69% sehingga disebut sebagai pohon pelindung sekaligus filter udara dan daerah tangkapan air. Daun-daunnya bertugas menyerap polutan-polutan di sekitarnya..
5	Di bagian selatan	Pohon Johar 	Pohon, tinggi 2-20(-30)m, dengan batang lurus dan pendek, gemang jarang melebihi 50cm. Pepagan (kulit balang) berwarna abu-abu kecoklatan pada cabang yang muda; percabangan melebar membentuk tajuk yang padat dan membulat.	Johar sering ditanam dalam sistem pertanian campuran (agroforestri), baik sebagai tanaman sela, tanaman tepi atau penghalang angin.

Sumber: Hasil Analisa 2015

Tanaman peneduh yang ada di Alun-alun Kota Malang sudah memberikan kenyamanan dan keteduhan bagi pengunjung yang datang ke Alun-alun. namun dilihat dari letaknya masih terlihat sangat monoton sehingga kurang menarik. Selain itu di sisi selatan Alun-alun kurang terdapat peneduh sehingga pada siang hari terasa panas.



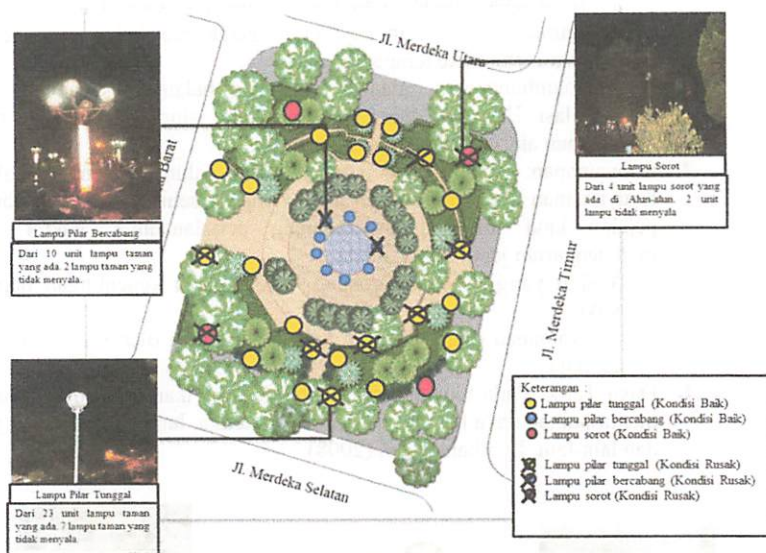
Gambar 5.9
Analisa Tanaman Peneduh di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Analisa 2015

g. Analisa Lampu Taman

Lampu taman merupakan elemen utama sebuah taman dan dipergunakan untuk menunjang suasana di malam hari. Lampu berfungsi sebagai pencerang taman dan sebagai nilai eksentrik pada taman. Lampu taman yang ada di Alun-alun Kota Malang ada 3 jenis yaitu lampu pilar taman tunggal yang berjumlah 23 unit, lampu pilar taman bercabang yang berjumlah 10 unit dan lampu sorot yang berjumlah 4 unit.



Gambar 5.10
Tipe Lampu Taman di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Survey 2014



Gambar 5.11
Analisa Lampu Taman di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Analisa 2015

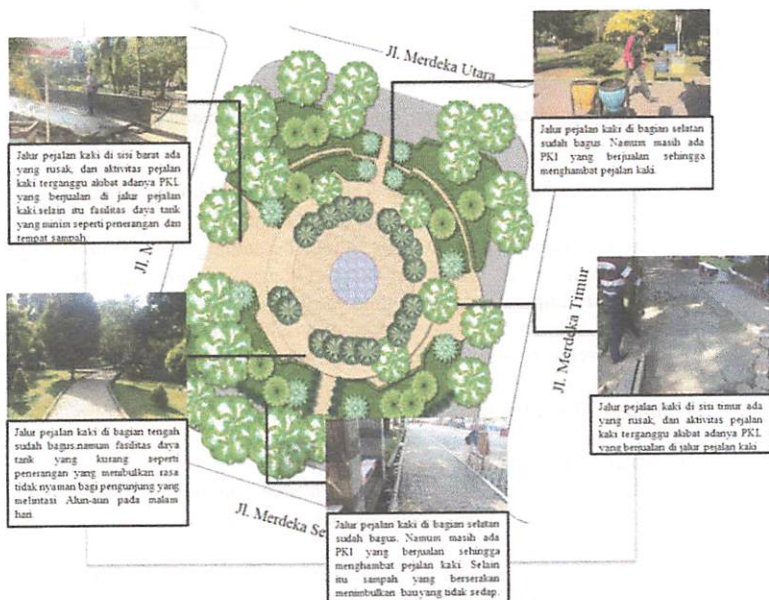
Lampu taman yang ada di Alun-alun Kota Malang banyak yang rusak dan tidak menyala. Lampu pilar taman tunggal dari 23 unit yang ada 7 unit diantaranya rusak. Lampu pilar taman bercabang dari 10 unit yang ada 2 diantaranya rusak, sehingga bagian tengah Alun-alun tampak gelap. Sedangkan lampu sorot dari 4 unit yang ada 2 diantaranya rusak yaitu disisi utara dan selatan. Di sisi selatan Alun-alun Kota Malang terlihat sangat gelap, karena hampir semua lampu taman yang ada rusak dan tidak berfungsi, hal ini menimbulkan ketidaknyamanan pengunjung yang melintasi Alun-alun pada malam hari.

h. Analisa Jalur Pejalan Kaki

Menurut Untermann (1984), pada saat merancang jalur pejalan kaki yang baik, perlu diperhatikan kriteria desain jalur pejalan kaki yang diperlukan, yaitu:

- ✚ Keselamatan: Keselamatan berarti terlindung dari kecelakaan yang terutama disebabkan oleh kendaraan bermotor maupun oleh kondisi jalur pejalan kaki yang rusak.
- ✚ Kondisi Menyenangkan: Kesenangan meliputi kesesuaian desain skala lingkungan dengan kemampuan pejalan kaki yakni:

- Nyaman dalam berjalan adalah terbebas dari gangguan yang dapat mengurangi kelancaran pejalan bergerak melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya.
- Kesenambungan perjalanan tidak ada halangan sepanjang jalur sirkulasi. Halangan dapat berupa kondisi jalur sirkulasi yang rusak ataupun aktivitas dalam jalur sirkulasi.
- ✚ Kenyamanan: Pejalan kaki harus memiliki jalur yang mudah dilalui. Kenyamanan dipengaruhi oleh jarak tempuh, sehingga memungkinkan pejalan kaki untuk memperpanjang perjalanannya. Faktor yang mempengaruhi jarak tempu adalah:
 - Waktu yang berkaitan dengan maksud atau kepentingan berjalan kaki,
 - Kenyamanan orang berjalan kaki dipengaruhi oleh cuaca dan jenis aktivitas.
- ✚ Daya Tarik: Pada tempat-tempat tertentu diberikan elemen yang dapat menimbulkan daya tarik seperti elemen estetika, lampu penerangan jalan dan lain-lain. Lumbantoruan, (2008).





Gambar 5.12

Analisa Jalur Pejalan Kaki di Alun-alun Kota Malang

Sumber: Hasil Analisa 201

Tabel 5.5
Analisa Jalur Pejalan Kaki di Alun-alun Kota Malang

No	Area Pejalan Kaki	Foto	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
1	Sisi Barat		-	-	-	-	Jalur pejalan kaki yang ada di sisi barat Alun-alun masih ada yang rusak dan berlubang. Jika di lihat dari sisi kenyamanan aktivitas pengunjung masih terganggu dengan adanya PKL yang sering berjualan di area pejalan kaki. Fasilitas daya tarik seperti lampu taman dan tempat sampah sangat minim.
2	Sisi Timur		-	-	-	-	Jalur pejalan kaki ada yang rusak sebagai akibat dari paving blok yang berlubang dan patah. Kenyamanan pengunjung masih terganggu dengan adanya PKL yang berjualan di jalur pejalan kaki
3	Sisi Utara		v	-	-	-	Jalur pejalan kaki yang berada di sisi utara masih bagus, namun jika dilihat dari sisi kenyamanannya, masih ada aktivitas PKL yang berjualan di sepanjang jalur pejalan kaki sehingga menghambat pengunjung yang melintasi jalur pejalan kaki tersebut
4	Sisi Selatan		v	-	-	-	Jalur pejalan kaki masih bagus, namun masih ada aktivitas yang mengganggu seperti adanya PKL yang berjualan dan pengamen atau pengemis yang beristirahat. Selain itu tempat sampah yang kurang sehingga terlihat banyak sampah yang berserakan dan menimbulkan aroma yang tidak sedap.
5	Di bagian tengah		v	v	v	-	Jalur pejalan kaki yang ada di bagian tengah Alun-alun masih bagus dan tidak ada yang rusak. Namun beberapa fasilitas daya tarik seperti lampu taman yang minim sehingga menimbulkan rasa yang tidak nyaman bagi pengunjung yang melintas di malam hari.

Ket

V = ada

- = tidak ada

Sumber: Hasil Analisa 2015





Berdasarkan kriteria pejalan kaki diatas, jalur pejalan kaki yang ada belum memenuhi kriteria sebagai jalur pejalan kaki yang baik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Hal ini terlihat dengan hampir semua sisi jalur pejalan kaki yang ada rusak dan berlubang. Selain itu juga aktivitas lain yang mengganggu pejalan kaki seperti adanya PKL yang berjualan dan sampah yang berserakan sehingga menimbulkan aroma yang

kurang sedap. Fasilitas daya tarik seperti penerangan, dan estetika yang minim sehingga membuat pejalan kaki enggan dan kurang nyaman untuk melintasi jalur tersebut.

i. *Analisa Jogging Track*

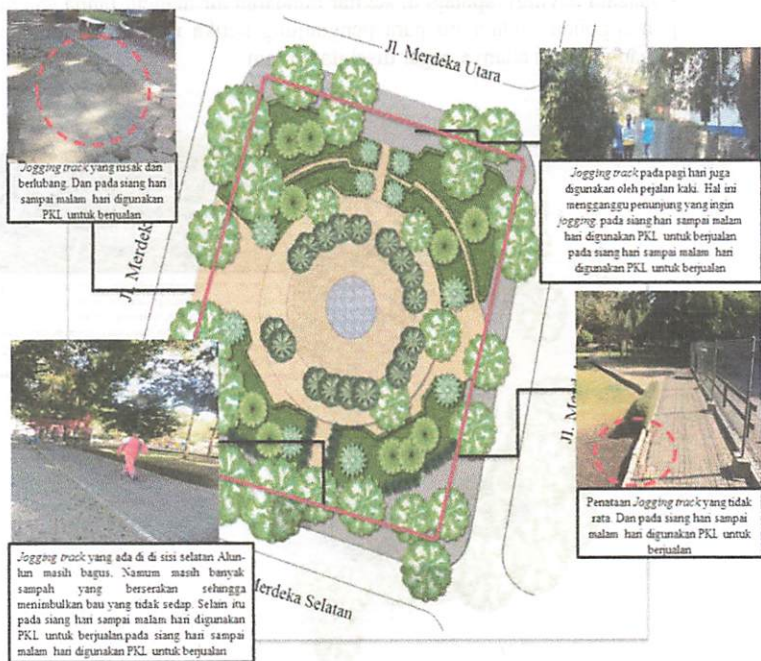
Merupakan fasilitas olahraga dengan panjang 4 km yang biasanya berada di area publik di mana wisatawan bisa merasakan suasana segar sangat menyenangkan. Untuk merespon tuntutan ruang yang segar agar interaksi kegiatan tetap tercipta, level lantai, ketenangan dan kenyamanan pada area ini. *Jogging track* yang ada di Alun-alun Kota Malang biasanya digunakan pengunjung pada pagi hari untuk berolahraga (*jogging* dan senam).

Tabel 5.6
Analisa Jogging Track di Alun-alun Kota Malang

No	Area Jogging Track	Foto	Keterangan
1	Sisi Barat		<i>Jogging track</i> yang ada di sisi barat Alun-alun masih ada yang rusak dan berlubang. Jika di lihat dari sisi kenyamanan, hal ini sangat mengganggu aktivitas pengunjung. Selain itu menjelang siang hari sampai pada malam hari <i>jogging track</i> digunakan oleh PKL untuk berjualan.
2	Sisi Timur		Paving blok <i>Jogging track</i> ada yang tidak rata sehingga dapat mengganggu kenyamanan pengunjung yang ingin berolahraga. Selain itu menjelang siang hari sampai pada malam hari <i>jogging track</i> digunakan oleh PKL untuk berjualan.
3	Sisi Utara		<i>Jogging track</i> yang ada di sisi utara Alun-alun masih terlihat bagus. Namun pada pagi hari terlihat pejalan kaki juga menggunakan area <i>jogging track</i> . Hal ini menghambat aktivitas pengunjung di pagi hari yang ingin <i>jogging</i> . Selain itu menjelang siang hari sampai pada malam hari <i>jogging track</i> digunakan oleh PKL untuk berjualan.
4	Sisi Selatan		<i>Jogging track</i> yang ada di sisi selatan masih bagus, namun pengunjung merasa kurang nyaman karena sisi selatan Alun-alun banyak terdapat tumpukan sampah yang dapat menimbulkan aroma yang kurang sedap, sehingga pengunjung yang ingin berolahraga merasa tidak nyaman. Selain itu menjelang siang hari sampai pada malam hari <i>jogging track</i> digunakan oleh PKL untuk berjualan.

Sumber: Hasil Analisa 2015

Berdasarkan data diatas, *jogging track* yang ada di Alun-alun Kota Malang belum memberikan rasa nyaman terhadap pengunjung yang ingin berolahraga di pagi hari. Hal ini terlihat dengan masih ada *jogging track* yang rusak dan berlubang. Selain *jogging track* tidak digunakan sesuai dengan fungsinya dimana menjelang siang hari sampai pada malam hari digunakan oleh PKL untuk berjualan.



Gambar 5.13
Analisa Jogging Track di Alun-alun Kota Malang
 Sumber: Hasil Analisa 2015

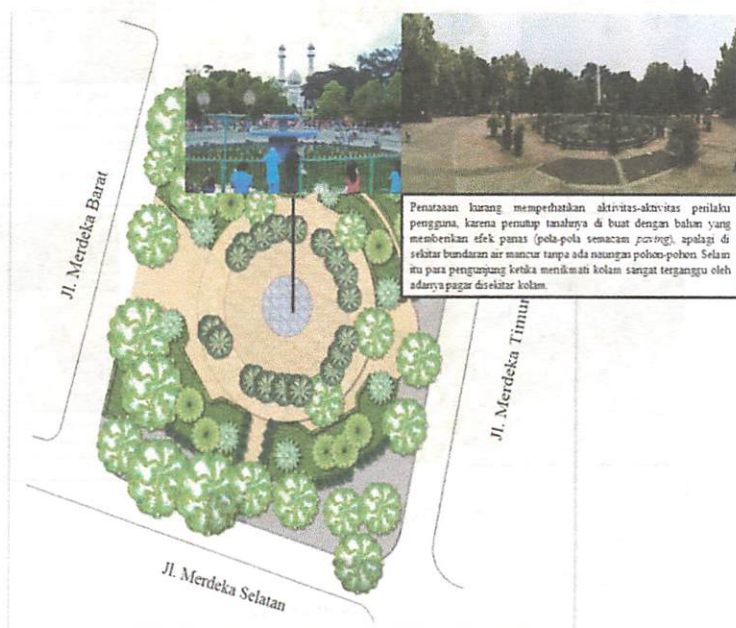
j. Analisa Kolam (Air Mancur)

Kolam dibuat dalam rangka menunjang fungsi gedung atau merupakan bagian taman yang memiliki estetika sendiri. Kolam sering dipadukan dengan permainan air yang menambah kesan dinamis. Kolam akan tampil hidup bila ada permainan air didalamnya. Taman dengan kolam akan mampu meningkatkan kelembaban lingkungan sehingga dapat berfungsi sebagai penyejuk lingkungan.

Alun-alun Kota Malang memiliki air mancur yang terletak di tengah-tengah taman. Terdapat kolam yang mengelilingi air mancur. Fungsi kolam

air mancur bersifat estetika karena selain letaknya yang terpusat di tengah-tengah taman, juga pancaran air yang memancar membuat pengunjung merasa rileks.

Namun menurut pengunjung kolam tersebut dirancang dengan kurang memperhatikan aktivitas-aktivitas perilaku pengguna, karena penutup tanahnya di buat dengan bahan yang memberikan efek panas (pola-pola semacam paving), apalagi di sekitar bundaran air mancur tanpa ada naungan pohon-pohon. Selain itu para pengunjung ketika menikmati kolam sangat terganggu oleh adanya pagar disekitar kolam.



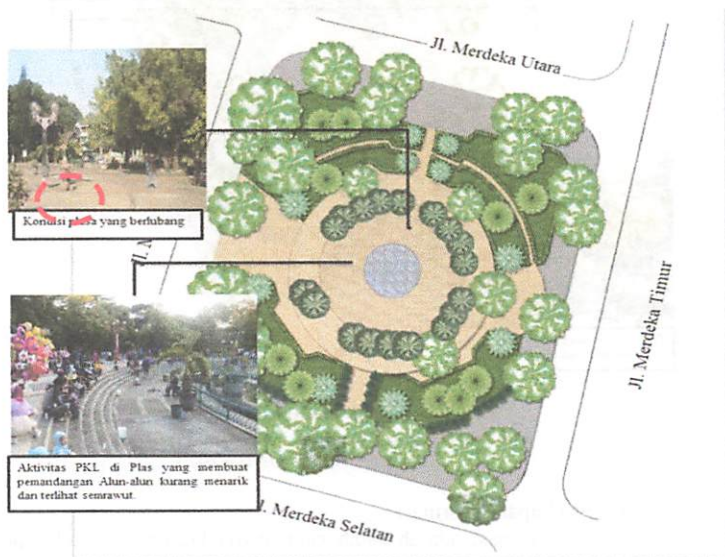
Gambar 5.14
Analisa Kolam di Alun-alun Kota Malang
 Sumber: Hasil Analisa 2015

k. Analisa Plasa Alun-alun

Kata plaza berasal dari istilah Spanyol, memiliki arti yang mirip dengan *city/town square* dalam Bahasa Inggris, atau *piazza* dalam Bahasa Italia. Arti plaza kemudian mulai bergeser, mungkin berubah makna akibat statistik, bahkan ketika sama sekali tidak ada ruang publik terbuka tetap diberi nama plaza. Plaza adalah ruang publik terbuka (*open air*), biasanya minimal ada satu bangunan yang menyertainya, kadang dikelilingi bangunan lain. Dalam

terminologi budaya kita dikenal sebagai alun-alun, sebuah ruang publik terbuka yang dibatasi oleh bangunan pemerintahan, masjid, penjara dan pasar.

Plasa yang berada di Alun-alun Kota Malang merupakan tempat interaksi dan pusat aktivitas pengunjung. Hal ini terlihat dimana hampir setiap Aktivitas/kegiatan baik dari berjualan, berjalan, berdagang, berinteraksi, dan bermain dilakukan di plasa. Kondisi Plasa Alun-alun masih berfungsi dengan baik. Namun ada beberapa titik dimana plasa ada yang rusak (berlubang). Plasa Alun-alun yang sebelumnya tidak memperhatikan aktivitas disekitarnya, dimana terlihat PKL memanfaatkan plasa tersebut sebagai tempat berjualan.



Gambar 5.15
Analisa Plasa di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Analisa 2015

1. Analisa Telepon Umum

Telepon umum adalah fasilitas layanan telepon publik dengan cara pelayanan memasukan uang (pada umumnya koin) atau kartu telepon sebelum melakukan panggilan. Fasilitas telepon umum yang ada di Alun-alun Kota Malang Malang terdapat 2 unit. Masing-masing terdapat di sisi selatan dan timur dari Alun-alun Kota Malang.

Kondisi telepon umum yang ada di Alun-alun tidak berfungsi (rusak). Seiring dengan perkembangan teknologi pemakaian telepon umum sangat jarang lagi digunakan karena masyarakat lebih menggunakan telepon seluler.



Gambar 5.16
Analisa Telepon Umum di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Analisa 2015

m. Analisa Papan Informasi

Papan informasi adalah salah satu media komunikasi kelompok yang biasanya ditujukan untuk target sasaran dalam lingkup tertentu.

Media ini adalah salah satu media yang paling murah, dan paling efektif. Apabila ditempatkan dan diawasi secara layak, maka papan informasi akan banyak menarik perhatian orang-orang yang berada di lingkungan sekitar dimana papan itu berada dan memiliki sistem seperti penunjukkan orang yang bertanggung jawab menjaganya agar tetap kelihatan rapi dan baru, maka papan pengumuman bisa menjadi media yang efektif.

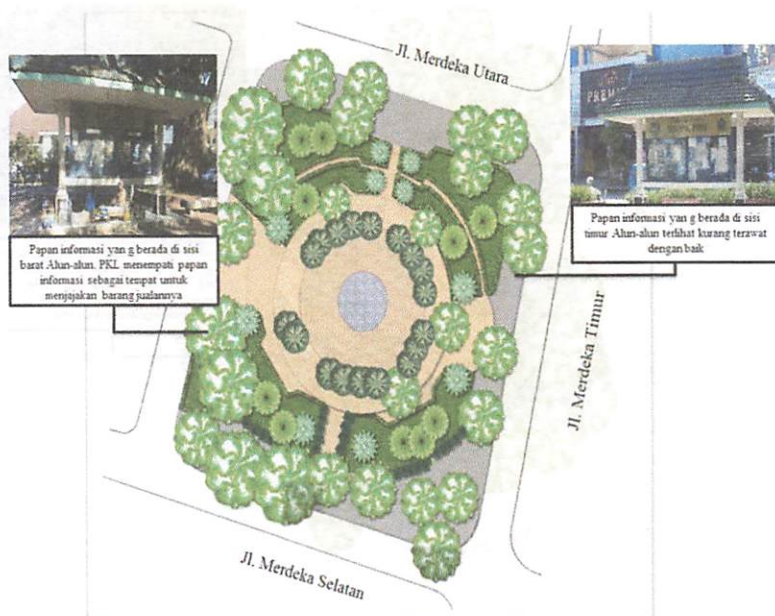
Secara khusus prinsip-prinsip yang berkaitan dengan papan informasi sebagai media informasi partisipatif, yaitu:

- ✦ *Transparansi dan Akuntabel.* Pengertian prinsip transparansi dan akuntabel adalah masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi

dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif

- ✦ **Partisipasi.** Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil.

Papan informasi yang ada di Alun-alun Kota Malang terdapat 3 unit. Masing-masing unit berada di Alun-alun bagian utara, selatan, dan barat. Kondisi papan informasi masih berfungsi dengan baik akan tetapi tidak terawat. Namun dalam pemanfaatannya masih terdapat penyalagunaan dimana terlihat pengemis, pemulung, bahkan anak jalanan menggunakannya sebagai tempat istirahat. Selain itu PKL juga menjajakan barang jualan. Hal ini mengakibatkan pengunjung merasa terganggu dan kurang nyaman.

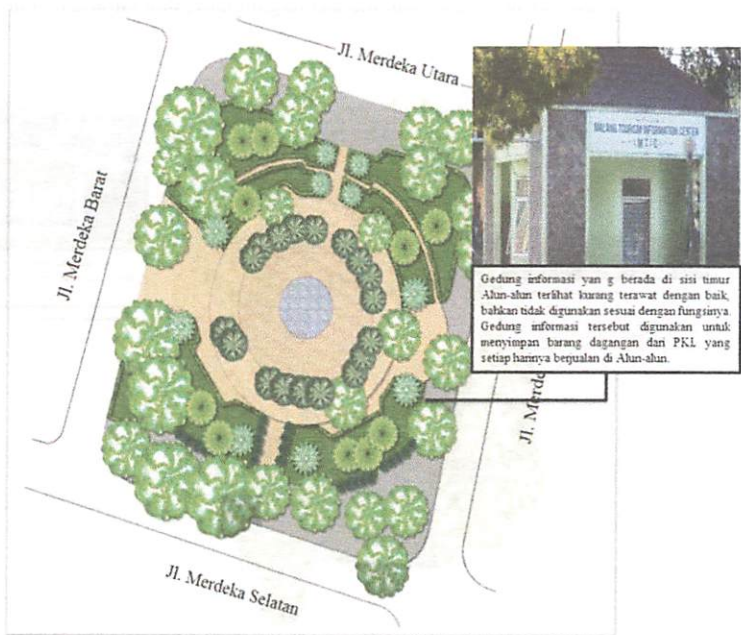


Gambar 5.17
Analisa Papan Informasi di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Analisa 2015

n. Analisa Gedung Informasi

Pelayanan pusat informasi adalah salah satu fasilitas yang berfungsi menyebarkan semua informasi tentang alun-alun. Tempat ini berada di sekitar area taman sebelah timur, dengan adanya pusat informasi ini mempermudah pengunjung untuk mengetahui sejarah, eksistensi, dll tentang alun-alun ini. Sehingga fungsi taman ini bukan hanya memberikan ruang kenyamanan (relaksasi) dan tempat aktivitas bagi pengunjung namun juga memberikan nilai edukasi yang tinggi bagi masyarakat.

Gedung informasi (*Tourist information*) yang ada di Alun-alun Kota Malang kondisinya kurang terawat dengan baik, bahkan tidak digunakan sesuai dengan fungsinya. Gedung informasi tersebut digunakan untuk menyimpan barang dagangan dari PKL yang setiap harinya berjualan di Alun-alun.

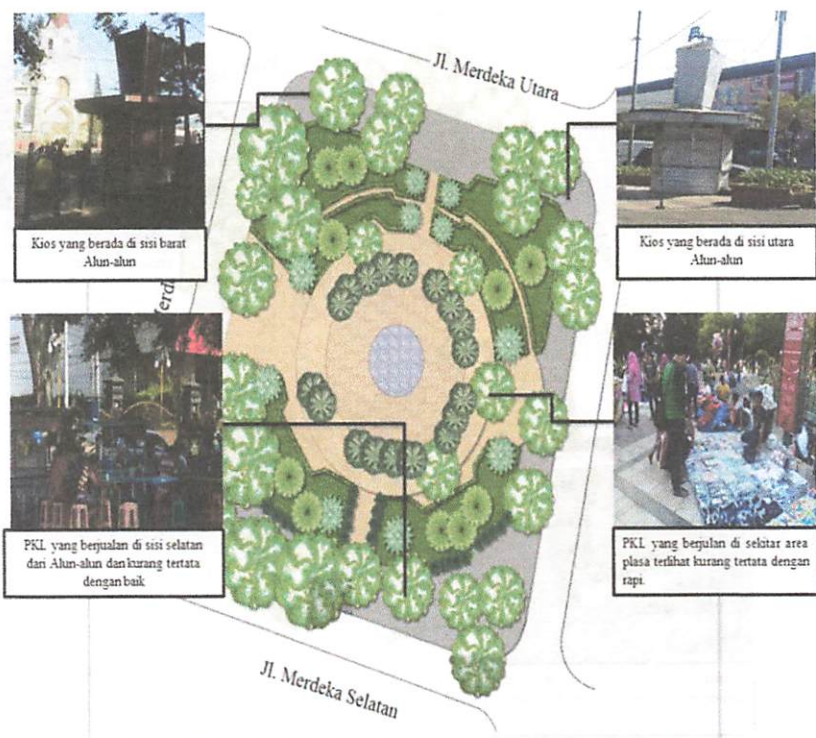


Gambar 5.18
Analisa Gedung Informasi di Alun-alun Kota Malang
 Sumber: Hasil Analisa 2015

o. Analisa Perdagangan dan Jasa

Fasilitas perdagangan dan jasa yang terdapat di Alun-alun Kota Malang berupa kios sebanyak 3 unit. Secara umum kondisinya masih berfungsi dengan baik. Selain itu juga terdapat area PKL yang selalu memadati lokasi Alun-alun hampir disetiap sisi dari Alun-alun, diantaranya penjual bakso, jajanan, baju, aksesoris, mainan anak-anak, dll.

Aktivitas PKL yang ada di Alun-alun menjadikan Alun-alun terlihat kurang rapi pemandangannya bahkan sangat kotor. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam penataan Alun-alun Kota Malang. Hampir semua sudut Alun-alun dipadati dengan oleh PKL baik pagi, siang, sore, maupun malam hari

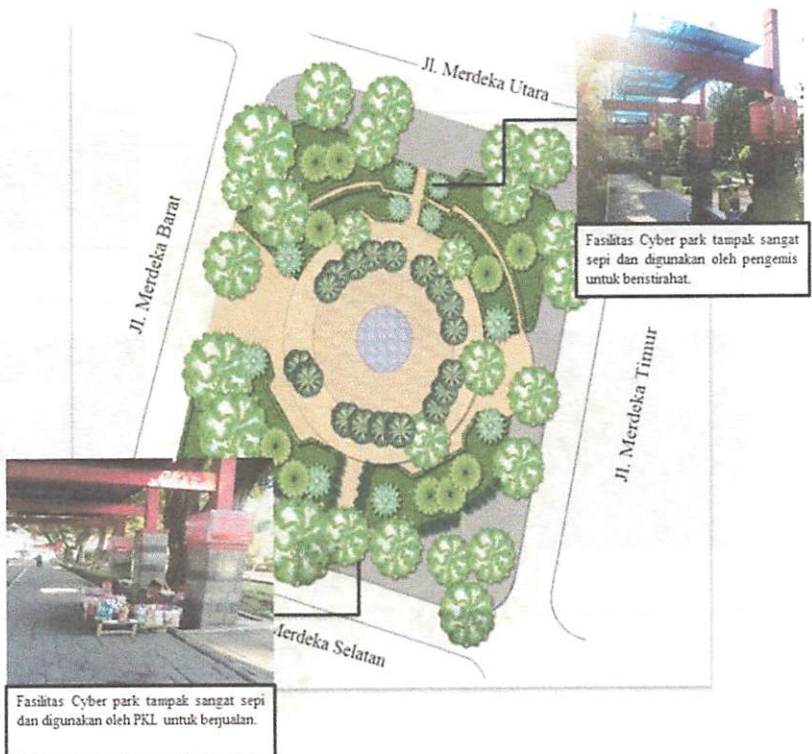


Gambar 5.19
Analisa Gedung Informasi di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Analisa 2015

p. *Analisa Cyber Park*

Cyber park adalah fasilitas untuk mengakses internet dengan layanan free wifi. Fasilitas *cyber park* resmi dibuka pada bulan Mei tahun 2013 dengan tujuan menjadikan Alun-alun Kota Malang sebagai pusat informasi.

Fasilitas *cyber park* yang ada di Alun-alun terdapat di 2 titik yaitu di bagian utara dan selatan. Namun bisa di akses dari sudut mana saja di Alun-alun. Sering dengan berjalannya waktu *cyber park* yang ada di Alun-alun terlihat kurang diminati oleh pengunjung. Fasilitas ini lebih digunakan oleh pengunjung untuk bersantai dan pacaran, bahkan digunakan oleh PKL untuk berjualan.



Gambar 5.20

Analisa *Cyber Park* di Alun-alun Kota Malang

Sumber: Hasil Analisa 2015

q. Analisa Rumah Burung

Fasilitas rumah burung berjumlah 9 unit. Masing-masing 3 unit berada di sisi utara, selatan dan bagian tengah dari Alun-alun Kota Malang.

Fasilitas rumah burung menambah daya tarik alun-alun, dibeberapa titik terdapat sangkar burung merpati. Sangkar-sangkar ini kondisinya terbuka dan berada diatas ketinggian, sehingga burung-burung merpati yang tinggal di dalamnya bisa terbang bebas. Bahkan karena sudah terbiasa dengan pengunjung alun-alun, burung-burung merpati ini tanpa rasa takut mendekati pengunjung yang membarkan biji-biji jagung. Menjadi atraksi tersendiri bagi pengunjung yang berkunjung.

Namun letak rumah burung merpati tersebut berdekatan dengan bangku taman seringkali mengotori bangku taman sehingga menimbulkan bau yang kurang sedap dan membuat pengunjung merasa kurang nyaman dan enggan menempati bangku taman tersebut.



Gambar 5.21
Analisa Rumah Burung di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Analisa 2015

Tabel 5.7
Analisa Karakteristik Pemanfaatan Fasilitas
di Alun-alun Kota Malang

No.	Elemen	Pemanfaatan fasilitas		
		Karakteristik	Kondisi	Kesimpulan
1	Bangku Taman	Ada 2 tipe bangku taman yang ada di Alun-alun Kota Malang yaitu bangku taman dengan panjang 2m dan memiliki sandaran dan bangku taman dengan panjang 1,5 namun tidak memiliki sandaran	<p>Bangku taman tipe 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangku taman terlihat kotor akibat kotoran burung merpati. • Pada pagi hari sering digunakan oleh pengemis dan pengamen untuk istirahat • Pada siang hari sampai malam hari PKL menggunakan bangku taman sebagai tempat berjualan. <p>Bangku taman tipe 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangku taman digunakan pengemis untuk meletakkan barang bawaannya. • Pada pagi hari sering digunakan oleh pengemis dan pengamen untuk istirahat • Pada siang hari sampai malam hari PKL menggunakan bangku taman sebagai tempat berjualan. • Bangku taman tidak berada di bawah pohon sehingga pada siang hari terkena sinar matahari, sehingga bangku taman jarang ditempati. 	Bangku taman yang berada di sisi utara, selatan dan barat Alun-alun pada pagi hari sering digunakan pengemis dan pengamen untuk tidur dan meletakkan barang bawaannya. Pada siang hari sampai malam hari selain untuk bersantai, hampir di semua sisi bangku taman sering digunakan untuk berjualan oleh PKL. Beberapa bangku taman yang berada di sisi utara dan bagian tengah terlihat kotor akibat kotoran burung merpati. Hal ini disebabkan oleh letak bangku taman yang berdekatan dengan rumah burung. Bangku taman di sisi selatan Alun-alun juga letaknya tidak berada di bawah pohon peneduh sehingga pada siang hari terasa panas.
2	Toilet Umum	Toilet umum yang ada di Alun-alun Kota Malang berjumlah 3 unit. 1 unit merupakan toilet	Kondisi toilet umum yang ada masih berfungsi dengan baik. Namun masih terlihat sampah yang berserakan di sekitar	Berdasarkan kriteria yang ada. Fasilitas toilet umum yang ada di Alun-alun belum memenuhi standar. Jika dilihat dari

No.	Elemen	Pemanfaatan fasilitas		
		Karakteristik	Kondisi	Kesimpulan
		permanen 2 dan diantaranya merupakan <i>toilet trailer</i>	toilet dan masih terlihat pengunjung yang membuang air di sembarang tempat. Selain itu juga jika dilihat dari kelengkapan ruang, tidak ada ruang khusus untuk penjaga kebersihan dan ruang ruang lain seperti ruang cuci muka dan cuci tangan yang masih bergabung dengan bak/ ember yang ada di toilet.	kelengkapan ruang, toilet umum yang ada di Alun-alun tidak dilengkapi dengan ruang penjaga, fasilitas pelayanan kebersihan karena tidak terlihat tempat sampah dekat dengan toilet, ruang cuci muka dan cuci tangan yang masih bergabung dengan bak/ember penampung air dan ruang khusus untuk penyandang cacat. Selain itu ruang toilet yang terlihat kecil dan juga tidak ada sirkulasi udara sehingga mengakibatkan ruangan menjadi pengap.
3	Tempat Sampah	Tempat sampah yang ada di Alun-alun Kota Malang berjumlah 57 unit dan terbuat dari <i>fiberglass</i> , ban bekas dan <i>stainless steel</i> . Tempat sampah yang terbuat dari berjumlah 20 unit, tempat sampah yang terbuat dari stainless steel 16 unit, dan tempat sampah yang terbuat dari karet (ban bekas) sebanyak 21 unit.	Kondisi tempat sampah yang ada di Alun-alun kota Malang masih banyak yang rusak, hal ini menyebabkan terjadi tumpukan sampah di sisi selatan dari Alun-alun. Selain itu juga tempat sampah juga tidak dilengkapi dengan penutup sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap dan tidak dilapisi plastik sehingga memudahkan dalam pengangkutan.	Berdasarkan kriteria yang ada. Tempat sampah yang ada di Alun-alun harus segera di perbaiki dan dijaga kebersihannya. Hal ini disebkan banyak tempat sampah yang rusak, tidak dilapisi plastik, dan tidak ada penutup sehingga seringkali menimbulkan aroma yang kurang sedap yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung. Selain itu juga walaupun tempat sampah yang terbuat dari <i>fiberglass</i> dan <i>stainless steel</i> sudah dibagi menjadi sampah basah dan sampah kering, namun masih terlihat pengunjung yang membuang sampah sembarangan.

No.	Elemen	Pemanfaatan fasilitas		
		Karakteristik	Kondisi	Kesimpulan
4	Tanaman Peneduh	Tanaman peneduh yang ada di Alun-alun Kota Malang meliputi: beringin, flamboyan, johar dan palm	Tanaman peneduh yang ada di Alun-alun Kota Malang pada siang hari sampai malam hari sering digunakan oleh pengunjung untuk bersantai. Pacaran, dll karena memberikan kesan sejuk dan nyaman.	Tanaman peneduh yang ada di Alun-alun Kota Malang memberikan kesan nyaman dan sejuk bagi pengunjung. Namun di sisi selatan masih terlihat kurang peneduh sehingga pada siang hari terasa panas. Selain itu peletakannya terlihat sangat monoton sehingga terlihat kurang menarik.
5	Parkiran	Parkir di Alun-alun Kota Malang ada 2 yaitu 1. <i>Parkir on street</i> yakni parkir yang menggunakan badan jalan. <i>Parkir on street</i> sering di jumpai di sisi barat dari Alun-alun Kota. 2. <i>Parkir Off Street</i> yang sering dijumpai di sisi utara dan timur dari Alun-alun Kota Malang	Kondisi parkiran Alun-alun Kota Malang baik <i>on street</i> maupun <i>off street</i> kurang tertata dengan baik dan terlihat kurang rapi. Pembatas parkir rusak dan garis parkir yang sudah pudar bahkan hilang sehingga membuat parkiran kurang tertata dengan baik.	<i>Parkir on street</i> yang ada di Alun-alun khususnya di Jalan Merdeka Barat memakan badan jalan dan mengganggu lalu lintas. hal ini dapat memicu terjadinya kecelakaan. Sedangkan <i>parkir off street</i> yang berada di sisi timur terlihat sangat sempit dan kurang tertata dengan baik. Selain itu Pembatas parkir rusak dan garis parkir yang sudah pudar bahkan hilang sehingga membuat parkiran kurang tertata dengan baik.
6	Pos Keamanan	Terdapat 1 unit pos keamanan di Alun-alun Kota Malang	Kondisi pos keamanan jika dilihat dari bangunannya masih bagus. Namun tidak berfungsi dan terawat dengan baik karena tidak tampak petugas yang berjaga.	Pos keamanan di sisi timur dari alun-alun tidak digunakan sesuai dengan fungsinya. Dimana pos keamanan dijadikan tempat untuk menitip barang dagangan dari pkL. Selain itu juga tidak tampak petugas keamanan yang bertugas.

No.	Elemen	Pemanfaatan fasilitas		
		Karakteristik	Kondisi	Kesimpulan
7	Lampu Taman	Lampu taman yang ada di Alun-alun Kota Malang berjumlah 37 unit dan ada 3 jenis yaitu lampu pilar taman tunggal yang berjumlah 23 unit, lampur pilar taman bercabang yang berjumlah 10 unit dan lampu sorot yang berjumlah 4 unit.	Lampu taman yang ada di Alun-alun Kota Malang banyak yang rusak dan tidak menyala. Lampu pilar taman tunggal dari 23 unit yang ada 7 unit diantaranya rusak. Lampu pilar taman bercabang dari 10 unit yang ada 2 diantaranya rusak, sehingga bagian tengah Alun-alun tampak gelap. Sedangkan lampu sorot dari 4 unit yang ada 2 diantaranya rusak yaitu disisi utara dan selatan. Di sisi selatan Alun-alun Kota Malang terlihat sangat gelap.	Pada pagi hari lampu taman digunakan oleh pengunjung untuk bermain badminton. Sedangkan Pada malam hari digunakan untuk berjualan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan lampu taman rusak, karena pemanfaatan yang salah dan kurang perawatan. Lampu taman yang ada di bagian tengah hampir semuanya rusak hal ini mengakibatkan pada malam hari Alun-alun terlihat gelap sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung yang melewati Alun-alun pada malam hari.
8	Jalur Pejalan Kaki	Jalur pejalan kaki yang ada di Alun-alun tersusun dari <i>Paving blok</i> .	Jalur pejalan kaki berada di setiap sisi Alun-alun Kota Malang. Jalur pejalan kaki yang ada di sisi barat tmur dan utara masih ada yang rusak dan bergelombang. Sedangkan dibagian selatan dan tengah yang bagus namun tidak didukung dengan fasilitas lain seperti lampu taman dan tempat sampah sehingga pengunjung merasa kurang nyaman.	Berdasarkan kriteria jalur pejalan kaki yang ada belum memenuhi kriteria sebagai jalur pejalan kaki yang baik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Hal ini terlihat dengan hampir semua sisi jalur pejalan kaki yang ada rusak dan berlubang. Selain itu juga aktivitas lain yang mengganggu pejalan kaki seperti adanya PKL yang berjualan dan sampah yang berserakan sehigga menimbulkan aroma yang kurang sedap. Fasilitas daya tarik seperti penerangan, dan estetika yang minim sehingga membuat pejalan kaki enggan dan kurang nyaman untuk melintasi jalur tersebut.

No.	Elemen	Pemanfaatan fasilitas		
		Karakteristik	Kondisi	Kesimpulan
9	<i>Jogging Track</i>	Terdapat di setiap sisi Alun-alun Kota Malang dan tersusun dari <i>paving blok</i>	Jalur pejalan kaki yang berada di sisi barat dan timur. Masih terlihat ada yang rusak dan berlubang selain itu cat yang sudah mulai pudar menyulitkan pengunjung untuk membedakan jalur pejalan kaki da <i>Jogging track</i> . Di bagian utara masih bagus namun terlihat sangat sempit. Sedangkan di bagian selatan masih bagus namun terlihat banyak tumpukan sampah sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.	<i>Jogging track</i> yang ada di Alun-alun Kota Malang belum memberikan rasa nyaman terhadap pengunjung yang ingin berolahraga di pagi hari. Hal ini terlihat dengan masih ada <i>jogging track</i> yang rusak dan berlubang. Selain <i>jogging track</i> tidak digunakan sesuai dengan fungsinya dimana menjelang siang hari sampai pada malam hari digunakan oleh PKL untuk berjualan.
10	Telepon Umum	Ada 2 unit telepon umum yang berada di Alun-alun Kota Malang. Masing-masing di sisi utara dan selatan.	Tidak berfungsi lagi / rusak	Telepon umum yang ada di Alun-alun Kota Malang tidak berfungsi lagi. Fasilitas ini juga kurang diminati pengunjung karena untuk melakukan komunikasi pengunjung lebih menggunakan telepon genggam/ HP
11	Papan Informasi	Papan informasi yang ada di Alun-alun Kota Malang terdapat 3 unit. Masing-masing unit berada di Alun-alun bagian utara, selatan, dan barat	Kondisinya kurang terawat dengan baik dan tidak ada petugas yang mengurusnya sehingga tidak ada informasi baru yang di <i>update</i> .	Dalam pemanfaatannya masih terdapat penyalagunaan dimana terlihat pengemis, pemulung, bahkan anak jalanan menggunakannya sebagai tempat istirahat. Selain itu PKL juga menjajakan barang jualan. Hal ini mengakibatkan pengunjung merasa terganggu dan kurang nyaman.

No.	Elemen	Pemanfaatan fasilitas		
		Karakteristik	Kondisi	Kesimpulan
12	Cyber Park	Terdapat di 2 titik yaitu sisi utara dan selatan dari Alun-alun	Tidak berfungsi lagi sesuai dengan fungsinya yaitu memberikan layanan internet kepada pengunjung.	Fasilitas ini sering digunakan pengunjung untuk bersantai dan pacaran. Selain itu PKL menggunakannya untuk berjualan. Fasilitas ini dibuka pada bulan Mei 2014. Berjalannya waktu menjelang 2 bulan sudah tidak tampak pengunjung yang memanfaatkan fasilitas ini dan bahkan kurang diminati pengunjung.
13	Plasa	Berada dibagian tengah dari Alun-alun dan tersusun dari paving blok. Plasa merupakan titik pertemuan pengunjung.	Ada beberapa titik dimana plasa masih ada yang rusak dan berlubang. Hal ini tentu mengganggu aktivitas baik pengunjung maupun PKL.	Plasa yang berada di Alun-alun Kota Malang merupakan tempat interaksi dan pusat aktivitas pengunjung. Hal ini terlihat dimana hampir setiap Aktivitas/kegiatan baik dari berjualan, berjalan, berdagang, berinteraksi, dan bermain dilakukan di plasa. Kondisi Plasa Alun-alun masih berfungsi dengan baik. Namun ada beberapa titik dimana plasa ada yang rusak (berlubang). Plasa Alun-alun yang sebelumnya tidak memperhatikan aktivitas disekitarnya, dimana terlihat PKL memanfaatkan plasa tersebut sebagai tempat berjualan.
14	Kolam	Berada di tengah Alun-alun dan merupakan daya tarik pengunjung	Kolam air mancur masih berfungsi dengan baik	Fungsi kolam air mancur bersifat estetika karena selain letaknya yang terpusat di tengah-tengah taman, juga pancaran air yang memancar membuat pengunjung merasa rileks. Namun menurut pengunjung kolam tersebut dirancang dengan kurang memperhatikan

No.	Elemen	Pemanfaatan fasilitas		
		Karakteristik	Kondisi	Kesimpulan
				aktivitas-aktivitas perilaku pengguna, karena penutup tanahnya di buat dengan bahan yang memberikan efek panas (pola-pola semacam paving), apalagi di sekitar bundaran air mancur tanpa ada naungan pohon-pohon. Selain itu para pengunjung ketika menikmati kolam sangat terganggu oleh adanya pagar disekitar kolam.
15	Perjas	Fasilitas perdagangan dan jasa yang terdapat di Alun-alun Kota Malang berupa kios sebanyak 3 unit. Selain itu juga terdapat area PKL yang selalu memadati lokasi Alun-alun hampir disetiap sisi dari Alun-alun, diantaranya penjual bakso, jajanan, baju, aksesoris, mainan anak-anak, dll.	Kondisi perdagangan dan jasa masih berfungsi dengan baik. Berbeda dengan area PKL yang tidak tertata dan terlihat semrawut.	Aktivitas PKL yang ada di Alun-alun menjadikan Alun-alun terlihat kurang rapi pemandangannya bahkan sangat kotor. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam penataan Alun-alun Kota Malang. Hampir semua sudut Alun-alun dipadati dengan oleh PKL baik pagi, siang, sore, maupun malam hari.

No.	Elemen	Pemanfaatan fasilitas		
		Karakteristik	Kondisi	Kesimpulan
16	Gedung Informasi	Terdapat 1 unit gedung informasi yaitu di sisi timur Alun-alun Kota Malang	Gedung informasi (<i>Tourist information</i>) yang ada di Alun-alun Kota Malang kondisinya kurang terawat dengan baik, dan tidak ada petugas yang tampak. bahkan tidak digunakan sesuai dengan fungsinya. Gedung informasi tersebut digunakan untuk menyimpan barang dagangan dari PKL yang setiap harinya berjualan di Alun-alun.	Gedung informasi sesuai dengan fungsinya memberikan informasi kepada pengunjung yang datang ke Alun-alun mengenai sejarah, tempat-tempat wisata, dll. kini tidak berfungsi lagi dengan baik dan tidak ada petugas yang berjaga. Gedung informasi yang ada digunakan sebagai tempat penitipan barang-barang dagangan dari PKL yang setiap harinya berjualan di Alun-alun Kota Malang.
17	Rumah Burung	Fasilitas rumah burung berjumlah 9 unit. Masing-masing 3 unit berada di sisi utara, selatan dan bagian tengah dari Alun-alun Kota Malang.	Masih berfungsi dengan baik.namun kurang dijaga kebersihannya.	Fasilitas rumah burung letaknya berdekatan dengan bangku taman seringkali mengotori bangku taman sehingga menimbulkan bau yang kurang sedap dan membuat pengunjung merasa kurang nyaman dan enggan menempati bangku taman tersebut.

Sumber: Hasil Analisa 2015

Berdasarkan hasil analisa karakteristik pemanfaatan fasilitas yang ada di Alun-alun Kota Malang, secara umum fasilitas tersebut sudah memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang ke Alun-alun. Namun beberapa fasilitas masih adayang rusak dan juga dalam pemanfaatannya terdapat penyalagunaan ,seperti pada failitas bangku taman pada pagi hari digunakan oleh pengamen atau pengemis untuk tidur, selain itu juga PKL yang menggunakan bangku taman untuk berjualan. Selain itu fasilitas tempat sampah dan lampu taman yang rusak sehingga mennggaggu kenyamanan pegunjung yang datang ke Alun-alun.

5.2 Analisa Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku Pengunjung

Untuk menganalisa perilaku pengunjung yang ada di Alun-alun Kota Malang digunakan metode analisa *behavior mapping*.

Menurut Sommer 1980 dalam Haryadi 1995, hal 72-75 dalam *behavior mapping* digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukan pengamatan.

Terdapat dua cara melakukan pemetaan perilaku:

a. *Place-centered mapping*

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu pada tempat tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada teknik ini adalah:

- ✚ Membuat sketsa tempat / seting yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.
- ✚ Membuat daftar perilaku yang akan diamati.
- ✚ Kemudian dalam kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut.

b. *Person-centered mapping*

Teknik ini menekankan pada pergerakan manusia pada periode waktu tertentu, dimana teknik ini berkaitan dengan tidak hanya satu tempat atau lokasi akan tetapi beberapa tempat/lokasi. Pada teknik ini peneliti berhadapan dengan seseorang yang khusus diamati. Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik ini adalah:

- ✚ Menentukan jenis sampel person yang akan diamati (aktor/ pengguna ruang secara individu).
- ✚ Menentukan waktu pengamatan (pagi, siang, malam)
- ✚ Mengamati aktivitas yang dilakukan dari masing-masing individu.
- ✚ Mencatat aktivitas sampel yang diamati dalam matrix
- ✚ Membuat alur sirkulasi sampel di area yang diamati mengetahui kemana orang itu pergi.

Dalam penentuan analisa *behavior mapping* penelitian juga menggunakan teknik analisis *Time Budget* untuk melihat perbedaan aktivitas di berbagai waktu.

Menurut Michelson dan Reed dalam joyce 2005 : 184 dalam *behavior setting* juga dilakukan analisis dengan *Time Budget* yaitu berfungsi untuk

memperlihatkan bagaimana seorang individu mengkonsumsi atau menggunakan waktunya.

Informasi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- ✚ Jumlah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan tertentu dengan variasi waktu dalam sehari, seminggu dan semusim.
- ✚ Frekuensi dan aktivitas dan jenis aktivitas yang dilakukan
- ✚ Pola tipikal dari aktivitas yang dilakukan

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi permasalahan di waktu observasi dilakukan katagorisasi yaitu :

a. Untuk waktu pengamatan dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

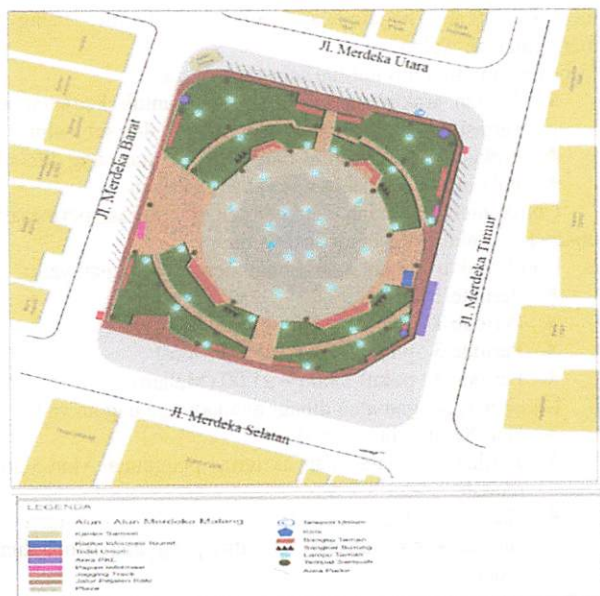
- ✚ Periode 1 : pukul 06.00 – 09.00 (Pagi)
- ✚ Periode 2 : pukul 10.00 – 13.00 (Siang)
- ✚ Periode 3 : pukul 15.00 – 18.00 (Sore)
- ✚ Periode 4 : pukul 19.00 – 21.00 (Malam)

b. Untuk hari pengamatan dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- ✚ Hari Senin (Hari Kerja)
- ✚ Jumlah kepadatan dan aktivitas pengguna Alun-alun Kota Malang rendah
- ✚ Hari Rabu (Hari Normal)
- ✚ Jumlah kepadatan dan aktivitas pengguna Alun-alun Kota Malang sedang
- ✚ Hari Sabtu (Akhir pekan)
- ✚ Jumlah kepadatan dan aktivitas pengguna Alun-alun Kota Malang tinggi

Adapun analisa perilaku pengunjung dilakukan dengan metode *place centered mapping* sebagai berikut:

1. Membuat sketsa tempat / seting yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.



Gambar 5.22
Sketsa Tempat/ Setting Unsur Fisik Di Alun-alun Kota Malang
 Sumber: Hasil Analisa 2015

2. Membuat daftar perilaku yang akan diamati

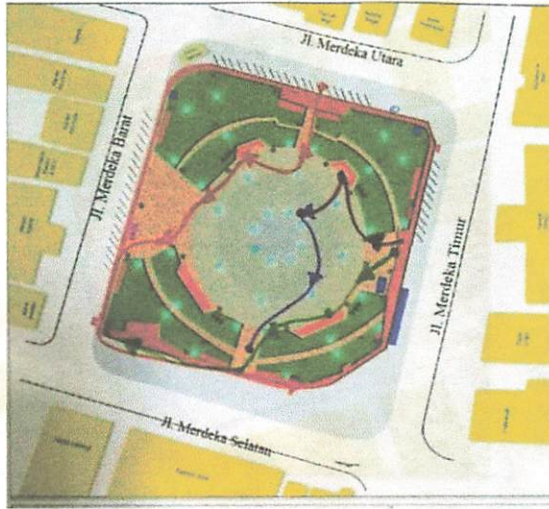
Tabel 5.8
Daftar Perilaku Pengunjung di Alun-alun Kota Malang

No	Daftar Perilaku
1	Bermain
2	Berjalan
3	Berolahraga (senam, jogging, dan badminton, skateboard)
4	Berjualan
5	Bersantai (duduk, ngobrol, membaca, pacaran)
6	Makan dan minum
7	Tidur
8	Rekreasi

Sumber: Hasil Analisa 2015

3. Kemudian dalam kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut.

5.2.1 Hari Senin, 16 November 2014



Gambar 5.23
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari
16 November 2014 (06.00-09.00)
Sumber: Hasil Analisa 2015

Aktivitas di pagi hari yaitu PKL mulai berdatangan dan menjajakan jualannya di area plaza dan jalur pejalan kaki, pengunjung ada yang berolahraga, (Bermain bulu tangkis, *Jogging* dan senam), ada juga yang duduk sambil bersantai di bangku taman. Tampak juga pengemis, pemulung dan anak jalanan yang tidur di bangku taman. Fasilitas yang paling banyak digunakan yaitu jogging track, bangku taman, plaza dan pejalan kaki.



Gambar 5.24
Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 16 November 2014 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Survey November 2014



Gambar 5.25
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari
16 November 2014 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Analisa 2015

Aktivitas yang tampak di siang hari yaitu pengunjung mulai berdatangan ke area bangku taman atau peneduh untuk bersantai (istirahat, ngobrol dan makan), ada juga pengunjung yang mulai membeli makan di Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan sekitar area plasa dan sisi timur dari Alun-alun Kota Malang. Fasilitas yang paling banyak digunakan yaitu bangku taman, plasa, peneduh dan perdagangan dan jasa.



Gambar 5.26
Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 16 November 2014 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil survey 2014



Gambar 5.27
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari
16 November 2014 (15.00 – 18.00)

Sumber: Hasil Analisa 2015

Aktivitas mulai tampak ramai di Alun-alun. Dimana PKL mulai berdatangan dan menjajakan jualan memadati area plasa dan pejalan kaki. Sedangkan pengunjung terpusat pada area plasa untuk beristirahat (melihat air mancur), membeli serta makan, ada juga yang duduk di bangku taman untuk beristirahat dan ngobrol. Fasilitas yang paling banyak digunakan yaitu bangku taman, Plasa, dan pejalan kaki, dan parkir.



Gambar 5.28
Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 16 November 2014 (15.00 – 18.00)

Sumber: Hasil Survey November 2014



Gambar 5.29
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Malam Hari
16 November 2014 (19.00 – 21.00)
Sumber: Hasil Analisa 2015

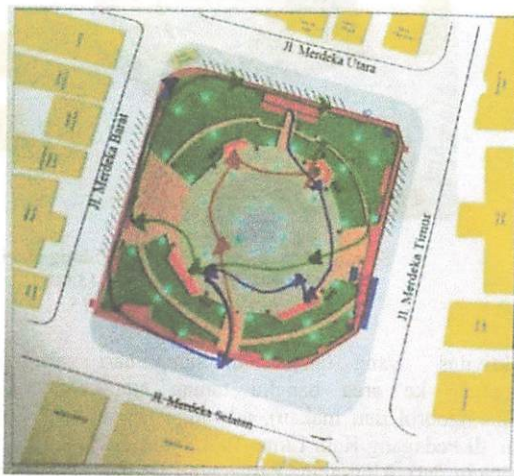
Aktivitas di malam hari tampak ramai dan padat. Terlihat sekali interaksi yang terjadi antara pengunjung dan PKL. Di area plasa, bangku taman, jalur pejalan kaki dan parkir di penuh oleh pengunjung dan Pedagang Kaki Lima (PKL). Fasilitas seperti toilet umum yang ada di Alun-alun mulai tutup (pkl. 20.00) dan fasilitas lampu taman yang rusak bahkan tidak menyala mengakibatkan beberapa sudut Alun-alun terlihat gelap dimanfaatkan oleh pengunjung untuk bersantai. Aktivitas terlihat sepi pada jam 21.00 WIB dimana pengunjung mulai meninggalkan Alun-alun dan PKL mulai membereskan barang jualan. Fasilitas yang paling banyak digunakan adalah plasa, bangku taman, jalur pejalan kaki, dan parkir.



Gambar 5.30
Aktivitas Pengunjung di Malam Hari 16 November 2014 (19.00 – 21.00)
Sumber: Hasil Survey November 2014

5.2.2 Hari Rabu, 18 November 2014

Aktivitas di pagi hari belum begitu ramai dimana PKL mulai berdatangan dan menjajakan jualannya di area plasa dan jalur pejalan kaki, sedangkan pengunjung ada yang berolahraga, (*Jogging* dan senam). Ada juga yang duduk sambil bersantai di bangku taman. Tampak juga petugas taman yang membersihkan taman. Pergerakan terlihat sangat dominan di area plasa dan jalur *jogging track*. Fasilitas yang paling banyak digunakan pada waktu pagi hari adalah *jogging track*, plasa, bangku taman, dan jalur pejalan kaki.



Gambar 5.31
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari
18 November 2014 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Analisa 2015



Gambar 5.32
Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 18 November 2014 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Survey November 2014



Gambar 5.33
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari
18 November 2014 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Analisa 2015

Aktivitas yang tampak di siang hari yaitu pengunjung mulai berdatangan ke area bangku taman atau peneduh untuk bersantai (istirahat, ngobrol dan makan), ada juga pengunjung yang mulai membeli makan di Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan sekitar area plasa dan sisi selatan dari Alun-alun. Pergerakan terlihat sangat dominan di bangku taman, area plasa dan peneduh. Fasilitas yang paling banyak digunakan adalah bangku taman, toilet, peneduh, dan plasa.



Gambar 5.34
Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 18 November 2014 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Survey November 2014



Gambar 5.35
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari
18 November 2014 (15.00 – 18.00)

Sumber: Hasil Analisa 2015

Aktivitas mulai tampak ramai di Alun-alun. Area parkir yang mulai dipadati kendaraan roda dua. PKL mulai berdatangan dan menjajakan jualan memadati area plasa dan pejalan kaki. Sedangkan pengunjung terpusat pada area plasa untuk beristirahat (melihat air mancur), membeli serta makan, ada juga yang duduk di bangku taman untuk beristirahat dan ngobrol. Tampak juga beberapa fasilitas seperti lampu taman yang tidak menyala atau rusak sehingga beberapa sudut dari Alun-alun terlihat kurangnya pencahayaan (gelap).



Gambar 5.36
Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 18 November 2014 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Survey November 2014



Gambar 5.37
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Malam Hari
18 November 2014 (19.00 – 21.00)

Sumber: Hasil Analisa 2015

Aktivitas di malam hari tampak ramai dan padat. Terlihat sekali interaksi yang terjadi antara pengunjung dan PKL. Hampir setiap sudut dipadati oleh pengunjung dan Pedagang Kaki Lima (PKL). Pergerakan terpusat pada area plasa. Jalur pejalan kaki, parkirana dan bangku taman. Beberapa lampu taman terlihat rusak dan tidak menyala. Aktivitas terlihat sepi pada jam 21.00 WIB dimana pengunjung mulai meninggalkan Alun-alun dan PKL mulai membereskan barang jualan. Fasilitas yang paling banyak digunakan adalah bangku taman, plasa, pejalan kaki, tempat sampah.



Gambar 5.38
Aktivitas Pengunjung di Malam Hari 18 November 2014 (19.00 – 21.00)

Sumber: Hasil Survey November 2014

5.2.3 Hari Sabtu, 20 November 2014

Berbeda dengan dua hari pengamatan sebelumnya. Aktivitas di pagi hari sudah mulai ramai dimana PKL yang biasanya datang dengan jumlah yang sedikit kini bertambah dibandingkan hari-hari sebelumnya. PKL yang berdatangan mulai menjajakan jualannya dan memadati area plaza dan jalur pejalan kaki ,begitu pula dengan pengunjung yang berolahraga (*Jogging* dan senam) juga bertambah tidak seperti hari-hari sebelumnya. Ada juga komunitas *skateboard* yang biasanya latihan di hari sabtu dan minggu pagi. Pergerakan terlihat sangat dominan di area plaza, jalur *jogging track*, dan parkir.



Gambar 5.39

Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari

20 November 2014 (06.00 – 09.00)

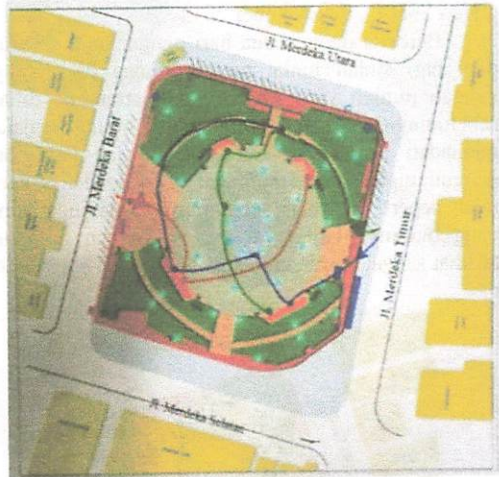
Sumber: Hasil Analisa 2015



Gambar 5.40

Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 20 November 2014 (06.00 – 09.00)

Sumber: Hasil Survey November 2014

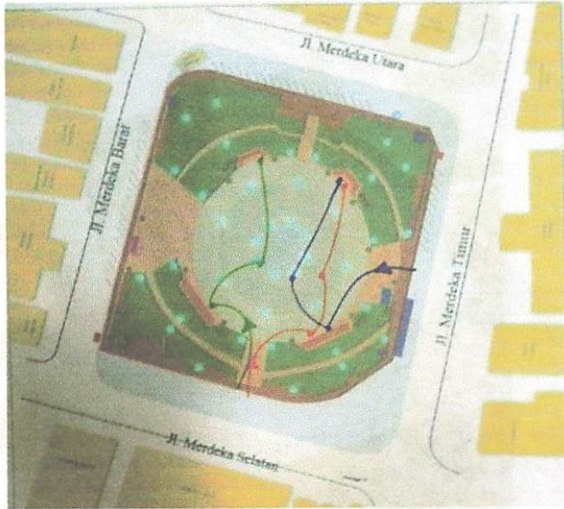


Gambar 5.4
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari
 20 November 2014 (10.00 – 13.00)
 Sumber: Hasil Analisa 2015

Aktivitas yang tampak di siang hari berdasarkan hasil pengamatan semakin ramai yaitu pengunjung mulai berdatangan ke area plasa untuk melihat komunitas *skateboard* malang untuk berlatih, ada juga yang menuju bangku taman atau peneduh untuk bersantai (istirahat, ngobrol dan makan). Selain itu pengunjung juga mulai membeli makanan dan minuman di Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan sekitar area plasa. Pergerakan terlihat sangat dominan di bangku taman, area plasa, peneduh dan area PKL yang berada di sebelah barat Alun-alun.



Gambar 5.42
Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 20 November 2014 (10.00 – 13.00)
 Sumber: Hasil Survey November 2014



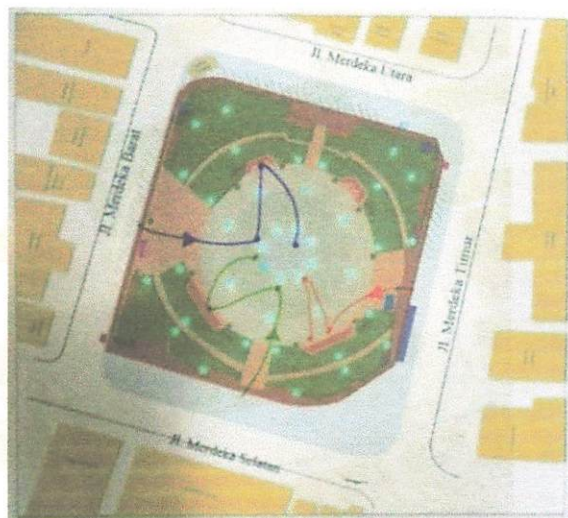
Gambar 5.43
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari
20 November 2014 (15.00 – 18.00)

Sumber: Hasil Analisa 2015

Aktivitas mulai tampak ramai di Alun-alun. Area parkir yang mulai dipadati kendaraan roda dua. PKL mulai berdatangan dan menjajakan jualan memadati area plasa dan pejalan kaki. Sedangkan pengunjung terpusat pada area plasa untuk beristirahat (melihat air mancur), membeli serta makan, ada juga yang duduk di bangku taman untuk beristirahat dan ngobrol. Tampak juga beberapa fasilitas seperti lampu taman yang tidak menyala atau rusak sehingga beberapa sudut dari Alun-alun terlihat kurangnya pencahayaan (gelap).



Gambar 5.44
Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 20 November 2014 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Survey November 2014



Gambar 5.45
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Malam Hari
20 November 2014 (19.00 – 21.00)
Sumber: Hasil Analisa 2015

Aktivitas di malam hari tampak ramai dan padat. Berdasarkan pengamatan, terlihat sekali interaksi yang terjadi baik antara pengunjung dengan pengunjung maupun pengunjung dengan PKL. Hampir setiap sudut dipadati oleh pengunjung dan Pedagang Kaki Lima (PKL). Pergerakan terpusat pada area plaza, jalur pejalan kaki, parkir dan bangku taman.



Gambar 5.46
Aktivitas Pengunjung di Malam Hari 20 November 2014 (19.00 – 21.00)
Sumber: Hasil Survey November 2014

Tabel 5.9
Perilaku Pengunjung Terhadap Elemen Fisik Di Alun-alun Kota Malang
Hari Senin, 16 November 2014

No.	Elemen	Senin 16 - 11 - 2014 (Pagi)			Senin 16 - 11 - 2014 (Siang)		
		Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan	Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan
1	Tempat duduk/ Bangku Taman	Bersantai (duduk, ngobrol), Tidur	Pada pagi hari pengunjung ada yang duduk di bangku taman sambil membaca koran, ngobrol. Dan ada juga pengemis dan pengamen yang menggunakan bangku taman untuk tidur.	Tidak semua bangku taman digunakan pengunjung, beberapa bangku taman di sisi utara dan selatan terlihat kotor akibat kotoran burung merpati dan digunakan oleh pengemis untuk tidur.	Bersantai (duduk, ngobrol), Makan, dan Minum, Berjalan	Pada siang hari pengunjung ada yang duduk di bangku taman sambil membaca ngobrol, makan, dan minum. Dan tampak juga PKL yang menggunakan bangku taman untuk berjualan.	Tidak semua bangku taman digunakan pengunjung, beberapa bangku taman di sisi utara dan selatan terlihat kotor akibat kotoran burung merpati dan digunakan oleh PKL untuk berjualan.
2	Toilet Umum	Belum ada aktivitas		Toilet umum belum digunakan karena belum dibuka dan belum ada petugas yang datang.	Membuang air besar maupun kecil	Tampak pengunjung yang mengantri untuk menggunakan toilet.	Pengunjung menggunakan toilet pada siang hari karena sudah di buka dan petugas sudah datang.
3	Tempat Sampah	Belum ada aktivitas		Tempat sampah belum digunakan karena masih dibersihkan oleh petugas.	Membuang sampah	Pada siang hari tempat sampah yang ada di Alun-alun telah digunakan karena sudah dibersihkan.	Masih banyak tempat sampah di Alun-alun Kota Malang yang rusak dan tidak sesuai dengan kriteria. Selain itu juga tidak adanya penutup. Sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.
4	Tanaman Peneduh	Belum ada aktivitas		Di sekitar tanaman peneduh terlihat kotor dan belum dibersihkan petugas.	Bersantai (duduk, ngobrol), Makan, dan Minum	Pengunjung berdatangan ke pohon peneduh untuk bersantai sambil ngobrol, makan dan minum.	Tanaman peneduh yang ada masih terlihat monoton dan kurang adanya variasi tanaman. Selain itu juga beberapa titik juga tidak terdapat tanaman peneduh sehingga pada siang hari terasa panas.
5	Parkiran	Belum ada aktivitas		Pada pagi hari parkiran masih sepi.	Memarkir kendaraan	Pengunjung berdatangan ke area parkir dan memarkir kendaraan baik roda 2 maupun roda 4.	Parkiran yang ada masih terlihat sempit dan kurang tertata dimana terlihat becak dan gerobak jualan memarkir kendaraannya dengan kendaraan umum lainnya.
6	Pos Keamanan	Belum ada aktivitas		Tidak terlihat petugas keamanan yang berjaga.			Tidak terlihat adanya petugas yang berjaga.
7	Lampu Taman	Bermain <i>Badminton</i>	Pengunjung menggunakan lampu taman untuk bermain <i>Badminton</i>	Pada pagi hari lampu taman di matikan namun digunakan untuk bermain <i>badminton</i>			Pada siang hari lampu taman di matikan.
8	Jalur Pejalan Kaki	Berjalan	Tampak pengunjung yang menggunakan jalur pejalan kaki untuk berjalan.		Berjalan, Berjualan	Pada siang hari jalur pejalan kaki yang ada di Alun-alun juga digunakan PKL untuk berjualan.	Beberapa titik jalur pejalan kaki yang ada masih rusak dan berlubang sehingga mengganggu aktivitas pejalan kaki.
9	<i>Jogging Track</i>	Olahraga dan Berjalan	Tampak pengunjung pada pagi hari sedang <i>jogging</i> dan ada juga pengunjung yang	Jalur <i>jogging track</i> yang ada pada pagi hari masih digunakan untuk berjalan, kondisi cat yang sudah mulai pudar sehingga sulit untuk	Berjualan	Pada waktu siang hari <i>jogging track</i> digunakan oleh PKL untuk berjualan.	Beberapa titik <i>jogging track</i> masih rusak dan berlubang, selain itu juga cat yang sudah mulai pudar sehingga sulit untuk membedakan

Lanjutan

No.	Elemen	Senin 16 - 11 - 2014 (Pagi)			Senin 16 - 11 - 2014 (Siang)		
		Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan	Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan
			menggunakan <i>jogging track</i> untuk berjalan.	membedakan jalur pejalan kaki dan <i>jogging track</i> .			antara jalur pejalan kaki dan <i>jogging track</i> .
10	Telepon Umum			Telepon umum tidak berfungsi lagi			Telepon umum tidak berfungsi lagi
11	Papan Informasi		Tampak sepi dan belum ada aktivitas	Tidak ada aktivitas baik dari petugas, pengunjung maupun PKL	Berjalan	Pada siang hari digunakan oleh PKL untuk berjualan	Papan informasi kondisinya kurang terawat dengan baik dan tidak ada informasi yang di <i>update</i>
12	<i>Cyber Park</i>		Tampak sepi dan belum ada aktivitas	Tampak sepi dan belum ada pengunjung yang menggunakan fasilitas ini	Bersantai (duduk, ngobrol, pacaran) dan Berjualan	Digunakan oleh PKL untuk bersantai dan PKL ada yang berjualan	<i>Cyber park</i> yang ada di Alun-alun jarang digunakan oleh pengunjung bahkan kurang diminati untuk fasilitas internet
13	Plasa	Berjualan dan senam	Pada pagi hari tampak PKL menjajakan barang jualan di plasa dan terlihat juga pengunjung yang senam di area plasa.	Beberapa titik masih ada yang rusak dan pada pagi hari digunakan untuk berjualan.	Berjualan, Berman	Digunakan oleh PKL untuk berjualan dan ada juga pengunjung yang bermain dengan burung merpati di area plasa.	Beberapa titik plasa digunakan untuk berjualan dan kondisi di beberapa titik juga masih ada yang berlubang sehingga mengganggu aktivitas pengunjung
14	Kolam Air Mancur	Belum ada aktivitas	Kolam air mancur pada pagi hari belum dibuka	Pada pagi hari masih sepi dan belum ada aktivitas sekitar kolam	Belum ada aktivitas		Kolam air mancur sudah di buka namun aktivitas belum tampak disekitar kolam air mancur
15	Perdagangan dan Jasa	Belum ada aktivitas		Belum ada Aktivitas dari PKL di pagi hari. Dimana kios masih tutup.	Makan dan Minum	Tampak pengunjung mulai berdatangan dan makan di area PKL baik di sekitar plasa maupun sisi timur Alun-alun	Tidak ada fasilitas pendukung seperti bangku dan kursi sehingga pengunjung yang ingin makan merasa kurang nyaman. Selain itu juga masih terlihat banyak sampah yang berserakan.
16	Gedung Informasi		Tidak ada aktivitas dan tampak sepi	Pada pagi hari masih sepi dan belum ada aktivitas sekitar gedung informasi	Tidak ada aktivitas dan tampak sepi	Kondisi gedung informasi yang kurang terawat dengan baik dan disalah fungsikan sebagai tempat untuk menip barang dagangan PKL yang berjualan di Alun-alun	Pada siang hari masih sepi dan belum ada aktivitas sekitar gedung informasi. Gedung informasi dijadikan tempat untuk menyimpan barang dagangan dari PKL.
17	Rumah Burung	Belum ada aktivitas		Pada pagi hari masih sepi dan belum ada aktivitas sekitar rumah burung.	Bermain	Pada siang hari tampak pengunjung mulai bermain dengan burung merpati.	Lokasi yang kurang tepat sehingga beberapa bangku taman kotor akibat kotoran burung

Lanjutan

No.	Elemen	Senin 16 - 11 - 2014 (Sore)			Senin 16 - 11 - 2014 (Malam)		
		Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan	Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan
1	Tempat duduk/ Bangku Taman	Bersantai (duduk, ngobrol), Pacaran, Berjualan	Pada sore hari digunakan digunakan oleh PKL untuk bersantai, pacaran, dan PKL berjualan.	Bangku taman di sisi utara dan selatan tidak digunakan karena terlihat kotor dan bau akibat kotoran burung	Bersantai (duduk, ngobrol), Pacaran, Berjualan	Pada malam hari digunakan digunakan oleh PKL untuk bersantai, pacaran, dan PKL berjualan.	Bangku taman di sisi utara dan selatan tidak digunakan karena terlihat kotor dan bau akibat kotoran burung
2	Toilet Umum	Membuang air besar maupun kecil	Pengunjung menggunakan toilet pada sore.	Masih tampak pengujung yang membuang air sembarangan di area tanaman peneduh.	Membuang air besar maupun kecil	Tampak pengujung ada yang antri menggunakan toilet pada malam hari	Fasilitas toilet umum yang ada di Alun-alun Kota Malang tutup pada pukul 08.30 WIB
3	Tempat Sampah	Membuang sampah	Tempat sampah digunakan oleh PKL dan Pengunjung karena sore hari aktivitas mulai ramai.	Tempat sampah di Alun-alun masih banyak yang rusak dan belum sesuai kriteria.	Membuang sampah	Tempat sampah digunakan oleh PKL dan Pengunjung karena malam hari aktivitas mulai ramai.	Tempat sampah di Alun-alun masih banyak yang rusak dan belum sesuai kriteria.
4	Tanaman Peneduh	Bersantai dan Pacaran	Masih terlihat di sore hari pengunjung bersantai di bawah pohon.	Tanaman peneduh merupakan tempat yang diminati pengunjung untuk bersantai	Bersantai dan Pacaran	Terlihat di malam hari pengunjung bersantai di bawah pohon untuk pacaran	Pada malam hari tanaman peneduh digunakan pengunjung untuk pacaran dan bersantai
5	Parkiran	Memarkir Kendaraan	Parkiran mulai ramai di padati kendaraan.		Memarkir Kendaraan	Parkiran mulai ramai di padati kendaraan	
6	Pos Keamanan	Tidak ada aktivitas		Tidak terlihat petugas keamanan yang berjaga	Tidak ada aktivitas		Tidak terlihat petugas keamanan yang berjaga
7	Lampu Taman	Bersantai dan pacaran dan berjualan	Lampu taman digunakan oleh PKL untuk berjualan, selain pengunjung ada yang bersantai dan pacaran.	Lampu masih banyak yang rusak terutama di bagian selatan terlihat sangat gelap.	Bersantai dan pacaran dan berjualan	Lampu taman digunakan oleh PKL untuk berjualan, selain pengunjung ada yang bersantai dan pacaran.	Lampu masih banyak yang rusak terutama di bagian selatan terlihat sangat gelap.
8	Jalur Pejalan Kaki	Berjalan dan berjualan	Selain digunakan untuk berjalan digunakan juga oleh PKL untuk berjualan.	Hampir semua sisi dipdati oleh PKL yang berjualan	Berjalan dan berjualan	Selain digunakan untuk berjalan digunakan juga oleh PKL untuk berjualan.	Hampir semua sisi dipdati oleh PKL yang berjualan
9	Jogging Track	Berjalan dan berjualan	Selain digunakan untuk berjalan digunakan oleh PKL untuk berjualan.	Hampir semua sisi dipadati oleh PKL yang berjualan. Sehingga terlihat sangat tidak rapi.	Berjalan dan Berjualan	Selain digunakan untuk berjalan digunakan oleh PKL untuk berjualan.	Hampir semua sisi dipdati oleh PKL yang berjualan. Hal ini menyebabkan jogging track mudah rusak dan berlubang
10	Telepon Umum			Telepon umum tidak berfungsi lagi			Telepon umum tidak berfungsi lagi
11	Papan Informasi	Tidak ada aktivitas		PKL yang pada siang hari menggunakan area sekitar papan	Tidak ada aktivitas		Tidak ada fasilitas pendukung seperti lampu sehingga terlihat sangat gelap

Lanjutan

No.	Elemen	Senin 16 - 11 - 2014 (Sore)			Senin 16 - 11 - 2014 (Malam)		
		Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan	Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan
				informasi untuk berjualan menjelang sore hari berpindah ke area plasa karena sebelumnya di papan informasi tidak ada lampu.			disekitar papan informasi
12	Cyber Park	Berpacaran dan berjualan	Digunakan oleh pengunjung untuk berpacaran dan bersantai selain itu PKL ada yang berjualan		Berpacaran dan berjualan	Digunakan oleh pengunjung untuk berpacaran dan bersantai selain itu PKL ada yang berjualan	Cyber park tidak sesuai dengan fungsinya lagi dan digunakan baik pengunjung untuk berpacaran, bersantai dan PKL untuk berjualan
13	Plasa	Berjualan dan Bersantai	Pada sore hari PKL mulai berdatangan dan berjualan. Dan pengunjung mulai bersantai.	Tampak ramai dan dipadati oleh PKL yang berjualan	Berjualan dan Bersantai	Pada malam hari PKL mulai berdatangan dan berjualan. Dan pengunjung mulai bersantai.	Tampak ramai dan dipadati oleh PKL yang berjualan
14	Kolam Air Mancur	Bersantai	Tampak pengunjung mulai bersantai disekitar kolam air mancur	Pengunjung mulai berdatangan ke area kolam.	Bersantai	Tampak pengunjung mulai bersantai disekitar kolam air mancur	Mulai berdatangan ke area kolam selain untuk bersantai dan melihat PKL yang berjualan.
15	Perdagangan dan Jasa	Berjualan	Pada sore hari kios mulai tutup dan PKL mulai berjualan disekitar area plasa, pejalan kaki, dan bangku taman.	Hampir di semua sisi di padati oleh PKL yang berjualan	Berjualan	Pada malam hari kios mulai tutup dan PKL mulai berjualan disekitar area plasa, pejalan kaki, dan bangku taman.	Hampir di semua sisi di padati oleh PKL yang berjualan
16	Gedung Informasi	Tidak ada aktivitas		Pada sore hari masih sepi dan belum ada aktivitas sekitar gedung informasi	Tidak ada aktivitas		Pada malam tidak ada aktivitas
17	Rumah Burung			Tidak ada aktivitas			Tidak ada aktivitas

Sumber: Hasil Analisa 2015

Tabel 5.10
Perilaku Pengunjung Terhadap Elemen Fisik di Alun-alun Kota Malang
Hari Rabu, 18 November 2014

No.	Elemen	Perilaku	Rabu 18 - 11 - 2014 (Pagi)		Rabu 18 - 11 - 2014 (Siang)		
			Perilaku di elemen	Kesimpulan	Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan
1	Tempat duduk/ Bangku Taman	Bersantai (duduk, ngobrol), Tidur.	Pengunjung ada yang duduk di bangku taman sambil membaca koran, ngobrol. Dan ada juga pengemis yang menggunakan bangku taman untuk tidur	Tidak semua bangku taman digunakan pengunjung, beberapa bangku taman di sisi utara dan selatan terlihat kotor akibat kotoran burung merpati dan digunakan oleh pengemis untuk tidur. Selain itu pengunjung merasa terganggu dengan keberadaan pengemis di bangku taman	Bersantai (duduk, ngobrol), Makan, dan Minum, Berjalan	Siang hari pengunjung ada yang duduk di bangku taman sambil membaca ngobrol, makan, dan minum. Dan tampak juga PKL yang menggunakan bangku taman untuk berjualan.	Tidak semua bangku taman digunakan pengunjung, beberapa bangku taman di sisi utara dan selatan terlihat kotor akibat kotoran burung merpati dan digunakan oleh PKL untuk berjualan. Selain itu dengan keberadaan pengemis yang setiap pagi menempati bangku taman yang berada di sisi barat, utara, dan selatan
2	Toilet Umum	Membuang air besar maupun kecil	Tampak beberapa PKL yang menggunakan toilet pada pagi hari		Membuang air besar maupun kecil	Tampak pengunjung yang mengantri untuk menggunakan toilet.	Toilet umum di Alun-alun perlu adanya fasilitas penulung seperti tempat sampah sehingga sampah tidak ada yang berserakan.
3	Tempat Sampah	Belum ada aktivitas		Tempat sampah belum digunakan karena masih dibersihkan oleh petugas kebersihan.	Membuang sampah	Pada siang hari tempat sampah yang ada di Alun-alun telah digunakan karena sudah dibersihkan	Tempat sampah yang terdapat di Alun-alun Kota Malang masih banyak yang rusak dan tidak memenuhi kriteria
4	Tanaman Peneduh	Belum ada aktivitas		Di sekitar tanaman peneduh terlihat kotor dan belum terdapat pengunjung karena masih dibersihkan petugas	Bersantai (duduk, ngobrol), Makan, dan Minum	Pengunjung berdatangan ke pohon peneduh untuk bersantai sambil ngobrol, makan dan minum.	Tanaman peneduh yang ada masih terlihat sangat menonjol. Dan beberapa titik masih kurang tanaman peneduh sehingga pada siang hari terasa panas.
5	Parkiran	Belum ada aktivitas		Pada pagi hari parkiran masih sepi	Memarkir kendaraan	Pengunjung berdatangan ke area parkir dan memarkir kendaraan baik roda 2 maupun roda 4	Walaupun sudah tersedia fasilitas parkir, namun masih ada pengunjung yang memarkir kendaraannya di area pejalan kaki
6	Pos Keamanan	Belum ada aktivitas		Tidak terlihat petugas keamanan yang berjaga		Tidak terlihat petugas keamanan yang berjaga	Tidak terlihat adanya petugas yang berjaga
7	Lampu Taman	Bermain <i>Badminton</i>	Pengunjung menggunakan Lampu taman untuk bermain <i>Badminton</i>	Pada pagi hari lampu taman di matikan namun digunakan untuk bermain <i>badminton</i>	Belum ada Aktivitas		Pada siang hari lampu taman di matikan
8	Jalur Pejalan Kaki	Berjalan olahraga dan	Tampak pengunjung yang menggunakan jalur pejalan kaki untuk berjalan dan berolahraga	Selain untuk berjalan Jalur pejalan kaki pada pagi hari juga digunakan oleh pengunjung untuk senam dan <i>Jogging</i>	Berjalan, Berjualan	Pada siang hari jalur pejalan kaki yang ada di Alun-alun juga digunakan PKL untuk berjualan	Beberapa titik jalur pejalan kaki rusak dan berlubang sehingga mengganggu aktivitas pejalan kaki
9	<i>Jogging Track</i>	Olahraga dan Berjalan	Tampak pengunjung pada pagi hari sedang <i>jogging</i> dan ada juga pengunjung yang	Beberapa titik <i>jogging track</i> rusak dan berlubang. Cat yang ada juga mulai pudar sehingga sulit untuk membedakan antara	Berjalan dan Berjualan	Selain untuk berjalan pada waktu siang hari <i>jogging track</i> digunakan oleh PKL untuk berjualan	Beberapa titik <i>jogging track</i> rusak dan berlubang. Cat yang ada juga mulai pudar sehingga sulit untuk membedakan antara jalur pejalan

Lanjutan

No.	Elemen	Rabu 18 - 11 - 2014 (Pagi)			Rabu 18 - 11 - 2014 (Siang)		
		Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan	Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan
			menggunakan <i>jogging track</i> untuk berjalan.	jalur pejalan kaki dan <i>jogging track</i>			kaki dan <i>jogging track</i>
10	Telepon Umum	Tidak ada aktivitas		Telepon umum tidak berfungsi lagi	Tidak ada aktivitas		Telepon umum tidak berfungsi lagi
11	Papan Informasi	Belum ada aktivitas	Tampak sepi dan belum ada aktivitas	Tidak ada aktivitas baik dari petugas, pengunjung maupun PKL.	Berjualan	Pada siang hari digunakan oleh PKL untuk berjualan	
12	<i>Cyber Park</i>	Belum ada aktivitas	Tampak sepi dan belum ada aktivitas	Tampak sepi dan belum ada pengunjung yang menggunakan fasilitas ini	Bersantai (duduk, ngobrol, pacaran) dan Berjualan	Digunakan oleh PKL untuk bersantai dan PKL ada yang berjualan.	Cyber park yang ada di Alun-alun jarang digunakan oleh PKL bahkan kurang diminati.
13	Plasa	Berjualan dan senam	Pada pagi hari tampak PKL menjajakan barang jualan di plasa dan terlihat juga pengunjung yang senam di area plasa.	Beberapa titik plasa juga masih ada yang rusak dan berlubang. Sehingga mengganggu aktivitas pengunjung	Berjualan, Bermain, dan Bersantai	Digunakan oleh PKL untuk berjualan dan ada juga pengunjung yang bermain dengan burung merpati di area plasa. Selain itu juga ada pengunjung yang bersantai di area plasa.	Beberapa titik plasa juga masih ada yang rusak dan berlubang. Sehingga mengganggu aktivitas pengunjung.
14	Kolam Air Mancur	Belum ada aktivitas		Pada pagi hari masih sepi dan belum ada aktivitas sekitar kolam	Belum ada aktivitas		Kolam air mancur sudah di buka namun aktivitas belum tampak disekitar kolam air mancur.
15	Perdagangan dan Jasa	Belum ada aktivitas		Tampak Kios yang ada di Alun-alun masih tutup	Makan dan Minum	Tampak pengunjung mulai berdatangan dan makan di area PKL baik di sekitar plasa maupun sisi timur Alun-alun	Kurang tertata dengan baik sehingga terlihat semrawut
16	Gedung Informasi		Tidak ada aktivitas dan tampak sepi	Pada pagi hari masih sepi dan belum ada aktivitas sekitar gedung informasi	Tidak ada aktivitas dan tampak sepi		Pada siang hari masih sepi dan belum ada aktivitas sekitar gedung informasi.
17	Rumah Burung	Belum ada aktivitas		Pada pagi hari masih sepi dan belum ada aktivitas sekitar rumah burung.	Bermain	Pada siang hari tampak pengunjung mulai bermain dengan burung merpati.	Lokasi yang kurang pas sehingga beberapa bangku taman terlihat kotor akibat kotoran burung merpati

Lanjutan

No.	Elemen	Rabu 18 - 11 - 2014 (Sore)			Rabu 18 - 11 - 2014 (Malam)		
		Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan	Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan
1	Tempat duduk/ Bangku Taman	Bersantai (duduk, ngobrol), Pacaran, Berjalan	Pada sore hari digunakan digunakan oleh PKL untuk bersantai, pacaran, dan PKL menggunakan bangku taman untuk berjalan.	Bangku taman di sisi utara dan selatan tidak digunakan karena terlihat kotor dan bau akibat kotoran burung merpati dan sering digunakan oleh pengunjung dan pengamen untuk tidur. Selain itu bangku taman juga digunakan oleh PKL untuk berjalan	Bersantai (duduk, ngobrol), Pacaran, Berjalan	Pada malam hari digunakan digunakan oleh PKL untuk bersantai, pacaran, dan PKL menggunakan bangku taman untuk berjalan.	Bangku taman di sisi utara dan selatan tidak digunakan karena terlihat kotor dan bau akibat kotoran burung selain itu pada malam hari digunakan oleh pengunjung untuk pacaran.
2	Toilet Umum	Membuang air besar maupun kecil	Pengunjung menggunakan toilet pada sore.	Masih tampak pengunjung yang membuang air sembarangan di area tanaman peneduh.	Membuang air besar maupun kecil	Tampak pengunjung ada yang antri menggunakan toilet pada malam hari	Fasilitas toilet umum yang ada di Alun-alun Kota Malang tutup pada pukul 08.30 WIB
3	Tempat Sampah	Membuang sampah	Tempat sampah digunakan oleh PKL dan Pengunjung karena sore hari aktivitas mulai ramai.	Tempat sampah di Alun-alun masih banyak yang rusak dan belum sesuai kriteria.	Membuang sampah	Tempat sampah digunakan oleh PKL dan Pengunjung karena malam hari aktivitas mulai ramai.	Tempat sampah di Alun-alun masih banyak yang rusak dan belum sesuai kriteria
4	Tanaman Peneduh	Bersantai dan Pacaran	Masih terlihat di sore hari pengunjung bersantai di bawah pohon.		Bersantai dan Pacaran	Terlihat di malam hari pengunjung bersantai di bawah pohon untuk pacaran.	
5	Parkiran	Memarkir Kendaraan	Parkiran mulai ramai di padati kendaraan baik roda 2 maupun roda 4	Parkiran yang ada di Alun-alun kurang tertata dengan baik sehingga terlihat semrawut.	Memarkir Kendaraan	Parkiran mulai ramai di padati kendaraan baik roda 2 maupun roda 4	Parkiran yang ada di Alun-alun kurang tertata dengan baik sehingga terlihat semrawut
6	Pos Keamanan	Tidak ada aktivitas		Tidak terlihat petugas keamanan yang berjaga	Tidak ada aktivitas		Tidak terlihat petugas keamanan yang berjaga
7	Lampu Taman	Bersantai dan pacaran dan berjalan	Lampu taman digunakan oleh PKL untuk berjalan, selain pengunjung ada yang bersantai dan pacaran.	Lampu masih banyak yang rusak terutama di bagian selatan terlihat sangat gelap	Bersantai dan pacaran dan berjalan	Lampu taman digunakan oleh PKL untuk berjalan, selain pengunjung ada yang bersantai dan pacaran.	Lampu masih banyak yang rusak terutama di bagian selatan terlihat sangat gelap.
8	Jalur Pejalan Kaki	Berjalan dan berjalan	Selain digunakan untuk berjalan digunakan juga oleh PKL untuk berjalan.	Hampir semua sisi dipdati oleh PKL yang berjalan	Berjalan dan berjalan	Selain digunakan untuk berjalan digunakan juga oleh PKL untuk berjalan.	Hampir semua sisi dipdati oleh PKL yang berjalan
9	Jogging Track	Berjalan dan Berjalan	Selain digunakan untuk berjalan digunakan oleh PKL untuk berjalan.	Hampir semua sisi dipdati oleh PKL yang berjalan	Berjalan dan Berjalan	Selain digunakan untuk berjalan digunakan oleh PKL untuk berjalan	Hampir semua sisi dipdati oleh PKL yang berjalan
10	Telepon Umum	Tidak ada aktivitas		Telepon umum tidak berfungsi lagi			Telepon umum tidak berfungsi lagi

Lanjutan

No.	Elemen	Rabu 18 - 11 - 2014 (Sore)			Rabu 18 - 11 - 2014 (Malam)		
		Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan	Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan
11	Papan Informasi	Tidak ada aktivitas		PKL yang pada siang hari menggunakan area sekitar papan informasi untuk berjualan menjelang sore hari berpindah ke area plasa karena sebelumnya di papan informasi tidak ada lampu.	Tidak ada aktivitas		Kurang adanya perhatian khusus terhadap papan informasi yang ada di Alun-alun. Papan informasi yang ada di Alun-alun terlihat kurang terawat dengan baik.
12	Cyber Park	Berpacaran dan berjualan	Digunakan oleh pengunjung untuk berpacaran dan bersantai selain itu PKL ada yang berjualan	Fasilitas <i>Cyber park</i> jarang sekali digunakan oleh pengunjung sesuai dengan fungsinya. Bahkan kurang diminati oleh pengunjung	Berpacaran dan berjualan	Digunakan oleh pengunjung untuk berpacaran dan bersantai selain itu PKL ada yang berjualan	Fasilitas <i>Cyber park</i> jarang sekali digunakan oleh pengunjung sesuai dengan fungsinya. Bahkan kurang diminati oleh pengunjung
13	Plasa	Berjualan dan Bersantai	Pada sore hari PKL mulai berdatangan dan berjualan. Dan pengunjung mulai bersantai.	Tampak ramai dan dipadati oleh PKL yang berjualan	Berjualan dan Bersantai	Pada malam hari PKL mulai berdatangan dan berjualan. Dan pengunjung mulai bersantai.	Tampak ramai dan dipadati oleh PKL yang berjualan
14	Kolam Air Mancur	Bersantai	Tampak pengunjung mulai bersantai disekitar kolam air mancur	Pengunjung mulai berdatangan ke area kolam	Bersantai	Tampak pengunjung mulai bersantai disekitar kolam air mancur	Mulai berdatangan ke area kolam selain untuk bersantai dan melihat PKL yang berjualan.
15	Perdagangan dan Jasa	Berjualan	Pada sore hari kios mulai tutup dan PKL mulai berjualan disekitar area plasa, pejalan kaki, dan bangku taman.	Hampir di semua sisi di padati oleh PKL yang berjualan	Berjualan	Pada malam hari kios mulai tutup dan PKL mulai berjualan disekitar area plasa, pejalan kaki, dan bangku taman.	Hampir di semua sisi di padati oleh PKL yang berjualan
16	Gedung Informasi	Tidak ada aktivitas		Pada sore hari masih sepi dan belum ada aktivitas sekitar gedung informasi	Tidak ada aktivitas		Pada malam tidak ada aktivitas. Dan fasilitas ini sudah tidak berfungsi dengan baik.
17	Rumah Burung	Tidak ada aktivitas		Tidak ada aktivitas			Tidak ada aktivitas

Sumber: Hasil Analisa 2015

Tabel 5.11
Perilaku Pengunjung Terhadap Elemen Fisik di Alun-alun Kota Malang
Hari Sabtu, 20 November 2014

No.	Elemen	Perilaku	Sabtu 20 - 11 - 2014 (Pagi)		Perilaku	Sabtu 20 - 11 - 2014 (Siang)	
			Perilaku di elemen	Kesimpulan		Perilaku di elemen	Kesimpulan
1	Tempat duduk/ Bangku Taman	Bersantai (duduk, ngobrol), Tidur.	Pengunjung ada yang duduk di bangku taman sambil membaca koran, ngobrol. Dan ada juga pengemis dan pengamen yang menggunakan bangku taman untuk tidur.	Tidak semua bangku taman digunakan pengunjung, beberapa bangku taman di sisi utara dan selatan terlihat kotor akibat kotoran burung merpati dan digunakan oleh pengemis untuk tidur. Selain itu pengunjung merasa terganggu dengan keberadaan pengemis di bangku taman.	Bersantai (duduk, ngobrol), Makan, dan Minum, Berjalan	Siang hari pengunjung ada yang duduk di bangku taman sambil membaca ngobrol, makan, dan minum. Dan tampak juga PKL yang menggunakan bangku taman untuk berjualan.	Tidak semua bangku taman digunakan pengunjung, beberapa bangku taman di sisi utara dan selatan terlihat kotor akibat kotoran burung merpati dan digunakan oleh PKL untuk berjualan. Selain itu dengan keberadaan pengemis yang setiap pagi menempati bangku taman yang berada di sisi barat, utara, dan selatan.
2	Toilet Umum	Membuang air besar maupun kecil	Tampak beberapa PKL dan pengunjung yang menggunakan toilet pada pagi hari.		Membuang air besar maupun kecil	Tampak pengunjung yang mengantre untuk menggunakan toilet.	Pengunjung menggunakan toilet pada siang hari karena sudah di buka dan petugas sudah datang.
3	Tempat Sampah	Membuang sampah	Pada pagi hari tempat sampah sudah digunakan oleh PKL maupun pengunjung hal ini karena aktivitas mulai ramai dari pagi hari.	Tempat sampah sudah digunakan oleh pengunjung dan PKL, walaupun sebagian masih dibersihkan oleh petugas kebersihan.	Membuang sampah	Pada siang hari tempat sampah yang ada di Alun-alun telah digunakan karena sudah dibersihkan.	Tempat sampah yang terdapat di Alun-alun Kota Malang masih banyak yang rusak dan tidak memenuhi kriteria.
4	Tanaman Peneduh	Bersantai	Pengunjung yang selesai berolahraga ada yang memilih bersantai di bawah pohon.	Tanama penedu masih terlihat monoton dan beberapa titik kurang tanam peneduh sehingga pada siang hari terasa panas.	Bersantai (duduk, ngobrol), Makan, dan Minum	Pengunjung berdatangan ke pohon peneduh untuk bersantai sambil ngobrol, makan dan minum.	Tanama penedu masih terlihat monoton dan beberapa titik kurang tanam peneduh sehingga pada siang hari terasa panas.
5	Parkiran	Memarkir kendaraan	Pada pagi hari pengunjung sudah mulai ramai dan berdatangan baik dengan kendaraan roda 2 dan 4 maupun sepeda.	Pada pagi hari parkiran sudah terlihat ramai didatangi oleh pengunjung yang ingin berolahraga.	Memarkir kendaraan	Pengunjung berdatangan ke area parkir dan memarkir kendaraan baik roda 2 maupun roda 4.	Walaupun sudah tersedia fasilitas parkir, namun masih ada pengunjung yang memarkir kendaraannya di area pejalan kaki.
6	Pos Keamanan	Belum ada aktivitas		Tidak terlihat petugas keamanan yang berjaga.		Tidak terlihat petugas keamanan yang berjaga.	Tidak terlihat adanya petugas yang berjaga.
7	Lampu Taman	Bermain <i>Badminton</i>	Pengunjung menggunakan lampu taman untuk bermain <i>badminton</i> .	Pada pagi hari lampu taman di matikan namun digunakan untuk bermain <i>badminton</i> .	Belum ada Aktivitas		Pada siang hari lampu taman di matikan.
8	Jalur Pejalan Kaki	Berjalan, berjualan dan olahraga	Berjalan, berjualan dan olahraga	Selain untuk berjalan Jalur pejalan kaki pada pagi hari juga digunakan oleh pengunjung untuk senam dan <i>Jogging</i> .	Berjalan, Berjualan	Pada siang hari jalur pejalan kaki yang ada di Alun-alun juga digunakan PKL untuk berjualan.	Beberapa titik masih terlihat rusak dan berlubang sehingga mengganggu aktivitas pengunjung.

Lanjutan

No.	Elemen	Sabtu 20 - 11 - 2014 (Pagi)			Sabtu 20 - 11 - 2014 (Siang)		
		Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan	Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan
9	Jogging Track	Olahraga dan Berjalan	Tampak pengunjung pada pagi hari sedang jogging dan ada juga pengunjung yang menggunakan jogging track untuk berjalan.	Beberapa titik ada yang rusak dan berlubang sehingga mengganggu aktivitas pengunjung	Berjalan dan Berjalan	Selain untuk berjalan pada waktu siang hari jogging track digunakan oleh PKL untuk berjalan	Beberapa titik ada yang rusak dan berlubang sehingga mengganggu aktivitas pengunjung. Selain itu cat yang tampak pudar sehingga sulit untuk membebedakan jalur pejalan kaki dan jogging track
10	Telepon Umum	Tidak ada Aktivitas		Telepon umum tidak berfungsi lagi	Tidak ada aktivitas		Telepon umum tidak berfungsi lagi
11	Papan Informasi	Berjalan	Pada pagi hari PKL menggunakan area sekitar papan informasi untuk berjalan	Tidak ada aktivitas dari petugas untuk merawat dan menjaga papan informasi	Berjalan	Pada siang hari digunakan oleh PKL untuk berjalan	Papan informasi kurang terawat dengan baik dan tidak ada informasi yang baru untuk di baca
12	Cyber Park	Bersantai dan berjalan	Pada pagi hari tampak pengunjung yang menggunakan cyber park untuk bersantai dan PKL untuk berjalan	Cyber park yang ada tidak digunakan sesuai dengan fungsinya lagi dan kurang dimaini pengunjung	Bersantai (duduk, ngobrol, pacaran) dan Berjalan	Digunakan oleh pengunjung untuk bersantai dan PKL ada yang berjalan.	Cyber park yang ada di Alun-alun jarang digunakan oleh PKL, bahkan kurang dimaini
13	Plasa	Berjalan dan bermain	Pada pagi hari tampak PKL, menyajikan barang jualan di plasa dan terlihat juga pengunjung yang senam di area plasa. Selain itu ada komunitas skateboard yang berlatih di area plasa.	Pada hari sabtu, area plasa sangat ramai dipadati baik dari pengunjung, PKL maupun komunitas dari skateboard yang sedang berlatih	Berjalan, Bermain, dan Bersantai	Digunakan oleh PKL untuk berjalan dan ada juga pengunjung yang bermain dengan burung merpati di area plasa. Selain itu juga ada pengunjung yang bersantai di area plasa.	Beberapa titik plasa ada yang rusak dan berlubang. Hal ini mengganggu aktivitas dari pengunjung.
14	Kolam Air Mancur	Bersantai dan rekreasi	Pada pagi hari tampak pengunjung yang datang ke area sekitar kolam untuk bersantai dan ada juga yang rekreasi bersama keluarga	Pada hari sabtu kolam air mancur dibuka dari pagi hari. Berbeda dengan hari-hari biasa dibuka pada siang hari	Bersantai dan rekreasi	Pada siang hari tampak pengunjung yang datang ke area sekitar kolam untuk bersantai dan ada juga yang rekreasi bersama keluarga.	Pada hari sabtu kolam air mancur dibuka dari pagi hari. Berbeda dengan hari-hari biasa dibuka pada siang hari
15	Perdagangan dan Jasa	Berjalan	PKL mulai berjalan	Tampak Kios yang ada di Alun-alun sudah buka. Dan kurang tertata dengan baik khususnya PKL yang berjalan.	Makan dan Minum	Tampak pengunjung mulai berdatangan dan makan di area PKL baik di sekitar plasa maupun sisi timur Alun-alun	Kurang tertata dengan baik dan tidak ada fasilitas pendukung seperti bangku dan meja sehingga pengunjung yang makan merasa kurang nyaman
16	Gedung Informasi		Tidak ada aktivitas dan tampak sepi	Pada pagi hari masih sepi dan belum ada aktivitas sekitar gedung informasi	Tidak ada aktivitas dan tampak sepi		Pada siang hari masih sepi dan belum ada aktivitas sekitar gedung informasi.
17	Rumah Burung	Bermain	Pada pagi hari tampak pengunjung mulai bermain dengan burung merpati		Bermain	Pada siang hari tampak pengunjung mulai bermain dengan burung merpati.	Letak yang kurang pas sehingga beberapa bangku taman kotor akibat kotoran burung merpati

Lanjutan

No.	Elemen	Sabtu 20 - 11 - 2014 (Sore)			Sabtu 20 - 11 - 2014 (Malam)		
		Perilaku	Perilaku di elemen	Kedempunan	Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan
1	Tempat duduk/ Bangku Taman	Bersantai (duduk, ngobrol), Pacaran, Berjualan	Pada sore hari digunakan digunakan oleh PKL untuk bersantai, pacaran, dan PKL menggunakan bangku taman untuk berjualan.	Bangku taman di sisi utara dan selatan tidak digunakan karena terlihat kotor dan bau akibat kotoran burung merpati dan sering digunakan oleh pengemis dan pengamen untuk tidur. Selain itu bangku taman juga digunakan oleh PKL untuk berjualan.	Bersantai (duduk, ngobrol), Pacaran, Berjualan	Pada malam hari digunakan digunakan oleh PKL untuk bersantai, pacaran, dan PKL menggunakan bangku taman untuk berjualan.	Bangku taman di sisi utara dan selatan tidak digunakan karena terlihat kotor dan bau akibat kotoran burung selain itu pada malam hari digunakan oleh pengunjung untuk pacaran.
2	Toilet Umum	Membuang air besar maupun kecil	Pengunjung menggunakan toilet pada sore.	Masih tampak pengunjung yang membuang air sembarangan di area tanaman peneduh.	Membuang air besar maupun kecil	Tampak pengunjung ada yang untri menggunakan toilet pada malam hari	Fasilitas toilet umum yang ada kondisinya masih cukup bagus, namun kurang adanya perawatan sehingga masih terlihat ada sampah yang berserakan di sekitar toilet
3	Tempat Sampah	Membuang sampah	Tempat sampah digunakan oleh PKL dan Pengunjung karena sore hari aktivitas mulai ramai.	Tempat sampah di Alun-alun masih banyak yang rusak dan belum sesuai kriteria.	Membuang sampah	Tempat sampah digunakan oleh PKL dan Pengunjung karena malam hari aktivitas mulai ramai.	Tempat sampah di Alun-alun masih banyak yang rusak dan belum sesuai kriteria.
4	Tanaman Peneduh	Bersantai dan Pacaran	Masih terlihat di sore hari pengunjung bersantai di bawah pohon.		Bersantai dan Pacaran	Terlihat di malam hari pengunjung bersantai di bawah pohon untuk pacaran.	
5	Parkiran	Memarkir Kendaraan	Parkiran mulai ramai di padati kendaraan baik roda 2 maupun roda 4	Parkiran yang ada di Alun-alun kurang tertata dengan baik sehingga terlihat semrawut	Memarkir Kendaraan	Parkiran mulai ramai di padati kendaraan baik roda 2 maupun roda 4	Parkiran yang ada di Alun-alun kurang tertata dengan baik sehingga terlihat semrawut
6	Pos Keamanan	Tidak ada aktivitas		Tidak terlihat petugas keamanan yang berjaga	Tidak ada aktivitas		Tidak terlihat petugas keamanan yang berjaga
7	Lampu Taman	Bersantai dan pacaran dan berjualan	Lampu taman digunakan oleh PKL untuk berjualan, selain pengunjung ada yang bersantai dan pacaran.	Lampu masih banyak yang rusak terutama di bagian selatan terlihat sangat gelap	Bersantai dan pacaran dan berjualan	Lampu taman digunakan oleh PKL untuk berjualan, selain pengunjung ada yang bersantai dan pacaran.	Lampu masih banyak yang rusak terutama di bagian selatan terlihat sangat gelap.
8	Jalur Pejalan Kaki	Berjalan dan berjualan	Selain digunakan untuk berjalan digunakan juga oleh PKL untuk berjualan.	Hampir semua sisi dipdati oleh PKL yang berjualan	Berjalan dan berjualan	Selain digunakan untuk berjalan digunakan juga oleh PKL untuk berjualan.	Hampir semua sisi dipdati oleh PKL yang berjualan
9	Jogging Track	Berjalan dan Berjualan	Selain digunakan untuk berjalan digunakan oleh PKL untuk berjualan	Hampir semua sisi dipdati oleh PKL yang berjualan	Berjalan dan Berjualan	Selain digunakan untuk berjalan digunakan oleh PKL untuk berjualan	Hampir semua sisi dipdati oleh PKL yang berjualan
10	Telepon			Telepon umum tidak berfungsi lagi			Telepon umum tidak berfungsi lagi

Lanjutan

No.	Elemen	Sabtu 20 - 11 - 2014 (Sore)			Sabtu 20 - 11 - 2014 (Malam)		
		Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan	Perilaku	Perilaku di elemen	Kesimpulan
	Umum						
11	Papan Informasi	Tidak ada aktivitas		PKL yang pada siang hari menggunakan area sekitar papan informasi untuk berjualan menjelang sore hari berpindah ke area plasa karena sebelumnya di papan informasi tidak ada lampu.	Tidak ada aktivitas		Kurang adanya perhatian khusus terhadap papan informasi yang ada di Alun-alun. Papan informasi yang ada di Alun-alun terlihat kurang terawat dengan baik.
12	Cyber Park	Berpacaran dan berjualan	Digunakan oleh pengunjung untuk berpacaran dan bersantai selain itu PKL ada yang berjualan	Fasilitas <i>Cyber park</i> jarang sekali digunakan oleh pengunjung sesuai dengan fungsinya. Bahkan kurang diminati oleh pengunjung	Berpacaran dan berjualan	Digunakan oleh pengunjung untuk berpacaran dan bersantai selain itu PKL ada yang berjualan	Fasilitas <i>Cyber park</i> jarang sekali digunakan oleh pengunjung sesuai dengan fungsinya. Bahkan kurang diminati oleh pengunjung
13	Plasa	Berjualan dan Bersantai	Pada sore hari PKL mulai berdatangan dan berjualan. Dan pengunjung mulai bersantai.	Tampak ramai dan dipadati oleh PKL yang berjualan	Berjualan dan Bersantai	Pada malam hari PKL mulai berdatangan dan berjualan. Dan pengunjung mulai bersantai.	Tampak ramai dan dipadati oleh PKL yang berjualan
14	Kolam Air Mancur	Bersantai	Tampak pengunjung mulai bersantai disekitar kolam air mancur	Pengunjung mulai berdatangan ke area kolam.	Bersantai	Tampak pengunjung mulai bersantai disekitar kolam air mancur	Mulai berdatangan ke area kolam selain untuk bersantai dan melihat PKL yang berjualan
15	Perdagangan dan Jasa	Berjualan	Pada sore hari kios mulai tutup dan PKL mulai berjualan disekitar area plasa, pejalan kaki, dan bangku taman.	Hampir di semua sisi di padati oleh PKL yang berjualan	Berjualan	Pada malam hari kios mulai tutup dan PKL mulai berjualan disekitar area plasa, pejalan kaki, dan bangku taman.	Hampir di semua sisi di padati oleh PKL yang berjualan
16	Gedung Informasi	Tidak ada aktivitas		Pada sore hari masih sepi dan belum ada aktivitas sekitar gedung informasi. Dan terlihat gedung ini kurang terawat dengan baik.	Tidak ada aktivitas		Pada malam tidak ada aktivitas. Dan fasilitas ini sudah tidak berfungsi dengan baik. Gedung informasi terlihat kurang terawat dan digunakan untuk meletakkan barang dagangan dari PKL.
17	Rumah Burung	Tidak ada aktivitas		Tidak ada aktivitas	Tidak ada aktivitas		Tidak ada aktivitas

Sumber: Hasil Analisa 2015

Tabel 5.12
Rekapan Potensi dan Masalah Elemen
Di Alun-alun Kota Malang

No	Elemen	Potensi dan Masalah	Hari			Penjelasan Perbandingan
			Senin	Rabu	Sabtu	
1	Tempat duduk/ Bangku Taman	a. Digunakan oleh pengemis untuk tidur	v	v	x	Jika dibandingkan dengan hari Sabtu. Pada hari Senin dan Rabu terlihat pengemis menggunakan bangku taman untuk beristirahat. Hal ini sangat mengganggu kenyamanan dan pengunjung yang ingin menempati bangku taman tersebut. Hampir setiap hari digunakan PKL untuk berjualan. Bangku taman yang ada juga terlihat kotor akibat dari kotoran burung merpati. bangku taman yang ada di Alun-alun digunakan sebagai tempat bersantai dan melepas lelah. Namun pada hari Senin tampak bangku taman juga digunakan pengemis untuk meletakkan barang bawaannya.
		b. Digunakan oleh PKL untuk berjualan	v	v	v	
		c. Kurang terawat akibat kotoran burung merpati	v	v	v	
		d. Digunakan oleh pengemis untuk menaruh barang bawaannya	v	x	x	
		e. Sebagai tempat bersantai dan melepas lelah	v	v	v	
2	Toilet Umum	a. Tidak terlihat petugas yang berjaga	x	v	v	Pada hari senin tidak tampak petugas yang berjaga di area toilet umum sehingga toilet kurang terawat dengan baik dan banyak sampah yang berserakan di dekat toilet karena disekitar toilet juga tidak terdapat tempat sampah. Fasilitas toilet umumnya kurang lengkap dimana tidak terdapat ruang penjaga kebersihan, ruang cuci tangan dan cuci muka dan ruang khusus untuk penyandang cacat.
		b. Kurang terawat dengan baik	x	v	v	
		c. fasilitas yang kurang lengkap	v	v	v	
		d. terdapat sampah yang berserakan di depan toilet	x	v	v	
3	Tempat Sampah	a. Masih banyak yang rusak	v	v	v	Tempat sampah yang ada di Alun-alun masih banyak yang rusak dan tidak sesuai dengan kriteria tempat sampah yang baik. Jika dibandingkan dengan hari Senin dan Rabu, sampah banyak yang berserakan di hari Sabtu karena aktivitas yang begitu padat dari pagi sampai malam dan Alun-alun kekurangan tempat sampah.
		b. Banyak sampah yang berserakan sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap	x	x	v	
		c. Tidak ada penutup tempat sampah	v	v	v	
4	Tanaman Peneduh	a. Digunakan sebagai tempat untuk membuang air sembarangan oleh pengunjung	v	x	x	Pohon peneduh sangat diminati oleh pengunjung selain sebagai tempat bersantai dan memberikan rasa nyaman bagi pengunjung yang datang. Namun pada hari senin, tampak pengunjung yang membuang air sembarangan di area pohon peneduh. Hal ini mengakibatkan bau yang tidak sedap dan mengganggu kenyamanan pengunjung. Selain itu di sisi selatan Alun-alun kurang terdapat peneduh sehingga pada siang hari sangat panas dan jarang sekali pengunjung yang beristirahat disekitar area tersebut.
		b. Beberapa lokasi terlihat kurang adanya peneduh sehingga terlihat panas.	v	v	v	
		c. Digunakan sebagai tempat bersantai (ngobrol, tidur, makan, dll)	v	v	v	
		d. Memberikan rasa nyaman bagi pengunjung	v	v	v	
		a. Terlihat semrawut dan kurang tertata	x	x	v	
5	Parkiran	b. Tampak PKL yang memarkir kendaraannya di area pejalan kaki	v	v	x	Jika dibandingkan dengan hari Senin dan Rabu, parkiran terlihat kurang tertata dan semrawut yaitu pada hari Sabtu. Hal ini karena aktivitas yang padat dari pagi hari dan terlihat petugas parkir yang kurang sehingga tidak lagi mengatur kendaraan yang masuk. Selain memberikan rasa kenyamanan bagi pengunjung karena adanya pengawasan terhadap kendaraan pengunjung. Pada hari Senin dan Rabu tidak terlihat petugas yang berjaga pada pagi hari dikarenakan suasana Alun-alun yang masih sepi dan tampak juga PKL yang memarkir kendaraannya di area pejalan kaki yang ada di dalam Alun-alun
		c. Tidak ada petugas yang berjaga pada pagi hari	x	x	v	
		d. Keamanan (kendaraan pengunjung) terjaga	v	v	v	
		e. Pembatas parkir yang rusak dan kurang jelas	v	v	v	

Lanjutan

No	Elemen	Potensi dan Masalah	Hari			Penjelasan Perbandingan
			Senin	Rabu	Sabtu	
6	Pos Keamanan	Kurang terawat dan tidak ada petugas yang jaga	v	v	v	Pos Keamanan yang ada di Alun-alun tidak terawat dengan baik setiap harinya. Selain itu juga tidak tampak petugas keamanan yang berjaga bahkan beroperasi sekitar Alun-alun. Hal ini mengakibatkan kenyamanan kurang terjamin.
7	Lampu Taman	a. Masih banyak yang rusak (patah dan tidak menyala)	v	v	v	Lampu taman yang ada di Alun-alun Kota Malang masih banyak yang rusak sehingga di beberapa titik terlihat sangat gelap. Hal ini menimbulkan rasa tidak aman kepada pengunjung yang melintasi Alun-alun pada malam hari. Hampir setiap hari tampak pengunjung yang ingin bermain badminton menggunakan lampu taman sebagai net. Jika di bandingkan dengan hari Senin dan Rabu. Pada hari Sabtu dengan aktivitas yang begitu padat dari pagi hari pada malam hari tampak PKL menggunakan lampu taman untuk menjajakan barang jualannya.
		b. Pada pagi hari digunakan sebagai net untuk bermain badminton	v	v	v	
		c. Digunakan sebagai tempat untuk menjajakan barang jualannya	x	x	v	
8	Jalur Pejalan Kaki	a. Beberapa titik ada yang berlubang	v	v	v	Jalur pejalan kaki di beberapa titik ada yang rusak dan berlubang dan hampir setiap harinya digunakan oleh PKL untuk berjualan di jalur pejalan kaki. Hal ini mengganggu pengunjung yang melintasi jalur pejalan kaki tersebut.
		b. Digunakan PKL untuk berjualan	v	v	v	
9	Jogging Track	a. Beberapa titik ada yang berlubang	v	v	v	Jogging track sering sekali digunakan oleh pengunjung untuk berolahraga pada pagi hari, namun masih ada di beberapa titik jogging track yang rusak dan berlubang. Jika dibandingkan dengan hari Senin dan Rabu. Pada hari Sabtu tampak PKL menggunakan jogging track untuk berjualan. Hal ini sangat mengganggu pengunjung yang ingin berolahraga pada pagi hari.
		b. Digunakan PKL untuk berjualan	x	x	v	
		c. Sebagai tempat olahraga untuk pengunjung	v	v	v	
		d. Cat yang sudah mulai pudar sehingga sulit untuk membedakan antara jalur pejalan kaki dan jogging track				
10	Telepon Umum	a. Tidak berfungsi lagi (Rusak)	v	v	v	Fasilitas telepon umum yang ada di Alun-alun Kota Malang sudah tidak berfungsi lagi (rusak). Fasilitas ini juga kurang diminati oleh pengunjung karena sebagian besar sudah menggunakan telepon genggam untuk melakukan komunikasi.
11	Papan Informasi	a. Kurang terawat dengan baik	v	v	v	Papan informasi yang ada di Alun-alun Kota Malang kurang terawat dengan baik, dan tidak ada petugas yang mengurus papan informasi baik dari sisi informasi yang di tampilkan maupun tampilan papan informasi untuk menarik pembaca. Jika dibandingkan dengan hari Sabtu, pada hari Senin dan Rabu area papan informasi sering digunakan PKL untuk berjualan. Hal ini karena aktivitas padat pada hari Sabtu sehingga PKL berpindah ke area plaza dan bangku taman.
		b. Area papan informasi digunakan sebagai tempat berjualan	v	v	x	
		c. tidak ada informasi yang di update di papan informasi.				
12	Cyber Park	a. Digunakan sebagai tempat duduk, berjualan, dan pacutan.	v	v	v	Fasilitas Cyber park tidak berfungsi sesuai dengan fungsinya yaitu memberikan pelayanan internet (Wifi) kepada pengunjung. Fasilitas yang ada digunakan pengunjung sebagai tempat bersantai bahkan digunakan oleh PKL untuk berjualan setiap harinya. Fasilitas ini kurang diminati oleh pengunjung.
		b. Kurang diminati oleh pengunjung	v	v	v	
		c. Tidak berfungsi sesuai dengan fungsinya	v	v	v	
13	Plasa	a. Sebagai tempat berjualan oleh pengunjung	v	v	v	Selain sebagai tempat bermain, plaza setiap harinya juga digunakan PKL

Lanjutan

No	Elemen	Potensi dan Masalah	Hari			Penjelasan Perbandingan
			Senin	Rabu	Sabtu	
		b. Terlalu padat dan sesak dengan aktivitas baik dari pengunjung maupun PKL	x	x	v	untuk berjualan. Namun ada beberapa titik dimana plasa ada yang rusak dan berlubang. Jika dibandingkan dengan hari Senin dan Rabu. Pada hari Sabtu plasa terlihat sangat padat dan sesak baik oleh pengunjung maupun PKL yang berjualan, selain itu pada hari sabtu plasa digunakan pengunjung untuk berolahraga (senam) dan ada juga komunitas <i>Skateboard</i> yang berlatih.
		c. Beberapa titik area plasa ada yang berlubang	v	v	v	
		d. Digunakan pengunjung sebagai tempat berolahraga (senam)	x	x	v	
		e. Sebagai tempat latihan komunitas <i>skateboard</i>	x	x	v	
		a. Tidak memiliki tempat sampah sehingga banyak sampah berserakan	v	v	v	
14	Perdagangan dan Jasa	b. Tidak tertata dengan baik	v	v	v	Perdagangan dan jasa yang ada di Alun-alun Kota Malang setiap harinya terlihat kurang tertata dengan baik. Kurangnya fasilitas pendukung seperti bangku dan meja untuk pengunjung yang ingin makan dan fasilitas tempat sampah, sehingga pengunjung membuang sampah sembarangan. Misalnya sekitar tanaman dan parkir.
15	Kolam Air Mancur	a. Terlihat kotor dan banyak sampah berserakan di sekitar kolam	x	x	v	Selain sebagai daya tarik di Alun-alun Kota Malang, pada siang hari kolam jarang sekali ditempati baik oleh pengunjung maupun PKL karena pada dan tidak ada peneduh seperti gazebo. Selain itu pada hari sabtu aktivitas yang sangat padat membuang area kolam terlihat kotor karena banyak sampah yang berserakan.
		b. Pada siang hari kurang diminati karena panas dan tidak ada peneduh	v	v	v	
		c. Menjadi daya tarik tersendiri di Alun-alun Kota Malang	v	v	v	
16	Gedung Informasi	a. Kurang terawat dengan baik	v	v	v	Gedung informasi yang ada di Alun-alun Kota Malang setiap harinya terlihat kurang terawat dengan baik dan tidak tampak petugas yang berjaga. Selain itu gedung informasi yang ada telah digunakan sebagai tempat untuk menitipkan barang dagangan dari PKL yang setiap harinya berjualan di Alun-alun
		b. Tidak ada petugas yang berjaga	v	v	v	
17	Rumah Burung	a. Letaknya tepat diatas bangku taman sehingga kotoran tertumpuk di bangku taman	v	v	v	Letaknya rumah burung yang kurang tepat mengakibatkan beberapa bangku taman yang berada di dekatnya terlihat kotor akibat kotoran burung setiap harinya. Hal ini mengakibatkan pengunjung enggan untuk menempati bangku taman tersebut.
		b. Kondisinya tidak terawat dengan baik	v	v	v	

Ket:

V= Ada

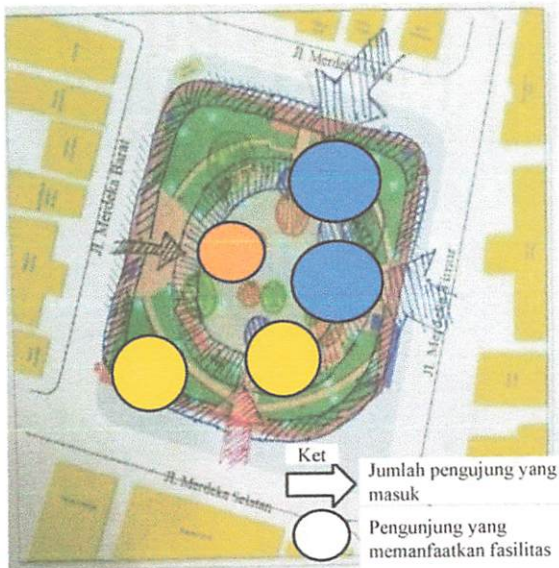
X= Tidak ada

Sumber: Hasil Analisa 2015

5.2.4 Hasil Analisa Perilaku Pengunjung Berdasarkan Metode *Place Centered Mapping*

Untuk mengetahui fasilitas yang paling sering digunakan dan aktivitas berdasarkan perilaku pengunjung di Alun-alun Kota Malang, maka dilakukan *overlay* terhadap setiap perilaku pengunjung yang digambarkan dalam bentuk peta perilaku berdasarkan masing-masing waktu pengamatan.

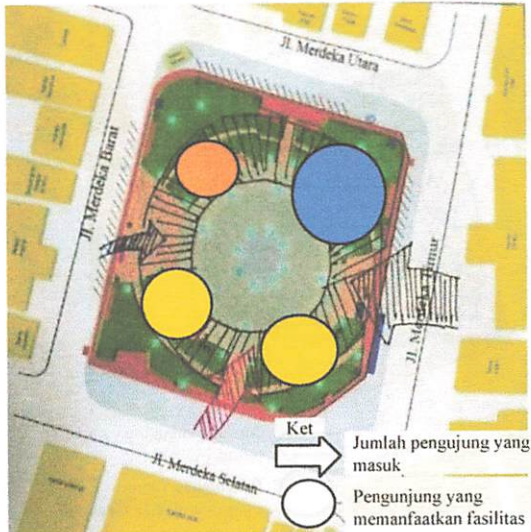
a. *Overlay* peta perilaku pengunjung di pagi hari



Gambar 5.47
Overlay Peta Perilaku Pengunjung di Pagi Hari
Sumber: Hasil Analisa 2015

Berdasarkan hasil *overlay*, pada pagi hari pengunjung yang masuk ke Alun-alun Kota Malang paling banyak dari sisi timur dan utara dan yang paling sedikit yaitu dari sisi barat dari Alun-alun. Ruang berkumpul pengunjung pada pagi hari yang paling banyak digunakan adalah di sisi timur dan utara dari Alun-alun Kota Malang. Sedangkan fasilitas yang paling banyak digunakan pada pagi hari adalah bangku taman, plasa, jalur pejalan kaki dan area jogging track dengan aktivitas berolahraga, berjalan dan bersantai (duduk, membaca, dll).

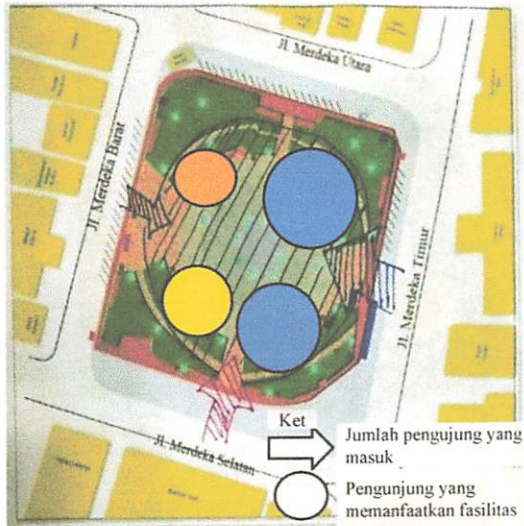
b. *Overlay* peta perilaku pengunjung di siang hari



Gambar 5.48
Overlay Peta Perilaku Pengunjung di Siang Hari
Sumber: Hasil Analisa 2015

Berdasarkan hasil *overlay*, pada siang hari pengunjung yang masuk ke Alun-alun Kota Malang paling banyak dari sisi timur dan yang paling sedikit yaitu dari sisi barat dari Alun-alun. Ruang berkumpul pengunjung pada siang hari yang paling banyak digunakan adalah di sisi utara Alun-alun Kota Malang dan yang paling sedikit yaitu sisi barat Alun-alun, hal ini disebabkan kurang adanya peneduh sehingga suasana pada siang hari terasa panas. Sedangkan fasilitas yang paling banyak digunakan pada siang hari adalah bangku taman, plasa, jalur pejalan kaki dan area dan tanaman peneduh dengan aktivitas berolahraga, berjalan, bermain, berjualan dan bersantai (duduk, membaca, dll).

c. *Overlay* peta perilaku pengunjung di sore hari

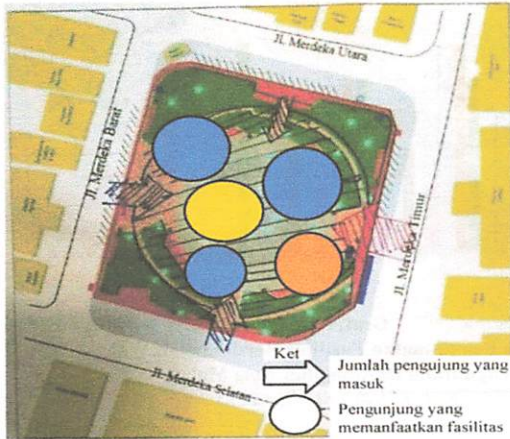


Gambar 5.49

***Overlay* Peta Perilaku Pengunjung di Sore Hari**

Sumber: Hasil Analisa 2015

Berdasarkan hasil overlay, pada sore hari pengunjung yang masuk ke Alun-alun Kota Malang paling banyak dari sisi selatan dan utara dari Alun-alun dan yang paling sedikit yaitu dari sisi barat dari Alun-alun. Ruang berkumpul pengunjung pada sore hari yang paling banyak digunakan adalah di di sisi selatan dan utara dari Alun-alun Kota Malang. Sedangkan fasilitas yang paling banyak digunakan pada pagi hari adalah bangku taman, plasa, jalur pejalan kaki dan parkir dan tanaman peneduh dengan aktivitas berolahraga, berjalan, bermain, berjualan dan bersantai (duduk, membaca, dll).

d. *Overlay* peta perilaku pengunjung di malam hari

Gambar 5.50

Overlay Peta Perilaku Pengunjung di Malam Hari

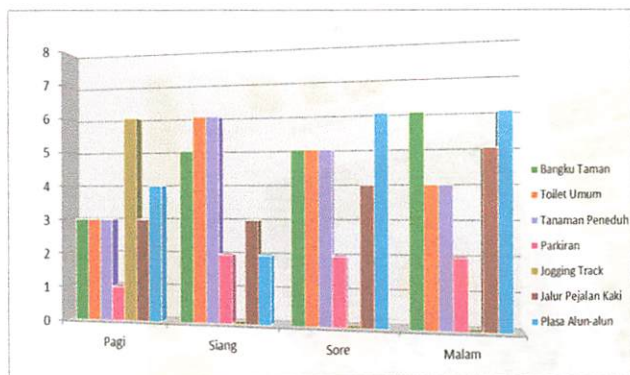
Sumber: Hasil Analisa 2015

Berdasarkan hasil overlay, pada malam hari pengunjung yang masuk ke Alun-alun Kota Malang paling banyak dari sisi timur dari Alun-alun dan yang paling sedikit yaitu dari sisi utara dari Alun-alun. Namun pada malam hari, hampir setiap sisi dipadati pengunjung. Hal ini disebabkan oleh intensitas pengunjung pada malam hari yang mulai ramai. Ruang yang paling banyak digunakan adalah di sisi timur dan barat dari Alun-alun Kota Malang. Sedangkan fasilitas yang paling banyak digunakan pada pagi hari adalah bangku taman, plasa, jalur pejalan kaki dan area parkir dengan aktivitas berolahraga, berjalan, berjualan dan bersantai (duduk, membaca, dll).

Tabel 5.13
Intensitas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku
Pengunjung Di Alun-alun Kota Malang

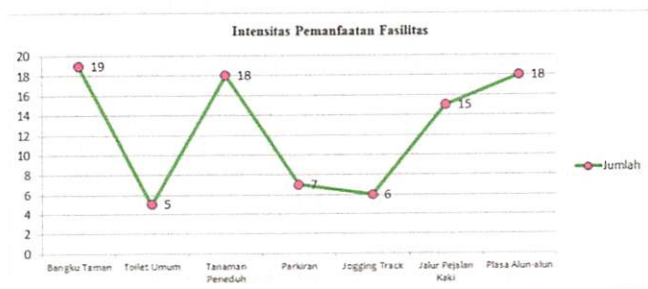
No	Fasilitas	Intensitas Pemanfaatan Fasilitas				Jumlah
		Pagi	Siang	Sore	Malam	
1	Bangku Taman	3	5	5	6	19
2	Toilet Umum	1	1	2	1	5
3	Tanaman Peneduh	3	6	5	4	18
4	Parkiran	1	2	2	2	7
5	Jalur Pejalan Kaki	3	3	4	5	15
6	Jogging Track	6	-	-	-	6
7	Plasa Alun-alun	4	2	6	6	18

Sumber: Hasil Analisa 2015



Grafik 5.1
Intensitas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Waktu
Pengunjung Di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Analisa 2015

Berdasarkan data grafik 5.1 intensitas pemanfaatan fasilitas berdasarkan waktu yang paling banyak digunakan pada pagi hari adalah jogging track, pada siang hari tanaman peneduh, pada sore plasa dan pada malam hari fasilitas yang paling banyak digunakan adalah plasa dan bangku taman



Grafik 5.2
Intensitas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku
Pengunjung Di Alun-alun Kota Malang
Sumber: Hasil Analisa 2015

Berdasarkan Grafik 5.1 fasilitas yang paling banyak digunakan berdasarkan perilaku pengunjung adalah bangku taman sebanyak sedangkan fasilitas yang paling sedikit digunakan adalah fasilitas toilet umum.

Tabel 5.14
Kesimpulan Hasil Analisa Karakteristik dan Perilaku Pemanfaatan Fasilitas
Di Alun-alun Kota Malang

No	Elemen	Hasil Analisa Karakteristik Pemanfaatan	Hasil Analisa Perilaku Pengunjung	Kesimpulan
1	Bangku taman	Bangku taman yang berada di sisi utara, selatan dan barat Alun-alun pada pagi hari sering digunakan pengemis dan pengamen untuk tidur dan meletakkan barang buaannya. Pada siang hari sampai malam hari selain untuk bersantai, hampir di semua sisi bangku taman sering digunakan untuk berjualan oleh PKL. Beberapa bangku taman yang berada di sisi utara dan bagian tengah terlihat kotor akibat kotoran burung merpati. Hal ini disebabkan oleh letak bangku taman yang berdekatan dengan rumah burung. Bangku taman di sisi selatan Alun-alun juga letaknya tidak berada di bawah pohon peneduh sehingga pada siang hari terasa panas.	Jika dibandingkan dengan hari sabtu. Pada hari Senin dan Rabu terlihat pengemis menggunakan bangku taman untuk beristirahat. Hal ini sangat mengganggu kenyamanan dari pengunjung yang ingin menikmati bangku taman tersebut. Hampir setiap hari digunakan PKL untuk berjualan. Bangku taman yang ada juga terlihat kotor akibat dari kotoran burung merpati. Bangku taman yang ada di Alun-alun digunakan sebagai tempat bersantai dan melepas lelah. Namun pada hari Senin tampak bangku taman juga digunakan pengemis untuk meletakkan barang buaannya.	Berdasarkan hasil analisa sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bangku taman yang ada di Alun-alun Kota Malang, jika dilihat dari pemanfaatannya masih terdapat penyalagunaan bahkan tidak sesuai dengan manfaatnya. Selain itu bangku taman juga tidak memberikan rasa nyaman untuk pengunjung.
2	Toilet umum	Berdasarkan kriteria yang ada, Fasilitas toilet umum yang ada di Alun-alun belum memenuhi standar. Jika dilihat dari kelengkapan ruang, toilet umum yang ada di Alun-alun tidak dilengkapi dengan ruang penjaga, fasilitas pelayanan kebersihan karena tidak terlihat tempat sampah dekat dengan toilet, ruang cuci muka dan cuci tangan yang masih bergabung dengan bak/ember penampung air dan ruang khusus untuk penyandang cacat. Selain itu ruang toilet yang terlihat kecil dan juga tidak ada sirkulasi udara sehingga mengakibatkan ruangan menjadi pengap.	Pada hari senin tidak tampak petugas yang berjaga di area toilet umum sehingga toilet kurang terawat dengan baik dan banyak sampah yang berserakan di dekat toilet karena disekitar toilet juga tidak terdapat tempat sampah. Fasilitas toilet umum juga kurang lengkap dimana tidak terdapat ruang penjaga kebersihan, ruang cuci tangan dan cuci muka dan ruang khusus untuk penyandang cacat.	Berdasarkan hasil analisa sebelumnya toilet umum yang ada di Alun-alun Kota Malang belum sesuai dengan kriteria sebagai toilet umum yang memenuhi standart. Selain itu juga belum memberikan rasa nyaman bagi pengunjung karena kurangnya kebersihan dan perawatan.
3	Tempat sampah	Berdasarkan kriteria yang ada, Tempat sampah yang ada di Alun-alun harus segera di perbaiki dan dijaga	Tempat sampah yang ada di Alun-alun masih banyak yang rusak dan tidak sesuai dengan kriteria tempat sampah yang baik. Jika dibandingkan dengan	Berdasarkan hasil analisa sebelumnya, Tempat sampah yang ada di Alun-alun Kota Malang belum sesuai dengan kriteria

Lanjutan

No	Elemen	Hasil Analisa Karakteristik Pemanfaatan	Hasil Analisa Perilaku Pengunjung	Kesimpulan
		kebersihannya. Hal ini disebabkan banyak tempat sampah yang rusak, tidak dilapisi plastik, dan tidak ada penutup sehingga seringkali menimbulkan aroma yang kurang sedap yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung. Selain itu juga walaupun tempat sampah yang terbuat dari <i>fiberglass</i> dan <i>stainless steel</i> sudah dibagi menjadi sampah basah dan sampah kering, namun masih terlihat pengunjung yang membuang sampah sembarangan	hari Senin dan Rabu, sampah banyak yang berserakan di hari Sabtu karena aktivitas yang begitu padat dari pagi sampai malam dan Alun-alun kekurangan tempat sampah	Hal ini terlihat dengan masih banyak tempat sampah yang tidak ada penutup, tidak dilapisi plastik untuk memudahkan pengangkutan, bahkan masih banyak yang rusak. Hal ini menimbulkan terlihat banyak sampah berserakan dan menimbulkan aroma yang tidak sedap.
4	Tanaman peneduh	Tanaman peneduh yang ada di Alun-alun Kota Malang memberikan kesan nyaman dan sejuk bagi pengunjung. Namun di sisi selatan masih terlihat kurang peneduh sehingga pada siang hari terasa panas. Selain itu peletakkannya terlihat sangat monoton sehingga terlihat kurang menarik	Tanaman peneduh sangat diminati oleh pengunjung selain sebagai tempat bersantai dan memberikan rasa nyaman bagi pengunjung yang datang. Namun pada hari senin, tampak pengunjung yang membuang air sembarangan di area pohon peneduh. Hal ini mengakibatkan bau yang tidak sedap dan mengganggu kenyamanan pengunjung. Selain itu di sisi selatan Alun-alun kurang terdapat peneduh sehingga pada siang hari sangat panas dan jarang sekali pengunjung yang beristirahat disekitar area tersebut.	Tanaman peneduh yang ada di Alun-alun Kota Malang sudah memberikan kesan rindang dan nyaman bagi pengunjung yang datang. Walaupun di beberapa titik terlihat masih kurang tanaman peneduh. Namun jika dilihat dari variasi tanamannya masih terkesan monoton sehingga terlihat kurang menarik dari sisi estetika.
5	Parkiran	<i>Parkir on street</i> yang ada di Alun-alun khususnya di Jalan Merdeka Barat memakan badan jalan dan mengganggu lalu lintas. Hal ini dapat memicu terjadinya kecelakaan. Sedangkan <i>parkir off street</i> yang berada di sisi timur terlihat sangat sempit dan kurang tertata dengan baik. Selain itu Pembatas parkir rusak dan garis parkir yang sudah pudar bahkan hilang sehingga membuat parkiran kurang tertata dengan baik.	Jika dibandingkan dengan hari Senin dan Rabu, parkiran terlihat kurang tertata dan semrawut yaitu pada hari Sabtu. Hal ini karena aktivitas yang padat dari pagi hari dan terlihat petugas parkir yang kurang sehingga tidak lagi mengatur kendaraan yang masuk. Selain memberikan rasa kenyamanan bagi pengunjung karena adanya pengawasan terhadap kendaraan pengunjung. Pada hari Senin dan Rabu tidak terlihat petugas yang berjaga pada pagi hari dikarenakan suasana Alun-alun yang masih sepi dan tampak juga PKL yang memarkir kendaraannya di area pejalan kaki yang ada di dalam Alun-alun.	Berdasarkan hasil analisa sebelumnya dapat disimpulkan bahwa fasilitas parkir yang ada di Alun-alun Kota Malang masih terlihat semrawut, hal ini karena kurang tertata dengan baik dan lokasinya sangat sempit sehingga sirkulasi keluar masuk sangat sulit dan seringkali menimbulkan kemacetan.
6	Pos keamanan	Pos keamanan di sisi timur dari Alun-alun tidak digunakan sesuai dengan	Pos Keamanan yang ada di Alun-alun tidak terawat dengan baik setiap harinya. Selain itu juga tidak	Walaupun terdapat fasilitas pos keamanan di Alun-alun Kota Malang, namun kurang

Lanjutan

No	Elemen	Hasil Analisa Karakteristik Pemanfaatan	Hasil Analisa Perilaku Pengunjung	Kesimpulan
		fungsinya. Dimana pos keamanan dijadikan tempat untuk menipis barang dagangan dari PKL. Selain itu juga tidak tampak petugas keamanan yang bertugas	tampak petugas keamanan yang berjaga bahkan beroperasi sekitar Alun-alun. Hal ini mengakibatkan kenyamanan kurang terjamin.	memberikan rasa nyaman kepada pengunjung yang datang. Karena tidak tampak petugas yang berjaga dan kondisi gedung yang kurang terjaga
7	Lampu taman	Pada pagi hari lampu taman digunakan oleh pengunjung untuk bermain badminton. Sedangkan pada malam hari digunakan untuk berjualan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan lampu taman rusak, karena pemanfaatan yang salah dan kurang perawatan. Lampu taman yang ada di bagian tengah hampir semuanya rusak. Hal ini mengakibatkan pada malam hari Alun-alun terlihat gelap sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung yang melewati pada malam hari.	Lampu taman masih banyak yang rusak sehingga di beberapa titik terlihat sangat gelap. Hal ini menimbulkan rasa tidak aman kepada pengunjung yang melintasi Alun-alun pada malam hari. Hampir setiap hari tampak pengunjung yang ingin bermain badminton menggunakan lampu taman sebagai net. Jika di bandingkan dengan hari Senin dan Rabu. Pada hari Sabtu dengan aktivitas yang begitu padat dari pagi hari pada malam hari tampak PKL menggunakan lampu taman untuk menjajakan barang jualannya.	Berdasarkan hasil analisa sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masih terdapat penyalagunaan fasilitas lampu taman yaitu pada pagi hari digunakan sebagai net untuk bermain badminton dan pada malam hari digunakan PKL untuk menjajakan barang dagangannya. Selain itu masih banyak lampu taman yang rusak sehingga pada malam hari Alun-alun terlihat gelap dan memberikan kesan kurang nyaman kepada pengunjung yang melintasi Alun-alun.
8	Jalur pejalan kaki	Berdasarkan kriteria jalur pejalan kaki yang ada belum memenuhi kriteria sebagai jalur pejalan kaki yang baik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Hal ini terlihat dengan hampir semua sisi jalur pejalan kaki yang ada rusak dan berlubang. Selain itu juga aktivitas lain yang mengganggu jalur pejalan kaki seperti adanya PKL yang berjualan dan sampah yang berserakan sehingga menimbulkan aroma yang kurang sedap. Fasilitas daya tarik seperti penerangan, dan estetika yang minim sehingga membuat pejalan kaki enggan dan kurang nyaman untuk melintasi jalur tersebut.	Jalur pejalan kaki di beberapa titik ada yang rusak dan berlubang dan hampir setiap harinya digunakan oleh PKL untuk berjualan di jalur pejalan kaki. Hal ini mengganggu pengunjung yang melintasi jalur pejalan kaki tersebut.	Berdasarkan hasil analisa sebelumnya dapat disimpulkan bahwa fasilitas jalur pejalan kaki di beberapa titik masih banyak yang rusak dan berlubang, selain itu digunakan oleh PKL untuk berjualan sehingga menimbulkan rasa yang kurang nyaman bagi pengunjung dan mengganggu aktivitas pengunjung yang melintasi jalur pejalan kaki tersebut.
9	Jogging Track	Jogging track yang ada di Alun-alun Kota Malang belum memberikan rasa	Jogging track sering sekali digunakan oleh pengunjung untuk berolahraga pada pagi hari.	Berdasarkan hasil analisa sebelumnya dapat disimpulkan bahwa fasilitas jogging

Lanjutan

No	Elemen	Hasil Analisa Karakteristik Pemanfaatan	Hasil Analisa Perilaku Pengunjung	Kesimpulan
		nyaman terhadap pengunjung yang ingin berolahraga di pagi hari. Hal ini terlihat dengan masih ada <i>jogging track</i> yang rusak dan berlubang. Selain <i>jogging track</i> tidak digunakan sesuai dengan fungsinya dimana menjelang siang hari sampai pada malam hari digunakan oleh PKL untuk berjualan	namun masih ada di beberapa titik <i>jogging track</i> yang rusak dan berlubang. Jika dibandingkan dengan hari Senin dan Rabu. Pada hari Sabtu tampak PKL menggunakan <i>jogging track</i> untuk berjualan. Hal ini sangat mengganggu pengunjung yang ingin berolahraga pada pagi hari.	<i>track</i> di beberapa titik masih banyak yang rusak dan berlubang, selain itu digunakan oleh PKL untuk berjualan sehingga menimbulkan rasa yang kurang nyaman bagi pengunjung dan mengganggu aktivitas pengunjung yang ingin berolahraga
10	Telepon Umum	Telepon umum yang ada di Alun-alun Kota Malang tidak berfungsi lagi. Fasilitas ini juga kurang diminati pengunjung karena untuk melakukan komunikasi pengunjung lebih menggunakan telepon genggam/ HP	Fasilitas telepon umum yang ada di Alun-alun Kota Malang sudah tidak berfungsi lagi (rusak). Fasilitas ini juga kurang diminati oleh pengunjung karena sebagian besar sudah menggunakan telepon genggam untuk melakukan komunikasi	Berdasarkan hasil analisa sebelumnya dapat disimpulkan bahwa fasilitas telepon umum kurang diminati oleh pengunjung dan kondisinya sudah rusak
11	Papan Informasi	Dalam pemanfaatannya masih terdapat penyalagunaan dimana terlihat pengemis, pemulung, bahkan anak jalanan menggunakannya sebagai tempat istirahat. Selain itu PKL juga menjajakan barang jualan. Hal ini mengakibatkan pengunjung merasa terganggu dan kurang nyaman	Papan informasi yang ada di Alun-alun Kota Malang kurang terawat dengan baik, dan tidak ada petugas yang mengurus papan informasi baik dari sisi informasi yang di tampilkan maupun tampilan papan informasi untuk menarik pembaca. Jika dibandingkan dengan hari Sabtu, pada hari Senin dan Rabu area papan informasi sering digunakan PKL untuk berjualan. Hal ini karena aktivitas padat pada hari Sabtu sehingga PKL berpindah ke area plaza dan bangku taman.	Berdasarkan hasil analisa sebelumnya dapat disimpulkan bahwa papan informasi yang ada di Alun-alun Kota Malang tidak digunakan sesuai dengan fungsi dengan baik yaitu memberikan informasi kepada masyarakat. Dan dalam pemanfaatannya masih terdapat penyalagunaan dimana sering digunakan PKL untuk berjualan.
12	Cyber Park	Fasilitas ini sering digunakan pengunjung untuk bersantai dan pacaran. Selain itu PKL menggunakannya untuk berjualan. Fasilitas ini dibuka pada bulan Mei 2014. Berjalannya waktu menjelang 2 bulan sudah tidak tampak pengunjung yang memanfaatkan fasilitas ini dan bahkan kurang diminati pengunjung.	Fasilitas <i>cyber park</i> tidak berfungsi sesuai dengan fungsinya yaitu memberikan pelayanan internet (<i>Wifi</i>) kepada pengunjung. Fasilitas yang ada digunakan pengunjung sebagai tempat bersantai bahkan digunakan oleh PKL untuk berjualan setiap harinya. Fasilitas ini kurang diminati oleh pengunjung	Berdasarkan analisa sebelumnya dapat disimpulkan bahwa fasilitas <i>cyber park</i> yang ada di Alun-alun Kota Malang kurang diminati pengunjung. Fasilitas ini lebih dimanfaatkan PKL untuk berjualan, dan pengunjung untuk bersantai (pacaran)

Lanjutan

No	Elemen	Hasil Analisa Karakteristik Pemanfaatan	Hasil Analisa Perilaku Pengunjung	Kesimpulan
13	Plasa alun-alun	<p>Plasa yang berada di Alun-alun Kota Malang merupakan tempat interaksi dan pusat aktivitas pengunjung. Hal ini terlihat dimana hampir setiap Aktivitas/kegiatan baik dari berjualan, berjalan, berdagang, berinteraksi, dan bermain dilakukan di plasa. Kondisi Plasa Alun-alun masih berfungsi dengan baik. Namun ada beberapa titik dimana plasa ada yang rusak (berlubang). Plasa Alun-alun yang sebelumnya tidak memperhatikan aktivitas disekitarnya, dimana terlihat PKL memanfaatkan plasa tersebut sebagai tempat berjualan</p>	<p>Selain sebagai tempat bermain, plasa setiap harinya juga digunakan PKL untuk berjualan. Namun ada beberapa titik dimana plasa ada yang rusak dan berlubang. Jika dibandingkan dengan hari Senin dan Rabu. Pada hari Sabtu plasa terlihat sangat padat dan sesak baik oleh pengunjung maupun PKL yang berjualan, selain itu pada hari sabtu plasa digunakan pengunjung untuk berolahraga (senam) dan ada juga komunitas <i>Skateboard</i> yang berlatih.</p>	<p>Plasa Alun-alun kota malang merupakan pusat aktivitas masyarakat setiap harinya baik dari berjualan, berjalan, berdagang, berinteraksi, dan bermain dilakukan di plasa namun masih terdapat titik yang rusak dan berlubang sehingga pengunjung merasa kurang nyaman.</p>
14	Kolam air mancur	<p>Fungsi kolam air mancur bersifat estetika karena selain letaknya yang terpusat di tengah-tengah taman, juga pancaran air yang memancar membuat pengunjung merasa <i>relax</i>. Namun menurut pegunjung kolam tersebut dirancaang dengan kurang memperhatikan aktivitas-aktivitas perilaku pengguna, karena penutup tanahnya di buat dengan bahan yang memberikan efek panas (pola-pola semacam paving), apalagi di sekitar bundaran air mancur tanpa ada naungan pohon-pohon. Selain itu para pengunjung ketika menikmati kolam sangat terganggu oleh adanya pagar disekitar kolam.</p>	<p>Selain sebagai daya tarik di Alun-alun Kota Malang, pada siang hari kolam jarang sekali ditempati baik oleh pengunjung maupun PKL karena pada dan tidak ada peneduh seperti gazebo. Selain itu pada hari sabtu aktivitas yang sangat padat membuang area kolam terlihat kotor karena banyak sampah yang berserakan.</p>	<p>Kolam air mancur yang ada di Alun-alun Kota Malang merupakan pusat estetika karena letaknya yang berada di tengah-tengah dari Alun-alun namun perlu adanya perawatan karena terlihat banyak sampah yang berserakan. Pada siang hari pengunjung jarang menempati area kolam karena terkesan panas dan kurang terdapat pohon peneduh.</p>
15	Gedung Informasi	<p>Gedung informasi sesuai dengan fungsinya memberikan informasi kepada pengunjung yang datang ke Alun-alun mengenai sejarah, tempat-tempat wisata, dll. kini tidak berfungsi lagi dengan baik dan tidak ada petugas yang berjaga.</p>	<p>Gedung informasi yang ada di Alun-alun Kota Malang setiap harinya terlihat kurang terawat dengan baik dan tidak tampak petugas yang berjaga. Selain itu gedung informasi yang ada telah digunakan sebagai tempat untuk menitipkan barang dagangan.</p>	<p>Walaupun terdapat fasilitas gedung informasi di Alun-alun Kota Malang, namun jarang dimanfaatkan oleh pengunjung yang datang karena kondisi gedung informasi yang kurang terawat.</p>

Lanjutan

No	Elemen	Hasil Analisa Karakteristik Pemanfaatan	Hasil Analisa Perilaku Pengunjung	Kesimpulan
		Gedung informasi yang ada digunakan sebagai tempat penitipan barang-barung dagangan dari PKL yang setiap harinya berjualan di Alun-alun Kota Malang.	dari PKL yang setiap harinya berjualan di Alun-alun	untuk datang
16	Perdagangan dan jasa	Aktivitas PKL yang ada di Alun-alun menjadikan Alun-alun terlihat kurang rapi pemondangannya bahkan sangat kotor. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam penataan Alun-alun Kota Malang. Hampir semua sudut Alun-alun dipadati dengan oleh PKL baik pagi, siang, sore, maupun malam hari.	Perdagangan dan jasa yang ada di Alun-alun Kota Malang setiap harinya terlihat kurang tertata dengan baik. Kurangnya fasilitas pendukung seperti bangku dan meja untuk pengunjung yang ingin makan dan fasilitas tempat sampah, sehingga pengunjung membuang sampah sembarangan. Nisalnya sekitar tanaman dan parkir.	Fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Alun-alun Kota Malang yang kurang tertata dengan baik menjadikan Alun-alun terlihat kotor dan semrawut. Selain itu tidak adanya fasilitas pendukung seperti bangku, tempat sampah sehingga kurang nyaman dan kurang terjaga kebersihannya.
17	Rumah burung	Fasilitas rumah burung menambah daya tarik alun-alun, dibelobepa titik terdapat sangkar burung merpati. Sangkar-sangkar ini kondisinya terbuka dan berada diatas ketinggian, sehingga burung-burung merpati yang tinggal di dalamnya bisa terbang bebas. Menjadi atraksi tersendiri bagi pengunjung yang berkunjung disini. Namun letak rumah burung merpati tersebut berdekatan dengan bangku taman seringkali mengotori bangku taman sehingga menimbulkan bau yang kurang sedap dan membuat pengunjung merasa kurang nyaman dan enggan menempati bangku taman tersebut.	Letaknya rumah burung yang kurang tepat mengakibatkan beberapa bangku taman yang berada di dekatnya terlihat kotor akibat kotoran burung setiap harinya. Hal ini mengakibatkan pengunjung enggan untuk menempati bangku taman tersebut.	Letak rumah burung yang berdekatan dengan bangku taman sehingga mengakibatkan bangku taman menjadi kotor dan menimbulkan aroma yang kurang sedap. Sehingga pengunjung tidak menggunakan bangku taman tersebut. Selain itu kondisi rumah burung yang kotor dan kurang perawatan sehingga terkesan kurang menarik.

Sumber : Hasil Analisa 2015

Berdasarkan hasil analisa karakteristik pemanfaatan fasilitas dan perilaku pengunjung yang ada di Alun-alun Kota Malang yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode *place centered mapping*, dapat diketahui aktivitas dan ruang (fasilitas) yang sering digunakan pengunjung berdasarkan waktu pengamatan yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Fasilitas dan aktivitas tersebut diperoleh berdasarkan hasil overlay pola pergerakan pengunjung pada saat pengamatan. Fasilitas tersebut terdiri dari bangku taman, tanaman peneduh, plasa, toilet umum, jalur pejalan kaki, jalur jogging track, parkir dan toilet umum, dengan aktivitas bermain, berolahraga, berjalan, dan bersantai. selain itu dari kedua analisa ini menjadi pertimbangan selanjutnya untuk responden dalam mempreferensikan fasilitas yang ada di Alun-alun Kota Malang dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

5.3 Analisa Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Preferensi Pengunjung

Preferensi berasal dari bahasa Inggris “ *preference* “ yaitu *something preferred, one's first choice, greater liking, giving of priority advantage to something*, yang berarti sesuatu yang lebih diminati, suatu pilihan utama, merupakan kebutuhan prioritas dan memberi keuntungan yang lebih baik (Simon & Schuster Inc, 1996). Preferensi merupakan suatu hal yang harus didahulukan, dan diutamakan daripada yang lain, prioritas, pilihan, kecenderungan dan yang lebih disukai (Departemen Pendidikan Nasional, 2001).

Menurut Wojowasito (1980) bahwa ” preferensi merupakan istilah bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris *preference* yang dapat diartikan sebagai lebih memilih/suka”. Preferensi dapat juga diartikan sebagai kecenderungan terhadap sesuatu hal atau pilihan yang lebih disenangi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 : 894).

Analisa preferensi pengunjung bertujuan untuk melihat prioritas pemanfaatan fasilitas yang ada di Alun-alun Kota Malang. Analisa ini menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) yang merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut Saaty (1993).

AHP merupakan salah satu metode untuk membantu menyusun suatu prioritas dari berbagai pilihan dengan menggunakan beberapa kriteria (multi criteria). Karena sifatnya yang multi kriteria, AHP cukup banyak digunakan dalam penyusunan prioritas. Di samping bersifat multi kriteria, AHP juga didasarkan pada suatu proses yang terstruktur dan logis. Wayan R. Susila dan Ernawati Munadi, (2007) AHP adalah prosedur yang berbasis matematis yang sangat baik dan sesuai untuk kondisi evaluasi atribut-atribut kualitatif. Atribut-atribut tersebut secara matematik dikuantitatif dalam satu set perbandingan berpasangan. Kelebihan AHP dibandingkan dengan yang lainnya karena adanya struktur yang hirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai kepada sub-sub kriteria yang mendetail. AHP akan menggunakan responden yang berasal dari Pemerintah Kota Malang, pihak akademisi, dan masyarakat yang terkait secara langsung dengan pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang.

Tabel 5.15
Skala Perbandingan

Skala	Definisi dari "Importance"
1	Sama pentingnya (Equal Importance)
3	Sedikit lebih penting (Slightly more Importance)
5	Jelas lebih Penting (Materially more Importance)
7	Sangat jelas penting (Significantly more Importance)
9	Mutlak lebih penting (Absolutely more Importance)
2, 4, 6, 8,	Ragu-ragu antara dua nilai yang berdekatan (Compromise values)
1/1,3,5,7,9	Tidak dapat dijelaskan

Sumber : Saaty, T.L *The Analytical Hierarchy Process : Planing, Priority Setting, Resourc Allocation. Pittsbugh University Pers. 1990. P 97*

Model AHP didasarkan pada *pair-wise comparison matrix*, dimana elemenelemen pada matriks tersebut merupakan judgement dari decision maker. Seorang *expert* akan memberikan penilaian, mempersepsikan, ataupun memperkirakan kemungkinan dari suatu hal/peristiwa yang dihadapi. Matriks tersebut terdapat pada setiap *level of hierarchy* dari suatu struktur model AHP yang membagi habis suatu persoalan.

Variabel fasilitas untuk struktur *Analytical Hierarchy Process* berdasarkan hasil analisa perilaku yang menggunakan metode *place centered mapping*. Dari hasil analisa tersebut mengasilkan fasilitas yang paling banyak dimanfaatkan oleh pengunjung baik pada waktu pagi, siang, sore, maupun malam. Adapun fasilitas tersebut antara lain:

1. Bangku taman
2. Toilet umum
3. Tanaman Peneduh
4. Parkiran
5. *Jogging Track*
6. Jalur Pejalan Kaki, dan
7. Plasa Alun-alun

Variabel- variabel tersebut, selanjutnya dibandingkan antara satu dengan yang lain sehingga membentuk sebuah struktur dalam hierarki dalam penentuan prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang

Selanjutnya akan dipaparkan nilai vektor prioritas dari masing-masing pihak untuk menunjukkan tingkatan prioritas pemanfaatan fasilitas. Nilai Vektor Prioritas (VP) diperoleh dari hasil perhitungan Eigen Vektor (EV), dimana nilai EV pada setiap faktor penentu dibagi jumlah keseluruhan

EV faktor penentu, sehingga jumlah total VP adalah 1 (100%). Semakin tinggi nilai VP, maka semakin tinggi prioritasnya.

$$VP = \frac{\text{Nilai EV}}{\text{Jumlah Total Nilai EV}}$$

5.3.1 Prioritas Pemanfaatan Fasilitas di Alun-alun Berdasarkan Preferensi Pemerintah

Pihak Pemerintah Kota Malang dianggap penting untuk terlibat memberikan pendapat dalam penelitian ini karena dapat mempresentasikan kemauan Pemerintah Kota Malang dalam memberikan penentuan prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang. Dari pihak pemerintah diwakili oleh 2 responden yaitu BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) yaitu Kepala Bidang Tata Kota dan DKP (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang) yaitu Kepala Seksi Pertamanan Kota Malang.

Tabel 5.16
Nilai Vektor Prioritas Pemanfaatan Fasilitas
Dari Pandangan Pemerintah

No	Variabel	Vektor Prioritas akhir
1	Bangku taman	13,14%
2	Toilet umum	7,16%
3	Tanaman Peneduh	24,55%
4	Parkiran	4,27%
5	Jalur pejalan kaki	16,80%
6	Jogging track	14,37%
7	Plasa Alun-alun	6,57%
Total		100%

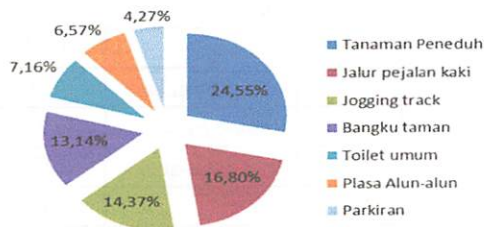
Sumber: Hasil Analisa 2015

Tabel 5.17
 Nilai Vektor Prioritas Berdasarkan Nilai Tertinggi
 Dari Pandangan Pemerintah

No	Variabel	Vektor Prioritas akhir
1	Tanaman Peneduh	24,55%
2	Jalur pejalan kaki	16,80%
3	Jogging track	14,37%
4	Bangku taman	13,14%
5	Toilet umum	7,16%
6	Plasa Alun-alun	6,57%
7	Parkiran	4,27%
Total		100%

Sumber: Hasil Analisa 2015

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dari pandangan Pemerintah Kota Malang dapat dilihat bahwa vektor prioritas untuk pemanfaatan fasilitas yang paling tertinggi di Alun-alun Kota Malang tanaman peneduh yaitu 24,55 %. Sedangkan fasilitas yang kurang di prioritaskan dalam pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang adalah parkir yaitu 4,27%. Hasil perhitungan dari jumlah semua nilai VP adalah 1 (100%) hal tersebut dinyatakan bahwa hasil perhitungan dapat diterima.



Grafik 5.3
 Nilai Vektor Prioritas Berdasarkan Nilai Tertinggi
 Dari Pandangan Pemerintah Kota Malang

Sumber: Hasil Analisa 2015

5.3.2 Prioritas Pemanfaatan Fasilitas di Alun-alun Berdasarkan Preferensi Akademisi

Pihak akademisi dianggap penting untuk terlibat memberikan pendapat dalam penelitian ini karena dianggap memiliki kompetensi dibidang perencanaan kota dan pengembangan wilayah sehingga cukup paham akan kebijakan-kebijakan menyangkut tata ruang terutama mengenai prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang ini. Dari pihak akademisi diwakili oleh 1 orang responden yang selanjutnya memberikan penilaian preferensi (perbandingan berpasangan) atas prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang. Dari hasil penilaian preferensi kemudian dianalisis dengan metode AHP untuk mencari nilai vektor prioritas. Semakin tinggi nilai vektor prioritas maka semakin tinggi prioritas variabel tersebut. Hasil perhitungan vektor prioritas dari pihak akademisi dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 5.18
Nilai Vektor Prioritas Pemanfaatan Fasilitas
Dari Pandangan Akademisi

No	Variabel	Vektor Prioritas akhir
1	Bangku taman	15,49%
2	Toilet umum	8,99%
3	Tanaman Peneduh	16,17%
4	Parkiran	4,66%
5	Jalur pejalan kaki	17,85%
6	<i>Jogging track</i>	13,04%
7	Plasa Alun-alun	8,76%
Total		100%

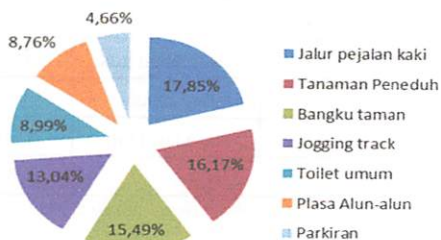
Sumber: Hasil Analisa 2015

Tabel 5.19
Nilai Vektor Prioritas Berdasarkan Nilai Tertinggi
Dari Pandangan Akademisi

No	Variabel	Vektor Prioritas akhir
1	Jalur pejalan kaki	17,85%
2	Tanaman Peneduh	16,17%
3	Bangku taman	15,49%
4	Jogging track	13,04%
5	Toilet umum	8,99%
6	Plasa Alun-alun	8,76%
7	Parkiran	4,66%
Total		100%

Hasil Analisa 2015

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dari pandangan akademisi dapat dilihat bahwa vektor prioritas untuk pemanfaatan fasilitas yang paling tertinggi di Alun-alun Kota Malang adalah jalur pejalan kaki yaitu 17,85 %. Sedangkan fasilitas yang kurang di prioritaskan dalam pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang adalah parkir yaitu 4,66%. Hasil perhitungan dari jumlah semua nilai VP adalah 1 (100%) hal tersebut dinyatakan bahwa hasil perhitungan dapat diterima.



Grafik 5.4
Nilai Vektor Prioritas Berdasarkan Nilai Tertinggi
Dari Pandangan Akademisi

Sumber: Hasil Analisa 2015

5.3.3 Prioritas Pemanfaatan Fasilitas di Alun-alun Berdasarkan Preferensi Masyarakat

Pihak masyarakat dianggap penting untuk terlibat memberikan pendapat dalam penelitian ini karena merupakan pengunjung yang memanfaatkan fasilitas di Alun-alun Kota Malang. Dari pihak masyarakat diwakili oleh 2 orang responden yang selanjutnya memberikan penilaian preferensi (perbandingan berpasangan) atas prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang. Dari hasil penilaian preferensi kemudian dianalisis dengan metode AHP untuk mencari nilai vektor prioritas. Semakin tinggi nilai vektor prioritas maka semakin tinggi prioritas variabel tersebut. Hasil perhitungan vektor prioritas dari pihak masyarakat dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 5.20
Nilai Vektor Prioritas Pemanfaatan Fasilitas
Dari Pandangan Masyarakat

No	Variabel	Vektor Prioritas akhir
1	Bangku taman	14,3%
2	Toilet umum	10,9%
3	Tanaman Peneduh	14,9%
4	Parkiran	4,1%
5	Jalur pejalan kaki	18,2%
6	<i>Jogging track</i>	14,9%
7	Plasa Alun-alun	22,7%
Total		100,0%

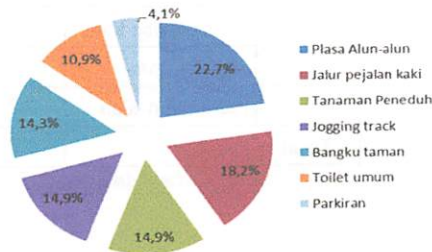
Sumber: Hasil Analisa 2015

Tabel 5.21
Nilai Vektor Prioritas Berdasarkan Nilai Tertinggi
Dari Pandangan Masyarakat

No	Variabel	Vektor Prioritas akhir
1	Plasa Alun-alun	22,7%
2	Jalur pejalan kaki	18,2%
3	Tanaman Peneduh	14,9%
4	<i>Jogging track</i>	14,9%
5	Bangku taman	14,3%
6	Toilet umum	10,9%
7	Parkiran	4,1%
Total		100,0%

Sumber: Hasil Analisa 2015

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dari pandangan masyarakat dapat dilihat bahwa vektor prioritas untuk pemanfaatan fasilitas yang paling tertinggi di Alun-alun Kota Malang adalah plasa alun-alun yaitu 22,7 %. Sedangkan fasilitas yang kurang di prioritaskan dalam pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang adalah parkiran yaitu 4,1%. Hasil perhitungan dari jumlah semua nilai VP adalah 1 (100%) hal tersebut dinyatakan bahwa hasil perhitungan dapat diterima.



Grafik 5.5
Nilai Vektor Prioritas Berdasarkan Nilai Tertinggi
Dari Pandangan Masyarakat

Sumber: Hasil Analisa 2015

5.3.4 Gabungan Prioritas Pemanfaatan Fasilitas di Alun-alun Berdasarkan Preferensi Pemerintah Kota Malang , Akademisi dan Masyarakat

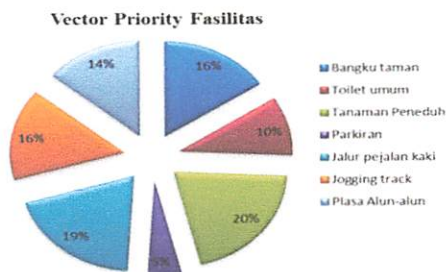
Pada sub bab ini peneliti coba menggabungkan hasil pandangan dari ketiga pihak yang dilibatkan dalam penelitian yaitu dari pihak pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Penggabungan ini dilakukan dengan mengambil nilai rata-rata total nilai vektor prioritas dari ketiga pihak yang telah dianalisis sebelumnya.

Tabel 5.22
Gabungan Nilai Vektor Prioritas
Berdasarkan Preferensi Pemerintah, Akademisi, dan Masyarakat

Variabel	VP Akhir Gabungan			
	Pemerintah	Akademisi	Masyarakat	VP
Bangku taman	13,1%	15,5%	14,3%	14,3%
Toilet umum	7,2%	9,0%	10,9%	9,0%
Tanaman Peneduh	24,5%	16,2%	14,9%	18,5%
Parkiran	4,3%	4,7%	4,1%	4,3%
Jalur pejalan kaki	16,8%	17,9%	18,2%	17,6%
Jogging track	14,4%	13,0%	14,9%	14,1%
Plasa Alun-alun	6,6%	8,8%	22,7%	12,7%
Total	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Sumber: Hasil Analisa 2015

Berdasarkan Tabel 5.20, pemanfaatan fasilitas berdasarkan nilai vektor prioritas gabungan dari pihak pemerintah, akademisi, dan masyarakat yang paling tertinggi yaitu tanaman peneduh 18,5% dan yang kurang diprioritaskan adalah parkir yaitu 4,3%.



Grafik 5.6
Gabungan Nilai Vektor Prioritas

Sumber: Hasil Analisa 2015

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan dijabarkan kesimpulan akhir mengenai penelitian dengan judul *Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku dan Preferensi Pengunjung. Studi kasus Alun-alun Kota Malang*. Setelah melalui tahap analisis sebelumnya, yang dimana hasil kesimpulan yang akan dikaji berupa karakteristik fasilitas, perilaku pengunjung terhadap pemanfaatan fasilitas, serta preferensi pengunjung terhadap fasilitas terhadap prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang.

6.1 Kesimpulan

Perumusan kesimpulan didasarkan setelah melakukan tahapan analisa dengan menggunakan metode deskripsi kuantitatif atau berupa data kualitatif yang diterjemahkan dalam bentuk kuantitatif dan deskriptif sebagai alat bantu analisis. Setelah melakukan tahapan analisa maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang terdiri dari karakteristik fasilitas, perilaku pengunjung terhadap pemanfaatan fasilitas, serta preferensi pengunjung terhadap fasilitas terhadap prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang sebagai berikut:

- a. Dari hasil analisa yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode *behavior mapping*, perilaku pengunjung digambarkan dalam bentuk peta mental atau *mental mapping* yang bertujuan untuk mengetahui fasilitas yang sering digunakan dari berbagai waktu pengamatan. Dari hasil *mental mapping* tersebut kemudian di *overlay* sehingga keluar ruang atau aktivitas yang diprioritaskan. Ruang tersebut adalah bangku taman, tanaman peneduh, *jogging track*, plaza, toilet umum, parkir, dan jalur pejalan kaki. Hal ini terlihat dari hampir setiap aktivitas pengunjung menggunakan fasilitas tersebut di berbagai waktu pengamatan.
- b. Preferensi pengunjung didapat menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dengan mengambil responden dari pihak pemerintah, akademisi dan masyarakat. Fasilitas atau ruang yang didapat dari hasil *overlay mental mapping* tersebut kemudian dihitung dengan metode AHP. Dari proses tersebut diperoleh preferensi terhadap pemanfaatan fasilitas yang ada di Alun-alun Kota Malang. Berikut adalah prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang berdasarkan responden yang telah ditentukan yaitu yaitu tanaman peneduh 18,5% dan yang kurang diprioritaskan adalah parkir yaitu 4,3%.

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah saran yang menganjurkan, saran yang bersifat membenarkan atau mengijinkan.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, maka berikut ini dapat dikemukakan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Pemerintah Kota Malang dalam penataan fasilitas umum khususnya Alun-alun Kota Malang yaitu :

1. Dalam penataan Alun-alun Kota Malang perlu melibatkan masyarakat. Karena masyarakat (warga kota) merupakan pelaku utama dalam pemanfaatan fasilitas di Alun-alun untuk yang dimanfaatkan baik untuk kepentingan rekreasi (santai), olah raga, menjalin relasi sosial, dsn.
2. Penyediaan fasilitas harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Jika dilihat dari pemanfaatan fasilitas sebelumnya masih banyak fasilitas yang kurang dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik dari sisi penempatan (letak) maupun jumlah fasilitas yang kurang diantaranya:
 - a. Tidak adanya area khusus untuk masyarakat berolahraga maupun bermain. Sehingga pada pagi hari masyarakat masih menggunakan area plasa dan jalur pejalan kaki untuk berolahraga.
 - b. Tidak terdapat fasilitas khusus untuk jalur sepeda karena terlihat banyak pengunjung yang datang ke Alun-alun menggunakan sepeda.
 - c. Letak rumah burung berdekatan dengan bangku taman sehingga mengakibatkan bangku taman kotor dan tidak ditempati pengunjung. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan khusus untuk letak dari rumah burung dan adanya perhatian khusus untuk kebersihannya.
 - d. Perlu memperhatikan penataan sistem sirkulasi/ keluar masuknya kendaraan. hal ini terlihat masih semrawutnya sistem parkir yang ada di Alun-alun kota Malang sehingga seringkali menimbulkan kemacetan.
 - e. Lampu taman dan tempat sampah masih banyak rusak, sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik.
 - f. Jalur pejalan kaki dan *jogging track* masih banyak yang rusak sehingga memberikan rasa yang kurang nyaman bagi pengunjung.
3. Adanya studi lanjut terkait penelitian ini yaitu
 - a. Penataan fasilitas yang diprioritaskan berdasarkan perilaku dan prefensi pengunjung di Alun-alun Kota Malang, serta
 - b. Studi penanganan pemanfaatan fasilitas yang melibatkan pakar dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Referensi :

Dukut , Imam Widodo, Dkk. 2006, *Ruang Publik Kota Yang Sukses*.

Eko Budihardjo.2013,*Arsitektur Dan Perkotaan Teknik Universitas Diponegoro*.

Haryadi, Setiawan B.2010. *Arsitektur.Lingkungan dan Perilaku*.

Iskandar, Prof.Dr.Tb.Zulriska, S.Psi.Januari 2012, M.sc.*Psikologi Lingkungan Teori dan Konsep*.

Laurens, Joyce Marcella.2004, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Garsindo,Jakarta

Rapoport,1982 dalam Setiawan, Haryadi B,2010, *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*, Yogyakarta; Gajah Mada University Press.

Semiawan. Prof. Dr. Conny R.2010,*Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, PT Grarnetlia ihridlawana Indonesia Konnpals.Gramedia building Palrserall Barg N. 33.31, Jakarta.

Suharsaputra, Uhar Dr.2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Suardika, Ida Bagus, Ir. M M.1997,*Industrial Engineering, Teori dan Aplikasi,Percetakan Lumen Christi*, Malang.

Walgoto, Bimo. Psikologi Sosial. AndiOffset. Yogyakarta. 1998.

2. Jurnal - Jurnal:

- Adhitama, Muhammad Satya, *Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktivitas Di Ruang Terbuka Publik*, Jurnal RUAS, Volume 11 NO 2, Desember 2013, ISSN 1693-3702
- Ahmaddin, Ahmad. 2002, "Re-Desain Jakarta", Tata Kota Tata Kita, Jurnal Planesa Vol. 1 No 1, h.32
- Juniarto. September 2010. *Eksplorasi Karakter Spasial Kawasan Alun-alun Kota Malang*, Vo. II No. 3 h14-19
- Mahendra, P. Cantya. 2014, *Pola Aktivitas Pemanfaatan ruang terbuka publik di Alun-alun Kota Batu*, Vol. 2 No. 2
- Majalah Indonesia Design. 2006. 'Shopping Centre', Vol 3 No 12, h.121
- Munadi, Ernawati. 2007. *Penggunaan Analytical Hierarchy Process Untuk penentuan Prioritas Proposal penelitian*, Informatika Pertanian, Vol. 16, No 2
- Sevi winda, rizky. 2013, *Perilaku Membaca Anak Jalanan Di Yayasan Pelita Bakti Surabaya Study Deskriptif Tentang Minat Baca Anak Jalanan Di Yayasan Pelita Bakti Surabaya*, *Journal Universitas Airlangga Vol. 1 No1*
- Werdiningsih, Hermin (2008), *Kajian Pkl Di Kawasan Simpang Lima Semarang*, *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman*, 7 (1). pp. 59-68. ISS.
- Winansih, Erna, September 2010, *Estetika Simbolis-Sensori pada Ruang Terbuka Publik di Alun-alun Malang*, Volume II, No. 3, Halaman 20-28,.
- Zhang dan Lawson. 2009. *Meeting And Greeting: Activities In Public Outdoor Spaces Outside High- Density Urban Residential Communities*. *Urban Design International*, Vol 14, 4, 207-214.

3. Penelitian Terkait :

Sari, Rahima. 1999, *Identifikasi Pola Perilaku Masyarakat Tepian Sungai Kota Banjarmasin*, Malang, h.22

Subiakto. 2009, *Preferensi Pengguna dan Penyedia Jasa Terhadap Sistem Jaringan Transportasi Jalan Yang Mendukung Pelabuhan di Kabupaten Belitung*, Tesis Universitas Diponegoro, Semarang

Wardani, Dian Mustika. 2012. *Integrasi Ruang Aktivitas Pada Fasilitas Perikanan Di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Pasuruan*.

4. Internet :

Dipublikasikan, SURYA.co.id |MALANG , diakses 6/2/2015, jam 19.20 WIB

Dipublikasikan, <http://kbbi.web.id/perilaku>, diakses 11/02/2015, jam 18.45 WIB

Dipublikasikan, Ratih, Yohana, <https://yohananaratihep.wordpress.com/2013/02/22/makalah-konsep-perilaku/>, diakses 10/02/2015, jam 19.45 WIB

Dipublikasikan, <http://kbbi.web.id/preferensi>, diakses, 11/02/2015, Jam 19.02 WIB

Dipublikasikan, Yoon.S. 2013, *Defenisi Perilaku*, <http://yoonhyewon.blogspot.com/2013/05/definisi-perilaku.html>, diakses 16/2/2015, jam 12.41 WIB

Dipublikasikan, Suprayanto, <http://drsuparyanto.blogspot.com/2010/09/konsep-perilaku-1.html>, Konsep Perilaku diakses 16/2/2015, jam 12.46 WIB

L A M P I R A N

IDENTITAS RESPONDEN

**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Petunjuk Pengisian/Penulisan
Untuk menyempurnakan penulisan dan prosedur, maka penulis menyarankan kepada Bapak/Ibu/Anda/ni petunjuk pengisian formulir pendaftaran berikut. Penulisan dilakukan dengan memperhatikan kesempurnaan, yaitu menandatangani kriteria penilaian yang ada dengan kriteria penilaian yang lain, agar nanti dapat diketahui kriteria dengan pengarah tertinggi.

Surveyor
Nama : Yohanes Paulus Oton
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (Pwtkologi) ITN Malang
NIM : 0824009
Alamat : Jl. Terusan Sigara-gara, Perumahan Polaris Blok B, No.20
No HP : 085 259 428 025

Narasumber
Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :

Malang, Mei 2015
Nara Sumber

**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Petunjuk Pengisian/Penulisan
Untuk menyempurnakan penulisan dan prosedur, maka penulis menyarankan kepada Bapak/Ibu/Anda/ni petunjuk pengisian formulir pendaftaran berikut. Penulisan dilakukan dengan memperhatikan kesempurnaan, yaitu menandatangani kriteria penilaian yang ada dengan kriteria penilaian yang lain, agar nanti dapat diketahui kriteria dengan pengarah tertinggi.

Surveyor
Nama : Yohanes Paulus Oton
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (Pwtkologi) ITN Malang
NIM : 0824009
Alamat : Jl. Terusan Sigara-gara, Perumahan Polaris Blok B, No.20
No HP : 085 259 428 025

Narasumber
Nama : GIMATI
Umur : 44
Pekerjaan : Kepala DPT, Tanya DPT
Alamat : Jl. Gajah Mada

Malang, 15 Mei 2015
Nara Sumber

**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Petunjuk Pengisian/Penulisan
Untuk menyempurnakan penulisan dan prosedur, maka penulis menyarankan kepada Bapak/Ibu/Anda/ni petunjuk pengisian formulir pendaftaran berikut. Penulisan dilakukan dengan memperhatikan kesempurnaan, yaitu menandatangani kriteria penilaian yang ada dengan kriteria penilaian yang lain, agar nanti dapat diketahui kriteria dengan pengarah tertinggi.

Surveyor
Nama : Yohanes Paulus Oton
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (Pwtkologi) ITN Malang
NIM : 0824009
Alamat : Jl. Terusan Sigara-gara, Perumahan Polaris Blok B, No.20
No HP : 085 259 428 025

Narasumber
Nama : Herdiana Satrio, ST, MT
Umur : 40 TH
Pekerjaan : Kepala DPT, Tanya DPT, LIP
Alamat : Jl. MT. 1440000 117

Malang, 15 Mei 2015
Nara Sumber

**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Petunjuk Pengisian/Penulisan
Untuk menyempurnakan penulisan dan prosedur, maka penulis menyarankan kepada Bapak/Ibu/Anda/ni petunjuk pengisian formulir pendaftaran berikut. Penulisan dilakukan dengan memperhatikan kesempurnaan, yaitu menandatangani kriteria penilaian yang ada dengan kriteria penilaian yang lain, agar nanti dapat diketahui kriteria dengan pengarah tertinggi.

Surveyor
Nama : Yohanes Paulus Oton
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (Pwtkologi) ITN Malang
NIM : 0824009
Alamat : Jl. Terusan Sigara-gara, Perumahan Polaris Blok B, No.20
No HP : 085 259 428 025

Narasumber
Nama : GIMATI
Umur : 44
Pekerjaan : LIP, Fungsional, Tanya DPT
Alamat : Yohanes

Malang, Mei 2015
Nara Sumber



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Quisloner Analytical Hierarchy Process (AHP)/Proses Analisis Hirarki
"Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku dan Preferensi Pengunjung"
(Studi Kasus : Alun-alun Kota Malang)

Alun-alun merupakan salah satu bagian dari pusat kota yang mempunyai pusat kemasyarakatan dan pusat pemerintahan. Sebagai elemen kota, Alun-alun merupakan ruang terbuka yang diperuntukkan bagi siapa saja, sebagai tempat berbagai macam kegiatan berlangsung. Mempertahankan Alun-alun sebagai bagian kota akan membantu hadirnya *sense of place*, identitas diri dan suasana kontras.

Alun-alun Kota Malang memiliki keunikan, mempunyai karakter lokal yang mempunyai makna an simbolik di balik bentuk fisis-arsitekturnya, serta mengemban beragam fungsi. Keunikan dan karakter lokalnya yang terbentuk melalui proses sejarahnya perlu dieksplorasi, direvitalisasi, dan selanjutnya diaktualisasi ke dalam wujud arsitektural maupun ekologis agar sesuai dengan jiwa jaman (*Zeitgeist*). Demikian pula ragam fungsinya yang terhangun dari waktu ke waktu, sepanjang masih fungsioanal untuk masa sekarang, perlu dipertahankan keberlanjutannya sembari menghadirkan fungsi-fungsi baru yang relevan dengan fungsi kultural dan ekologisnya sebagai pusaka saujana.

Upaya yang didasari oleh niatan baik tersebut semestinya bukan hanya dilakukan oleh pemangku kepentingan, yakni pemerintah Kota Malang, namun perlu melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan Alun-alun Kota Malang. Pihak lain tersebut adalah elemen-elemen yang terdapat di dalam masyarakat Kota Malang. Pada sisi lain, perlibatan ini memberikan ruang peran bagi kontribusi atau subanagsih sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dalam menentukan prioritas pemanfaatan fasilitas berdasarkan perilaku dan preferensi pengunjung di Alun-alun Kota Malang.

Dalam rangka penentuan prioritas pemanfaatan fasilitas berdasarkan perilaku dan preferensi pengunjung maka digunakan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). AHP merupakan salah satu metode untuk membantu menyusun suatu prioritas dari berbagai pilihan dengan menggunakan beberapa kriteria (*multi criteria*). Karena sifatnya yang multi kriteria, AHP cukup banyak digunakan dalam penyusunan prioritas. Di samping bersifat multi kriteria, AHP juga didasarkan pada suatu proses yang terstruktur dan logis. (Wayan R. Susila dan Ernawati Munadi, 2007) AHP adalah prosedur yang berbasis matematis yang sangat baik dan sesuai untuk kondisi evaluasi atribut-atribut kualitatif. Atribut-atribut tersebut secara matematis dikuantitatif dalam satu set perbandingan berpasangan. Kelebihan AHP dibandingkan dengan yang lainnya karena adanya struktur yang hirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai kepada sub-sub kriteria yang mendetail.



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Variabel untuk struktur AHP berdasarkan teori dan hasil pengamatan di lapangan adalah sebagai berikut :

Secara teoritis fasilitas yang terdapat di ruang terbuka publik menurut Eko Budihardjo (2013) meliputi:

1. Tempat duduk/ bangku taman
2. Toilet umum
3. Tempat sampah
4. Tanaman Peneduh
5. Parkiran dan
6. Pos keamanan.

Namun berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pada tahapan survey lokasi terdapat fasilitas lain sebagai penunjang kegiatan pengunjung yang meliputi:

1. Lampu taman
2. Jalur pejalan kaki
3. Jogging track
4. Telepon umum
5. Papan informasi
6. Cyber park
7. Plasa Alun-alun
8. Kolam Air Mancur
9. Gedung Informasi
10. Perdagangan dan Jasa, dan
11. Rumah burung.

Tabel 1.1 Skala Perbandingan

Skala	Definisi dari "Importance"
1	Sama pentingnya (Equal Importance)
3	Sedikit lebih penting (Slightly more Importance)
5	Jelas lebih Penting (Materially more Importance)
7	Sangat jelas penting (Significantly more Importance)
9	Mutlak lebih penting (Absolutely more Importance)
2, 4, 6, 8,	Ragu-ragu antara dua nilai yang berdekatan (Compromise values)
1/1,3,5,7,9	Tidak dapat dijelaskan

Sumber : Saaty, T.L. *The Analytical Hierarchy Proses : Planing, Priority Setting, Resourc Allocation*. Pittsburgh University Pers. 1990. P 97



**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Petunjuk Pengisian/Penilaian

Untuk menyamakan pemahaman dan prosedur, maka peneliti menyampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i petunjuk kuesioner pembobotan berikut: Pembobotan dilakukan dengan perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan kriteria penilaian yang satu dengan kriteria penilaian yang lain, agar nanti dapat diketahui kriteria dengan pengaruh tertinggi.

Surveyor

Nama : Yohanes Paulus Ones
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (Planologi) ITN
Malang
NIM : 0824009
Alamat : Jl. Terusan Sigura-gura. Perumahan Poharin Blok B. No.20
No HP : 085 259 428 025

Narasumber

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :

Malang, Mei 2015
Nara Sumber

(_____)



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Contoh :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (X) pada kolom yang menurut anda memiliki tingkat kepentingan tersebut dibandingkan dengan salah satu kriteria lainnya

1. Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara fasilitas bangku taman dan tempat sampah dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?

1. A : Bangku Taman

B : Tempat Sampah

Variabel	Penilaian											Variabel						
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3		4	X	6	7	8	9
Bangku Taman																		Tempat Sampah

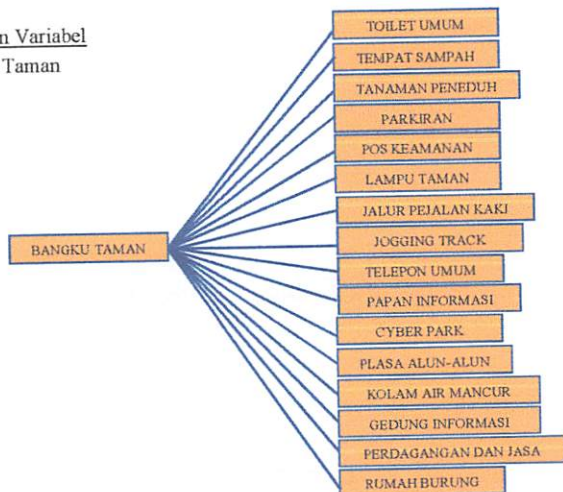
PRIORITAS PEMANFAATAN FASILITAS DI ALUN ALUN KOTA MALANG
BERDASARKAN PERILAKU DAN PREFERENSI PENGUNJUNG

Pertanyaan :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (X) pada kolom yang menurut anda memiliki tingkat kepentingan tersebut dibandingkan dengan salah satu kriteria lainnya

Perbandingan Variabel

1. Bangku Taman



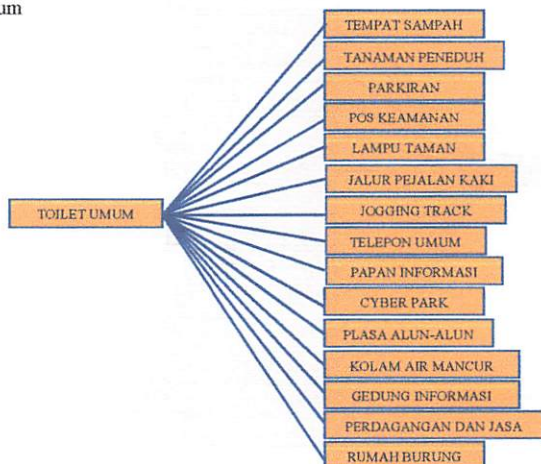


JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara bangku taman dengan fasilitas yang ada pada tabel di bawah ini dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?

Variabel	Penilaian																Variabel	
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Toilet umum
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tempat sampah
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tanaman Peneduh
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Parkiran
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pos keamanan
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lampu taman
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur pejalan kaki
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jogging track
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Telepon umum
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Papan informasi
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Cyber park
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Plasa Alun-alun
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kolam Air Mancur
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Gedung Informasi
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perdagangan dan Jasa
Bangku Taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung.

2. Toilet Umum



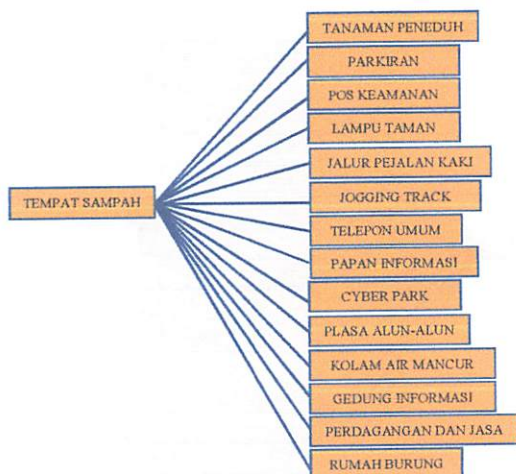


JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara toilet umum dengan fasilitas yang ada pada tabel di bawah ini dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?

Variabel	Penilaian																	Variabel
Toilet umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tempat sampah
Toilet umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tanaman Peneduh
Toilet umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Parkiran
Toilet umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pos keamanan
Toilet umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lampu taman
Toilet umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur pejalan kaki
Toilet umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jogging track
Toilet umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Telepon umum
Toilet umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Papan informasi
Toilet umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Cyber park
Toilet umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Plasa Alun-alun
Toilet umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kolam Air Mancur
Toilet umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Gedung Informasi
Toilet umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perdagangan dan Jasa
Toilet umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung.

3. Tempat Sampah





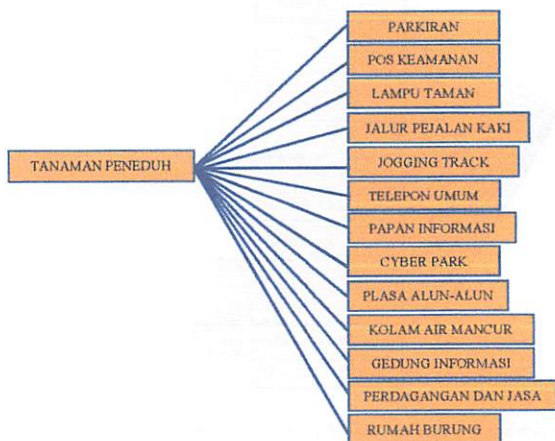
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara tempat sampah dengan fasilitas yang ada pada tabel di bawah ini dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?

Variabel	Penilaian																		Variabel
Tempat Sampah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tanaman Peneduh	
Tempat Sampah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Parkiran	
Tempat Sampah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pos keamanan	
Tempat Sampah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lampu taman	
Tempat Sampah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur pejalan kaki	
Tempat Sampah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jogging track	
Tempat Sampah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Telepon umum	
Tempat Sampah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Papan informasi	
Tempat Sampah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Cyber park	
Tempat Sampah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Plasa Alun-alun	
Tempat Sampah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kolam Air Mancur	
Tempat Sampah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Gedung Informasi	
Tempat Sampah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perdagangan dan Jasa	
Tempat Sampah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung	

4. Tanaman Peneduh



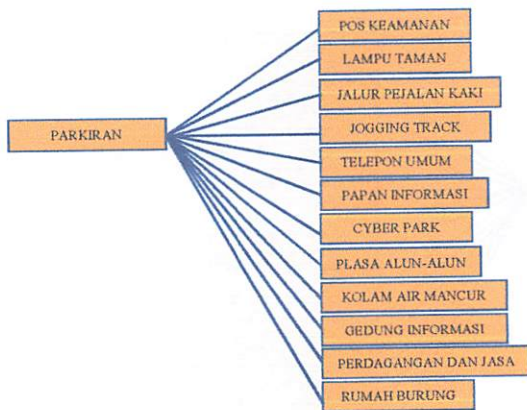


JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara tanaman peneduh dengan fasilitas yang ada pada tabel di bawah ini dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?

Variabel	Penilaian														Variabel			
Tanaman Peneduh	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Parkiran
Tanaman Peneduh	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pos keamanan
Tanaman Peneduh	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lampu taman
Tanaman Peneduh	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur pejalan kaki
Tanaman Peneduh	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jogging track
Tanaman Peneduh	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Telepon umum
Tanaman Peneduh	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Papan informasi
Tanaman Peneduh	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Cyber park
Tanaman Peneduh	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Plasa Alun-alun
Tanaman Peneduh	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kolam Air Mancur
Tanaman Peneduh	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Gedung Informasi
Tanaman Peneduh	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perdagangan dan Jasa
Tanaman Peneduh	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung

5. Parkiran



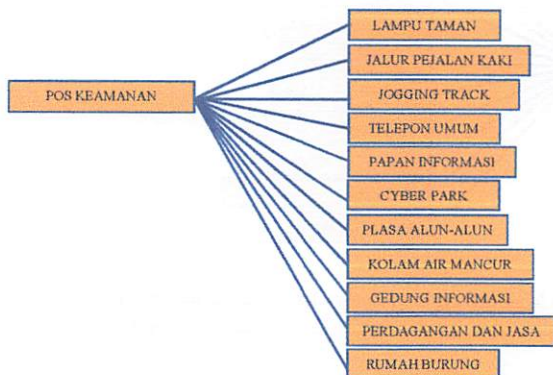
Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara parkir dengan fasilitas yang ada pada tabel di bawah ini dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Variabel	Penilaian																	Variabel
Parkiran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pos keamanan
Parkiran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lampu taman
Parkiran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur pejalan kaki
Parkiran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jogging track
Parkiran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Telepon umum
Parkiran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Papan informasi
Parkiran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Cyber park
Parkiran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Plasa Alun-alun
Parkiran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kolam Air Mancur
Parkiran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Gedung Informasi
Parkiran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perdagangan dan Jasa
Parkiran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung.

6. Pos Keamanan



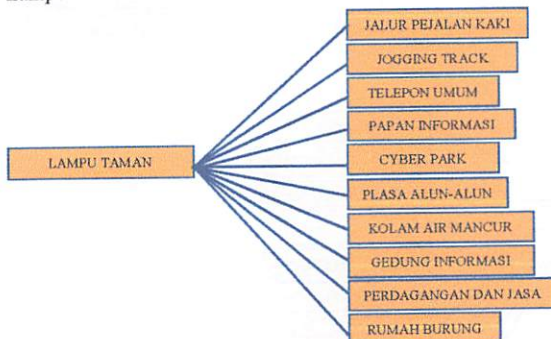
Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara pos keamanan dengan fasilitas yang ada pada tabel di bawah ini dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Variabel	Penilaian																Variabel	
Pos keamanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lampu taman
Pos keamanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur pejalan kaki
Pos keamanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jogging track
Pos keamanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Telepon umum
Pos keamanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Papan informasi
Pos keamanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Cyber park
Pos keamanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Plasa Alun-alun
Pos keamanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kolam Air Mancur
Pos keamanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Gedung Informasi
Pos keamanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perdagangan dan Jasa
Pos keamanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung.

7. Lampu Taman

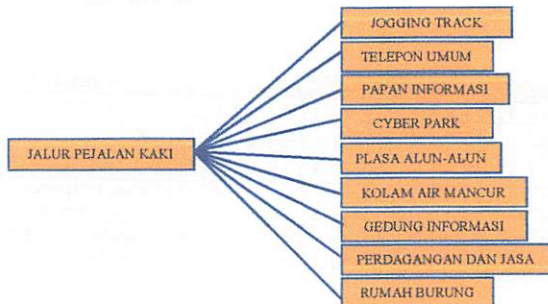


Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara lampu taman dengan fasilitas yang ada pada tabel di bawah ini dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?

Variabel	Penilaian																Variabel	
Lampu taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jalur pejalan kaki
Lampu taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jogging track
Lampu taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Telepon umum
Lampu taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Papan informasi
Lampu taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Cyber park
Lampu taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Plasa Alun-alun
Lampu taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kolam Air Mancur
Lampu taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Gedung Informasi
Lampu taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perdagangan dan Jasa
Lampu taman	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung.



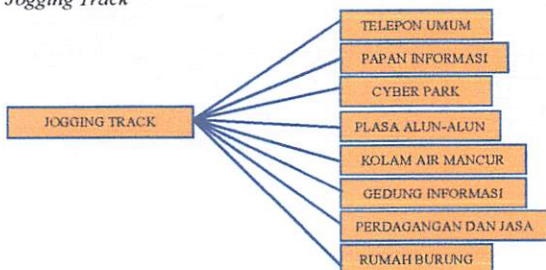
8. Jalur Pejalan Kaki



Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara jalur pejalan kaki dengan fasilitas yang ada pada tabel di bawah ini dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?

Variabel	Penilaian																	Variabel
alur pejalan kaki	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jogging track
alur pejalan kaki	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Telepon umum
alur pejalan kaki	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Papan informasi
alur pejalan kaki	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Cyber park
alur pejalan kaki	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Plasa Alun-alun
alur pejalan kaki	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kolam Air Mancur
alur pejalan kaki	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Gedung Informasi
alur pejalan kaki	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perdagangan dan Jasa
alur pejalan kaki	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung.

9. Jogging Track



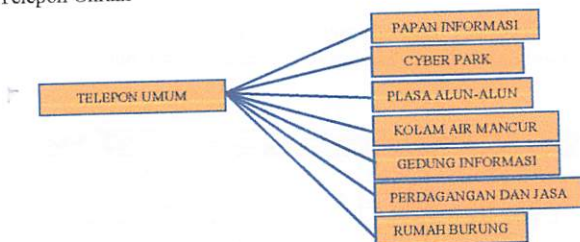


JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara *jogging track* dengan fasilitas yang ada pada tabel di bawah ini dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?

Variabel	Penilaian																	Variabel
<i>Jogging track</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Telepon umum
<i>Jogging track</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Papan informasi
<i>Jogging track</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Cyber park</i>
<i>Jogging track</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Plasa Alun-alun
<i>Jogging track</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kolam Air Mancur
<i>Jogging track</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Gedung Informasi
<i>Jogging track</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perdagangan dan Jasa
<i>Jogging track</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung.

10. Telepon Umum

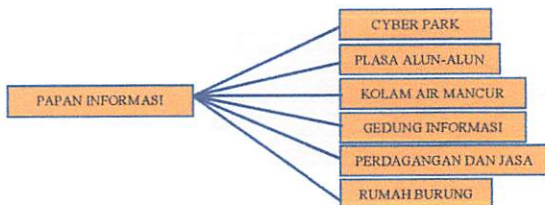


Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara telepon umum dengan fasilitas yang ada pada tabel di bawah ini dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?

Variabel	Penilaian																	Variabel
Telepon umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Papan informasi
Telepon umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Cyber park</i>
Telepon umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Plasa Alun-alun
Telepon umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kolam Air Mancur
Telepon umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Gedung Informasi
Telepon umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perdagangan dan Jasa
Telepon umum	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung.



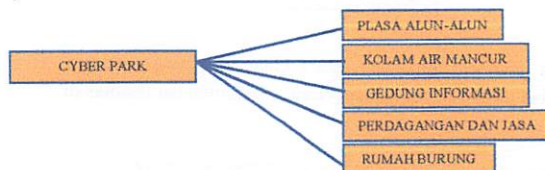
11. Papan Informasi



Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara papan informasi dengan fasilitas yang ada pada tabel di bawah ini dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?

Variabel	Penilaian																Variabel	
Papan informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Cyber park
Papan informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Plasa Alun-alun
Papan informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kolam Air Mancur
Papan informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Gedung Informasi
Papan informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perdagangan dan Jasa
Papan informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung.

12. Cyber Park

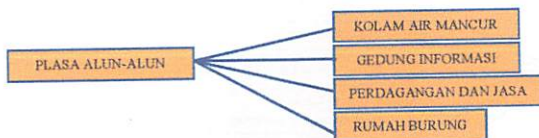


Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara Cyber Park dengan fasilitas yang ada pada tabel di bawah ini dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?

Variabel	Penilaian																Variabel	
Cyber park	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Plasa Alun-alun
Cyber park	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kolam Air Mancur
Cyber park	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Gedung Informasi
Cyber park	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perdagangan dan Jasa
Cyber park	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung.



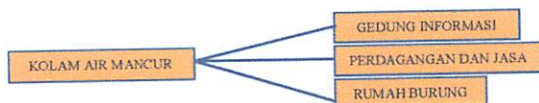
13. Plasa Alun-alun



Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara plasa Alun-alun dengan fasilitas yang ada pada tabel di bawah ini dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?

Variabel	Penilaian																		Variabel
Plasa Alun-alun	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kolam Air Mancur	
Plasa Alun-alun	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Gedung Informasi	
Plasa Alun-alun	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perdagangan dan Jasa	
Plasa Alun-alun	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung.	

14. Kolam Air Mancur



Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara kolam air mancur dengan fasilitas yang ada pada tabel di bawah ini dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?

Variabel	Penilaian																		Variabel
Kolam Air Mancur	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Gedung Informasi	
Kolam Air Mancur	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perdagangan dan Jasa	
Kolam Air Mancur	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung.	



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

15. Gedung Informasi



Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara gedung informasi dengan fasilitas yang ada pada tabel di bawah ini dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?

Variabel	Penilaian																		Variabel
Gedung Informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perdagangan dan Jasa	
Gedung Informasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung.	

16. Perdagangan dan Jasa



Bagaimana menurut anda lebih penting mana antara perdagangan dan jasa dengan fasilitas rumah burung dalam prioritas pemanfaatan fasilitas di Alun-alun Kota Malang?

Variabel	Penilaian																		Variabel
Perdagangan dan Jasa	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rumah burung.	



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

LAMPIRAN

Tabel
Rekapitan Potensi dan Masalah Elemen
Di Alun-alun Kota Malang

No	Elemen	Potensi dan Masalah	Hari			Penjelasan Perbandingan
			Senin	Rabu	Sabtu	
1	Tempat duduk/ Bangku Taman	a. Digunakan oleh pengemis untuk tidur	v	v	x	Jika dibandingkan dengan hari Sabtu. Pada hari Senin dan Rabu terlihat pengemis menggunakan bangku taman untuk beristirahat. Hal ini sangat mengganggu kenyamanan dari pengunjung yang ingin menikmati bangku taman tersebut. Hampir setiap hari digunakan PKL untuk berjualan. Bangku taman yang ada juga terlihat kotor akibat dari kotoran burung merpati. Digunakan sebagai tempat bersantai dan melepas lelah. Namun pada hari Senin tampak bangku taman juga digunakan pengemis untuk meletakkan barang bawaannya.
		b. Digunakan oleh PKL untuk berjualan	v	v	v	
		c. Kurang terawat akibat kotoran burung merpati	v	v	v	
		d. Digunakan oleh pengemis untuk menaruh barang bawaannya	v	x	x	
		e. Sebagai tempat bersantai dan melepas lelah	v	v	v	
2	Toilet Umum	a. Tidak terlihat petugas yang berjaga	x	v	v	Pada hari Senin tidak tampak petugas yang berjaga di area toilet umum sehingga toilet kurang terawat dengan baik dan banyak sampah yang berserakan di dekat toilet karena disekitar toilet juga tidak terdapat tempat sampah. Fasilitas toilet umum juga kurang lengkap dimana tidak terdapat ruang penjaga kebersihan, ruang cuci tangan dan cuci muka dan ruang khusus untuk penyandang cacat.
		b. Kurang terawat dengan baik	x	v	v	
		c. Fasilitas yang kurang lengkap	v	v	v	
		d. terdapat sampah yang berserakan di depan toilet	x	v	v	
3	Tempat Sampah	a. Masih banyak yang rusak	v	v	v	Tempat sampah yang ada di Alun-alun masih banyak yang rusak dan tidak sesuai dengan kriteria tempat sampah yang baik. Jika dibandingkan dengan hari Senin dan Rabu, sampah banyak yang berserakan di hari Sabtu karena aktivitas yang begitu padat dari pagi sampai malam dan Alun-alun kekurangan tempat sampah.
		b. Banyak sampah yang berserakan sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap	x	x	v	
		c. Tidak ada penutup tempat sampah	v	v	v	
4	Tanaman Peneduh	a. Digunakan sebagai tempat untuk membuang air sembarangan oleh pengunjung	v	x	x	Pohon peneduh sangat diminati oleh pengunjung selain sebagai tempat bersantai dan memberikan rasa nyaman bagi pengunjung yang datang. Namun pada hari Senin, tampak pengunjung yang membuang air sembarangan di area pohon peneduh. Hal ini mengakibatkan bau yang tidak sedap dan mengganggu kenyamanan pengunjung. Selain itu di sisi selatan Alun-alun kurang terdapat peneduh sehingga pada siang hari sangat panas dan jarang sekali pengunjung yang beristirahat disekitar area tersebut.
		b. Beberapa lokasi terlihat kurangnya peneduh sehingga terlihat panas.	v	v	v	
		c. Digunakan sebagai tempat bersantai (ngobrol, tidur, makan, dll)	v	v	v	
		d. Memberikan rasa nyaman bagi pengunjung	v	v	v	
5	Parkiran	a. Terlihat semrawut dan kurang tertata	x	x	v	Jika dibandingkan dengan hari Senin dan Rabu, parkiran terlihat kurang tertata dan semrawut yaitu pada hari Sabtu. Hal ini karena aktivitas yang padat dari pagi hari dan terlihat petugas parkir yang kurang sehingga tidak lagi mengatur kendaraan yang masuk. Selain memberikan rasa kenyamanan bagi pengunjung karena adanya pengawasan terhadap kendaraan pengunjung. Pada hari Senin dan Rabu tidak terlihat
		b. Tampak PKL yang memarkir kendaraannya di area pejalan kaki	v	v	x	
		c. Tidak ada petugas yang berjaga pada pagi hari	x	x	v	
		d. Keamanan (kendaraan pengunjung) terjaga	v	v	v	



No	Elemen	Potensi dan Masalah	Hari			Penjelasan Perbandingan
			Senin	Rabu	Sabtu	
		c. Pembatas paktr yang rusak dan kurang jelas	v	v	v	petugas yang berjaga pada pagi hari dikarenakan suasana Alun-alun yang masih sepi dan tampak juga PKL yang memarkir kendaraannya di area pejalan kaki yang ada di dalam Alun-alun
6	Pos Keamanan	Kurang terawat dan tidak ada petugas yang jaga	v	v	v	Pos Keamanan yang ada di Alun-alun tidak terawat dengan baik setiap harinya. Selain itu juga tidak tampak petugas keamanan yang berjaga bahkan beroperasi sekitar Alun-alun. Hal ini mengakibatkan kenyamanan kurang terjamin.
7	Lampu Taman	a. Masih banyak yang rusak (patah dan tidak menyala)	v	v	v	Lampu taman yang ada di Alun-alun Kota malang masih banyak yang rusak sehingga di beberapa titik terlihat sangat gelap. Hal ini menimbulkan rasa tidak aman kepada pengunjung yang melintasi Alun-alun pada malam hari. Hampir setiap hari tampak pengunjung yang ingin bermain badminton menggunakan lampu taman sebagai net. Jika di dibandingkan dengan hari Senin dan Rabu. Pada hari Sabtu dengan aktivitas yang begitu padat dari pagi hari pada malam hari tampak PKL menggunakan lampu taman untuk menjajakan barang jualannya.
		b. Pada pagi hari digunakan sebagai net untuk bermain badminton	v	v	v	
		c. Digunakan sebagai tempat untuk menjajakan barang jualannya	x	x	v	
8	Jalur Pejalan Kaki	a. Beberapa titik ada yang berlubang	v	v	v	Jalur pejalan kaki di beberapa titik ada yang rusak dan berlubang dan hampir setiap harinya digunakan oleh PKL untuk berjalan di jalur pejalan kaki. Hal ini mengganggu pengunjung yang melintasi jalur pejalan kaki tersebut.
		b. Digunakan PKL untuk berjualan	v	v	v	
9	Jogging Track	a. Beberapa titik ada yang berlubang	v	v	v	Jogging track sering sekali digunakan oleh pengunjung untuk berolahraga pada pagi hari, namun masih ada di beberapa titik jogging track yang rusak dan berlubang. Jika dibandingkan dengan hari Senin dan Rabu. Pada hari Sabtu tampak PKL menggunakan jogging track untuk berjualan. Hal ini sangat mengganggu pengunjung yang ingin berolahraga pada pagi hari.
		b. Digunakan PKL untuk berjualan	x	x	v	
		c. Sebagai tempat olahraga untuk pengunjung	v	v	v	
		d. Cat yang sudah mulai pudar sehingga sulit untuk membedakan antara jalur pejalan kaki dan jogging track				
10	Telepon Umum	a. Tidak berfungsi lagi (Rusak)	v	v	v	Fasilitas telepon umum yang ada di Alun-alun Kota Malang sudah tidak berfungsi lagi (rusak). Fasilitas ini juga kurang diminati oleh pengunjung karena sebagian besar sudah menggunakan telepon genggam untuk melakukan komunikasi.
11	Papan Informasi	a. Kurang terawat dengan baik	v	v	v	Papan informasi yang ada di Alun-alun Kota Malang kurang terawat dengan baik, dan tidak ada petugas yang mengurus papan informasi baik dari sisi informasi yang di tampilkan maupun tampilan papan informasi untuk menarik pembaca. Jika dibandingkan dengan hari Sabtu, pada hari Senin dan Rabu area papan informasi sering digunakan PKL untuk berjualan. Hal ini karena aktivitas padat pada hari Sabtu sehingga PKL berpindah ke area plaza dan bangku taman.
		b. Area papan informasi digunakan sebagai tempat berjualan	v	v	x	
		c. tidak ada informasi yang di update di papan informasi.				
12	Cyber Park	a. Digunakan sebagai tempat duduk, berjualan, dan pacaran	v	v	v	Fasilitas Cyber park tidak berfungsi sesuai dengan fungsinya yaitu memberikan pelayanan internet (Wifi) kepada pengunjung. Fasilitas yang ada digunakan pengunjung sebagai tempat bersantai bahkan digunakan oleh PKL untuk berjualan
		b. Kurang diminati oleh pengunjung	v	v	v	



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

No	Elemen	Potensi dan Masalah	Hari			Penjelasan Perbandingan
			Senin	Rabu	Sabtu	
13	Plasa	c. Tidak berfungsi sesuai dengan fungsinya	v	v	v	setiap harinya. Fasilitas ini kurang diminati oleh pengunjung
		a. Sebagai tempat berjualan oleh pengunjung	v	v	v	Selain sebagai tempat bermain, plasa setiap harinya juga digunakan PKL untuk berjualan. Namun ada beberapa titik dimana plasa ada yang rusak dan berlubang.
		b. Terlalu padat dan sesak dengan aktivitas baik dari pengunjung maupun PKL	x	x	v	Jika dibandingkan dengan hari Senin dan Rabu. Pada hari Sabtu plasa terlihat sangat padat dan sesak baik oleh pengunjung maupun PKL yang berjualan, selain itu pada hari Sabtu plasa digunakan pengunjung untuk berolahraga (senam) dan ada juga komunitas <i>Skateboard</i> yang berlatih.
		c. Beberapa titik area plasa ada yang berlubang	v	v	v	
		d. Digunakan pengunjung sebagai tempat berolahraga (senam)	x	x	v	
14	Perdagangan dan Jasa	e. Sebagai tempat latihan komunitas <i>skateboard</i>	x	x	v	
		a. Tidak memiliki tempat sampah sehingga banyak sampah berserakan	v	v	v	Perdagangan dan jasa yang ada di Alun-alun Kota Malang setiap harinya terlihat kurang tertata dengan baik. Kurangnya fasilitas pendukung seperti bangku dan meja untuk pengunjung yang ingin makan dan fasilitas tempat sampah, sehingga pengunjung membuang sampah sembarangan. Misalnya sekitar tanaman dan parkir
15	Kolam Air Mancur	b. Tidak tertata dengan baik	v	v	v	
		a. Terlihat kotor dan banyak sampah berserakan di sekitar kolam	x	x	v	Selain sebagai daya tarik di Alun-alun Kota Malang, pada siang hari kolam jarang sekali ditempati baik oleh pengunjung maupun PKL karena pada dan tidak ada penehuh seperti gazebo. Selain itu pada hari Sabtu aktivitas yang sangat padat membuang area kolam terlihat kotor karena banyak sampah yang berserakan.
		b. Pada siang hari kurang diminati karena panas dan tidak ada penehuh	v	v	v	
16	Gedung Informasi	c. Menjadi daya tarik tersendiri di Alun-alun Kota Malang	v	v	v	
		a. Kurang terawat dengan baik	v	v	v	Gedung informasi yang ada di Alun-alun Kota Malang setiap harinya terlihat kurang terawat dengan baik dan tidak tampak petugas yang berjaga. Selain itu gedung informasi yang ada telah digunakan sebagai tempat untuk menitipkan barang dagangan dari PKL yang setiap harinya berjualan di Alun-alun
17	Rumah Burung	b. Tidak ada petugas yang berjaga	v	v	v	
		Letaknya tepat diatas bangku taman sehingga kotoran tertumpuk di bangku taman	v	v	v	Letaknya rumah burung yang kurang tepat mengakibatkan beberapa bangku taman yang berada di dekatnya terlihat kotor akibat kotoran burung setiap harinya. Hal ini mengakibatkan pengunjung enggan untuk menempati bangku taman tersebut.
		b. Kondisinya tidak terawat dengan baik	v	v	v	

Ket:

V= Ada

X= Tidak ada

Sumber: Hasil Analisa 2015

BIMBINGAN TUGAS AKHIR



PT BINA PERSERIKAH MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Bendungan Sigura-gura No. 2, Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karangaji, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN JRS – 1581.TA/4/2014 24 September 2014
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth : **Ida Soewarni, ST, MT**
Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota PWK
Institut Teknologi Nasional
Di –

M A L A N G,

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Yohanes Paulus Ones**
NIM : **08.24.009**
Judul TA :

**"Prioritas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana
Berdasarkan Perilaku dan Preferensi Pengunjung
(Studi Kasus : Alun – alun Kota Malang)."**

Sejak Tanggal: **24 September 2014 s/d 24 Februari 2015**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :
Endratno Budi Santosa, ST, MT untuk memudahkan penyediaan materi persepki dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantaannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a n D e k a n
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Uf. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

PERHITUNGAN AHP

MATRIKS AHP AKADEMISI IBU NINDYA

Variabel	Bangku Taman	Toilet Umum	Tanaman Peneduh	Parkiran	Jalur Pejalan Kaki	Jogging Track	Plasa Alun-alun	Jumlah
Bangku taman	1	1	2	5	1/3	3	1	13,33
Toilet umum	1	1	1/3	2	1/3	1/3	3	8,00
Tanaman Peneduh	1/2	3	1	3	1	1	3	12,50
Parkiran	1/5	1/2	1/3	1	1/3	1	1/5	3,57
Jalur pejalan kaki	3	3	1	3	1	1	1	13,00
Jogging track	1/3	3	1	1	1	1	3	10,33
Plasa Alun-alun	1	1/3	1/3	5	1	1/3	1	9,00
Total	7,03	11,83	6,00	20,00	5,00	7,67	12,20	69,73

Variabel	Bangku taman	Toilet umum	Tanaman Peneduh	Parkiran	Jalur pejalan kaki	Jogging track	Plasa Alun-alun	Jumlah	Bobot (Rata-Rata)	EV (Z. Max)	CI	CR (CI/RI)	VP	VP akhir
Bangku taman	0,142	0,085	0,333	0,250	0,067	0,391	0,082	1,350	0,193	1,356	0,227	17%	1,389	15,49%
Toilet umum	0,142	0,085	0,056	0,100	0,067	0,043	0,246	0,738	0,105	1,248			0,807	8,99%
Tanaman Peneduh	0,071	0,254	0,167	0,150	0,200	0,130	0,246	1,218	0,174	1,044			1,450	16,17%
Parkiran	0,028	0,042	0,056	0,050	0,067	0,130	0,016	0,390	0,056	1,114			0,418	4,66%
Jalur pejalan kaki	0,427	0,254	0,167	0,150	0,200	0,130	0,082	1,409	0,201	1,007			1,601	17,85%
Jogging track	0,047	0,254	0,167	0,050	0,200	0,130	0,246	1,094	0,156	1,198			1,170	13,04%
Plasa Alun-alun	0,142	0,028	0,056	0,250	0,200	0,043	0,082	0,801	0,114	1,397			0,786	8,76%
Total	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	7,000	1,000	8,363			8,970	100%

**MATRIKS AHP
PEMERINTAH DKP**

Variabel	Bangku Taman	Toilet Umum	Tanaman Peneduh	Parkiran	Jalur Pejalan Kaki	Jogging Track	Plasa Alun-alun	Jumlah
Bangku taman	1	1	1	5	1/3	3	3	14,33
Toilet umum	1	1	1/3	2	1/3	1/3	3	8,00
Tanaman Peneduh	1	3	1	3	1	1	3	13,00
Parkiran	1/5	1/2	1/3	1	1/3	1	1/5	3,57
Jalur pejalan kaki	3	3	1	3	1	1	1	13,00
Jogging track	1/3	3	1	1	1	1	3	10,33
Plasa Alun-alun	1/3	1/3	1/3	5	1	1/3	1	8,33
Total	6,87	11,83	5,00	20,00	5,00	7,67	14,20	70,57

Variabel	Bangku taman	Toilet umum	Tanaman Peneduh	Parkiran	Jalur pejalan kaki	Jogging track	Plasa Alun-alun	Jumlah	Bobot (Rata-Rata)	EV (λ Max)	CI	CR (CI/RI)	VP	VP akhir
Bangku taman	0,142	0,085	0,167	0,250	0,067	0,391	0,246	1,347	0,192	1,322	0,207	7%	1,472	16,54%
Toilet umum	0,142	0,085	0,056	0,100	0,067	0,043	0,246	0,738	0,105	1,248			0,807	9,06%
Tanaman Peneduh	0,142	0,254	0,167	0,150	0,200	0,130	0,246	1,289	0,184	0,921			1,601	17,99%
Parkiran	0,028	0,042	0,056	0,050	0,067	0,130	0,016	0,390	0,056	1,114			0,418	4,69%
Jalur pejalan kaki	0,427	0,254	0,167	0,150	0,200	0,130	0,082	1,409	0,201	1,007			1,601	17,99%
Jogging track	0,047	0,254	0,167	0,050	0,200	0,130	0,246	1,094	0,156	1,198			1,170	13,15%
Plasa Alun-alun	0,047	0,028	0,056	0,250	0,200	0,043	0,082	0,707	0,101	1,433			0,672	7,55%
Total	0,976	1,000	0,833	1,000	1,000	1,000	1,164	6,974	0,996	8,242			8,900	100,00%

**MATRIKS AHP
PEMERINTAH BAPPEDA**

Variabel	Bangku Taman	Toilet Umum	Tanaman Peneduh	Parkiran	Jalur Pejalan Kaki	Jogging Track	Plasa Alun-alun	Jumlah
Bangku taman	1	3	1/3	3	1/3	1/3	3	11,00
Toilet umum	1/3	1	1/3	1	1/5	1/5	3	6,07
Tanaman Peneduh	3	3	1	5	5	5	3	25,00
Parkiran	1/3	1	1/5	1	1/3	1/3	1/5	3,40
Jalur pejalan kaki	3	5	1/5	3	1	1	3	16,20
Jogging track	3	5	1/5	3	1	1	3	16,20
Plasa Alun-alun	1/3	1/3	1/3	5	1/3	1/3	1	7,67
Total	11,00	18,33	2,60	21,00	8,20	8,20	16,20	85,53

Variabel	Bangku taman	Toilet umum	Tanaman Peneduh	Parkiran	Jalur pejalan kaki	Jogging track	Plasa Alun-alun	Jumlah	Bobot (Rata-Rata)	EV (z. Max)	CI	CR (CI/RI)	VP	VP akhir
Bangku taman	0,142	0,254	0,056	0,150	0,067	0,043	0,246	0,957	0,137	1,504	0,529	18%	1,000	9,74%
Toilet umum	0,047	0,085	0,056	0,050	0,040	0,026	0,246	0,549	0,078	1,439			0,540	5,26%
Tanaman Peneduh	0,427	0,254	0,167	0,250	1,000	0,652	0,246	2,995	0,428	1,112			3,192	31,10%
Parkiran	0,047	0,085	0,033	0,050	0,067	0,043	0,016	0,342	0,049	1,025			0,394	3,84%
Jalur pejalan kaki	0,427	0,423	0,033	0,150	0,200	0,130	0,246	1,609	0,230	1,885			1,601	15,60%
Jogging track	0,427	0,423	0,033	0,150	0,200	0,130	0,246	1,609	0,230	1,885			1,601	15,60%
Plasa Alun-alun	0,047	0,028	0,056	0,250	0,067	0,043	0,082	0,573	0,082	1,327			0,574	5,59%
Total	1,564	1,549	0,433	1,050	1,640	1,070	1,328	8,634	1,233	10,177			10,263	100,00%

**MATRIKS AHP
MASYARAKAT 1**

Variabel	Bangku Taman	Toilet Umum	Tanaman Peneduh	Parkiran	Jalur Pejalan Kaki	Jogging Track	Plasa Alun-alun	Jumlah
Bangku taman	1	1/3	1/2	5	1/3	3	1/5	10,37
Toilet umum	3	1	1	3	1/2	1/3	1/3	9,17
Tanaman Peneduh	2	1	1	5	2	1/2	1/2	12,00
Parkiran	1/5	1/3	1/5	1	1/3	1/3	1/5	2,60
Jalur pejalan kaki	3	2	1/2	3	1	1	1/3	10,83
Jogging track	1/3	3	2	3	1	1	1/3	10,67
Plasa Alun-alun	5	3	2	5	3	3	1	22,00
Total	14,53	10,67	7,20	25,00	8,17	9,17	2,90	77,63

Variabel	Bangku taman	Toilet umum	Tanaman Peneduh	Parkiran	Jalur pejalan kaki	Jogging track	Plasa Alun-alun	Jumlah	Bobot (Rata-Rata)	EV (λ. Max)	CI	CR (CI/RI)	VP	VP akhir
Bangku taman	0,142	0,028	0,083	0,250	0,067	0,391	0,016	0,978	0,140	2,031	0,466	3%	0,774	8,32%
Toilet umum	0,427	0,085	0,167	0,150	0,100	0,043	0,027	0,999	0,143	1,522			0,906	9,73%
Tanaman Peneduh	0,284	0,085	0,167	0,250	0,400	0,065	0,041	1,292	0,185	1,329			1,258	13,52%
Parkiran	0,028	0,028	0,033	0,050	0,067	0,043	0,016	0,266	0,038	0,952			0,313	3,37%
Jalur pejalan kaki	0,427	0,169	0,083	0,150	0,200	0,130	0,027	1,187	0,170	1,384			1,170	12,57%
Jogging track	0,047	0,254	0,333	0,150	0,200	0,130	0,027	1,142	0,163	1,495			1,104	11,86%
Plasa Alun-alun	0,711	0,254	0,333	0,250	0,600	0,391	0,082	2,621	0,374	1,086			2,800	30,08%
Total	2,066	0,901	1,200	1,250	1,633	1,196	0,238	8,484	1,212	9,798			9,309	100,00%

**MATRIKS AHP
MASYARAKAT 2**

Variabel	Bangku Taman	Toilet Umum	Tanaman Peneduh	Parkiran	Jalur Pejalan Kaki	Jogging Track	Plasa Alun-alun	Jumlah
Bangku taman	1	1	2	5	1/3	3	1	13,33
Toilet umum	1	1	1	3	1/2	1/3	1/3	7,17
Tanaman Peneduh	1/2	1	1	5	2	1/2	1/2	10,50
Parkiran	1/5	1/3	1/5	1	1/3	1/3	1/5	2,60
Jalur pejalan kaki	3	3	1	3	1	1	1	13,00
Jogging track	1/3	3	1	1	1	1	3	10,33
Plasa Alun-alun	1	1/3	1/3	5	1	1/3	1	9,00
Total	7,03	9,67	6,53	23,00	6,17	6,50	7,03	65,93

Variabel	Bangku taman	Toilet umum	Tanaman Peneduh	Parkiran	Jalur pejalan kaki	Jogging track	Plasa Alun-alun	Jumlah	Bobot (Rata-Rata)	EV (Δ Max)	CI	CR (CI/RI)	VP	VP akhir
Bangku taman	0,142	0,085	0,333	0,250	0,067	0,391	0,082	1,350	0,193	1,356	0,048	5%	1,389	16,60%
Toilet umum	0,142	0,085	0,167	0,150	0,100	0,043	0,027	0,714	0,102	0,986			0,774	9,25%
Tanaman Peneduh	0,071	0,085	0,167	0,250	0,400	0,065	0,041	1,078	0,154	1,007			1,032	12,33%
Parkiran	0,028	0,028	0,033	0,050	0,067	0,043	0,016	0,266	0,038	0,876			0,313	3,74%
Jalur pejalan kaki	0,427	0,254	0,167	0,150	0,200	0,130	0,082	1,409	0,201	1,241			1,601	19,13%
Jogging track	0,047	0,254	0,167	0,050	0,200	0,130	0,246	1,094	0,156	1,016			1,170	13,98%
Plasa Alun-alun	0,142	0,028	0,056	0,250	0,200	0,043	0,082	0,801	0,114	0,805			0,786	9,39%
Total	1,000	0,817	1,089	1,150	1,233	0,848	0,577	6,713	0,959	7,287			8,371	100,00%

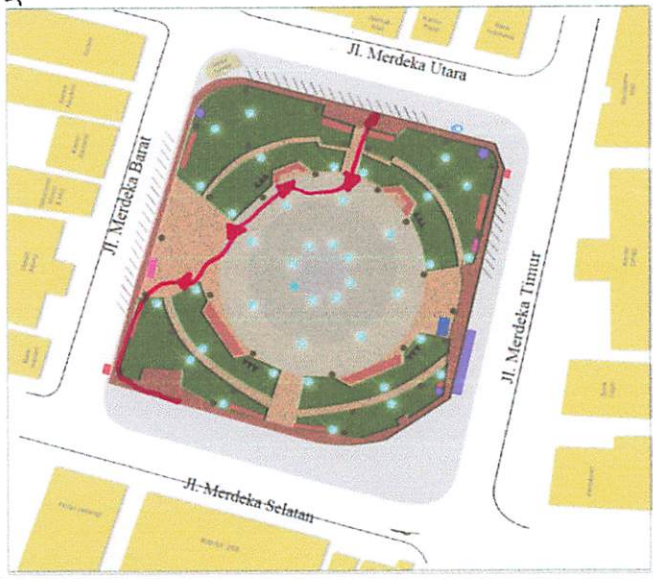
Vektor Prioritas Gabungan

Variabel	PEMERINTAH				MASYARAKAT				VP
	DKP	BAPPEDA	Jumlah	VP	MAS 1	MAS 2	Jumlah	VP	AKADEMISI
Bangku taman	0,165	0,097	0,263	0,131	0,083	0,166	0,249	0,143	0,155
Toilet umum	0,091	0,053	0,143	0,072	0,097	0,092	0,190	0,109	0,090
Tanaman Peneduh	0,180	0,311	0,491	0,245	0,135	0,123	0,259	0,149	0,162
Parkiran	0,047	0,038	0,085	0,043	0,034	0,037	0,071	0,041	0,047
Jalur pejalan kaki	0,180	0,156	0,336	0,168	0,126	0,191	0,317	0,182	0,179
<i>Jogging track</i>	0,131	0,156	0,287	0,144	0,119	0,140	0,258	0,149	0,130
Plasa Alun-alun	0,075	0,056	0,131	0,066	0,301	0,094	0,395	0,227	0,088
Total	1,00	1,00	2,00	1,000	1,00	1,00	1,74	1,000	1,00

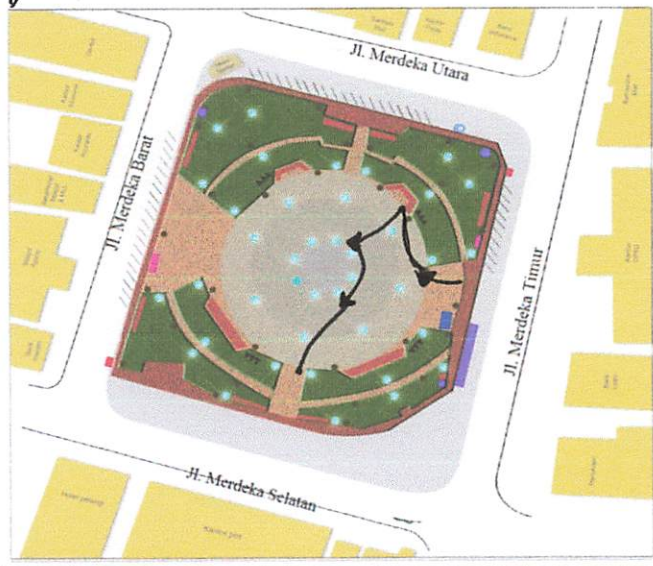
Vektor Prioritas Akhir Gabungan

Variabel	VP Akhir Gabungan			
	Pemerintah	Akademisi	Masyarakat	VP
Bangku taman	13,1%	15,5%	14,3%	14,3%
Toilet umum	7,2%	9,0%	10,9%	9,0%
Tanaman Peneduh	24,5%	16,2%	14,9%	18,5%
Parkiran	4,3%	4,7%	4,1%	4,3%
Jalur pejalan kaki	16,8%	17,9%	18,2%	17,6%
<i>Jogging track</i>	14,4%	13,0%	14,9%	14,1%
Plasa Alun-alun	6,6%	8,8%	22,7%	12,7%
Total	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

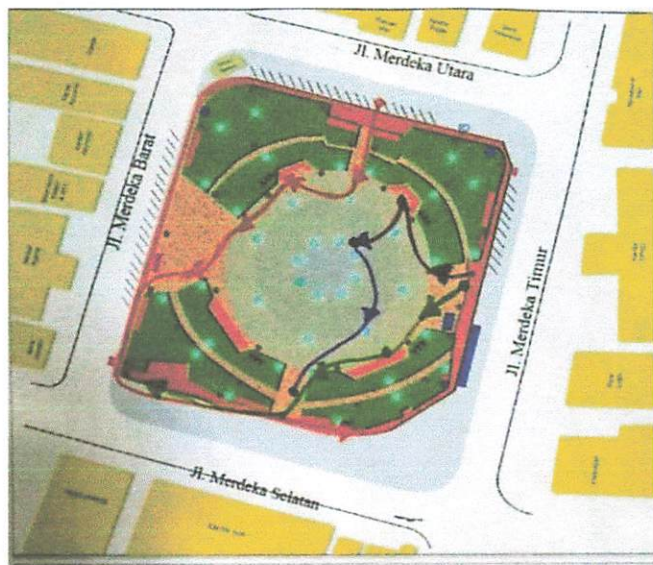
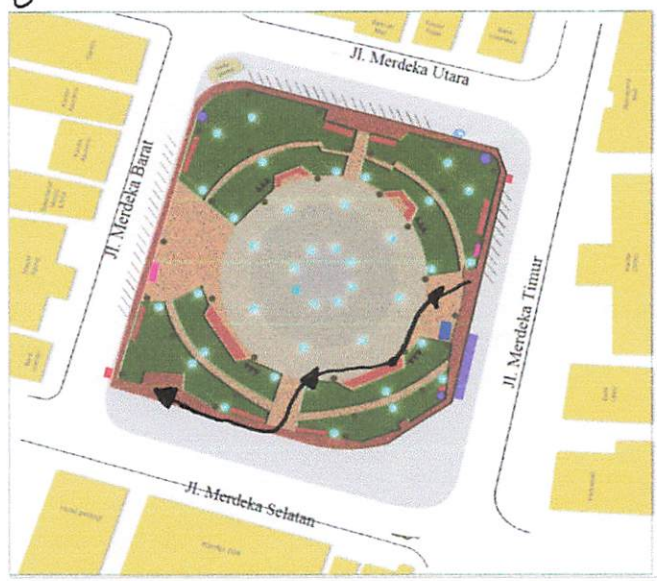
A



B



c



HASIL WAWANCARA

PKL (pedagang kerak telur)

Menurut pendapat Pak Heru koordinator PKL mengenai rencana renovasi kawasan Alun-alun, ia mengatakan setuju saja, namun harus ada perhatian khusus dari pemerintah terhadap nasib PKL. Ia juga menuturkan sampai saat ini saja belum ada ruang khusus yang disediakan untuk PKL. Nantinya kalau direnovasi, dari pihak PKL meminta adanya ruang tersendiri untuk PKL agar dapat terkordinasi, tidak seperti saat ini terlihat semrawut.

Untuk rencana pemindahan PKL di daerah Klenteng, mereka tidak setuju karena merasa di Alun-alun sudah menjadi tempat yang strategis untuk berjualan.

Pengunjung

- a. Menurut pengunjung yang ada di Alun-alun, terkait fasilitas yaitu harus ada perbaikan, karena banyak fasilitas yang rusak seperti tempat sampah, lampu taman, papan informasi dan gedung *tourist informasi* yang tidak pernah digunakan. Selain itu suasana Alun-alun yang tidak asri dan kelihatan semrawut akibat banyaknya pengamen, pengemis, anak jalanan dan PKL yang tidak tertata. Maka dari itu perlu adanya keamanan di Alun-alun sehingga dapat terjaga baik dari sisi keamanan itu sendiri maupun kebersihan. Terkait renovasi ini pengunjung sangat setuju karena untuk keindahan Alun-alun itu sendiri.
- b. Pengunjung juga mengatakan bahwa di Alun-alun Kota Malang butuh area bermain. Karena pada pagi hari pengunjung yang ingin bermain badminton kesulitan mendapat tempat yang cocok sehingga menggunakan lampu taman sebagai net.
- c. Dibeberapa titik juga kurang terdapat lampu taman sehingga pada malam hari terlihat gelap. Dan pada siang hari kurang terdapat panas, karena beberapa titik tidak terdapat peneduh.
- d. Kenyamanan pengunjung juga terganggu ketika berada di bangku taman. Tepatnya di sisi utara dan selatan dari Alun-alun Kota Malang, hal ini disebabkan oleh kotoran burung merpati yang tidak dibersihkan di bangku taman.



PT BHN (PERSERO) MALANG
SAWA NAGAMALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Pusat), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karanglo Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.JRS - 159/1.TA/4/2014 24 September 2014
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth : **Endratno Budi Santosa, ST, MT**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional
Di -
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Yohanes Paulus Ones**
NIM : **08.24.009**
Judul TA :

**"Prioritas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana
Berdasarkan Perilaku dan Preferensi Pengunjung
(Studi Kasus : Alun - alun Kota Malang)."**

Sejak Tanggal **24 September 2014** s/d **24 Februari 2015**

(Maksimal 6 bulan) Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :
Ida Soewarni, ST, MT untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih

a.n D e k a n
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

KARTU NONTON

NO	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Hedera Triwin Sria 10.24.052	Penelitian Tingkat kelayakan hutan bambu untuk Pikn Rumah hijau	1. As. 2. 3.
2	Billy A Dine 10.24.044	Contribution of ketan to the in the rice field	1. 2. As. 3.
3	Petrinus Abelio 10.24.053	Pola Ruang Ritual masy. adat Keajaiban Desa Lamabun	1. As. 2. 3.
4	Maria Inculata 10.24.007	Pengaruh peran modern hidup Pekerja Tradisional Beres menurut persepsi masyarakat	1. 2. 3.
5	Yehiel Eno 09.24.021	Kelayakan tarot untuk Anak-anak	1. As. 2. 3.

Mengetahui
Sekretaris Jurusan

Anif. Satriawan, ST, MIP

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR HASIL SKRIPSI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : Johannes Paulus Ones
 NIM : 08 24 009

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	Ulin Masruroh 10 24 046	Dampak Partisipasi Perencanaan Nelayan terhadap pemanfaatan Pleang.	1. 2. 3.
2.	Tam Sugiyo Kurniasari 00 24 047	Pengembangan Senja Industri Kerajinan Djember Kekhasan Tanggung Jee lapangan kerdul kota Batu	1. 2. 3.
3.	Analisa pengembangan Pasar Industri berdasarkan persepsi pasar	Musabadi Anas 09 24	1. 2. 3.
4.	Mulawati Syah 08 24 040	Sistem Keluar Distribusi Banyu Anter Belau Di Hilir Timor - Propinsi Nusa Tenggara Timur	1. 2. 3.
5.	U. Samuel Anipin 09 24 065	Identifikasi pola pembangunan negara oleh Arsitek persegas Kelas tinggi, pasar dalam kelas (Garis sumbu kuta Malaya)	1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

Arief Setiawan, ST, MTP

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI / SIDANG KOMPREHENSIF
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa
 NIM

Yohanes Paulus Dhes
08.24.009

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	Nihtaana Khairi Na Kadri 06.24.024	Hubungan Antara Kinerja Pelajar dan Rako dengan Faktor Iotasinya	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i> 3. <i>As.</i>
2.	Yuriz Mustaqim	Kayan Bentulan Ruang Bermukim Masyarakat Berdasarkan Pergerakan Budaya	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>As.</i> 3. <i>[Signature]</i>
3.	Pirassin Garwita 03.24.013	Strategi Pengembangan Kawasan Pertanian Ekowisata Budas Kabupaten Kediri	1. <i>As.</i> 2. <i>[Signature]</i> 3. <i>[Signature]</i>
4.	Dicky Fitzgerald Tallo 03.24.059	Konsep Perencanaan Kebutuhan Ruang Sirkuit Balap Motor Babak	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i> 3. <i>[Signature]</i>
5.	Yafabih J. Siragih 06.24.058	Kinerja Konyamanan Ruang Terbuka publik Berdasarkan Psikologis Wanita	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>As.</i> 3. <i>[Signature]</i>

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

[Signature]
 Arief Setiawan, ST, MIP

BERITA ACARA





Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Segora - guru No. 02 Kota Malang

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

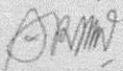
Hari/Tanggal: Senin, 23 Maret 2015
Nama: YOHANES PALIUS ONES
Nim: 08 21 009
Judul: Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku dan Preferensi Pengonsum
Lokasi: Alun-alun Kota Malang

No.	Dosen Pembahas	Pertanyaan/Masukan	Paraf
1.	Endratno Buh Santosa, STMT	<ul style="list-style-type: none">- Variabel dan jenis fasilitas?- Issue vs data fakta vs Survey lapangan?- Variabel - Sub variabel - Kebutuhan data?- Detail pendekatan?	
2.	Agung Witjaksono, SEMT	<ul style="list-style-type: none">- Penulisan laporan, Catatan Kaki, Daftar Pustaka, dll- Pemanfaatan fasilitas pada kondisi yang mana?<ul style="list-style-type: none">• Fasilitas Alun-alun sebelum renovasi• Fasilitas Alun-alun saat direnovasi• Fasilitas Alun-alun sebelum dan sesudah renovasi• Judul penelitian dengan substansi- Landasan penelitian di pertajam<ul style="list-style-type: none">• Referensi Teori siapa yang dipakai?• Variabelnya apa saja?• Variabel penelitian- Data primer yang digunakan apa? Wawancara, Kuisioner	

No.	Dosen Pembahas	Pertanyaan/Masukan	Paraf
3	Asrif Setiawan ST, MT	<p>Lampiran: - Penjelasan laporan, daftar pustaka - Supply - Demand ? - Perjelas Pengujung (ringgi) - Apakah metode yang akan dan benar-benar dipakai? - Out diperjelas antara sebelum dan sesudah (ada renovasi)</p>	
4	Mira Setiawan A. ST, MT	<p>Output Sindi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prioritas pemanfaatan fasilitas yang sudah ada (2014) • Prioritas pemanfaatan fasilitas yang harus ada (2015) <p>Metode wawancara ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik • Responden (stapa dan jumlah) • Untuk narasumber dalam AHP apa sama? <p>Variabel ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dan jenis fasilitas? • Cek preferensinya? 	

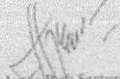
Mengetahui,

Pembimbing I,



Ida Setiawan, ST, MT

Pembimbing II,



Endang Puji Santosa, ST, MT



Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Besolan Sigitra - gata No. 12 Kota Malang

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

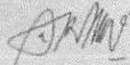
Nama: YOHANES PALUX ONES
Nm: 08.14.009
Hari/Tanggal: Kamis, 25 Juni 2015
Waktu: 09.00 - 11.00 WIB
Jurusan: Teknik PWK / Planologi
Ruang: R. Wilayah
Judul: Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku dan Preferensi Pengunjung
Lokasi: Alas-alun Kota Malang

No.	Dosen Pembahas	Pertanyaan/Masukan	Paraf
1	Ida Soewarni, ST, MT	<ul style="list-style-type: none">- Pengunjung dalam hal apa? Preferensi?- Pengunjung<ul style="list-style-type: none">- Masyarakat- Pemerintah- Akademisi	
2	Ir. Titik Poerwati, MT	<ul style="list-style-type: none">- Pemahaman dari judul terkait output- Metode survey lebih terperinci- Gambar sketsa lebih diperjelas- Redaksional terkait format penulisan dan tata tulis- Penggunaan metode masing-masing sasaran	
3	Dv. Ir. Ibtu Sasongko, MT	<ul style="list-style-type: none">- Penggunaan metode<ul style="list-style-type: none">- Mapping bagaimana menggabungkan- Preferensi, Proporsi- Prioritas - AHP- Bagaimana cara menggabungkan metode tersebut.	

No.	Desen Pembatas	Pertanyaan/Masukan	Paraf
		<ul style="list-style-type: none"> - Preferensi pengunjung - Masyarakat - Pemerintah - Akademisi Bolehkah? - Analisis harusnya di posisikan dalam analisa - Teori Perilaku dalam ruang	

Mengetahui,

Pembimbing I,



Ida Soewarny, STMT

Pembimbing II,



Endang Rini Santosa, STMT

LEMBAR ASISTENSI



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jl. Bendungan Sigurgura No.2 Malang



LEMBAR ASISTENSI

Nama : Johannes Paulus Oues
Nim : 02 24 009
Program studi : TUGAS AKHIR
Dosen Pembimbing I : Ida Jorjanni, ST. MT.
Dosen Pembimbing II : Endratno Budi Santoso, ST. MT.

*Prioritas pemanfaatan fasilitas komputer
berbasis dan preferensi, pengungkapan di Alun-
Alun Nifa Malang*

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	28/08/14	Gambaran Alun-Alun 1 paragraf tanya kritis dan tentas yang ada + Catatan kritisnya (Foto-foto) ⇒ Tempat parkir ⇒ Tempat Simbas. dll., ⊕ paragraf mengenai persampahan pada berdasar kondisi dan catikan Rumusan masalah ⇒ Alun-Alun Malang harus sangat keluar	
2.	29/10/14	⇒ Tinjau Pustaka Teori	
3.	5/11/2014	Gambaran umum Alun-Alun 1 paragraf tanya kritis dan tanya permasalahan yang terjadi sekarang ⇒ Manfaatkan peta behavior mapping	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Dendangn Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : YOH. PAULUS DMS
Nim : 0821003
Program Studi : TUGAS AKHIR
Pembimbing : I. Ika Gecumi, ST, MT
E. Eudemo Budi Setiawan, ST, MT

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	8/6/2015	PETA OVERLAY * Ruang terkumpul * Intensitas pemanfaatan Fasilitas * PREPESENSI MERASAKAN PETA PERILAKU	
2	10/8/2015	* Pedaksonal dipraktiki */ cover */ PETA PERILAKU */ Kesimpulan wawancara wawancara * Praktiki poin 3 kesimpulan * jika waktu * hitung minggu ksmg!!!	
3	20/8/15	Dia lampirkan : Proce Survey satu cth. Ace Sidang !	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jl. Bendungan Surodipura No. 1 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama
Nim
Program Studi
Pembimbing

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jl. Besi No. 201-202, Karangas No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

	Paraf
1. Nama Asisten	
2. NPM	
3. No. Absen	
4. No. Absen	
5. No. Absen	
6. No. Absen	
7. No. Absen	
8. No. Absen	
9. No. Absen	
10. No. Absen	
11. No. Absen	
12. No. Absen	
13. No. Absen	
14. No. Absen	
15. No. Absen	
16. No. Absen	
17. No. Absen	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Yohanes Paulus DMS
Nim : 20 24 000
Program studi : Teknik Asuransi
Dosen Pembimbing : I - Idr. Setiawan, ST.ATT
II - Endang Hari Setono, ST.ATT

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.		Revisi paper	
2.		Tinjauan pustaka	
3.		Spas 1 & tabel Variabel	
		Center Head Survey Awal	
9	11/2/15	- keri fonghe - keri fonghe - keri fonghe - keri ppt !!	
67	7/2/15	- Data Koneksi - Data rasio - keri fonghe - keri fonghe - keri fonghe	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : YOHANES PAULUS ONES
Nim : 08.24.003
Program Studi : MUBAS AKMIK
Pembimbing : I (DASDEWANI, ST-IT) · II (ENDANGNO BUDI S, ST-IT)

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	10/3/2015	<p>BAB 1. CLAMPIKAS.</p> <ul style="list-style-type: none">⇒ Contoh survey awal untuk lapangan/ mengidentifikasi Salan Mars⇒ Lingkup Mutasi menjelaskan teori yang ada pada sesuatu.⇒ Karakteristik → Teori apa yang di paka / siapa.⇒ Perilaku⇒ Perpeus⇒ Alasan penelitian kelas ilmu? berdasar hal yang.⇒ Keangge pikir !!!	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : YOHANNES DAMUS ONES
Nim : 0824009
Program Studi : I PLANLOGI / Semester
Pembimbing : I : Ipa. Soesarno. ST. UT
II : Eudratius Budi Santosa. ST. UT

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
	16 Juni '16	<p>- Revisi :</p> <ul style="list-style-type: none">- Draf Paragraf- Tabel yg terputus ke.- Gambar / Foto. <p>- Tabel Kesimpulan -> 2 Bab = Akhir.</p> <p>- Kesimpulan.</p> <ul style="list-style-type: none">- Poin-poinnya apa? <p>- Rekomendasi : Studi lanjut !</p> <p>Ace Seminar final !</p>	

BERKAS MAP KUNING



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Lamp. 4 Lembar
Perihal: Seminar Dan Sidang Tugas Akhir

Kepada: Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional
Malang

Dengan Hormat,
Bersama ini saya mahasiswa Jurusan Teknik Planologi

Nama : YOHANES PAULUS ONES

NIM : 08 24 009

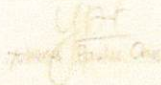
Dapat diijinkan untuk mengikuti Seminar dan Sidang tugas akhir Skripsi.
Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah

Kredit : 137 JKS

IPK : 3,8

Dengan rekapitulasi DPA (Daftar Prestasi Akademik) Mahasiswa bertamper
Demiikian Permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Malang,
Hormat Saya


Yohanes Paulus Ones

Mengetahui dan menyetujui

Rekording Jur. T. Planologi

Dosen Wali


Dra. Sinaristi


Anus B. Purnomo, ST MT

Sekretaris
Jurusan T. Planologi



Lampiran
1. Surat Binas PKN



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Beandungan Sigura-Gura 2
MALANG

Lampiran : 1 Lembar
Berkas : Penulisan Tugas Akhir/Skripsi

Kepada : Yth. Ketua Jurusan Teknik Psikologi
Institut Teknologi Nasional
Malang

Dengan Hormat,
Berkenaan ini saya mahasiswa Jurusan Teknik Psikologi

Nama : JOHANNES PAULUS ONES

NIM : 08_34_009

Dapat diijinkan untuk mengambil tugas akhir/Skripsi

Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah

Kredit : 187

IPK : 2,7

Studi PKN :

terima _____ studi rencana proses kerja, sebagai PKN

Adapun untuk penyelesaian penulisan tugas akhir tersebut melampaui batas

waktu yang telah ditetapkan, dan sebagai bentuk daftar ulang kembali

Demiikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benaritas atas

kebijaksanaan dan perhatian Ketua Jurusan. Demikian surat ini saya

Malang,

Hormat Saya

[Handwritten Signature]
JOHANNES PAULUS ONES

Mengendahkan dan menghormati

HAUTUK, S.^{PH}

Direktur Wakil

[Handwritten Signature]

[Handwritten Signature]
Ariq, Jurusan Psikologi

Sekretaris
Jurusan T. Psikologi

Receiving
Jurusan T. Psikologi

[Handwritten Signature]
The Secretary

LAMPIRAN : PENGAJUAN TUGAS AKHIRSKRIPSI
 DAFTAR PKN DAN STUDI YANG SUDAH DI TEMPUH

NO	JUDUL PENELITIAN	ORANG /SELESAI	NILAI	LAMPIRAN
1	STUDI PROJEK PERENCANAAN	JELETAI	84	KMS (SURAT PUSK)
2	STUDI PERENCANAAN KOTA	JELETAI	80	KMS (SURAT PUSK)
3	STUDI PENGEMBANGAN WILAYAH	JELETAI	A	KMS (SURAT PUSK)
4	PKN	JELETAI	B	KMS (SURAT PUSK)
5	KOLEKSI			KMS (SURAT PUSK)

MALANG
 DOSEN WALI

(Signature)

CIMB NIAGA
MALANG

No. 65 116902

Pengirim

Tanggal : 27/11/2019
Penerima No. 035.01.01226.001
Atas nama : INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bandung Sigura-gura No. 2
MALANG

Setoran Tunai Debet Rekening kami Setoran Cek/BG B. Niaga

Nama : _____ Jurusan : T. P. _____
No. Mhs / Pendaf. : 022019 _____ Semester : 1 _____

Jumlah Setoran : _____ Rp. 90.000

Terbilang : Lima puluh M. Ribuan

- Perincian :
- 1. Uang pendaftaran ulang _____ Rp. _____
 - 2. Uang sumbangan _____ Rp. _____
 - 3. Uang kuliah _____ Rp. _____
 - 4. Uang praktikum/kredit _____ Rp. _____
 - 5. Sertifikat proposal _____ Rp. 50.000
 - 6. _____ Rp. _____


CUSTOMER COPY

Bukti Transaksi :
15633 457 0042 831 BCIITLPO02 1101 CIB NIAGA Cash Deposit 11/11/2019
035-01-01226-00-1 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL IDR 90.000,00 CR

Tanda Tangan Penyeter,

(_____)

BUKTI PEMBAYARAN SEMINAR PROPOSAL

 **CIMB NIAGA**
MALANG

No. 65 113139

Tanggal :

Pengirim

Penerima

No. 035.01.00843.00.4

Atas nama : INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2
MALANG

Setoran Tunai

Debet Rekening kami

Setoran Cek/BG B. Niaga

Nama

Jurusan

No. Mhs / Pendaf.

Semester

Jumlah Setoran

Rp.

Terbilang

Perincian

1. Uang pendaftaran ulang

Rp.

2. Uang sumbangan

Rp.

3. Uang kuliah

Rp.

4. Uang praktikum/kredit

Rp.

5.

Rp.

6.

Rp.

CUSTOMER COPY

Bukti Transaksi

Tanda Tangan Penyetor

()

BUKTI PEMBAYARAN SEMINAR HASIL

CIMB NIAGA
MALANG

No. 65 116903

Tanggal: 13/03/2009

Pengirim

Penerima

No. 035.01.01226.001

Atas nama : INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2
MALANG

Setoran Tunai

Debet Rekening kami

Setoran Cek/BG B. Niaga

Nama : Yohanes Darius Poes

Jurusan : T. Planologi

No. Mhs / Pendaf : 00 24 09

Semester : Genap

Jumlah Setoran :

Rp. 200.000

Terbilang : Dua Ratus Ribu Ratus

Perincian :

1. Uang pendaftaran ulang _____
2. Uang sumbangan _____
3. Uang kuliah _____
4. Uang praktikum/kredit _____
5. Bimbingan _____
6. _____

Rp. _____

Rp. _____

Rp. _____

Rp. _____

Rp. 200.000

Rp. _____

CUSTOMER COPY

Bukti Transaksi :

Tanda Tangan Penyetor,

13 MARET 2009
ANN
CIMB NIAGA
MALANG

(_____)

BUKTI PEMBAYARAN SEMINAR KOMPREHENSIF

SERTIFIKAT TOEFL

LANGUAGE LABORATORY

NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG

Bendungan Sigura-gura Street No. 2 Malang, Phone (0341) 551431 Ext. 261

Certificate Of Achievement

TOEFL



This certifies that

YOHANES PAULUS ONES

Nomor : 279/Lab Bhs/T-GL/1/2015

has taken

TOEFL - PREDICTION TEST

administered

by ITN LANGUAGE LABORATORY

January 28, 2015

TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
42	45	42	430

SCALED SCORES



Language Laboratory

Agus Aditya Utomo, M.Pd

NIP. Y. 102 87 00162

Lembar Persembahan

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas anugerah, cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi.

Mama dan Bapa Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Mama yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mama bahagia. Karena saya sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Mama yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

Untuk Bapa... Terimakasih sudah menjadi Bapa yang baik. Bahagia di alam sana. GB.

Terima Kasih Mama Terima Kasih Bapa

Kakak dan Ponakan

Tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aq persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi saya akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

Terimakasih untuk bisikan kecil dari ponakan yang selalu tanya "Kapan Dede Pulang", "Kapan Dede Lulus". Hehehe

08 Planature



Justin Besin ST. Lu memang b pung kawan. Bahagia di Alam sana. Vincent Aryo Pradipta Yuwono ST alias AHOK. Selamat untuk keluarga kecilnya.. Setiap hari lihat kau punya muka..sedikit lagi kita dua pacaran..hahaha. semangat ya bro,

Dimas ST a.k.a KLPII teman pertama di Planologi, suanggi alor cepat move on sudah jangan hanya Taramiti Tominuku..hahaha. Acik ST dan Fitriah ST Gamers Sejati harus bisa bangun pagi.hehe. Kaks Abe ST, kaka segala adik adiknya plano. Jangan patah semangat truslah buat rekor per angkatan..hahaha. Buat Deny ST, satu saja jangan terlalu nakal lah. Fred ST jangan terlalu loko. It's not funny, man. Nino Ember ST teman yang paling special. K2S (Ketong 2 Sa). Atri ST, dan Ima ST jangan terlalu live streaming. Rian oyo ST, thanks untuk masukannya. Chale ST alias Om Lorens. Sukses Bro, Saya Salut dengan kau. Pilihan dan perjuangan yang tepat. Jefri ST jangan hanya galau di BBM.hahaha.Fahmi ST jangan hanya ingat mantan.Move on bro, Edo Madura ST. jangan sering ganti pacar. Ari Ramadhan ST cepat lulus bro, awas Mamakecil di Bima ada yang ambil..hahaha Erza ST tetap semangat Bro, ojo Dumeh ae. Widi ST, Sang dokter Boyke. Nandar ST jangan terlalu Cool. Kentut paling bau sedunia.hahaha. Jangan mau jadi yang ke 2 bro.. Jadi laki-laki harus punya pendeirian.

Yang Terpenting Terimakasih banyak sudah bantu saya selama ini dan jadi teman yang baik.



Lanny ST, cepat tinggi. Jangan gonta-ganti no HP trus. Paling setengah mati hubungi ijah ni.hehehece. Cari pacar sudah supaya langsung nikah, kan usie pengalaman paling banyak.hahahaha. Peace..

Resty ST. Semangat Mba Bro. Cepat sudah, biar nyusul Rimba ke Lombok. Cepat Nikah dan banyak anak.

Ade ST. Tetap Semangat jangan mudah putus asa. Toga sudah di depan mata.

Shinta ST, Dita ST, Desi ST terimakasih referensi skripsinya, Sukses terus ijah.

Wulan ST. paling special dari semua ijah. Terimakasih banyak yo.. sudah banyak bantu saya selama ini. Ko paling mengerti sudah..hehehe

Sayang kalian Semua...

Keluarga Besar Planologi

Untuk keluarga besar **PLANOLOGI** dosen, kakak-2, adik-2, Bu Puji, B Narsih, Evelin dan semuanya....terima kasih sudah menjadi keluarga di kampus Terutama untuk Bu Ida dan Pak Budi yang telah bersedia membimbing saya dalam pengerjaan tugas akhir saya. Tanpa kalian semua, saya tidak akan bisa menjadi seperti sekarang ini... Terima Kasih

Dan untuk semua yang telah membantu saya dalam proses perkuliahan sampai pengerjaan skripsi yang tidak bisa di sebutkan satu persatu... terima kasih banyak.